

**PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN  
PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh  
LAELI DIANI SAFITRI  
NIM. 1917402141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Laeli Diani Safitri  
Nim : 1917402141  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 September 2023

Saya yang menyatakan,



The image shows an official stamp from the Ministry of Education, Culture, and Higher Education (Kemendikbud) of the Republic of Indonesia. The stamp includes the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KULTUR, DAN KEMAHASISWAAN REPUBLIK INDONESIA' and 'TEL. 021-77171000'. Below the stamp is a handwritten signature in black ink. The stamp also contains the text 'METERAI TEMPEL' and the identification number 'NIF8DAKX391877515'.

**Laeli Diani Safitri**

Nim. 1917402141

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN  
PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Laeli Diani Safitri (NIM. 1917402141) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada Jum'at, 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Irma Dwi Tantri, M.Pd.**  
NIP. 199203262019032023

**Zuri Pamuji, M.Pd.I.**  
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama

**Dr. Abu Dharin, S. Ag., M.Pd.**  
NIP. 1974120 220110 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI\_PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
DALAM PEMBELAJARAN PAI BP PADA SMP NEGERI DI  
KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK.docx

### ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>20%</b> INTERNET SOURCES	<b>10%</b> PUBLICATIONS	<b>6%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
	<a href="http://kurikulum.kemdikbud.go.id">kurikulum.kemdikbud.go.id</a>	
<b>9</b>	Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Laeli Diani Safitri

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Laeli Diani Safitri

NIM : 1917402141

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri Di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 29 September 2023  
Pembimbing



**Irma Dwi Tantri, M.Pd.**  
NIP. 199203262019032023

# **PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA**

**LAELI DIANI SAFITRI**

1917402141

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk faktor pendukung dan penghambat, serta analisis persamaan dan perbedaan yang terdapat pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara. Metode penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi 3 bagian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan dimulai dari proses perencanaan yaitu meliputi dokumen pendukung, menyiapkan dan menganalisis dokumen CP, menyusun TP, ATP, perangkat ajar (modul ajar), memahami prinsip asesmen, integrasi (projek profil pelajar Pancasila (P5), Profil Pelajar Pancasila (P3) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti) dan pembagian alokasi waktu. Proses pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran. Proses evaluasi sesuai dengan prinsip asesmen. Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda setiap satuan pendidikan, faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pemerintah, satuan pendidikan, dan sarana penunjang. Terdapat faktor penghambat yaitu pelaksanaan pembelajaran kurang optimal sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaannya baik dalam perencanaan, format (TP, ATP, MA), alokasi waktu, melaksanakan prinsip pembelajaran, metode pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen.

**Kata Kunci :** Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

# **IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN LEARNING PAI AND CIVIL DECISION AT STATE MIDDLE SCHOOLS IN THE DISTRICT PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA**

**LAELI DIANI SAFITRI**

1917402141

**Abstract:** This research aims to describe the implementation of Islamic Education and Character learning in the Independent Learning Curriculum, including supporting and inhibiting factors, as well as an analysis of the similarities and differences found in State Middle Schools in Purwareja Klampok District, Banjarnegara. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including 3 parts, namely observation, interviews and documentation. Data analysis uses 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that implementation starts from the planning process, which includes supporting documents, preparing and analyzing CP documents, compiling TP, ATP, teaching tools (teaching modules), understanding assessment principles, integration (Pancasila student profile project (P5), Pancasila Student Profile (P3) in Islamic Education and Character learning) and distribution of time allocation. The learning process is in accordance with learning principles. The evaluation process is in accordance with assessment principles. There are supporting and inhibiting factors that are different for each educational unit, supporting factors are support from the government, educational units and supporting facilities. There is an inhibiting factor, namely the implementation of learning is less than optimal in accordance with the principles of learning and assessment. There are similarities and differences in implementation both in planning, format (TP, ATP, MA), time allocation, implementing learning principles, learning methods, and implementing assessments.

**Keywords:** Implementation, Independent Learning Curriculum, Islamic Religious Education and Character

## MOTTO

“Pengaruh pengajaran itu umumnya memerdekakan manusia atas hidupnya lahir, sedang merdekanya hidup batin terdapat dari pendidikan”<sup>1</sup>

**(Ki Hajar Dewantara)**



---

<sup>1</sup>Umrah, Lulu, dkk., Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara. (Bandung: Indscript Creative, 2012), hlm. 14



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrobbil'alamin

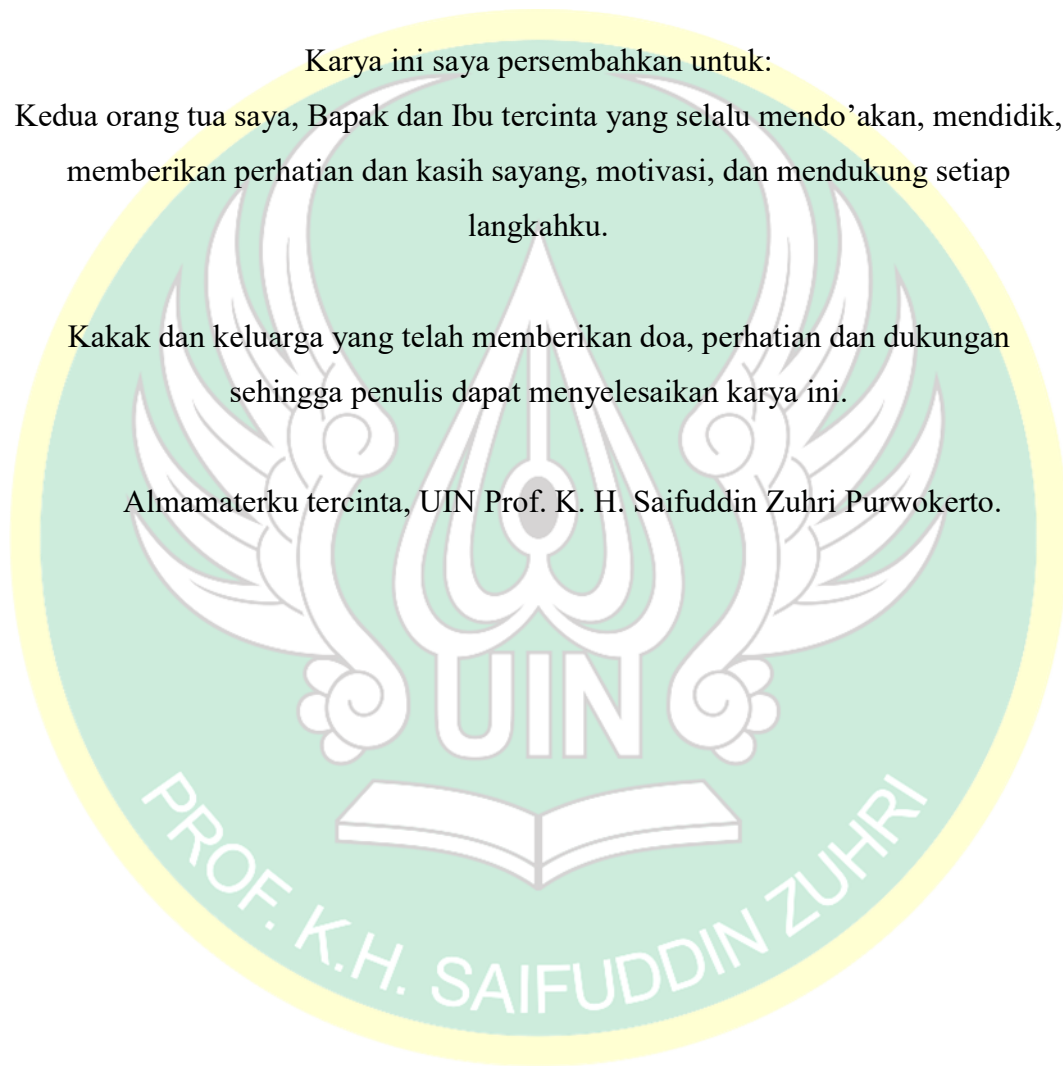
Dengan mengucap rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah berikan, sehingga karya skripsi ini mampu terselesaikan.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akan, mendidik, memberikan perhatian dan kasih sayang, motivasi, dan mendukung setiap langkahku.

Kakak dan keluarga yang telah memberikan doa, perhatian dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.

Almamaterku tercinta, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa nan Maha Kuasa serta Maha Penuh Kasih Sayang kepada umatnya yang taat yang telah memberikan kebaikan dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan segala kekurangannya. Tak luput juga Sholawat serta Salam penulis curahkan Kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiamah kelak. Penyelesaian tugas skripsi ini adalah salah satu syarat memperoleh kelulusan dan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa keberhasilan ini tak lain karena peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, ilmu baru, pengalaman, bantuan, semangat dan doa yang tiada hentinya. Maka dari itu, perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III dan selaku Dosen Pembimbing Akademik Kelas PAI E Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S.Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Irma Dwi Tantri, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan,

membagi ilmu dan pengetahuannya kepada peneliti dengan baik, sabar, dan tulus dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Semua pihak - pihak terkait di SMP Negeri 1,2, dan 3 di Kecamatan Purwareja Klampok yang telah bersedia menjadi objek dalam penelitian.
10. Orang tua saya, Bapak terhebat, terkuat Hadi Sutrisno dan Ibu tercinta Siti Sudarmi yang saya sayangi dan kasihi, yang selalu memberikan do'a dan menguatkan saya dalam keadaan apapun.
11. Kakak tercinta Sri Oneng Setyasih dan Edi Priyono yang selalu memberikan dukungan.
12. Keluarga besar dari Mbah Asmareja dan Mbah Sutirah. Serta Nur Appita Triandini selaku keluarga yang telah membantu proses observasi. Serta keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Sahabat saya Dias Vaniza, Hanifah Lufi Z, Laela Nur F, Aprilia Dyah, Fatchatus S, dan Nurul Hidayati, terimakasih telah memberikan banyak motivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan PAI- E Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan tersebut mendapat balasan kebaikan dari Allah dengan berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 29 September 2023

Saya yang menyatakan,



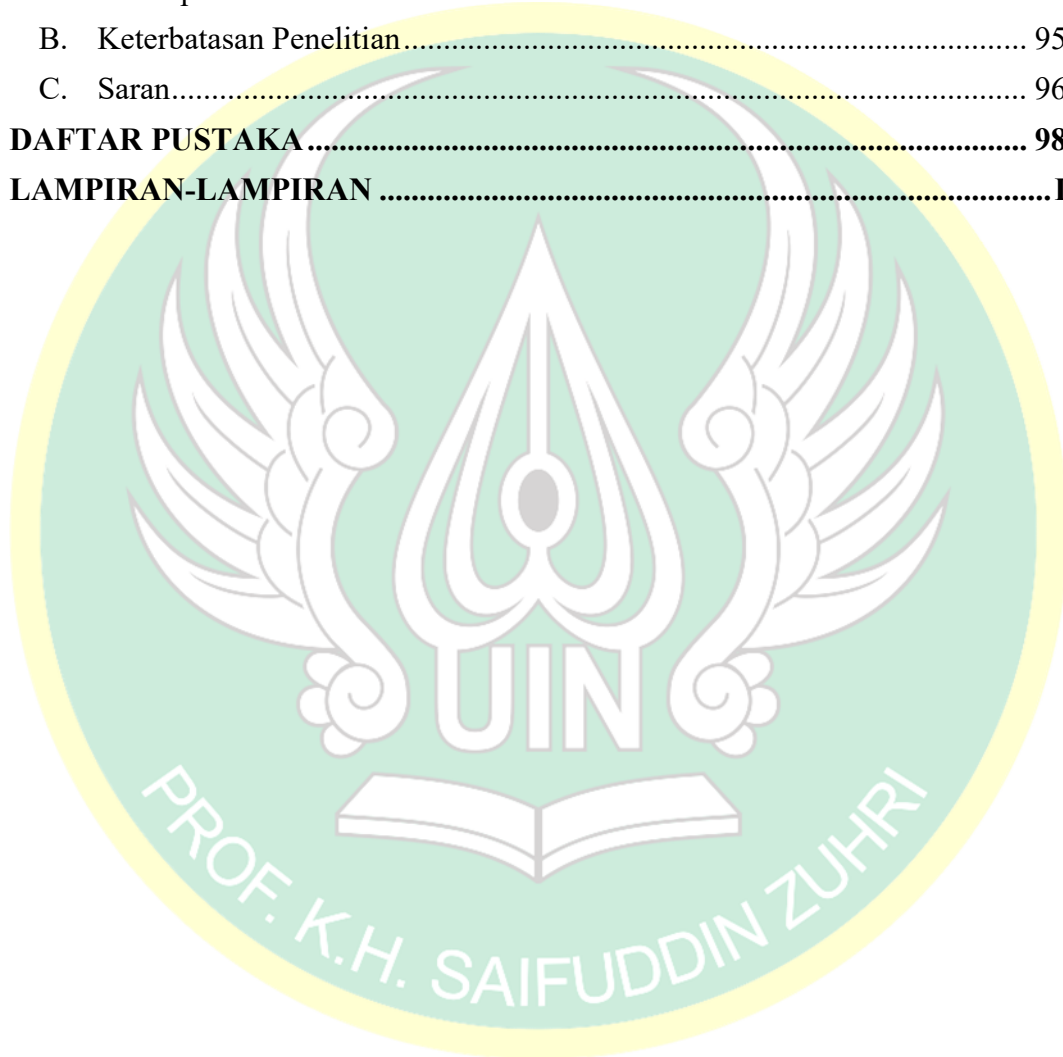
**Laeli Diani Safitri**

**NIM. 1917402141**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka Konseptual .....	13
1. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMP .....	13
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	15
B. Penelitian Terkait .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	34
D. Metode Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok .....	41

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok.....	74
C. Persamaan dan Perbedaan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok.....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Keterbatasan Penelitian.....	95
C. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Proses Perencanaan .....	80
Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Proses Pembelajaran.....	84
Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Proses Evaluasi Pembelajaran.....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara .....	II
Lampiran 2: Lembar Observasi.....	XV
Lampiran 3: Daftar Ceklis Dokumentasi .....	XVI
Lampiran 4: Lembar Hasil Observasi SMPN 1,2, dan 3.....	XVII
Lampiran 5: Hasil Wawancara Guru PAI BP SMPN 1 Purwareja Klampok ..	XVIII
Lampiran 6: Hasil Wawancara Guru PAI BP SMPN 2 Purwareja Klampok .....	XX
Lampiran 7: Hasil Wawancara Guru PAI BP SMPN 3 Purwareja Klampok ..	XXIII
Lampiran 8: Hasil Wawancara Kepala SMPN 1 Purwareja Klampok .....	XXV
Lampiran 9: Hasil Wawancara Kepala SMPN 2 Purwareja Klampok .....	XXVII
Lampiran 10: Hasil Wawancara Kepala SMPN 3 Purwareja Klampok .....	XXVIII
Lampiran 11: Hasil Wawancara Waka Kurikulum SMPN 1 Purwareja Klampok .....	XXIX
Lampiran 12: Hasil Wawancara Waka Kurikulum SMPN 3 Purwareja Klampok .....	XXXI
Lampiran 13: Dkumentasi Kegiatan Wawancara dan Observasi.....	XXXIII
Lampiran 14: Dokumen CP, TP, dan ATP .....	XXXVIII
Lampiran 15: Dokumen CP, TP, dan ATP .....	XXXIX
Lampiran 16: Dokumen Perangkat Ajar (Modul Ajar).....	XL
Lampiran 17: Surat Keterangan Izin dan Balasan Observasi Pendahuluan.....	XLVI
Lampiran 18: Blangko Bimbingan Seminar Proposal, Surat Rekomendasi Seminar Prososal dan Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal .....	XLVII
Lampiran 19: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif	XLVIII
Lampiran 20: Surat Izin Riset dan Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individual .....	XLIX
Lampiran 21: Sertifikat Aplikom dan BTA PPI .....	L
Lampiran 22: Sertifikat KKN dan PPL.....	LI
Lampiran 23: Sertifikat Bahasa Arab dan Inggris.....	LII
Lampiran 24: Blangko Bimbingan Skripsi .....	LIII
Lampiran 25: Surat Rekomendasi Munaqosyah .....	LIV
Lampiran 26: Daftar Riwayat Hidup .....	LV

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam masyarakat modern, terdapat tuntutan yang semakin besar untuk menyediakan pendidikan dengan kualitas yang unggul. Maka dari itu, setiap lembaga pendidikan harus membekali para peserta didik dengan kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh situasi saat ini.<sup>2</sup> Pendidikan dapat ditempuh dengan tiga jalur yang berbeda, yaitu jalur formal, informal, dan non-formal. Dalam jalur sistem pendidikan formal, pendidikan disusun dan difasilitasi oleh serangkaian kegiatan pembelajaran yang terstruktur.

Kurikulum memainkan peran penting dalam pengembangan peserta didik berkualitas tinggi, yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi rintangan masyarakat kontemporer secara efektif. Tahun 2019 menjadi saksi munculnya wabah Covid-19, yang memberikan pengaruh besar pada banyak negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya pandemi tersebut tentu mengubah seluruh tatanan kehidupan yang berakibat pada salah satunya dalam bidang pendidikan. Perubahan-perubahan yang terjadi adalah dilakukannya pembelajaran jarak jauh atau daring karena keterbatasan ruang untuk berkumpul di dalam kelas maka sistem ini diterapkan oleh sekolah-sekolah maupun universitas untuk mengurangi tingkat penyebaran Covid-19. Pembelajaran seperti ini tentu banyak mengalami hambatan. Proses penyampaian pengetahuan menjadi terhambat, keterampilan tidak dapat dilatihkan, begitu juga dengan sikap tidak bisa dilihat. Hal tersebut menyebabkan terjadinya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) serta kesenjangan pembelajaran (*learning gap*).<sup>3</sup> Tentu dengan adanya pandemi ini membuat kebiasaan belajar peserta didik menjadi berubah, mulai dari cara belajar maupun cara berpikir. Keadaan tersebut mendorong pemerintah untuk

---

<sup>2</sup>Nahdi, D. S., "Keterampilan Matematika Di Abad 21", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 133- 140.

<sup>3</sup>Tono Supriatna Nugraha, "Inovasi Kurikulum", Vol. 19, No. 2, 2022, hlm. 252.



menetapkan adanya kebijakan perubahan kurikulum. Karena kedudukan kurikulum sangat penting yaitu sebagai tonggak dalam pendidikan.

Pada tahun 2020 pemerintah menetapkan perubahan kurikulum, yaitu adanya kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Dalam kurikulum ini, terdapat penyederhanaan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran telah dilakukan. Setelah memasuki era new normal pemerintah kembali membuat kebijakan tentang penerapan kurikulum. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memulihkan pembelajaran. Landasan yuridis dan filosofis dalam menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dasar hukum pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar setidaknya mengacu pada beberapa peraturan, yaitu Permendikbudristek No.5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Permendikbudristek No.7 Tahun 2022 tentang Standar Isi. Perubahan Atas Keputusan Permendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR 2022 tentang Capaian Pembelajaran. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Ketika menyangkut implementasi Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan dihadapkan pada tiga pilihan keputusan. Pilihan pertama adalah menerapkan kurikulum dengan tetap mempertahankan aspek-aspek tertentu dari kurikulum lama. Pilihan kedua adalah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan bantuan media pengajaran yang telah dirancang sebelumnya. Terakhir, pilihan ketiga adalah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan berbagai perangkat pembelajaran secara mandiri. Adanya kebijakan-kebijakan perubahan kurikulum ini diharapkan dapat memperbaiki sistem pendidikan yang ada. Karena satuan pendidikan semakin tertata dengan menyesuaikan keadaan, kesiapan maupun kebutuhan para peserta didik serta masing-masing sekolah dengan tidak melupakan tujuan pembelajaran yang utama.

Kurikulum Merdeka Belajar mengacu pada sebuah konsep dalam pendidikan dimana pendidik dan peserta didik memiliki keleluasaan di dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini berarti bahwa pendidik memiliki wewenang untuk menentukan tujuan dan metodologi pembelajaran, dengan tetap memperhatikan kondisi serta kebutuhan dari peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar ini dalam penerapannya menyesuaikan dengan kondisi lapangan serta karakteristik peserta didik. Seorang pendidik yang merdeka memiliki kemandirian untuk menentukan perpaduan metode pembelajaran yang tepat berdasarkan kebutuhan peserta didik, lingkungan sekolah, dan tujuan atau persyaratan kurikulum. Demikian pula, terlihat bahwa peserta didik yang merdeka bersama berkolaborasi dengan pendidik dalam pengembangan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang efektif, serta adanya partisipasi mereka dalam proses evaluasi pembelajaran yang transparan.

Desain dan strategi pembelajaran yang awal mulainya dari kemerdekaan pada pendidik hingga kemudian menjadi kemerdekaan belajar juga bagi peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka Belajar terdapat kemandirian sekolah untuk menentukan cara terbaik dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Desain dan strategi itu diwujudkan melalui perencanaan, pengorganisasian, desain yang baik, dan pemanfaatan alat bantu pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dengan menggunakan beragam sumber daya yang dapat diakses di dalam institusi pendidikan.

Desain ini diimplementasikan di semua mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Disertakannya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam sistem pendidikan di Indonesia dipandang sangat penting, terutama bagi peserta didik Muslim. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berusaha untuk memperkenalkan perilaku-perilaku yang etis dalam kehidupan sehari-hari individu, karena hal ini terkait erat dengan penanaman nilai-nilai moral dalam keberadaan seseorang. Oleh karena itu, penilaian terhadap kondisi

---

<sup>4</sup>Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya : Merdeka Guru - Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 9-11

Pendidikan Agama Islam yang ada saat ini sangat penting untuk menentukan keefektifannya dan mengidentifikasi bidang-bidang yang mungkin memerlukan penyempurnaan lebih lanjut dalam membina para peserta didik yang berkualitas tinggi.

Karena materi PAI dan Budi Pekerti yang sangat kompleks, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan kepada para pendidik untuk memilih materi yang paling relevan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai iman dan takwa dalam mengarungi kehidupan di era modern saat ini.<sup>5</sup> Dengan adanya keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar akan sangat mendukung dalam mencapai pembelajaran dikarenakan fokus pada materi dan juga berfokus pada kompetensi peserta didik, yang memungkinkan untuk belajar menjadi lebih menyenangkan serta menjadi tidak tergesa-gesa. Beban belajar kemudian menjadi lebih sedikit dimana hal ini dimaksudkan agar pendidik lebih banyak waktu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.<sup>6</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar mencakup banyak proyek yang memiliki tujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, yang telah diformulasikan sesuai dengan topik-topik tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, proyek ini tidak memiliki fokus khusus untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan tidak selaras dengan materi pelajaran tertentu. Namun dalam setiap pembelajaran selalu disisipkan materi untuk membentuk profil pelajar Pancasila, sehingga dapat membina pribadi-pribadi yang memiliki rasa identitas keindonesiaan yang kuat dan cukup siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan dapat membawa revitalisasi dalam pencapaian tujuan

---

<sup>5</sup>Dwi Ayanti, M.Indra, "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Kritis Pembelajaran (*Learning Loss*), *Education : Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 18, No.1, hlm. 20.

<sup>6</sup>Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokokkebijakanpendidikan-merdeka-belajar>, diakses pada 1 Desember 2022

pendidikan. Maka dari itu, menjadi tugas para pendidik untuk menggunakan strategi pembelajaran yang secara efektif memfasilitasi pencapaian hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidik harus merencanakan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala kemampuan serta fasilitas yang ada dalam kepentingan pengajaran.<sup>7</sup> Oleh karena itu, perlu pertimbangan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang baik untuk menjadi tolak ukur bagi kedepannya. Namun berdasarkan data terdahulu menunjukkan permasalahan dalam pelaksanaan KMB yaitu kurangnya kesiapan pendidik untuk beralih kurikulum dan sumber belajar yang terbatas menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kurikulum.<sup>8</sup> Selain hal tersebut, menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran contohnya penentuan pendidik untuk dituntut lebih kreatif dalam perancangan modul, menentukan tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran sehingga perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik.<sup>9</sup>

Peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok. Kecamatan Purwareja Klampok memiliki tiga SMPN, yaitu SMPN 1 Purwareja Klampok, SMPN 2 Purwareja Klampok, dan SMPN 3 Purwareja Klampok. Peneliti memilih untuk menyelidiki Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di tingkat SMP. Jenjang pendidikan ini berada di bawah yurisdiksi Kementerian Pendidikan dan telah disarankan untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar untuk kelas VII dan VIII, sementara kelas IX tetap menggunakan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk meneliti perencanaan, implementasi, dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar.

---

<sup>7</sup>BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022. *Tentang Capaian Pembelajaran Pada Anak PAUD, Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*, hlm. 2-3.

<sup>8</sup>Ira Wantiana, Melisa., "Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Basicedu*, Vo. 7. No.2, 2023.

<sup>9</sup>Faridahatul, Thooriq, dkk., "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022", *Jurnal : Al Yazidiy : Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, Vo. 4, No.2, 2021.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pendidik dituntut untuk mandiri, artinya perlu adanya kesadaran dari diri masing-masing pendidik untuk belajar sendiri melalui *platform - platform* yang sudah disediakan oleh pemerintah, serta dengan diadakannya sosialisasi-sosialisasi. Ketiga satuan pendidikan tersebut sudah mendapatkan sosialisasi, namun terdapat kendala yaitu terdapat pendidik sudah mengikuti dan belum mengikuti. Ini akan sangat memungkinkan untuk terjadinya multitafsir antara satu pendidik dengan pendidik yang lain. Selain hal tersebut, juga terdapat pendidik yang belum berhasil masuk *platform* merdeka mengejar. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang masih kurang bervariasi, serta faktor sarana dan prasarana. Sehingga hal tersebut membutuhkan kesadaran penuh yang harus dimiliki pendidik untuk belajar lebih dalam mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Sehingga diharapkan dapat memulihkan ketertinggalan pembelajaran yang mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran khususnya pada tingkat SMP.<sup>10</sup>

Sehingga peneliti ingin menggali bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di ketiga sekolah tersebut. Maka, menurut latar belakang masalah tersebut, sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMPN di Kecamatan Purwareja Klampok, untuk dapat menganalisis bagaimana pelaksanaannya mulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan sampai proses evaluasi, apakah ada hambatan dalam perencanaan sampai dengan evaluasi, serta dapat dianalisis bagaimana persamaan atau perbedaan dalam perencanaan sampai evaluasi. Penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara”

---

<sup>10</sup>Observasi SMPN 1,2, dan 3 Kecamatan Purwareja Klampok.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Kurikulum Merdeka Belajar

Pedoman pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Mandiri dapat ditemukan dalam peraturan yang diuraikan dalam Kepmendikbudristek No.56 tahun 2022, yang memberikan panduan untuk pelaksanaan kurikulum dalam konteks pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka). Pedoman ini merupakan perwujudan praktis dari kurikulum baru. Kurikulum merdeka ditandai dengan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler, dimana kurikulum ini memuat materi yang dirancang dengan cermat untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dan mengembangkan kompetensi. Proses merancang kegiatan pembelajaran dimulai dengan memahami hasil dan tujuan pembelajaran yang diinginkan, diikuti dengan mengatur urutan tujuan pembelajaran yang koheren. Selanjutnya, proses ini melibatkan penyusunan materi dan metode pembelajaran yang sesuai, yang berpuncak pada penilaian dan evaluasi proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, capaian pembelajaran disesuaikan dengan fase – fase nya dimulai dari fase fondasi yaitu PAUD, Fase A untuk Kelas I-II SD/MI, Fase B Kelas III-IV SD/MI, Fase C Kelas V-VI SD/MI, Fase D Kelas VII-IX SMP/MTS, Fase E untuk Kelas X SMA/MA/MAK, Fase F untuk Kelas XI-XII SMA/MA/MAK / SMK Program 3 Tahun/ SMK Program 4 Tahun. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar capaian pembelajaran sesuai dengan fasenya jika dalam tahun pertama capaian pembelajaran belum tercapai maka bisa dilanjutkan pada kelas selanjutnya.

Jika dilihat dalam Kurikulum Merdeka Belajar pendidik diberi kebebasan dalam memilih model pembelajaran atau keterampilan apa yang ingin diwujudkan namun tetap berorientasi dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yang dimuat didalam rumusan tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Ahmad Teguh Purwanto, “Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol 20, No.1, 2022, hlm. 79.

Karena prinsip dalam Kurikulum Merdeka Belajar harus mempertimbangkan kemampuan belajar peserta didik.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran ialah suatu proses yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui upaya-upaya instruksional. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup proses bimbingan manusia secara menyeluruh, meliputi aspek jasmani dan rohani, yang berakar pada ajaran agama Islam. Tujuan utamanya adalah untuk membina individu yang memiliki karakter teladan dan ketajaman intelektual, yang mampu memenuhi kewajiban agama. Pendidikan Islam ini menyangkut bagaimana transinternalisasi pengetahuan serta nilai-nilai Islam dengan adanya pengajaran, pembiasaan, maupun bimbingan, pengasuhan, ataupun pengembangan potensi atau kecerdasan untuk mencapai keselarasan dalam hidup baik di dunia ataupun di akhirat yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dianggap sebagai sarana untuk menanamkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik, dengan fokus pada kegiatan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, yang tidak hanya melalui pengetahuan teoritis, tetapi juga dengan secara aktif terlibat dalam penerapan praktisnya.<sup>12</sup>

Dalam BSKAP No 56/M/2022, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki fungsi sebagai sumber daya yang berharga bagi peserta didik dalam mengembangkan dan menjunjung tinggi karakter yang berbudi luhur secara terus-menerus. Dengan membina dan meningkatkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka individu dapat berhasil menahan diri untuk tidak terlibat dalam perilaku yang merugikan yang biasa terjadi di masyarakat. Hal ini memungkinkan para peserta didik untuk mempertahankan perkembangan mereka secara menyeluruh, yang mencakup hubungan mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan diri

---

<sup>12</sup>Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar", *Journal Of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, Vol 02, No.02, 2021, hlm 4

sendiri, dengan sesama warga negara, dengan sesama manusia, dan semua makhluk alam semesta.<sup>13</sup> Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang dirancang untuk menumbuhkan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam di kalangan peserta didik Muslim. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan ketakwaan kepada Allah SWT, menanamkan akhlak mulia, dan mengembangkan kepribadian yang berbudi luhur, sehingga memungkinkan individu untuk mewujudkan dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para pendidik memainkan peran penting dalam menerapkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok?
3. Apakah ada persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Menurut rumusan masalah di atas, dengan demikian maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat, yakni:

- 1 Tujuan Penelitian
  - a. Mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok.

---

<sup>13</sup>BSKAP No. 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022. *Tentang Capaian Pembelajaran Pada Anak PAUD, Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*, hlm 3.



- b. Mendeskripsikan hambatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok.
- c. Menganalisis persamaan dan perbedaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok.

## 2. Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian berusaha untuk dapat menambah wawasan pada pengetahuan terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- b. Dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum. Khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah akan mendapatkan wawasan yang bermanfaat dari penelitian ini, karena penelitian ini berupaya memberikan informasi, sehingga dapat memungkinkan untuk mengevaluasi secara kritis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dengan fokus khusus pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Agar nantinya dapat memberi motivasi sekolah dalam mengidentifikasi serta mencari solusi dalam proses pembelajaran yang baik.

#### b. Bagi Pendidik

Pendidik akan mendapatkan berbagai masukan atau evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan sebaik mungkin.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti berikutnya yaitu untuk dijadikan referensi atau rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sesuai dan menambah wawasan bagi peneliti.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ialah sebuah kerangka berfikir yang menjabarkan penelitian dari awal hingga akhir yang akan dikaji terkait permasalahan dalam penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : Skripsi ini dimulai dengan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, lalu sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini, berisi landasan teori mencangkup pembahasan mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada SMP Negeri di kecamatan Purwareja Klampok, yang akan terbagi menjadi 2 sub bab. Sub bab pertama, membahas karakteristik KMB jenjang SMP termasuk di dalamnya membahas secara umum pengertian KMB, garis besar perbedaan dalam KMB, landasan hukum, karakteristik KMB, tujuan KMB, tipe kegiatan dalam KMB. Sub bab kedua membahas pelaksanaan KMB dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, penjelasan proses perencanaan pembelajaran PAI BP dalam KMB, proses pelaksanaan pembelajaran PAI BP dalam KMB, proses evaluasi pembelajaran PAI BP dalam KMB. Sub bab ketiga membahas mengenai kajian pustaka atau penelitian terkait.

BAB III: Pada bab ini, berisi metode penelitian, yang mencangkup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Pada bab ini, berisi pembahasan tentang hasil penelitian. Berisi paparan hasil penelitian mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, hambatan dan analisis persamaan serta perbedaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMPN 1,2 dan 3. Pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V: Pada bab ini, berisi penutup yang terdiri dari simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Adapun penutup dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Konseptual**

##### **1. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMP**

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan mengutamakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam sehingga pendidik memiliki banyak waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan konten yang lebih optimal, dengan menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat peserta didik karena fokus pada materi yang esensial.<sup>14</sup>

Sekolah, pendidik, dan peserta didik dituntut untuk mandiri, kreatif, dengan keterampilan 4.0 yaitu dalam komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis, serta berfikir kreatif.<sup>15</sup> Terdapat perbedaan K13 dengan KMB dalam pembelajaran antara lain tujuan KMB untuk membentuk profil pelajar Pancasila, kompetensi yang dituju berfase dalam bentuk CP, perbedaan struktur kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler), perbedaan JP atau alokasi waktu, perbedaan pendekatan dalam pembelajaran, perbedaan asesmen/evaluasi, perbedaan ketentuan ketercapaian pembelajaran berupa KKTP, perbedaan perangkat ajar.<sup>16</sup> Terdapat tiga tipe kegiatan di KMB yaitu Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran secara umum namun secara terdiferensiasi. Pembelajaran intrakurikuler berupa pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran ekstrakurikuler berupa pengembangan minat dan bakat peserta didik. JP yang diatur oleh pemerintah dalam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler.

---

<sup>14</sup>Imas Kurniasih, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Kata Pena, 2023), hlm 26.

<sup>15</sup>Hasanudin, Chairunnisa, dkk., *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*, (Serang Banten : PT sada Kurnia Pustaka, 2022), hlm. 5-8.

<sup>16</sup>Faradila Intan, dadang, dkk, "Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No.1, 2023, hlm.148-159.

Landasan hukum dan pedoman pelaksanaan KMB antara lain, Peraturan Permendikbud No. 5 Tahun 2022 (SKL). Permendikbud No.7 Tahun 2022 (Standar Isi). Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2023 (pedoman KMB dalam rangka pemulihan pembelajaran). BSKAP no. 088/H/KR/2022 (Capaian Pembelajaran dalam KMB). BSKAP No. 009/H/KR/2022 (Profil Pelajar Pancasila: Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen).<sup>17</sup> Kurikulum Merdeka Belajar memiliki karakteristik fleksibilitas, berbasis kompetensi, penekanan pada pengembangan karakter dan *soft skill*, serta keselarasan dengan tuntutan global (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020). Fleksibilitas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki cukup waktu untuk mendalami materi literasi dan numerisasi, pengembangan karakter profil pelajar Pancasila.<sup>18</sup> Oleh karena itu membutuhkan peran pendidik yang terampil, dengan melakukan pembelajaran dengan cara yang beragam aktivitas, pembelajaran sesuai kapasitas atau level peserta didik.

Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI No. 13 Tahun 2022, struktur kurikulum SMP/MTS meliputi pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada tahun 2020 UN/USBN ditiadakan dan dirubah menjadi penilaian yang hanya dilakukan oleh satuan pendidikan, yaitu AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan Survei Karakter. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki kebebasan dalam melaksanakan dan menentukan penilaian. Pembelajaran sesuai tahap capaian pembelajaran. Implementasi KMB pada tingkat SMP memiliki perbedaan dengan lingkup dibawahnya.<sup>19</sup> Karena pada masa ini peserta didik masih dalam peralihan atau sedang mencari identitas dirinya sehingga akan memunculkan

---

<sup>17</sup>A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Tasikmalaya : Pustaka Turats Press, 2022), hlm. 4-5.

<sup>18</sup>I Putu, Sabarina, Srie, dkk., *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Jawa Barat : Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 8.

<sup>19</sup>Khoirurrijal, Fadriati, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang : CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm 89-90

ketertarikan dalam hal-hal yang baru. Oleh karena itu pendidik sangat mendominasi untuk melakukan penyesuaian atas perubahan yang ada.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, telah dimasukkan ke dalam mata pelajaran Nasional. PAI dan Budi Pekerti dapat dipahami sebagai upaya pendidikan yang berusaha untuk menumbuhkan moral dan etika seseorang dalam iman Islam melalui jalur pendidikan formal.<sup>20</sup> Tujuan utama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk memfasilitasi perkembangan holistik peserta didik di tiga dimensi utama yaitu keimanan, arkanul Iman, arkanul Islam, dan arkanul karimah.<sup>21</sup>

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tentu perlu adanya rumusan yang baik untuk menunjang proses pembelajaran sehingga mampu berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Dalam teori pengembangan kurikulum terdapat beberapa hal yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan, penulis menggunakan model The Systematic Action Research Model. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat pelaksanaannya, yaitu proses perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut akan dijelaskan bagaimana proses perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### **a. Proses Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran ini biasanya dirancang oleh satuan pendidikan serta pendidik sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran. Setidaknya perencanaan pembelajaran melibatkan kontribusi peserta didik sebagai penerima dan pelaksana perencanaan pembelajaran. Proses pendidikan harus berprinsip untuk

---

<sup>20</sup>Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2018), hlm 10.

<sup>21</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2016,Cet Ke-1), hlm. 24.

memanusiakan peserta didik, dengan tujuan agar aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri peserta didik dapat tercapai secara optimal.<sup>22</sup> Oleh karena itu, perencanaan adalah hal yang penting dalam setiap konsep kurikulum yang akan dilaksanakan. Begitu juga dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Untuk memahami apa tujuan yang ingin dicapai lembaga pendidikan dan peserta didik, seperti apa pengalaman yang ingin dicapai, bagaimana efektifitasnya, dimana hal ini tentunya harus dipertimbangkan pada saat perencanaan.

Dengan ini peran pendidik sangat erat dengan perencanaan pembelajaran. Terdapat beberapa poin perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar:

- 1) Menyiapkan Dokumen Pendukung, Menganalisis Capaian Pembelajaran, Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami regulasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar selanjutnya menyiapkan dokumen pendukung pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) yang berbeda-beda setiap fase. Capaian mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam kurikulum merdeka pada Fase D yaitu pada jenjang SMP/MTs/Program Paket B yaitu kelas VII, VII dan IX berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022, yaitu:<sup>23</sup>

- a) Al-Qur'an dan Hadis, di dalam konteks ini, peserta didik harus memiliki pemahaman mendasar yang pertama yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber utama ajaran Islam. Kedua,

---

<sup>22</sup>Cahyo Apri Setiaji, *Dasar-Dasar Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2021, Cet 1), hlm 9-10.

<sup>23</sup>BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022. *Tentang Capaian Pembelajaran*,....., hlm. 10- 11.

sangat penting untuk mengenali pentingnya konservasi alam dan lingkungan sebagai elemen penting dalam ajaran Islam. Ketiga, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pemahamannya mengenai sikap moderat dalam beragama. Ketiga, mengenai pentingnya semangat keilmuan dari berbagai pemikir besar Islam.

- b) Akidah, di dalam konteks ini peserta didik dituntut untuk mampu mendalami enam rukun Islam.
- c) Akhlak, di dalam konteks ini peserta didik dituntut untuk mendalami peran shalat dalam menjaga diri dari keburukan. Memahami pentingnya tabayyun sehingga terhindar dari dusta dan berita palsu. Tradisi islam sebagai bentuk toleransi berdasarkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis yang telah disampaikan oleh Nabi. Mengenal keindahan seni dalam Islam beserta berbagai macam bentuknya.
- d) Fikih, di dalam konteks ini peserta didik dituntut untuk memahami perwujudan nilai-nilai dalam sujud serta dalam ibadah salat, memiliki pemahaman terkait dengan konsep mu'amalah, riba, rukhsah, mengenai mazhab fikih, dan ketentuan ibadah qurban.
- e) Sejarah Peradaban Islam, dalam elemen ini peserta didik dituntut untuk memahami bagaimana penghayatan akhlak mulia dari kisah-kisah terdahulu dalam catatan sejarah Islam dimulai dari Bani Umayyah, Dinasti Abbasiyyah, Dinasti Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai jembatan untuk memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan terhadap CP, dengan fokus utama pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan alur-alur pembelajaran. Selain itu, setelah perumusan Tujuan Pembelajaran digunakan dalam pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran. Setelah Alur Tujuan Pembelajaran dibuat,



kemudian dihubungkan dengan setiap bab atau materi pembelajaran yang akan disebarluaskan kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran terdiri dari komponen yang saling berhubungan yang terkait dengan kompetensi. Komponen-komponen ini mencakup berbagai kompetensi yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat ditunjukkan secara efektif oleh peserta didik.

## 2) Menyusun Perangkat Ajar

Menurut BSKAP No. 56/H/KR Tahun 2022, terdapat beberapa perangkat ajar yaitu Modul Ajar, Buku Teks, Modul Projek P5, contoh KOSP, Video Pembelajaran. Namun di dalam penelitian ini hanya akan fokus pada modul ajar dan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

### a) Modul Ajar

Penyusunan modul ajar ialah turunan dari ATP, yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan modul ajar terdapat keleluasaan yaitu dapat dengan membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul ajar. Setidaknya berpedoman pada komponen modul ajar yang sudah ditentukan oleh Kemendikbudristek:<sup>24</sup>

Gambar 1. Komponen Modul Ajar

**Tabel 3.4.** Perbandingan Antara Komponen Minimum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar

Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran	Komponen minimum dalam modul ajar
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran).</li> <li>Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan.</li> <li>Asesmen pembelajaran: Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran).</li> <li>Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan.</li> <li>Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya.</li> <li>Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya.</li> <li>Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.</li> </ul>

<sup>24</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2022, hlm. 22-25.

Tabel 3.5. Komponen Modul Ajar Versi Lebih Lengkap

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas penulis modul</li> <li>• Kompetensi awal</li> <li>• Profil pelajar Pancasila</li> <li>• Sarana dan prasarana</li> <li>• target peserta didik</li> <li>• Model pembelajaran yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan pembelajaran</li> <li>• Asesmen</li> <li>• Pemahaman bermakna</li> <li>• Pertanyaan pemantik</li> <li>• Kegiatan pembelajaran</li> <li>• Refleksi peserta didik dan pendidik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kerja peserta didik</li> <li>• Pengayaan dan remedial</li> <li>• Bahan bacaan pendidik dan peserta didik</li> <li>• Glosarium</li> <li>• Daftar pustaka</li> </ul>

### b) Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan media dan sumber yang biasanya digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Baik berupa buku teks, video, alat elektronik dll.

Keberadaan perangkat merupakan suatu hal yang sangat penting supaya dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Pendidik memiliki kebebasan dalam mengembangkan perangkat ajar menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan variasi yang sesuai kebutuhan.<sup>25</sup>

### 3) Memahami Prinsip Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam menunjang proses perencanaan pembelajaran hal yang perlu diperhatikan adalah memahami prinsip asesmen, karena dalam perencanaan RPP ataupun modul ajar maka asesmen perlu diikutsertakan. Rencana asesmen dalam modul ajar meliputi instrumen dan cara melakukan penilaian. Ada beberapa macam konsep asesmen yang dibahas dalam Kurikulum Merdeka yaitu:<sup>26</sup>

#### a) Asemen Diagnostik

Asesmen awal pembelajaran ini dibagi menjadi 2 yaitu asesmen non kognitif dan asesmen kognitif, asesmen non kognitif berfungsi melihat minat, gaya belajar murid dan profil belajar murid. Sedangkan asesmen diagnostik kognitif

<sup>25</sup>Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*,..., hlm. 69.

<sup>26</sup>Imas Kurniasih, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*,..., hlm 36

digunakan untuk mengetahui ketercapaian awal pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam pembelajaran.<sup>27</sup>

b) Asesmen Formatif

Tujuan utama dari asesmen ini adalah sebagai sarana untuk mengumpulkan data dalam rangka evaluasi dan meningkatkan pengalaman proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Asesmen ini dilakukan dengan menggunakan dua metode yang berbeda: asesmen diagnostik kognitif di awal pembelajaran dan asesmen selama proses pembelajaran.

Pertama, asesmen formatif awal pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan asesmen diagnostik kognitif. Fungsi asesmen diagnostik kognitif ialah untuk dapat melihat kesiapan belajar peserta didik serta untuk dapat mengetahui level pemahaman awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran untuk mengetahui berada ditahap mana apakah ditahap belum paham, cukup paham atau paham. Dilakukan asesmen formatif (diagnostik) awal pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga pendidik dapat memetakan ditahap mana kemampuan peserta didik dan sesuai dengan level pemahaman. Sehingga pendidik bisa menentukan strategi pembelajaran mana yang paling tepat.

Kedua, asesmen formatif dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan dengan berfungsi sebagai sarana untuk mengukur kemajuan peserta didik dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Ermiyanto, dkk, Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm 167.

<sup>28</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen.....*, hlm. 26.

c) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif. Tujuan dari asesmen ini adalah sebagai perhitungan untuk mengevaluasi kinerja peserta didik pada akhir semester, tingkat, atau tahun akademik. Sebagai alternatif, asesmen ini dapat dilakukan pada akhir proses pembelajaran tertentu, setelah pencapaian satu atau beberapa tujuan pembelajaran, seperti yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan utama dari asesmen ini ialah untuk mengukur sejauh mana keseluruhan dari tujuan pembelajaran telah tercapai.

Asesmen tersebut juga digunakan untuk merumuskan Rencana Pelaksanaan pembelajaran ataupun modul ajar.<sup>29</sup> Sehingga asesmen tersebut harus digunakan sesuai dengan fungsinya yaitu untuk mengukur capaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam melakukan asesmen agar dapat memahami perkembangan pemahaman peserta didik, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

4) Profil Pelajar Pancasila Pada Intrakurikuler dan Kokurikuler (P5)

Sejatinya sebagai seorang pelajar sepanjang hayat tidak hanya membangun kompetensi yang tinggi namun juga mengembangkan karakter Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas (Intrakurikuler), P5 (Kokurikuler), kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan atau budaya sekolah. Pada penelitian ini hanya akan dibahas 2 kegiatan yaitu pembelajaran Intrakurikuler dan Kokurikuler. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menyelaraskan dengan dimensi profil pelajar Pancasila, yang meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, kemandirian,

---

<sup>29</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen.....*, hlm. 27.

gotong royong, nalar kritis, dan kreativitas. Jadi setiap mata pelajaran mengandung unsur profil pelajar Pancasila. Maka pendidik sejatinya harus mampu mengaitkan dimensi tersebut dalam pembelajaran. Pembelajaran proyek ini disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 ini dirancang terpisah dengan pembelajaran intrakurikuler namun dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler dalam bentuk profil pelajar Pancasila.<sup>30</sup>

#### 5) Alokasi Waktu

Dalam struktur kurikulum merdeka menguraikan total alokasi waktu untuk jam pelajaran sepanjang tahun, disertai dengan saran untuk alokasi jam pelajaran secara reguler atau mingguan. Jenjang SMP masuk dalam Fase D. Dalam pembelajaran PAI dan BP yaitu total Jam Pelajaran yaitu 108 Jam pertahun, kemudian dibagi dengan alokasi intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Satuan pendidikan memiliki kebebasan dalam menentukan pembagian alokasi waktu tersebut.<sup>31</sup>

#### d) Proses Pembelajaran

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran harus memperhatikan karakteristik materi dan maupun keadaan peserta didik, sebagaimana konsep pembelajaran yang menyenangkan harus menjadi pedoman pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa memahami keadaan dan minatnya peserta didik.<sup>32</sup> Adanya pendekatan ini, pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang berkualitas tinggi, interaktif, dan relevan secara kontekstual. Para

<sup>30</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm. 5.

<sup>31</sup>Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*,..., hlm. 10-11.

<sup>32</sup>Dian Lutfiana, "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Vol. 2, No.4, 2022, hlm. 314.

pendidik menghadapi kebutuhan menerapkan model pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Interaktivitas, 2) Inspirasi, 3) Menyenangkan, 4) Memberikan tantangan, 5) Mendorong keterlibatan peserta didik, dan 6) Penyediaan peluang bagi peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan kreatif mereka dan menumbuhkan kemandirian, dengan menyelaraskan dengan bakat, minat, dan perkembangan pribadi peserta didik secara menyeluruh.<sup>33</sup> Maka, hal yang ditekankan dalam pembelajaran yaitu adanya pembelajaran yang berdiferensiasi atau pembelajaran yang sejalan dengan tahapan atau terkait dengan capaian pembelajaran. Dasar pembelajaran berdiferensiasi yaitu meliputi readiness peserta didik/kesiapan peserta didik, minat dan profil belajar. Kesiapan belajar dari peserta didik dapat diketahui melalui asesmen diagnostik kognitif. Sedangkan minat dan profil belajar baik berupa gaya belajar audio, visual maupun kinestetik melalui asesmen diagnostik non kognitif. Pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki tujuan untuk bisa memberikan keadilan kepada peserta didik yang selaras dengan kebutuhan atau tahap capaian peserta didik, gaya belajar, atau minat masing-masing peserta didik.

Pendidik perlu melakukan pemetaan peserta didik, meliputi kesiapan belajar/kemampuan awal peserta didik, minat, profil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dalam pelaksanaan terdapat 3 cara yaitu berdiferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Pendidik memiliki kebebasan dalam pelaksanaannya, yaitu dapat memilih salah satu atau kombinasi ketiga cara tersebut. Berikut akan dijelaskan masing-masing cara pembelajaran berdiferensiasi:<sup>34</sup>

- 1) Berdiferensiasi Konten. Konten merupakan segala hal yang hendak diajarkan oleh pendidik ataupun yang dipelajari oleh peserta didik.

---

<sup>33</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen.....*, hlm. 3.

<sup>34</sup>Heny Kristiani, Elisabet, dkk. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kemendikbudristek, 2021), hlm. 24-28.

Ada beberapa gaya belajar setiap peserta didik, maka konten pembelajaran dapat berupa auditori, visul, atau materi ajar kinestetik.

- 2) Berdiferensiasi Proses. Pendidik menggunakan pendekatan, teknik, strategi pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan berbagai kondisi, situasi, ataupun kebutuhan peserta didik.
- 3) Berdiferensiasi Produk. Merupakan variasi hasil tugas atau penilaian peserta didik, yang akan diambil penilaian dari produk tersebut yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap pemahaman materi pembelajaran.
- 4) Berdiferensiasi Lingkungan Belajar. Pembelajaran dapat dilakukan secara individu / berkelompok. Pembelajaran ini dilakukan di dalam kelas ataupun diluar kelas. Dengan mempertimbangkan tata letak atau pengaturan ruang kelas yang disesuaikan dengan berbagai macam aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Tempat duduk peserta didik yang tidak monoton.

Dari berbagai macam pembelajaran berdiferensiasi tersebut harus mempertimbangkan aspek kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar atau profil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dapat dipetakan bahwa terdapat 3 hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

- 1) Memetakan kebutuhan belajar peserta didik meliputi kesiapan, minat, serta profil belajar peserta didik.
- 2) Melakukan variasi desain pembelajaran yang meliputi metode, strategi, dan materi.
- 3) Pendidik perlu melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan peran pembelajaran berdiferensiasi untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dengan adanya pembelajaran yang berpihak pada peserta didik memungkinkan peserta didik akan

---

<sup>35</sup>Miqwati, "Euis Susilowati, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1, No.1, 2023, hlm. 31.

merasa dihargai, menciptakan minat yang tinggi, dan dapat merubah konsep dirinya dengan positif sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pemerintah telah menerapkan prinsip pembelajaran, yang digunakan untuk mengarahkan pendidik perihal merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik bisa menjadi lebih kreatif, mampu berfikir kritis, dan inovatif. Prinsip pembelajaran, yaitu:

- 1) Perancangan pembelajaran pada KMB menekankan pada pertimbangan tahap perkembangan peserta didik dan tingkat pencapaian mereka saat ini. Hal ini melibatkan proses modifikasi pendekatan pendidikan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang unik dan menggabungkan berbagai karakteristik dan tahap perkembangan peserta didik. Hasilnya, perolehan pengetahuan menjadi lebih bermakna. Salah satu contoh penerapan prinsip pembelajaran yang pertama adalah pada saat dimulainya tahun ajaran baru, di mana para pendidik akan mengkaji kesiapan peserta didik untuk belajar dan mengevaluasi pencapaian pendidikan sebelumnya. Pendidik mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Contoh penerapan pada prinsip kedua yaitu dengan cara melakukan refleksi dan umpan balik, menggunakan pertanyaan terbuka, memberikan motivasi, dapat mengembangkan (kreativitas, kemandirian, menyesuaikan bakat dan minat, perkembangan fisik, ataupun sisi psikologi peserta didik. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya.
- 3) Proses pembelajaran memfasilitasi pengembangan kompetensi dan karakteristik peserta didik secara komprehensif melalui pemanfaatan berbagai pendekatan pembelajaran secara holistik. Pembelajaran bervariasi untuk mengembangkan kompetensinya, dengan



pembelajaran inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, dengan cara terdiferensiasi. Pembelajaran merujuk kepada profil pelajar Pancasila dalam memberikan umpan balik.

- 4) Pembelajaran yang relevan, yang mencakup pendekatan kontekstual, sesuai dengan lingkungan, dan responsif terhadap budaya yang melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra kerja sama.
- 5) Konsep pembelajaran berorientasi masa depan yang berkelanjutan mengacu pada pendekatan pendidikan yang difokuskan pada persiapan individu untuk masa depan.<sup>36</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat urutan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut akan termuat dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan setiap elemen yang terdapat dalam prinsip pembelajaran, sehingga dapat di terapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan mampu sesuai dengan tujuan dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

#### e) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui refleksi dan asesmen dalam pembelajaran yang mengacu pada modul ajar yang sudah disusun. Sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan ataupun perbaikan sebagai tindak lanjut dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan evaluasi. Kriteria ini dapat dilihat dari capaian pembelajaran di akhir fase ataupun tujuan pembelajaran turunannya.<sup>37</sup> Evaluasi dilakukan oleh mayoritas atau semua guru, dan hasil evaluasi ini digunakan dalam rangka peningkatan kualitas

---

<sup>36</sup>Badan Standar, *Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.*, Panduan Pembelajaran dan Asesmen,.... hlm. 4-7

<sup>37</sup>Badan Standar, *Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.*, Panduan Pembelajaran dan Asesmen,.... hlm. 11-41.

pembelajaran dan asesmen. Refleksi atau evaluasi juga dapat berupa refleksi pribadi pendidik, sesama pendidik, refleksi oleh kepala sekolah, dan refleksi oleh peserta didik.

Kemendikbudristek telah menetapkan prinsip asesmen atau evaluasi pembelajaran yaitu:

- 1) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- 2) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*), untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya, dan sebagai dasar dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai.
- 4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.
- 5) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>38</sup>

Terdapat penentuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu:

- 1) Menggunakan deskripsi kriteria. Contohnya dalam pengamatan dan pelaksanaan pengalaman secara jelas.
- 2) Menggunakan rubrik, untuk mengetahui sudah sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, dengan kriteria (baru berkembang, layak, cakap, dan mahir), setiap kriteria

---

<sup>38</sup>Imas Kurniasih, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*,..., hlm 49-54.

terdapat keterangan atau deskripsi kemampuan peserta didik. Contohnya berupa isi laporan dan penulisan.

- 3) Menggunakan interval nilai. Contohnya dapat berupa rubrik atau nilai dari dilakukannya tes dengan menentukan skala interval untuk menentukan ketuntasan dan terdapat bentuk tindak lanjut.<sup>39</sup>

## B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait untuk menjelaskan penelitian yang terdahulu serta teori-teori yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Karya ilmiah yang tercantung digunakan sebagai peninjauan serta untuk mengkaji kembali penelitian terdahulu dan menjumpai beberapa pembahasan yang mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Pada penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, yaitu:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Wahdina Salim Aranggere (2022) yang berjudul “*Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTS Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang*”, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implemmentasi program Merdeka Belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa program Merdeka Belajar diimplementasikan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Implementasi ini mengikuti pendekatan sekuensial, di mana peserta didik diberikan motivasi dan bantuan untuk terlibat dalam kegiatan seperti mengamati, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang, peserta didik dihadapkan dengan stimulus berupa tayangan atau bacaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pendidik mengalokasikan waktu untuk mengklarifikasi hal-hal yang masih belum jelas, dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi. Baik pendidik

---

<sup>39</sup>Badan Standar, *Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.*, Panduan Pembelajaran dan Asesmen,.... hlm. 32-36.

maupun peserta didik secara bersama-sama menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran mandiri dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik, kombinasi penilaian literasi dan karakter digunakan. Penilaian ini mencakup metode berbasis tes dan nontes, yang mengevaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>40</sup> Persamaan pada penelitian inidengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Kurikulum atau program Merdeka Belajar. Sementara itu, perbedaan pada penelitian ini ialah skripsi yang ditulis oleh Wahdina meneliti tentang implementasi program Merdeka Belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta dalam pengembangan kreativitas peserta didik sedangkan peneliti meneliti pada proses pelaksanaan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Kasmawati (2021) yang berjudul “*Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Talakar*”, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap konsep pendidikan yang dirancang dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi guru mengenai penerapan merdeka belajar di SMA Negeri 5 Takalar yaitu dengan mengimplementasikan merdeka belajar siswa-siswa SMAN 5 Talakar untuk mampu meningkatkan kreativitas diri karena dalam pembelajarannya siswa diberikan kebebasan, tetapi pemahaman yang dimiliki guru, siswa serta orang tua belum mendalam mengenai konsep Merdeka Belajar ini masih sangat minim. Sehingga menghambat tujuan serta proses penerapannya serta kurangnya fasilitas yang ada dalam menunjang penerapan merdeka belajar.<sup>41</sup> Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang Merdeka Belajar. Sementara itu, perbedaan pada penelitian ini yaitu

---

<sup>40</sup>Wahdina Salim Aranggere, “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmasu Malang”, *Skripsi*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2022).

<sup>41</sup>Kasmawati, “Persepsi Guru Dalam Konsep pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Talakar)”, *Skripsi*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

skripsi yang ditulis oleh Kasmawatipada tempat penelitian serta menyangkut persepsi guru terhadap konsep pendidikan dalam Merdeka Belajar, sedangkan peneliti meneliti tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka mulai dari perencanaan hingga evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis Zakiyatul Nisa (2022) yang berjudul “*Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*”. Fokus penelitian ini pada pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil penelitian ini berkaitan dengan proses implementasi dan evaluasi. Tujuan dari projek ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelajar Pancasila dalam mengimplementasikan pembelajaran abad ke-21, dengan fokus pada kurikulum yang mandiri. Hal ini akan dicapai melalui implementasi projek *craft preneur*. Untuk mengevaluasi berupa angket serta dilakukan pada saat pembelajaran berupa asesmen sumatif serta penilaian akan dimasukkan kedalam rapor pembelajaran project.<sup>42</sup> Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti Kurikulum Merdeka. Sementara itu, perbedaan pada skripsi yang ditulis oleh Zakiyatul yaitu pada tempat penelitian serta fokus pada penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis Indin Ningtiyas (2023) yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Bediferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif Kota Batu*”, fokus penelitian ini pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa, menggunakan pendekatan kualitatif jenis PTK partisipan untuk membuktikan keefektifan pembelajaran berdiferensiasi. Bermula dari guru yang masih menggunakan metode konvensional, sehingga peneliti ingin

---

<sup>42</sup>Zakiyatul Nisa, “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Didoarjo”, *Skripsi*, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

meneliti keefektifan pembelajaran berdiferensiasi untuk hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>43</sup>Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti Kurikulum Merdeka Belajar. Perbedaan fokus penelitian Indin yaitu pada keefektifan pembelajaran berdiferensiasi dalam hasil belajar, sementara penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pelaksanaan KMB pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dari mulai perencanaan sampai evaluasi.

*Kelima*, Jurnal yang ditulis Happy Biselia, dkk (2023) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Sumbersari 1 Kota Malang”, fokus penelitian ini pada Implementasi serta faktor pendukung dan penghambat secara umum, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menunjukkan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum baru.<sup>44</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti Kurikulum Merdeka Belajar. perbedaan fokus penelitian Happy dkk yaitu pada faktor pendukung dan penghambat secara umum, sementara penelitian ini berfokus pada pelaksanaan KMB pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dari mulai perencanaan sampai evaluasi.

---

<sup>43</sup>Indin Ningtiyas, “Implementasi Pembelajaran Bediferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif Kota Batu”, *skripsi*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2023).

<sup>44</sup>Happy Biselia, dkk, “Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Sumbersari 1 Kota Malang”, *jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No.2, 2023.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan merupakan pendekatan metodologis di mana para peneliti secara aktif terlibat dengan subjek penelitian mereka dengan terjun langsung ke lapangan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keadaan di lapangan. Untuk melakukan penelitian yang efektif, maka peneliti harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang berbagai kondisi, keadaan, dan gangguan yang berdampak pada kehidupan peserta dan populasi yang lebih luas yang sedang dipelajari<sup>45</sup> Peneliti melakukan penggalan data secara langsung ke lapangan, yaitu pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menjelaskan masalah-masalah yang ada, khususnya masalah-masalah yang terjadi atau terwujud pada saat sekarang. Data deskriptif dapat muncul dalam format tekstual, di mana lokasi pengumpulan data diuraikan secara komprehensif dan rumit, sehingga menempatkan pembaca di dalam konteks yang diberikan. Karakteristik yang menonjol dari metode ini adalah prioritasnya pada proses. Metode ini melibatkan pengamatan terhadap fakta, realitas, gejala, dan peristiwa.<sup>46</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam terkait dengan realitas sosial dan fenomena yang beragam di dalam suatu wilayah, dengan tujuan untuk mengumpulkan data spesifik yang relevan dengan subjek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam

---

<sup>45</sup>Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2010), hlm. 9

<sup>46</sup>Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik,.....*, hlm.60

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok.

Peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yakni SMP Negeri 1, 2, dan 3 Purwareja Klampok, untuk mengkaji, mengidentifikasi dan menggambarkan keseluruhan kondisi lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kolaborasi antara elemen-elemen yang terlibat, mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, penulis berupaya mengidentifikasi serta menggali kondisi lapangan, berupa mencari informasi berkaitan dengan pelaksanaan, persamaan dan perbedaan, dan hambatan mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri Di Kecamatan Purwareja Klampok.

## **B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok, yaitu SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, SMP Negeri 2 Purwareja Klampok, dan SMP Negeri 3 Purwareja Klampok. SMP Negeri 1 Purwareja Klampok beralamat di Jl. Raya Purwareja Klampok, RT 01/03, Dusun Rawagembol, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. SMP Negeri 2 Purwareja Klampok beralamat di Jl.Jend. A. Yani No.16, Dusun Kemangunan, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. SMP Negeri 3 Purwareja Klampok beralamat di Jl. Raya Timur No.342, Dusun Kalimandi, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di jenjang SMP Negeri dikarenakan jenjang SMP Negeri merupakan jenjang yang sudah dianjurkan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar secara merata untuk kelas VII dan VIII dan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013, sehingga perlu adanya perhatian dalam pelaksanaannya.



Sedangkan penulis memilih di Kecamatan Purwareja Klampok, yaitu pada kecamatan tersebut memiliki 3 SMP Negeri, pada saat peneliti melakukan observasi pada lokasi tersebut memiliki keunikan masing-masing, seperti lokasi yang berbeda beda, keadaan siswa dengan bermacam-macam latar belakang menjadi faktor keunikan tersendiri. Ini menjadi faktor mengapa peneliti ingin meneliti di ketiga SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian diantaranya:

- a. Tahap Pertama: Observasi lokasi penelitian. Pada tahapan ini, penulis melakukan observasi pendahuluan di SMP N 3 Purwareja Klampok pada 22 November – 6 Desember 2022, sedangkan SMP N 1 dan 2 Purwareja Klampok pada tanggal 3 Maret-17 Maret 2023.
- b. Tahap kedua: Riset individu yaitu pengumpulan data dimana tahapan ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahapan ini, penulis melakukan riset penelitian di SMP Negeri 1,2, dan 3 Purwareja Klampok pada tanggal tanggal 18 Juli - 18 September 2023.
- c. Tahap terakhir: Penyelesaian. Pada tahap ini, pengolahan data, penarikan kesimpulan lalu selanjutnya penyusunan laporan skripsi akan dilakukan.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah bahan penelitian atau sumber pustaka yang akan diteliti. Sementara itu, subjek penelitian ialah suatu variabel penelitian yang sedang dipermasalahkan dengan menggunakan beberapa penunjang baik berupa benda, orang atau tempat serta data-data atau informasi.<sup>47</sup> Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan fokus penelitian terkait bagaimana proses perencanaan, proses pelaksanaan, serta proses evaluasi, apakah ada persamaan

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 117.

dan perbedaan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok.

Menurut Tatang M. Amirin subjek penelitian adalah tempat atau sumber memperoleh data.<sup>48</sup> Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepala SMP Negeri 1, 2, dan 3 di Kecamatan Purwareja Klampok

Kepala sekolah berperan dalam memberikan tanggung jawab terhadap seluruh komponen yang ada baik dalam pembelajaran atau kegiatan yang lain yang bertujuan untuk menunjang terlaksana pembelajaran yang baik. Maka dari itu, di dalam penelitian ini kepala sekolah berperan sebagai pemberi informasi serta data secara umum.

2. Waka Kurikulum SMP Negeri 1,2, dan 3 di Kecamatan Purwareja Klampok

Waka Kurikulum disini berperan dalam memberikan tanggung jawab dalam pemantauan dan pelaksanaan kurikulum yang berjalan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran yang baik, dalam penelitian ini waka kurikulum berperan sebagai pemberi informasi serta data secara umum.

3. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1,2 dan 3 di Kecamatan Purwareja Klampok

Guru PAI dan Budi Pekerti pada penelitian ini memegang peran yang sangat penting yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru PAI dan Budi Pekerti dijadikan sebagai subjek penelitian. Penulis dapat mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Fokus pada penelitian ini yaitu guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII dan VIII.

---

<sup>48</sup>Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 92.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama dari melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris, maka, pengumpulan data merupakan komponen penting dalam kerangka kerja penelitian. Penelitian kualitatif mencakup berbagai metodologi untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

##### 1. Observasi

Penelitian dengan metode observasi menjadi bagian pengumpulan data yang berupa pengamatan terhadap subjek penelitian. Maka, dalam metode ini dilakukan pengamatan terhadap gejala yang muncul dalam objek penelitian dengan pencatatan secara sistematis. Pelaksanaan teknik observasi terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk penentuan serta pemilihan cara bergantung pada situasi objek yang diamati, yaitu berupa observasi partisipan dan non partisipan.<sup>49</sup> Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yakni tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti artinya hanya mengamati prosesnya dan tidak ikut serta terkait dengan usaha yang dilakukan oleh subjek peneliti. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan mengenai bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok dengan observasi yang dilakukan secara langsung ke sekolah untuk bisa mendapatkan data yang akurat yaitu dengan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan yang dilakukan dengan perencanaan yang baik. Tetapi dalam pelaksanaan observasi peneliti tidak terlalu terlibat didalam kegiatan yang tengah diteliti oleh informan. Jadi peneliti mengambil peran pasif dengan mengunjungi lokasi penelitian secara fisik tanpa berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Meskipun peneliti terlibat langsung dengan lokasi penelitian, namun peneliti tidak secara aktif terlibat dalam upaya yang dilakukan oleh subjek penelitian.

---

<sup>49</sup>Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 102.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah bagian dari teknik pengumpulan data atau informasi melalui komunikasi verbal antara peneliti dengan responden, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Posisi peneliti sebagai penggali informasi dimana tidak bisa membantah, tidak menyetujui, mengecam. Pembuatan instrumen wawancara harus terstruktur, dengan prosedur, urutan, serta teknik yang sama untuk masing-masing subjek, agar mendapatkan hasil yang baik.<sup>50</sup> Menurut Esterberg (2002) menjelaskan bahwa ada 3 macam metode wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan wawancara semi-terstruktur *in-depth interview*. Hasil dari wawancara ini akan digunakan supaya dapat mendapatkan informasi yang komprehensif dan terperinci dengan menggunakan pertanyaan yang dirancang dengan cermat dan terstruktur, namun tetap memberikan keleluasaan dalam proses wawancara. Ketika melakukan wawancara, peneliti dituntut untuk terlibat dalam mendengarkan secara aktif dan mendokumentasikan informasi yang diberikan oleh para informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII dan VIII, SMP Negeri 1,2 dan 3 Purwareja Klampok.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan sistematis atas peristiwa masa lalu, biasanya melalui penggunaan representasi visual seperti foto, catatan tertulis, atau kreasi penting yang terkait dengan seseorang. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan memperoleh kumpulan data yang komprehensif melalui proses observasi

<sup>50</sup>Neni Hasnunidin, *Metodologi Penelitian*,...,hlm. 100.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*,...,hlm.319.

dan wawancara.<sup>52</sup>Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan yang telah dibuat oleh satuan pendidikan dan pendidik, proses pembelajaran, serta evaluasi berupa asesmen pembelajaran berupa tes.

#### 4. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai metodologi dan sumber pengumpulan data yang sudah ada sebelumnya. Tujuan dari metodologi ini bukan untuk memastikan kebenaran dari fenomena tertentu, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan. Metodologi ini digunakan untuk menilai kebenaran data penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang melibatkan penggunaan berbagai teknik dan sumber untuk memvalidasi hasil penelitian. Prosedur triangulasi teknik digunakan untuk memvalidasi keakuratan dan reliabilitas data dengan melakukan *cross-reference* atau teknik pengumpulan informasi berbeda yang diperoleh dari berbagai sumber yang sama. Hal ini melibatkan perbandingan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumen. Teknik triangulasi sumber data melibatkan perolehan data dari beberapa sumber yang berbeda melalui penggunaan teknik yang sama.<sup>53</sup>

Contohnya dalam penelitian ini penulis akan melakukan validitas dengan cara diatas, data yang diperoleh dari hasil dari wawancara kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI BP kelas VII dan VIII pada SMPN 1,2, dan 3, kemudian penulis akan melakukan validasi dengan data yang diperoleh melalui observasi atau data berupa dokumen yang diperoleh. Jadi teknik triangulasi data yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengkonfirmasi keabsahan data tentang ketiga metode yang peneliti lakukan sehingga dapat diambil kesimpulan.

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,....*,hlm. 240.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitati,....*,hlm. 330.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan selama proses pengumpulan data dan juga setelah pengumpulan data selesai dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yang menggunakan model interaktif untuk analisis. Ada beberapa tahap yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>54</sup>

### 1. Reduksi Data

Data penelitian kualitatif sering kali terdiri dari narasi deskriptif kualitatif. Jika terdapat data dokumen kuantitatif, maka data tersebut juga akan dijelaskan atau dideskripsikan. Penggunaan narasi kualitatif untuk analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam materi yang dikumpulkan. Reduksi data adalah proses meringkas dan mengekstraksi bagian penting dari kumpulan data, dengan penekanan khusus pada identifikasi informasi yang relevan dan berharga yang dicari tema serta polanya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberi peluang untuk diambil kesimpulan serta mengambil tindakan. Dalam penyajian data, berupa bentuk hubungan antara kategori, uraian, singkat, flowchart, bagan, dan sejenisnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari temuan awal merupakan jawaban sementara dan dapat berubah ketika tidak ada bukti kuat yang mendukung pengumpulan data tambahan. Namun demikian, jika temuan awal didukung oleh bukti yang relevan dan logis selama tahap pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan yang diusulkan dapat dianggap kredibel. Dalam konteks penelitian kualitatif, ada kalanya kesimpulan dapat menjawab rumusan

---

<sup>54</sup>Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Prssindo (LPSP), 2019), hlm.130.

masalah awal. Namun demikian, tetap penting untuk mengakui bahwa permasalahan dan cara pembingkaiannya dalam penelitian kualitatif memiliki potensi untuk berkembang dan menjadi lebih tepat selama penelitian berlangsung ketika peneliti terlibat dalam penelitian lapangan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.<sup>55</sup> Penarikan kesimpulan adalah langkah setelah disaksikan dan dikumpulkan data maka akan bisa ditarik kesimpulan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1,2, dan 3 Kecamatan Purwareja Klampok.



---

<sup>55</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ( Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), hlm 163-172.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok**

Adanya KMB ini disambut baik oleh SMPN 1,2, dan 3 Kecamatan Purwareja Klampok.

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala SMP N 1, menyatakan:

“Adanya Kurikulum Merdeka itu sangat baik artinya pembelajaran akan berpihak pada murid, kemudian administrasi guru semakin berkurang, digitalisasi semakin marak, jadi kami sangat mendukung adanya implementasi Kurikulum Merdeka.”<sup>56</sup>

Hasil wawancara Kepala SMPN 2 Purwareja Klampok, menyatakan:

“Pasti harus setuju, karena dengan perubahan ini harapannya bisa lebih baik, sehingga anak-anak memiliki kreativitas.”<sup>57</sup>

Hasil Wawancara Kepala SMPN 3 Purwareja Klampok, menyatakan:

“Semua kurikulum itu pada dasarnya baik, kalau perubahan yang sekarang itu memang arahnya kepada 6 profil pelajar Pancasila. Saya katakan Kurikulum Merdeka itu bagus, begitupun kurikulum sebelumnya juga bagus, semua adalah menuju pada karakter siswa, yang otomatis warga sekolah harus mendukung.”<sup>58</sup>

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat temuan terkait proses perencanaan, proses pembelajaran, dan proses evaluasi pembelajaran pada KMB diuraikan sebagai berikut. Hal ini akan dijelaskan secara lebih terperinci, sebagai berikut:

##### **1. Proses Perencanaan Pembelajaran**

Dalam perencanaan pembelajaran tentu harus mempertimbangkan beberapa hal, sehingga pelaksanaan akan menjadi maksimal. Terdapat

---

<sup>56</sup>Wawancara Bersama Bp. Hari Teguh Wibowo, Selaku Kepala SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 21 Juli 2023 Pukul 10:47.

<sup>57</sup>Wawancara bersama Bp. Budi Raharjo, selaku Kepala SMP Negeri 2 Purwareja Klampok, Pada 8 Agustus 2023, Pukul 13:42.

<sup>58</sup>Wawancara Bersama Bp. Sutikno, Selaku Kepala SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, pada 8 Agustus 2023, Pukul 09:10.



beberapa tahap dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:

**a. Menyiapkan Dokumen Pendukung, Menganalisis Capaian Pembelajaran, Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Beberapa dokumen pendukung sebagai pertimbangan dalam perencanaan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri 1, 2, dan 3 yaitu, *pertama* adanya dokumen KOSP yang berperan dalam menganalisis potensi yang ada, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mendukung proses belajar peserta didik. Karena dari data tersebut terdapat beberapa perbedaan karakteristik masing-masing. Sehingga peran KOSP dalam menunjang pembelajaran yaitu sebagai pedoman dan pertimbangan pendidik dalam merancang pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik yang ada. *Kedua*, panduan pembelajaran dan asesmen. *Ketiga*, dokumen capaian pembelajaran Fase D sesuai dengan peraturan pemerintah. *Keempat*, buku panduan pendidik dan peserta didik.

Dari dokumen tersebut kemudian pendidik menganalisis dokumen CP yang sudah disediakan oleh satuan pendidikan dan pemerintah berdasarkan Fase (SMP Fase D), sebagai dasar pendidik dalam penyusunan TP dan ATP. Elemen capaian pembelajaran PAI dan BP pada Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, Sejarah Peradaban Islam. Di dalam setiap elemen tersebut terdapat CP per fase untuk menentukan ketercapaian pembelajaran. Dalam penelitian ini hanya akan fokus pada elemen yang sedang diajarkan yaitu elemen Al-Qur'an dan Hadis. Berikut akan dianalisis mengenai CP, TP, dan ATP pada elemen Al-Qur'an Hadis Fase D, yang disusun dan diterapkan pada kelas VII dan VIII pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok.

### 1) SMP Negeri 1 Purwareja Klampok

Terdapat beberapa pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran. Sebagaimana hasil yang diperoleh dari wawancara dengan Ibu Khotijah, S.Pd.I (Guru PAI BP Kelas VII), terkait penyusunan CP (domain CP), TP dan ATP yaitu:

“Kita kan ada 8 rombel, jangankan 8 rombel kadang satu kelas juga kondisinya siswanya berbeda-beda, nanti ada asesmen awal sesuai kebutuhan mereka, sesuai tingkat kemampuannya, sehingga untuk menyusun TP selanjutnya dapat menyesuaikan kebutuhan siswa, jadi dalam merumuskan dimulai dari yang mudah dulu materinya, contohnya dari level bisa membaca, paham, hafal, kemudian dapat menyampaikan dan mengamalkan itu yang level tinggi. Penyusunan ATP itu ada kerjasama antar guru PAI, nanti dipilih antara kelas VII dan VIII sehingga dapat mengetahui batasan ketercapaian sudah sampai mana. Nanti diurutkan sesuai dengan tingkat kemudahan dan kesulitannya. Namun kita masih melihat contoh format dari pusat (MGMP dan PMM).”<sup>59</sup>

Selaras dengan analisis dokumen yang disusun oleh Ibu Khotijah, S.Pd.I. CP (satu fase) terdapat perincian diturunkan menjadi domain CP (dalam MA sesuai materi yang akan diajarkan). CP diturunkan menjadi TP, terdapat 2 macam TP yaitu TP Satu fase (4 poin dalam dokumen ATP) dan TP perincian sesuai materi (2 poin dokumen MA). TP diturunkan menjadi ATP (namun hanya dalam bentuk satu fase belum diperinci sesuai materi yang akan diajarkan).<sup>60</sup>

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Hartono, S.Pd.I (Guru PAI BP Kelas VIII), menyusun TP dan ATP:

“Kalau langkahnya kita mengetahui kemampuan siswa terlebih dulu, setelah itu baru merancang tujuan yang akan kita inginkan dalam pembelajaran. Penyusunan ATP sama, itu

<sup>59</sup>Wawancara bersama Ibu Khotijah, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII dan Komite Pembelajaran SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, pada 25 Juli 2023 Pukul 11:44 dan 11 Agustus 2023 Pukul 10:13.

<sup>60</sup>Dokumen ATP dan Modul Ajar disusun oleh Ibu Khotijah selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok

turunan setelah merancang tujuan pembelajaran, jadi kalau TP sudah baik ya otomatis ATP nya juga baik.”<sup>61</sup>

Hasil analisis dokumen yang disusun oleh Pak Hartono, S.Pd.I (Guru PAI BP kelas VIII), CP (satu fase) selanjutnya diturunkan menjadi TP. TP dibagi menjadi 2 yaitu, TP satu Fase (4 poin) dan TP perincian sesuai konteks materi (5 poin dalam dokumen MA).

Menurut hasil yang diperoleh dari wawancara terhadap Guru PAI BP kelas VII, dalam penyusunan TP dan ATP terdapat kerjasama antar pendidik satu rumpun, sehingga dapat menentukan tingkat capaian peserta didik, dengan mempertimbangkan capaian pada kelas sebelumnya dan kemampuan peserta didik yang beragam. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis kesamaan isi dokumen dan format ATP yang disusun selama satu tahun.

## **2) SMP Negeri 2 Purwareja Klampok**

Pendidik SMP N 2 juga memiliki beberapa pertimbangan dalam menganalisis CP, menyusun TP, dan ATP. Hasil wawancara dengan Bp. Nizar Abdillah, S.Pd. (Guru PAI BP), strategi terkait penyusunan TP dan ATP, yaitu:

“Kalau saya menganalisisnya dari nilai belajar siswa, nanti yang ditampung oleh standar penilaian untuk menjadi acuan baik untuk standar nilai ataupun ketika merancang TP dan ATP. Tetapi kenyataannya kita juga perlu penyesuaian maka kita melihat contoh dari yang sudah disediakan dari PMM atau dari MGMP, nanti dikembangkan untuk lebih fokus sesuai kebutuhan yang dominan.”<sup>62</sup>

Selaras berdasarkan hasil analisis dokumen yang disusun oleh Bp. Nizar (Guru PAI BP). CP satu fase diperinci menjadi Domain CP (sesuai dengan materi yang akan diajarkan termuat dalam MA kelas VII). Namun CP kelas VIII langsung diturunkan menjadi TP. TP terdiri dari 2 macam yaitu, TP satu fase (5 poin TP elemen

<sup>61</sup>Wawancara bersama Bp. Hartono, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 29 Juli 2023, Pukul 11:44

<sup>62</sup>Wawancara bersama Bp. Nizar Abdillah, selaku pengganti waka kurikulum dan guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Purwareja Klampok, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 10:38

Al-Quran dan Hadis) dan TP perincian (6 poin Kelas VII dan 4 poin kelas VIII termuat dalam MA). Hasil analisis dokumen yang sudah dilakukan, pendidik menggunakan ATP satu Fase.<sup>63</sup>

Dapat diambil kesimpulan, berdasarkan hasil analisis dokumen dan wawancara pendidik, terdapat 2 macam TP, yaitu TP (satu fase) dan TP (perincian), penyusunan dengan mempertimbangkan nilai peserta didik. Dokumen ATP menggunakan contoh dari Kemendikbudristek dan forum MGMP Kabupaten dengan fokus kebutuhan peserta didik. ATP satu fase dan belum diperinci sesuai dengan konteks materi/elemen yang akan diajarkan. Tidak terdapat dokumen CP, TP, dan ATP secara terpisah hanya disusun dalam bentuk dokumen ATP untuk satu fase.

### 3) SMP Negeri 3 Purwareja Klampok

Pendidik di SMP N 3 Purwareja Klampok tentu memiliki beberapa pertimbangan dalam penyusunan. Selaras dengan hasil wawancara bersama Bp. Muhammad Chabib, S.Pd (Guru PAI BP kelas VII), yaitu:

“Kalau saya yang pertama dengan pertimbangan kondisi anak terlebih dahulu, karakter anak secara umum bagaimana baru menyusun TP. Kalau ATP itu dibuat setelah melihat kondisi peserta didik, jadi setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Saya menggunakan contoh referensi di PMM dan MGMP sehingga tidak ada hambatan.”<sup>64</sup>

Selaras dengan analisis dokumen CP (satu fase) diturunkan menjadi Domain CP (tercantum dalam Modul Ajar). TP (satu fase) menjadi TP sesuai konteks materi (3 TP diperinci di dalam modul ajar sesuai dengan konteks materi, pada elemen Al-Qur'an dan Hadis terdapat 3 tujuan yang dirumuskan. ATP satu fase.

<sup>63</sup>Dokumen Modul Ajar yang disusun oleh Bp. Nizar Abdillah, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Purwareja Klampok.

<sup>64</sup>Wawancara bersama Bp. Muhammad Chabib Hidayat, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, Pada 4 Agustus 2023, Pukul 09:17.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji Susanto, S.Pd (Guru PAI BP Kelas VIII), yaitu:

“Kalau menentukan TP saya sendiri dengan menyesuaikan dilapangan. Kurikulum Merdeka tidak ada anak yang tidak naik kelas maka untuk kelas VIII ini sebisa mungkin siswa sudah mencapai TP pada kelas VII. Jika benar-benar belum memenuhi nanti dikelas VIII perlu perhatian lagi di dalam kelas. Perancangan ATP saya modifikasi dari MGMP tingkat Kabupaten, karena formatnya sudah dikasih jadi yang saya lakukan dengan cara menyesuaikan materi yang akan diajarkan, dengan melihat kondisi anak disekolah ini juga.”<sup>65</sup>

Hasil analisis dokumen Guru Kelas VIII, CP satu fase diturunkan menjadi Domain CP dan lebih diperinci lagi menyesuaikan konteks materi yang akan diajarkan. Sedangkan TP Al-Qur'an dan Hadis terdapat 9 poin dalam ATP dan MA. Komponen ATP disusun berdasarkan sub materi yang akan diajarkan untuk 3x pertemuan, elemen P3 yang digunakan, elemen yang diajarkan, CP (sub materi), materi, TP (setiap JP), poin perancangan MA berdasarkan kode (1a, 1b, 1c), JP setiap pertemuan. Terdapat 3 dokumen secara terpisah antara CP, TP, dan ATP.<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis dokumen dan hasil wawancara, pendidik PAI BP kelas VII dan VIII terdapat perbedaan. Untuk kelas VII dalam perancangan ATP untuk satu fase (belum diperinci sesuai sub materi), sedangkan untuk pendidik kelas VIII sudah diperinci menyesuaikan sub materi yang akan diajarkan dengan melihat materi yang ada di buku pedoman. Dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu kondisi dan karakteristik peserta didik, sehingga dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai TP yang sudah direncanakan, apabila belum

---

<sup>65</sup>Wawancara bersama Bp. Wiji Susanto, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, pada 2 Agustus 2023, Pukul 15:25.

<sup>66</sup>Dokumen CP, TP dan ATP yang disusun oleh Bp. Wiji Susanto selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 3 Purwareja Klampok.

memenuhi maka akan dilanjutkan di kelas berikutnya dengan memberikan perhatian khusus.

Dari hasil wawancara dan analisis dokumen, pendidik SMP N 1, 2, dan 3 memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menganalisis CP, menyusun TP dan ATP walaupun dalam elemen yang sama (Al-Qur'an dan Hadis fase D). Terdapat karakteristik tersendiri dengan mempertimbangkan berbagai hal yang ada pada masing-masing satuan pendidikan.

#### **b. Menyusun Perangkat Ajar**

Perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu berupa modul ajar dan buku teks. Komponen modul ajar sudah ditentukan oleh Kemendikbudristek. Oleh karena itu, dalam penyusunan setidaknya mencangkup komponen yang sudah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai hal yang ada. Berikut akan dideskripsikan perangkat ajar (modul ajar) yang disusun pendidik SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok, sebagai berikut:

##### **1) SMP Negeri 1 Purwareja Klampok**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khotijah, S.Pd.I (Guru PAI BP Kelas VII), yaitu:

“Kalau Modul Ajar saya mengunduh yang sudah ada mba, nanti disesuaikan dengan materi yang ada di buku paket, pertimbangan kondisi siswa, dan alat-alat yang ada di sekolah. Termasuk penentuan komponen tersebut saya juga menyesuaikan ketentuan pusat. Termasuk penentuan P3 saya hanya mengambil beberapa saja, karena tidak mungkin 6 profil diajarkan dalam satu waktu, dari pusat juga membebaskan kita mau mengambil profil yang mana. Kalau metodenya tentunya perancangan metode sebaik mungkin mba, nanti untuk implementasinya menyesuaikan kondisi yang ada.”<sup>67</sup>

Hasil analisis MA yang disusun oleh Guru PAI BP Kelas VII, terdapat 3 komponen. *Pertama*, Informasi Umum terdiri dari

---

<sup>67</sup>Wawancara bersama Ibu Khotijah, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII dan Komite Pembelajaran SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 25 Juli 2023 Pukul 11:44 dan 11 Agustus 2023 Pukul 10:13.

identitas sekolah, target peserta didik, moda pembelajaran. *Kedua*, Komponen Inti terdiri dari fase CP, domain CP, TP, kompetensi awal, P3, pemahaman yang bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan sebelum pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, asesmen pengayaan atau remedial, refleksi peserta didik, refleksi guru. *Ketiga*, Lampiran berisi bacaan guru dan peserta didik, glosarium, daftar pustaka, asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif. *Keempat*, Lembar kegiatan siswa dan refleksi sikap.<sup>68</sup> Dapat diambil kesimpulan, komponen modul ajar yang disusun Guru PAI BP Kelas VII sudah memenuhi komponen modul ajar versi lebih lengkap.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hartono, S.Pd.I (Guru PAI BP kelas VIII), dalam menyusun Modul Ajar, yaitu:

“Penyusunan modul sendiri-sendiri tentunya dengan melihat pedoman dari pusat lalu disesuaikan dengan kondisi baik kondisi siswa maupun kondisi sarana dan prasarana disekolah.”

Hasil analisis MA yang disusun oleh Guru PAI BP Kelas VIII terdapat beberapa komponen, yaitu Identitas Modul terdiri dari nama penyusun, nama sekolah, dimensi P3, fase/kelas/semester, estimasi waktu, profil peserta didik, elemen. CP Akhir Fase D. Tujuan Pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran. Asesmen Pembelajaran, terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Komponen tersebut menuju komponen minimum MA, namun terdapat beberapa komponen yang belum terlampir, yaitu, belum terlampir rencana asesmen untuk awal pembelajaran berserta instrumen dan cara penilaiannya. Belum terlampir keterangan media pembelajaran yang digunakan.

---

<sup>68</sup> Dokumen Modul Ajar disusun oleh Ibu Khotijah selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok

## 2) SMP Negeri 2 Purwareja Klampok

Hasil wawancara bersama Bp. Nizar Abdillah, S.Pd (Guru PAI BP) dalam penyusunan MA, yaitu:

“Karena guru PAI BP disini hanya saya, berarti tidak ada kolaborasi mba. Jadi yang saya lakukan itu pertama melihat contoh dari MGMP kemudian dimodifikasi terkait metode dan materi. Tetapi kalau terkait materi tidak boleh mengurangi materi inti tetapi ada beberapa yang dirubah sekiranya dibutuhkan menyesuaikan karakter kelas.”<sup>69</sup>

Berdasarkan analisis modul ajar yang disusun oleh Guru PAI BP, beberapa komponen dalam modul ajar kelas VII yaitu, Informasi Umum terdiri dari identitas modul, kompetensi awal, P3, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran. Kompetensi Inti terdiri dari TP, pemahaman bermakna, aktivitas pemantik, kegiatan pembelajaran, kegiatan penutup, refleksi, asesmen/penilaian, kegiatan pengayaan dan remedial, interaksi dengan orang tua/wali. Lampiran terdiri dari LKPD (lembar kerja peserta didik), bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, daftar pustaka.<sup>70</sup>

Dapat diambil kesimpulan pada modul ajar kelas VII sudah menuju komponen modul versi lebih lengkap, namun belum terdapat rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. Sedangkan komponen yang terdapat dalam MA kelas VIII, memiliki komponen yang hampir sama dengan komponen MA Kelas VII yaitu komponen versi lebih lengkap namun terdapat hal-hal yang belum tercantum yaitu sudah terdapat rencana asesmen awal dan akhir pembelajaran namun belum terdapat instrumen dan beserta cara penilaiannya. Glosarium dan daftar pustaka.

<sup>69</sup>Wawancara bersama Bp. Nizar Abdillah, selaku pengganti Waka Kurikulum dan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Purwareja Klampok, 10 Agustus 2023, Pukul 10:38.

<sup>70</sup>Dokumen Modul Ajar yang disusun oleh Bapak Nizar Abdillah, selaku guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Purwareja Klampok



Dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan MA mempertimbangkan contoh yang sudah disediakan oleh MGMP selanjutnya memodifikasi metode dan materi menyesuaikan karakteristik peserta didik. Modul Ajar yang disusun menuju komponen versi lebih lengkap, namun terdapat beberapa komponen yang belum termuat.

### 3) SMP Negeri 3 Purwareja Klampok

Hasil wawancara bersama Bp. Muhammad Chabib, S.Pd (Guru PAI BP Kelas VII), dalam penyusunan MA, yaitu:

“Sebenarnya penyusunan perangkat ajar seperti ATP, dan Modul Ajar itu sudah menjadi kewenangan guru masing-masing. Tetapi ada semacam sharing atau bertanya kepada guru satu rumpun. Untuk materi yang sekarang saya menggunakan MA tahun kemarin, namun ada beberapa penyesuaian contoh terkait metode pembelajaran, di kelas A lebih banyak yang minat metode praktik maka yang saya lakukan memadukan antara menerangkan materi dan praktik serta fokus tidak hanya dikelas.”<sup>71</sup>

Berdasarkan analisis modul ajar kelas VII terdapat beberapa komponen yaitu, Informasi Umum terdiri dari identitas modul, fase capaian pembelajaran, domain capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, pemahaman yang bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan sebelum pembelajaran, metode, materi, sarana dan prasarana. Kompetensi Inti terdiri dari kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi peserta didik, refleksi guru. Lampiran terdiri dari bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, daftar pustaka, asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif, lembar kegiatan, refleksi sikap.<sup>72</sup> Dapat disimpulkan bahwa Guru PAI BP kelas VIII

<sup>71</sup>Wawancara bersama Bp. Muhammad Chabib Hidayat, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, pada 4 Agustus 2023, Pukul 09:17.

<sup>72</sup> Dokumen Modul Ajar Yang Disusun Oleh Bapak Muhammad Chabib, Selaku Guru Pai Dan Budi Pekerti Kelas 7 Smp Negeri 3 Purwareja Klampok

sudah memenuhi komponen modul ajar versi lebih lengkap namun belum tersusun secara runtut sesuai struktur.

Hasil wawancara dengan Bp. Wiji Susanto, S.Pd (Guru PAI BP Kelas VIII), dalam menyusun MA, yaitu:

“Kalau penyusunan MA sebenarnya sama dengan ATP yaitu memodifikasi dari MGMP dan disesuaikan dengan kondisi sekolah, contohnya terkait metode, siswa mayoritas menyukai metode pembelajaran yang banyak interaksi contohnya PBL. Sarana dan prasarana disesuaikan, yang saya tuliskan di modul yaitu papan tulis, Al-Qur'an terjemah, Buku Paket, dan LKPD.”<sup>73</sup>

Berdasarkan analisis MA kelas VIII terdapat beberapa kesamaan, yaitu menggunakan MA versi lebih lengkap. Namun terdapat komponen yang belum terlampir, yaitu pada rencana asesmen awal dan akhir pembelajaran belum disertai instrumen dan cara penilaiannya. Namun MA yang disusun Guru PAI BP Kelas VIII (Al-Qur'an dan Hadis) terdapat 3 modul yang disusun secara terpisah (untuk 3x pertemuan) sehingga lebih lengkap.<sup>74</sup> Pendidik SMP N 3 Purwareja Klampok memiliki strategi yang berbeda dalam penyusunan MA dimana pendidik kelas VII mempertimbangkan peserta didik yang lebih banyak meminati pembelajaran praktik dan fokus tidak hanya di kelas. Sedangkan pendidik kelas VIII dalam menyusun MA mempertimbangkan materi, metode, peserta didik yang lebih menyukai banyakinteraksi, dan penyesuaian sarana dan prasarana.

### **c. Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Profil Pelajar Pancasila (P3), dan Pembagian Alokasi Waktu**

Didalam KMB terdapat hubungan, keterkaitan, integrasi antara kegiatan kokurikuler (P5) dan Intrakurikuler. Serta terdapat pembagian

<sup>73</sup>Wawancara bersama Bp. Wiji Susanto, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, pada 2 Agustus 2023, Pukul 15:25.

<sup>74</sup>Dokumen Modul Ajar Yang Disusun Oleh Bapak Wiji Susanto, Selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 8 Smp Negeri 3 Purwareja Klampok

alokasi antara P5 dan Intrakurikuler dimana satuan pendidikan memiliki kebebasan dalam mengatur JP tersebut, oleh karena itu terdapat beberapa perbedaan dalam perencanaannya.

### 1) SMP Negeri 1 Purwareja Klampok

Pemahaman pendidik mengenai integrasi kegiatan (P5), elemen P3 dalam pembelajaran Intrakurikuler. Hasil wawancara dengan pendidik kelas VII, menyatakan:

“Jadi P5 tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Namun kalau elemen itu atau profil dalam pembelajaran memang harus ada, profilnya yang mau dimantapkan mau yang mana, jadi bukan P5 nya tetapi profilnya. Penilaian P5 sesuai dengan dimensi P5 tetapi tidak semuanya, misalkan Berkebinekaan Global nanti disitu profil mana yang mau diambil. Namun sebenarnya kalau kegiatan P5 itu bisa memasukkan pembelajaran PAI BP contohnya pada elemen yang pertama.”<sup>75</sup>

Selaras dengan hasil wawancara dengan Pendidik VIII, menyatakan:

“Sebenarnya P5 ini tidak berhubungan dengan mata pelajaran di kelas mba, cuma elemen profil pelajar Pancasila (P3) ini memang ada di setiap pembelajaran di kelas. Jadi untuk Proyek P5 itu tersendiri mba.”

Dalam pembelajaran tentu terdapat perancangan dari pendidik mengenai alokasi waktu, antara intrakurikuler dan kokurikuler. Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI BP Kelas VII, menyatakan:

“Jadi gini mba, P5 itu ada tim terdiri dari fasilitator, koordinator tema. Termasuk pembuatan perangkat ajar atau modul ajar dan pembagian alokasi waktu. Dalam satu tahun ajaran, terdapat 3 tema. Sekolah mengambil tema yaitu kebhinekaan global, kearifan lokal, dan suara demokrasi. Semester pertama dilaksanakan 1 tema pada bulan Agustus.

---

<sup>75</sup> Wawancara Bersama Ibu Hari Khotijah, Selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII dan Komite Pembelajaran SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 25 Juli 2023 Pukul 11:44 dan 11 Agustus 2023 Pukul 10:13.

Semester dua terdapat 2 tema. Alokasi waktu terdapat 120 JP.”<sup>76</sup>

Selaras dengan hasil wawancara pendidik kelas VIII, menyatakan:

“Waktu kegiatan P5 tidak ada kegiatan pembelajaran di kelas mba. PAI BP ini kan aturannya dari pusat yaitu 3JP, karena P5 sistemnya blok maka pembelajaran tetap 3 JP. Jadi 3 minggu full untuk P5 sisanya untuk Intrakurikuler.”<sup>77</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran kokurikuler dan intrakurikuler yaitu pada elemen yang terdapat pada kegiatan proyek P5 yaitu berupa memasukkan elemen P3 pendidik bebas memilih elemen mana yang akan dimasukkan dalam pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran dibagi antara P5 dan pembelajaran PAI BP. P5 selama satu tema selama 3 minggu full (tidak ada pembelajaran intrakurikuler), sehingga pembelajaran PAI BP 3JP setiap minggu.

## 2) SMP Negeri 2 Purwareja Klampok

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bp. Budi Raharjo, S.Pd (Kepala Sekolah), mengenai kegiatan P5 di sekolah, menyatakan:

“Dalam satu tahun terdapat 3 tema yaitu Bhineka, Demokrasi, dan Rekaya. Kegiatan dilakukan per minggu yaitu pada hari Jumat dan Sabtu, dibentuk tim yang terdiri dari pendidik kelas VII dan VIII, berupa penanggung jawab kelas, koordinator tema, dan fasilitator.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI BP, menyatakan bahwa:

“Ada pembagian alokasi waktunya. P5 sistem blok mingguan yaitu hari Jumat dan Sabtu. Jadi PAI BP aslinya 3JP jadi 2JP karena 1 jamnya dipotong untuk P5.”<sup>79</sup>

<sup>76</sup>Wawancara bersama Ibu Khotijah, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII dan Komite Pembelajaran SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 25 Juli 2023 Pukul 11:44 Dan 11 Agustus 2023 Pukul 10:13.

<sup>77</sup>Wawancara bersama Bapak Hartono, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 29 Juli 2023, Pukul 11:44

<sup>78</sup>Wawancara dengan Bp. Budi Raharjo, selaku Kepala SMP Negeri 2 Purwareja Klampok, Pada 8 Agustus 2023, Pukul 13:42.

<sup>79</sup>Wawancara bersama Bp. Nizar Abdillah, selaku pengganti waka kurikulum dan guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Purwareja Klampok, 10 Agustus 2023, Pukul 10:38

Terdapat pengintegrasian antara kegiatan kokurikuler dengan intrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI BP, mengenai hubungan kegiatan kokurikuler (P5), elemen P3 dengan pembelajaran intrakurikuler, menyatakan:

“Ada mba peran P5 dalam pembelajaran dikelas berarti karakternya mba atau elemen-elemen yang ada dalam P5 namun hanya beberapa saja. Sedangkan kegiatan P5 mengintegrasikan pembelajaran PAI itu contohnya pada kegiatan P5 tahun lalu yaitu adanya di Dieng dimana pendidik dapat menghubungkan dengan mensyukuri kebesaran atas penciptaan alam semesta ini, sehingga peserta didik dapat selalu bersyukur, contoh lain yaitu ketika berkunjung ke dalam masjid China untuk menamkan toleransi.”

Satu tahun P5 terdapat 3 tema. Terdapat integrasi P5 namun hanya dalam bentuk elemen P3 dalam pembelajaran PAI BP. Alokasi pembelajaran PAI BP dibagi dengan P5. Kegiatan P5 menggunakan sistem blok mingguan, sehingga pembelajaran PAI BP hanya 2JP setiap minggu.

### 3) SMP Negeri 3 Purwareja Klampok

Berdasarkan wawancara dengan Bp. Didi Supriyadi, S.Pd (Waka Kurikulum), menyatakan bahwa:

“Jadi kalau P5 ini dibentuk tim mba, yang terdiri dari pendidik kelas VII dan VIII, berupa penanggung jawab kelas, koordinator tema, dan fasilitator. Dilaksanakan setiap hari Jumat (jam ke 3-5) dan hari Sabtu (jam ke 1-7). Kelas VII terdapat 3 tema dalam satu tahun. Tema kelas VII (kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal), kalau tema kelas VIII (berekayasa dan berteknologi, gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan ragaku).”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI BP kelas VII dan VIII, mengenai integrasi P5 tau P3 dalam pembelajaran, menyatakan:

“Kalau peran P5 dalam pembelajaran dikelas itu kembali lagi ke karakter anak contohnya sikap tanggung jawab, kreatif, bergotong royong, aktif, maka otomatis akan mempengaruhi pembelajaran dikelas.”

<sup>80</sup>Wawancara bersama Bp. Didi Supriyadi, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, pada 23 Agustus 2023, Pukul 08:53.

“Peran P5 itu berbeda dengan pembelajaran dikelas, karena P5 bentuknya proyek mba maksudnya anak-anak nanti disuruh membuat sebuah proyek, jadi tidak ada hubungannya dengan mapel di kelas. Namun elemen di P5 memang dimasukkan dalam pembelajaran, tetapi bukan bentuk kegiatan P5 nya tetapi profil pelajar Pancasila (P3).”

Kedua pendidik memiliki kesamaan persepsi bahwa kegiatan P5 diluar jam pembelajaran Intrakurikuler. Pendidik dapat mengintegrasikan dimensi yang terdapat pada kegiatan P5 atau lebih tepatnya dimensi profil pelajar Pancasila. Pada kegiatan P5 pendidik dapat memasukkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sedangkan alokasi waktu P5 dengan sistem blok perminggu yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu, dengan mengambil 1JP intrakurikuler. Sehingga pembelajaran PAI BP hanya 2JP setiap minggu.

Pendapat ini selaras dengan isi BSKAP Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila, bahwa pendidik tetap dapat melaksanakan kegiatan proyek dalam pembelajaran Intrakurikuler namun bukan bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Karena kegiatan P5 bukan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) Intrakurikuler. Sedangkan P5 bertujuan untuk mencapai kompetensi P3 (Profil Pelajar Pancasila). Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 bukan integrasi antar mapel (mata pelajaran) namun berupa kegiatan kokurikuler yang berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik setiap mata pelajaran tidak wajib memaksakan untuk memasukkan CP intrakurikuler. Karena fokus P5 bukan pada CP pembelajaran intrakurikuler, namun lebih kepada dimensi, elemen, dan sub elemen dari profil pelajar Pancasila. Namun dalam pelaksanaannya akan selalu bersinergi atau terinternalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran.

## **2. Proses Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup namun dalam penelitian ini akan dideskripsikan kegiatan pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran KMB yang sudah diatur

Kemendikbudristek. Prinsip ini diharapkan dapat dilaksanakan secara maksimal. Terdapat 5 poin prinsip pembelajaran, penjelasan tersebut sudah dibahas dalam BAB II. Berikut akan dideskripsikan proses pembelajaran PAI BP yang dilaksanakan oleh pendidik SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok pada Elemen AL-Qur'an dan Hadis kelas VII dan VIII sesuai dengan prinsip pembelajaran.

**a. Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Purwareja Klampok Kelas VII**

Observasi dilakukan pada (25 Juli, 24 Agustus, dan 28 Agustus 2023), di kelas VII (F, E, B), yang diampu oleh Ibu Khotijah, S.Pd.I.<sup>81</sup>

**Prinsip Pembelajaran Ke 1 :** Pendidik melaksanakan asesmen diagnostik kognitif berbentuk 4 butir pertanyaan (lisan dan tulis) mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman (definisi Al-Qur'an dan Hadis, serta posisi Hadis terhadap Al-Qur'an) instrumen asesmen diagnostik kognitif tercantum dalam modul ajar (terlampir). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khotijah, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

“Nanti setelah kita tahu hasil asesmen awal diagnostik kognitif, umpan baliknya kita utamakan yang belum lancar bacaannya, jadi kita beri tambahan waktu kalau belum lancar rencananya di dalam kelas pada awal pembelajaran dan khusus pada hari Rabu di mushola saya intensifkan beberapa bacaan. Kemudian hasil ini digunakan untuk perbaikan modul ajar terutama dalam hal asesmen.”<sup>82</sup>

Jadi terdapat tindak lanjut dari hasil asesmen diagnostik non kognitif tersebut baik di dalam kelas dan di luar kelas. Terdapat 2 MA (sebelum dan sesudah dimodifikasi) pada bagain asesmen sumatif lebih beragam. Menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan, memberikan reward serta diselingi permainan. Media

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII (F, E, B), Pada 25 Juli, 24 Agustus, 28 Agustus 2023.

<sup>82</sup>Wawancara bersama Ibu Khotijah, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 25 Juli 2023 Pukul 11:44 dan 11 Agustus 2023 Pukul 10:13.

Al-Qur'an dan Iqro, buku paket, LKPD, daftar absen dan penilaian, dan papan tulis.

**Prinsip Pembelajaran Ke 2:** Pendidik melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan spontan mengenai materi yang sedang dibahas. Pendidik melakukan umpan balik awal dan akhir pembelajaran (apresiasi keaktifan, saran terkait hasil asesmen diagnostik kognitif). Pendidik mengajukan pertanyaan terbuka, motivasi, dan memberi nilai keaktifan untuk membentuk keaktifan, sikap berfikir kritis dan kreatif. Melakukan asesmen formatif (menulis dan mengidentifikasi hukum bacaan Alif Lam Syamsiah dan Qomariyah menggunakan instrumen di LKPD), bentuk koreksi berupa pembahasan bersama dan memberi paraf guru di buku masing-masing. Upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yaitu melalui belajar mandiri, berdiskusi, tanya jawab, dan saling timbal balik, mengaitkan materi diluar buku untuk menunbuhkan pemahaman.

**Prinsip Pembelajaran Ke 3:** Pendidik menuju pembelajaran berdiferensiasi proses, dengan adanya agenda individual dari hasil asesmen diagnostik kognitif, yang dilaksanakan pada hari Rabu, untuk peserta didik yang mengalami kendala kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun belum menggunakan pemetaan sesuai dengan minat, gaya belajar, dan profil belajar peserta didik. Pendidik berupaya memberikan refleksi keteladanan dari peserta didik yang memperhatikan dengan mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran. Pendidik sudah berupaya melaksanakan 2 elemen P3 sesuai dengan perancangan MA, yaitu elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta bernalar kritis.

**Prinsip pembelajaran Ke 4:** Pendidik memberi contoh keteladanan dengan mengintegrasikan lingkungan sekitar dan kehidupan peserta didik. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sekitar sehingga lebih interaktif. Peserta didik mampu menyampaikan pendapat,



komunikasi interaktif. Adanya kontribusi dari orang tua, berdasarkan hasil wawancara, yaitu:

“Kalau dalam pembelajaran pelibatan orang tua contohnya berupa pemantauan ibadah dan sikap ketika dirumah, atau mengenai tugas kadang tugas itu kita ingatkan lewat grup yang ada orang tua siswa.”<sup>83</sup>

**Prinsip Pembelajaran Ke 5:** Pendidik menggabungkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan aspek keilmuan yang diajarkan di lembaga TPQ peserta didik kemudian di integrasikan dengan pembelajaran di kelas. Menggabungkan aspek permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, memberikan kesempatan antara pendidik untuk saling membantu contohnya dalam membaca Al-Qur'an.

**b. Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Purwareja Klampok Kelas VIII**

Selanjutnya, hasil observasi (29 Juli, 21 Agustus, dan 29 Agustus) di kelas VIII (F, H, dan A), diampu oleh Bapak Hartono, S.Pd.I.<sup>84</sup> **Prinsip Pembelajaran Ke 1:** Melakukan asesmen diagnostik kognitif (tertulis dan lisan) berupa penugasan membuat puisi/pantun tentang alam lingkungan sekitar, serta tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendidik menyampaikan tujuan asesmen diagnostik kognitif.<sup>85</sup> Pembelajaran dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, kelas yang santai namun tetap bersemangat dan konsentrasi dalam belajar. Pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Perangkat pembelajaran berupa MA, Buku Ajar, LKPD, Al-Qur'an dan Iqro, daftar absen, daftar penilaian siswa, papan tulis.

**Prinsip Pembelajaran Ke 2:** Untuk mengetahui pengembangan peserta didik maka perlu dilakukan refleksi, bentuk refleksi diri

<sup>83</sup> Wawancara bersama Ibu Khotijah, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 25 Juli 2023 Pukul 11:44 dan 11 Agustus 2023 Pukul 10:13.

<sup>84</sup> Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas 8 (8F, 8H, 8A), Pada 29 Juli, 21 Agustus, 29 Agustus 2023.

<sup>85</sup> Dokumen Modul Ajar disusun Oleh Bp. Hartono selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok

sendiri, antar teman, refleksi terhadap nilai, refleksi materi. Pendidik memberikan umpan balik berupa apresiasi, saran dan motivasi, dan menyimpulkan materi. Pendidik menggunakan pertanyaan terbuka dan memotivasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat sehingga mereka dapat berperan aktif. Pengembangan kreativitas dengan membuat puisi/pantun. Asesmen formatif metode tutor sebaya untuk menyimak bacaan Al-Qur'an, hukum bacaan dengan penilaian antar teman dalam LKPD. Pendidik tidak memberikan PR karena tidak ingin memperberat tugas peserta didik.

**Prinsip Pembelajaran Ke 3:** Pendidik sudah mengupayakan pembelajaran yang berdiferensiasi yaitu berdiferensiasi proses. Tindak lanjut dari hasil asesmen diagnostik kognitif berupa pembinaan individual untuk peserta didik yang mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an. Bimbingan selama satu jam sebelum masuk materi pembelajaran, dan sebagian peserta didik melakukan pengayaan berupa hafalan doa sehari-hari. Pendidik juga memberikan keteladanan berupa motivasi, pujian, pembiasaan, dan keteladanan dari materi. Namun pendidik belum memetakan hasil asesmen diagnostik non kognitif untuk dilakukan dalam pembelajaran karena belum dipetakan sesuai dengan gaya belajar, minat atau profil belajar peserta didik. Pada elemen P3 sudah terlaksana sesuai MA, terdapat 2 elemen yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta bernalar kritis dari hal tersebut tentu ada umpan balik dalam pembelajaran.

**Prinsip Pembelajaran Ke 4:** Hasil observasi pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata berupa cara menjaga alam lingkungan sekitar sesuai dengan materi. Pembelajaran interaktif yaitu berupa tanya jawab dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara bentuk kontribusi masyarakat yaitu:

“Kalau kontribusi dari masyarakat contohnya peran komite sekolah untuk memberikan materi keagamaan. Pelibatan orang tua dalam

pembelajaran melalui grup parenting untuk penyampaian pertanyaan ataupun arahan untuk peserta didik.”<sup>86</sup>

**Prinsip Pembelajaran Ke 5:** Hasil observasi pendidik menggabungkan aspek keilmuan lain dalam pembelajaran yaitu ilmu pengetahuan alam dan sosial, sehingga memunculkan kepedulian terhadap lingkungan dalam bentuk penugasan membuat puisi/pantun tentang keadaan alam baik dari keindahan maupun kerusakan.

**c. Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Purwareja Klampok Kelas VII dan VIII**

Observasi dilakukan pada (26 Juli, 3 Agustus, 8 Agustus, dan 5 September 2023), di kelas VII (A dan B), VIII (B dan A) yang diampu oleh Bp. Nizar Abdillah, S.Pd.<sup>87</sup>

**Prinsip Pembelajaran Ke 1:** Menurut hasil yang diperoleh dari wawancara pada awal tahun ajaran baru untuk mengetahui kesiapan belajar, yaitu :

“Kalau di kelas VIII yaitu melalui refleksi setelah asesmen sumatif pada tahun lalu dengan komunikasi dan motivasi. Untuk asesmen diagnostik karena disebabkan karena pemahaman kurikulum baru, maka saya hanya melaksanakan di kelas VII. Bentuk asesmen pertanyaan secara sampling (sebagian) dengan cara tertulis ataupun lisan, seperti pre test mba.”<sup>88</sup>

Namun berdasarkan analisis modul asesmen diagnostik pada modul ajar kelas VII dan VIII tidak terlampir instrumen.<sup>89</sup> Dari hasil observasi 1, 2, dan 3 terdapat peserta didik yang kurang antusias, namun pada observasi ke 4 dengan menayangkan sebuah video peserta didik sebagian besar antusias namun juga terdapat peserta didik yang belum antusias. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik

<sup>86</sup>Wawancara bersama Bp. Hartono, Selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 29 Juli 2023, Pukul 11:44

<sup>87</sup>Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII (A, B) dan VIII (B,A), Pada pada 26 Juli, 3 Agustus, 8 Agustus, dan 5 September 2023.

<sup>88</sup>Wawancara bersama Bp. Nizar Abdillah, selaku pengganti Waka Kurikulum dan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Purwareja Klampok, 10 Agustus 2023, Pukul 10:38

<sup>89</sup>Dokumen Modul Ajar yang disusun oleh Bp. Nizar Abdillah, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Purwareja Klampok

memiliki gaya dan minat belajar yang beragam, sehingga memerlukan penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan preferensi pembelajaran individu peserta didik.

**Prinsip Pembelajaran Ke 2:** Hasil observasi pendidik melakukan refleksi dengan cara menanyakan materi baik yang sudah atau belum dipahami. Pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi dengan memberikan semangat. Bentuk umpan balik dari hasil refleksi yaitu berupa remedial, sedangkan dalam pembelajaran berupa pemberian apresiasi dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Pendidik memberikan stimulus peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, dengan memberikan pertanyaan terbuka mengenai fenomena LGBT di Indonesia dan hubungannya dengan bab 1 (pelestarian alam dan menjaga kehidupan). Pendidik memberikan tugas dan PR secara mandiri di LKPD. Peserta didik diberikan kebebasan dalam mencari informasi. Tugas dikoreksi bersama antar teman secara acak sehingga dapat meningkatkan kompetensi pemahaman peserta didik.

**Prinsip Pembelajaran Ke 3:** Hasil observasi metode pembelajaran yang digunakan, yaitu tutor sebaya dalam membaca ayat Al-Qur'an, demonstrasi membacakan Ayat Al-Qur'an oleh pendidik, tanya jawab antara pendidik dan peserta didik, ceramah, serta diskusi ketika mengerjakan tugas.

Menurut hasil yang diperoleh dari wawancara bersama guru PAI BP, menyatakan:

“Kalau pembelajaran berdiferensiasi menurut pemahaman saya, merupakan pendekatan instruksional yang menggunakan metode pengajaran yang biasa dilakukan, karena metode yang digunakan tidak banyak menyimpang dari praktik-praktik yang sudah ada, jadi saya sudah merambah ke dalam pembelajaran berdiferensiasi namun belum maksimal karena masih ditahap penyesuaian.”<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara bersama Bp. Nizar Abdillah, sebagai Guru PAI BP SMP Negeri 2 Purwareja Klampok.

Selaras dengan hasil observasi menunjukkan bahwa, pendidik belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi selama proses pembelajaran. Secara khusus, para pendidik belum mengakomodasi gaya belajar, minat, serta profil belajar masing-masing peserta didik. Namun pendidik sudah berusaha memberikan perhatian kepada peserta didik yang belum memahami materi, dengan menghampiri tempat duduk mereka untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Pendidik memberikan keteladanan menggunakan contoh-contoh suatu kasus dan memahami nilai-nilai yang ada. Pendidik sudah melaksanakan elemen P3 dalam pembelajaran, di kelas VII terdapat ada 6 elemen, sementara kelas VIII terdiri dari 2 elemen. Elemen ini mencakup bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan profil pelajar moderat.

**Prinsip Pembelajaran Ke 4:** Pendidik menghubungkan materi bab 1 melestarikan alam dan menjaga kehidupan dengan menggabungkan fenomena LGBT. Pembelajaran interaktif dengan diskusi dan tanya jawab. Menurut hasil yang diperoleh dari wawancara pelibatan tokoh masyarakat, yaitu berupa:

“Kalau di dalam kelas tidak ada mba, hanya diluar pembelajaran yaitu dengan bekerjasama dengan TPQ, serta pelibatan orang setiap tengah semester untuk memantau perkembangan peserta didik, sedangkan kontribusi dalam kelas belum terdapat pelibatan orang tua, hanya berupa penugasan diluar kelas contohnya seperti mengamati lingkungan sekitar.”<sup>91</sup>

Dapat diambil kesimpulan pelibatan masyarakat dan orang tua hanya dilakukan diluar kelas.

**Prinsip Pembelajaran Ke 5:** Berdasarkan hasil observasi pendidik menghubungkan materi dengan fenomena LGBT dan fenomena pemanasan global. Sehingga akan memunculkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan dalam kehidupan sehari-hari, keindahan dan

---

<sup>91</sup>Hasil wawancara bersama Bp. Nizar Abdillah, sebagai Guru PAI BP SMP Negeri 2 Purwareja Klampok.

kebersihan alam, kerusakan alam, dan sikap seorang manusia dihubungkan dengan nilai-nilai PAI BP.

**d. Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Purwareja Klampok Kelas VII**

Observasi dilakukan pada (26 Juli, 31 Juli, 3 Agustus 2023) di kelas VII (E, A, dan C), yang diampu oleh Bp. Muhammad Chabib H., S.Pd.<sup>92</sup>

**Prinsip Pembelajaran Ke 1:** Untuk melihat kesiapan belajar pada awal tahun ajaran baru berdasarkan hasil observasi pendidik secara tidak langsung melaksanakan asesmen diagnostik namun secara lisan dan spontan, dengan melihat antusias pada peserta didik berupa memberikan pertanyaan stimulus dan pemantik terkait dengan materi. Berdasarkan hasil wawancara, menyatakan bahwa:

“Memberikan stimulus dengan pertanyaan-pertanyaan terkait materi mba. Belum melakukan asesmen diagnostik secara rinci mba, dikarenakan belum memahami mengenai pemetaan asesmen diagnostik kognitif, saya hanya memahami asesmen yang dilakukan pada akhir pembelajaran.”<sup>93</sup>

Untuk melihat kesiapan belajar, pendidik melakukan asesmen diagnostik kognitif berupa pertanyaan stimulus secara spontan dan tidak berpedoman pada rubrik yang sudah disusun. Contoh pelaksanaannya yaitu dengan memberi kesempatan perwakilan 3 orang siswa yang mahir membaca Al-Qur’a untuk membaca ayat tersebut, kemudian diberikan apresiasi. Pembelajaran menyenangkan dengan melihat respon peserta didik yang interaktif pada saat pembelajaran, dengan metode tanya jawab, diskusi, praktek/demonstrasi, eksplorasi.

**Prinsip Pembelajaran Ke 2:** Hasil observasi, pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan cara menyebutkan upaya, hal yang perlu diperbaiki oleh peserta didik selama pembelajaran secara bergilir,

---

<sup>92</sup>Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII (E,A,C), Pada 26 Juli, 31 Juli, 3 Agustus 2023.

<sup>93</sup>Wawancara bersama Bp. Muhammad Chabib Hidayat, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, Pada 4 Agustus 2023, Pukul 09:17

sehingga terapat 2 macam refleksi yaitu refleksi materi dan refleksi rencana perilaku kedepannya untuk meningkatkan pembelajaran. Pendidik melakukan umpan balik berupa saran dan pujian terkait perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Pendidik menggunakan pertanyaan terbuka mengenai pentingnya perihal membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Pendidik memberikan motivasi dan apresiasi, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan menumbuhkan semangat sehingga dapat percaya terhadap kemampuan dirinya. Pendidik melaksanakan asesmen formatif sesuai dengan modul ajar yaitu berupa kemampuan membaca, hafalan, dan mengartikan Q.S An-Nisa ayat 59 dan QS.An-Nahl ayat 64, dan mencari hukum bacaan Alif Lam Syamsiah dan Qomariyah.

**Prinsip Pembelajaran Ke 3:** Hasil observasi pendidik belum menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi karena dalam kegiatan pembelajaran belum mempertimbangkan keseluruhan kemampuan peserta didik, gaya belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Pendidik hanya memberikan beberapa perhatian khusus kepada siswa yang tengah mengalami kesulitan yaitu dengan membimbing mereka dengan menghampiri tempat duduk peserta didik. Pendidik memberikan keteladanan sebagai bentuk refleksi pembelajaran, yaitu melalui kisah Sahabat Nabi, sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan keteladanan antar peserta didik berupa motivasi untuk berperan aktif. Pendidik sudah berupaya melaksanakan pembelajaran yang merujuk kepada elemen P3 yaitu elemen beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta bernalar kritis sesuai dengan Modul Ajar.

**Prinsip Pembelajaran Ke 4 dan 5:** Berdasarkan hasil wawancara, menyatakan:

“Kontribusi dari masyarakat luar atau komunitas, hanya dilakukan pada luar kelas dan di luar jam pembelajaran contohnya ketika agenda jumat sehat, masyarakat memberikan contoh memberikan kepedulian kepada peserta didik dengan diberikan sebhuh Air

Mineral. Sedangkan kontribusi orang tua ketika membawa uang untuk iuran Qurban atau Zakat.”<sup>94</sup>

Sedangkan prinsip kelima berupa pemberian nasihat terkait permasalahan perilaku tercela.

Pada prinsip ke 4 dan 5 kontribusi masyarakat hanya dilakukan di luar agenda pembelajaran di kelas berupa contoh kepedulian terhadap sesama. Pelibatan orang tua berupa pemberian nasihat.

#### **e. Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Purwareja Klampok Kelas VIII**

Observasi dilakukan pada (26 Juli, 31 Juli, 21 Agustus 2023) di kelas VIII (G dan C) diampu oleh Bp. Wiji Susanto, S.Pd.<sup>95</sup>

**Prinsip Pembelajaran Ke 1:** Untuk melihat kesiapan belajar maka yang dilakukan pendidik berdasarkan hasil wawancara, menyatakan:

“Fleksibel, melihat kondisi anak, karena kelas VII nya kan sudah bareng dan sekarang di VIII otomatis sudah lumayan paham karakteritik anak. Kesiapannya sebelum memulai pembelajaran setidaknya saya ada interaksi dengan anak bagaimana kondisinya apakah sudah siap belajar atau belum, mengobrol baru nanti kita mengarah apa yang mau kita pelajari, apa yang perlu dipersiapkan. Melakukan asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran dengan cara kumulatif dan bersifat lisan mengenai pemahaman awal materi, namun belum ada rekap tersendiri mengenai hasil asesmen tersebut.”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendidik melakukan asesmen diagnostik dengan cara memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca Al-Qur’an dengan menunjuk beberapa peserta didik. Pendidik melakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan metode ceramah, tanya jawab, Problem Based Learning.<sup>97</sup> Pada prinsip

<sup>94</sup>Wawancara bersama Bp. Muhammad Chabib Hidayat, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, Pada 4 Agustus 2023, Pukul 09:17.

<sup>95</sup>Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti VIII (G, C), Pada 26 Juli, 31 Juli, 21 Agustus 2023.

<sup>96</sup>Wawancara bersama Bp. Wiji Susanto, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, 2 Agustus 2023, Pukul 15:25

<sup>97</sup>Dokumen Modul Ajar disusun oleh Bapak Wiji Susanto, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII, SMP Negeri 3 Purwareja Klampok



yang pertama pendidik melakukan asesmen diagnostik kognitif secara sampling dan melakukan metode pembelajaran yang menyenangkan.

**Prinsip Pembelajaran Ke 2:** Hasil Observasi pendidik mengembangkan kemampuan diri peserta didik dengan cara merefleksi materi materi yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik berupa tugas dan memberi nasihat. Pendidik memberikan pertanyaan terbuka untuk menstimulasi pemahaman mengenai “apa saja keuntungan bagi orang yang merawat lingkungan hari ini untuk kehidupan lebih baik masa depan dan kisah teladan orang-orang yang bertakwa”. Pendidik memberikan motivasi sehingga peserta didik dapat menyampaikan pendapat mereka. Pendidik memberikan tugas untuk mencari hukum bacaan Lam Jalalah dan Ra, isi kandungan dari QS. Ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32 dan QS. Az-Zukhruf/43:13, berkelompok dengan berpedoman LKPD dan Buku Paket.

**Prinsip Pembelajaran Ke 3:** Berdasarkan hasil observasi, pendidik belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi selama proses pembelajaran. Secara khusus belum mengakomodasi gaya belajar, minat, serta profil belajar masing-masing peserta didik. Namun pendidik berfokus untuk memberikan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang mengalami kesulitan. Hal ini dilakukan dengan mendekati diri kepada peserta didik, sehingga memungkinkan adanya bimbingan yang dipersonalisasi dan memfasilitasi kesempatan untuk merefleksikan diri atas pengetahuan yang telah dimiliki. Bentuk keteladanan yang diberikan sebagai bentuk refleksi pembelajaran yaitu keteladanan antar teman dalam membaca Al-Qur'an dan ketika memberikan pertanyaan acak dengan mencontohkan dengan menjawab dengan tepat. Profil pelajar pancasila terdapat 3 elemen yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif.

**Prinsip Pembelajaran Ke 4 dan 5:** Kontribusi masyarakat belum terdapat jika langsung di kelas. Pelibatan orang tua dengan membimbing ketika peserta didik belajar dirumah berupa pemantauan sholat dan mengaji. Prinsip kelima, menggabungkan dengan penanaman gaya hidup bersih cinta lingkungan dan alam sekitar.

Berdasarkan hasil Observasi pembelajaran pada SMP N 1,2, dan 3 Pendidik belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memfasilitasi keragaman peserta didik sesuai dengan tingkat ketercapaian, gaya belajar, minat, profil belajar dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis Indin Ningtiyas (2023) berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif Kota Batu” pembelajaran berdiferensiasi dinilai efektif sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang sesuai dengan potensi diri.<sup>98</sup> Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dalam pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan dan suasana yang kondusif sesuai dengan kemampuan, gaya belajar, minat dan latar belakang peserta didik.

Begitu juga dengan skripsi yang ditulis oleh Wahdina Salim (2022) berjudul “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang”,<sup>99</sup> selaras dengan pembahasan pada prinsip ke 2 untuk menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran, menunjukkan keefektifan pembelajaran dengan menekankan pada pengembangan kreativitas

---

<sup>98</sup>Indin Ningtiyas, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif Kota Batu”, *skripsi*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2023).

<sup>99</sup>Wahdina Salim Aranggere, “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmasu Malang”, *Skripsi*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2022).

peserta didik sangat penting untuk dilakukan contohnya dengan berdiskusi, menggali informasi, pertukaran informasi. Oleh karena itu perlu adanya perhatian, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.

### **3. Proses Evaluasi Pembelajaran**

Terdapat 5 prinsip dalam evaluasi pembelajaran yang ditetapkan Kemendikbudristek. Namun hanya akan dijelaskan secara garis besarnya saja berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen. Terdiri atas asesmen diagnostik kognitif, formatif dalam pembelajaran, dan sumatif. Beserta instrumen dan penentuan KKTP. Asesmen diagnostik kognitif berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Asesmen formatif dalam pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Asesmen sumatif berfungsi untuk mengukur keseluruhan dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Setiap pendidik memiliki strategi yang berbeda dalam merancang dan melaksanakan asesmen.

#### **a. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Purwareja Klampok Kelas VII**

Berdasarkan hasil wawancara perancangan asesmen dan penentuan kriteria ketercapaian, dilakukan dengan cara:

“Iya, jadi dalam merancang asesmen saya lihat tujuan pembelajarannya, dari tujuan kita ambil kata kuncinya, lalu baru dijadikan dalam bentuk asesmen. Merancang asesmen menyesuaikan rata-rata kemampuan peserta didik. Saya lihat kondisi siswanya, nanti KKTP nya bagaimana karena barangkali ada beberapa anak yang belum mencapai, maka akan diturunkan indikatornya. Penurunan indikator berupa hasil akhir penilaian. Kadang mungkin ada anak yang belum tercapai tujuan pembelajaran misalkan anak harus lancar membaca Al-Qur'an maka indikatornya diturunkan yang penting anak bisa dulu

membaca Al-Qur'an. Jadi diturunkan setelah melaksanakan asesmen.”<sup>100</sup>

Observasi kelas VII. Pendidik menjelaskan tujuan diadakannya asesmen diagnostik kognitif kognitif. Pendidik menggunakan cara lisan dan tertulis, lisan dengan cara siswa bergiliran maju kedepan untuk dites bacaan Al-Qur'an, serta pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan secara tertulis dengan cara menugaskan siswa untuk menulis Q.S An-Nisa/4 : 59. Dengan alokasi waktu 5-8 menit.

Asesmen formatif lisan dan tulis. Secara lisan, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari minggu lalu. Secara tertulis, dengan memberikan tugas di LKPD bagian pilihan ganda, uraian dan menjodohkan dan menugaskan untuk mengidentifikasi hukum bacaan Alif Lam Syamsiah dan Alif Lam Qomariyah. Dengan alokasi waktu 15-20 menit. Setiap pertemuan pendidik melakukan 2 macam asesmen yaitu berupa asesmen lisan dan asesmen tulis. Terdapat 5 cara pendidik dalam memberikan umpan balik atas hasil asesmen. Bentuk umpan balik berupa apresiasi, saran, perhatian, nilai, dan klasifikasi.<sup>101</sup>

Dalam modul ajar pendidik merancang asesmen yang beragam yaitu asesmen formatif dalam bentuk penilaian kejelasan dalam pertanyaan, mengumpulkan informasi dari penemuan. Asesmen formatif bentuk esay, lesan, presentasi, dan penilaian produk. Penilaian sikap spiritual. Umpan balik berupa mengoreksi bersama-sama, dan pengayaan atau remedial, serta laporan kemajuan belajar peserta didik. Sedangkan rencana asesmen sumatif terlampir dalam modul ajar berupa tes tertulis, tes lisan, tes presentasi, penilaian produk.<sup>102</sup> Pendidik menyediakan berbagai macam pilihan asesmen sesuai dengan keinginan peserta didik. Berdasarkan Modul bentuk KKTP yaitu gabungan berupa interval nilai diolah dari rubrik. Dengan skala (0-20)

<sup>100</sup>Wawancara bersama Ibu Khotijah, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 25 Juli 2023 Pukul 11:44 dan 11 Agustus 2023 Pukul 10:13.

<sup>101</sup>Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII (F, E, B), Pada 25 Juli, 24 Agustus, 28 Agustus 2023.

<sup>102</sup>Dokumen Modul Ajar disusun oleh Ibu Khotijah Selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok.

dan (1-5) dengan keterangan kurang baik, sedang, baik dan sangat baik. Serta rubrik dengan keterangan diperlukan remedial, remedial pada bagian tertentu, tidak perlu remedial, atau pengayaan. Berdasarkan wawancara pendidik menentukan kriteria baik dalam asesmen, yaitu:

“Di dalam KMB tidak terdapat KKM namun dalam bentuk KKTP jadi pendidik tetap melaksanakan remedial namun tujuan remedial ini bukan untuk menencapai batas ketuntasan tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik memiliki kesadaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Pendidik melakukan pengayaan untuk peserta didik yang sudah mahir atau sudah mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>103</sup>

Jadi KKTP bukan nilai yang mutlak pendidik dapat menurunkan indikator sesuai dengan perkembangan peserta didik, dengan adanya remedial atau pengayaan.

#### **b. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Purwareja Klampok Kelas VIII**

Observasi kelas VIII. Pendidik menyampaikan tujuan asesmen awal pembelajaran (asesmen diagnostik) yaitu untuk mengetahui kesiapan peserta didik sehingga dapat merumuskan pembelajaran selanjutnya. Pendidik menyampaikan teknik pelaksanaan dengan memberika waktu 20 menit, berdiskusi dengan teman. Asesmen formatif berupa penugasan dengan tutor sebaya antar teman untuk menyimak bacaan Al-Qur'an dan mengerjakan LKPD berupa penilaian antar teman, dan asesmen formatif secara lisan. Jadi pada observasi ke 1 umpan balik asesmen diagnostik berupa perhatian dan berupa apresiasi, pada observasi ke 2 asesmen formatif dengan nilai antar teman namun dilakukan belum terlihat umpan balik dalam satu waktu. Observasi ke 3 tes lisan maka umpan balik berupa klarifikasidan memberikan

---

<sup>103</sup>Wawancara Bersama Ibu Khotijah, Selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII dan Komite Pembelajaran SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 25 Juli 2023 Pukul 11:44 dan 11 Agustus 2023 Pukul 10:13.

komentar, perhatian, apresiasi.<sup>104</sup> Memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan LKPD. Rencana asesmen formatif dan sumatif tidak tercantum di dalam modul ajar namun hanya terdapat penugasan menulis, tes tertulis, unjuk kerja, dan membuat produk.<sup>105</sup> Hasilwawancara pertimbangan pendidik dalam merancang bentuk asesmen serta KKTP, yaitu:

“Perancangannya kita lihat dulu tujuan pembelajaran, nanti setelah itu kita baru bisa menentukan pembelajarannya seperti apa. Kalau dari hasil asesmen kita bisa lihat bagaimana siswa apakah sudah baik kalau masih banyak yang belum memenuhi maka saya perlu berefleksi untuk pembelajaran selanjutnya misalkan dengan memperbaiki perencanaan pembelajaran ataupun bentuk asesmen sehingga siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.”<sup>106</sup>

KKTP dalam modul ajar berupa interval nilai diolah dari rubrik. Dengan rubrik kriteria (1-4) dan interval 0-100.<sup>107</sup>

### **c. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Purwareja Klampok Kelas VII dan VIII**

Pendidik tidak menjelaskan tujuan asesmen diagnostik. Menurut hasil yang diperoleh dari wawancara Guru PAI B, menyatakan bahwa asesmen formatif juga digunakan pendidik sebagai nilai cadangan atau tambahan apabila peserta didik belum memenuhi kriteria sumatif. Dalam observasi pembelajaran pendidik menjelaskan teknik penugasan. Asesmen diagnostik kognitif secara lisan dan spontan dan informal tanpa ada rekap dan hanya secara sampling (perwakilan). Asesmen formatif dalam LKPD (lembar kerja peserta didik) dan pembacaan pertanyaan secara langsung. Umpan balik berupa koreksi bersama-sama berupa klarifikasi, nilai, saran, perhatian, apresiasi.

<sup>104</sup>Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII (F, H, A), Pada 29 Juli, 21 Agustus, 29 Agustus 2023.

<sup>105</sup>Dokumen Modul Ajar disusun Oleh Bp. Hartono Selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok

<sup>106</sup>Wawancara bersama Bp. Hartono, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 29 Juli 2023, Pukul 11:44

<sup>107</sup>Analissi Dokumen Modul Ajar disusun Oleh Bp. Hartono Selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok

Namun berdasarkan analisis modul, asesmen yang tercantum dalam bentuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, namun asesmen sikap dan pengetahuan tidak terlampir rubrik sedangkan asesmen keterampilan terdapat rubrik penilaian. Sehingga modul kelas VII belum dipetakan untuk asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Modul ajar kelas VIII sudah tercantum asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif namun belum terlampir rubrik asesmen tersebut.

Asesmen sumatif kelas VII tidak terdapat keterangan rencana asesmen sumatif pada modul ajar. Sedangkan modul ajar kelas VIII terdapat keterangan rencana asesmen sumatif berupa unjuk kerja (praktik membaca Al-Qur'an, hapalan, mengartikan) dan tertulis (esay), namun tidak terlampir rubrik penilaian. KKTP dalam modul ajar berupa interval nilai diolah dari rubrik. Penilaian rubrik dengan skala (1-5) dan interval 0-100.<sup>108</sup>

Menurut analisis observasi pembelajaran dalam pelaksanaan penilaian asesmen belum selaras dengan fungsi asesmen, bahwa fungsi asesmen formatif yaitu hanya digunakan untuk memberikan informasi atau evaluasi bagi peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif yang akan menjadi perhitungan penilaian akhir.<sup>109</sup> Pendidik masih menyamakan asesmen dengan kurikulum sebelumnya yaitu seluruh asesmen dalam pembelajaran digunakan untuk penilaian. Sehingga menyamakan antara asesmen formatif dan sumatif. Untuk mengetahui pengembangan diri yaitu mengacu pada nilai harian peserta didik dapat berupa remedial berupa soal yang lebih mudah ataupun melakukan pengayaan.

---

<sup>108</sup>Dokumen Modul Ajar yang disusun oleh Bapak Nizar Abdillah, selaku guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Purwareja Klampok

<sup>109</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen.....*,2022, hlm. 60.

**d. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Purwareja Klampok Kelas VII**

Hasil observasi kelas VII. Asesmen diagnostik berupa pertanyaan umum materi dan secara spontan hanya sekedar untuk melihat pemahaman awal. Menurut hasil yang diperoleh dari wawancara pendidik belum memahami asesmen diagnostik disebabkan karena baru melaksanakan kurikulum merdeka tahun ini. Pendidik menjelaskan asesmen formatif digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis dan mencari hukum bacaan alif lam syamsiah dan qomariyah dan menulis ayat Al-Qur'an memberi waktu 20 menit. Asesmen sumatif akhir materi berupa membaca, menulis, menghafal, dan mengartikan Q.S An-Nisa ayat 59 dan Q.S An-Nahl ayat 64. Guru memberikan umpan balik hasil asesmen berupa klarifikasi, nilai, saran terkait perbaikan, perhatian berupa komentar hal yang belum sesuai, apresiasi keaktifan siswa dan keseriusan siswa dalam belajar serta kejujuran dalam mengerjakan.<sup>110</sup> KKTP dalam modul ajar berupa interval nilai diolah dari rubrik. Dengan skala (1-5) kriteria sangat lancar, lancar, sedang, kurang lancar, tidak lancar. Dan interval nilai dari 0-100.

**e. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Purwareja Klampok Kelas VIII**

Hasil observasi kelas VIII. Untuk asesmen diagnostik kognitif tidak dijelaskan tujuan diadakan asesmen, hanya dilakukan secara spontan dan langsung tidak ada rekap hasil asesmen, dengan waktu 10 menit. Pendidik menjelaskan asesmen formatif dalam pembelajaran berupa penugasan kelompok presentasi yang terdiri dari 1 moderator dan 3 atau 4 anak yang menjadi pemateri guru menyampaikan tujuan tugas seperti ini untuk melatih peserta didik berfikir kritis, dan bergotong-royong untuk menemukan jawaban, dan melatih peserta didik untuk mampu menyampaikan hasil pekerjaan mereka, memberi

---

<sup>110</sup>Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP N 3 Purwareja Klampok Kelas VII (E, A, C).



waktu 1 jam pelajaran. Pendidik menugaskan siswa untuk menjadi tutor sebaya dengan teman sebangku mereka, guru menyampaikan tujuan dilakukan penugasan seperti ini untuk melatih bacaan peserta didik dalam membaca ayat Al-Qur'an.

Guru memberikan umpan balik hasil asesmen berupa apresiasi keaktifan siswa dan antusias dalam diskusi dan saran terkait perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Pendidik menyampaikan rencana Asesmen Sumatif berupa penugasan untuk membuat proyek video mengenai bagaimana cara peserta didik melestarikan alam, guru menyampaikan tujuan tugas ini untuk penilaian sumatif akhir bab yang akan dimasukkan ke dalam daftar nilai, tujuan dari tugas proyek ini untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pelestarian alam sekitar sehingga harapannya dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.<sup>111</sup> Untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran maka apabila terdapat peserta didik yang belum memenuhi maka dapat dilakukan remedial atau berupa tugas tambahan serta bimbingan.<sup>112</sup> Di dalam modul tidak terdapat keterangan atau bentuk KKTP.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok**

### **a) SMP Negeri 1 Purwareja Klampok**

Faktor Pendukung :

- 1) Adanya dukungan dari pusat untuk menjadi sekolah penggerak yang mendapat bimbingan langsung selama 3 tahun, sehingga lebih tersusun dan mendapat arahan, sehingga pendidik diupayakan melaksanakan dengan profesional.<sup>113</sup> Adanya motivasi dari Dindikpora melalui pengawas sekolah untuk terus melaksanakan KMB dengan maksimal.

<sup>111</sup>Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP N 3 Purwareja Klampok Kelas VIII (G dan C).

<sup>112</sup>Wawancara bersama Bp. Wiji Susanto, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, Pada 2 Agustus 2023, Pukul 15:25

<sup>113</sup>Wawancara bersama Bp. Darisun, selaku Waka Kurikulum dan Komite Pembelajaran SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 9 Agustus 2023 Pukul 09:08.

- 2) Adanya motivasi dari kepala sekolah, forum MGMP kabupaten dan internal sekolah, adanya komunitas belajar, adanya jurnal PMM (Platform Merdeka Mengajar) setiap pendidik, refleksi rutin.
- 3) Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII dan VIII sudah merencanakan dengan baik terkait TP, ATP, Modul Ajar, Profil Pelajar Pancasila. Tersedianya berbagai contoh perangkat ajar dari MGMP. Pelaksanaan Pembelajaran adanya buku ajar yang lengkap untuk peserta didik.<sup>114</sup> Pelaksanaan evaluasi yaitu adanya rubrik asesmen yang beragam di dalam modul ajar, beserta KKTP dalam berupa interval nilai diolah dari rubrik.

Faktor Penghambat :

- 1) Pemahaman terkait kurikulum Merdeka Belajar masih perlu ditingkatkan. Pendidik sudah berada di zona nyaman sehingga untuk belajar mandiri sulit untuk diterapkan sehingga harus terus berkolaborasi untuk saling menutupi kekurangan antar pendidik. Hambatan dalam perencanaan yaitu berupa pemahaman peserta didik yang beragam karakteristik sehingga dalam menentukan strategi pembelajaran sulit, dan pembelajaran harus bervariasi.<sup>115</sup>
- 2) Hambatan penyusunan MA terkendala waktu, sehingga memakai contoh yang sudah disediakan.<sup>116</sup>
- 3) Faktor penghambat dalam pembelajaran, yaitu belum terlaksana pembelajaran terdiferensiasi dan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif.<sup>117</sup>

Selaras dari hasil observasi bahwa praktik pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya dilaksanakan. Belum sepenuhnya sesuai

---

<sup>114</sup> Wawancara bersama Ibu Khotijah, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII dan Komite Pembelajaran SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 25 Juli 2023 Pukul 11:44 Dan 11 Agustus 2023 Pukul 10:13.

<sup>115</sup> Wawancara bersama Bp. Hartono, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Pada 29 Juli 2023 Pukul 11:44 SMP Negeri 1 Purwareja Klampok.

<sup>116</sup> Wawancara bersama Ibu Khotijah, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII dan Komite Pembelajaran SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 25 Juli 2023 Pukul 11:44 Dan 11 Agustus 2023 Pukul 10:13.

<sup>117</sup> Wawancara bersama Bp. Hari Teguh Wibowo, selaku Kepala SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 21 Juli 2023 Pukul 10:47.

dengan prinsip pembelajaran yang ditetapkan khususnya pada prinsip ke 3, belum memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, minat, perkembangan, dan psikolog peserta didik.

#### **b) SMP Negeri 2 Purwareja Klampok**

Faktor Pendukung:

- 1) Adanya dukungan dari pemerintah, masyarakat rekan kerja yang cukup.<sup>118</sup>
- 2) Perencanaan pembelajaran adanya contoh perangkat ajar yang lengkap, platform merdeka mengajar, dan forum MGMP.<sup>119</sup> Sudah tersusun TP, ATP, dan Modul Ajar.
- 3) Pelaksanaan Pembelajaran, adanya buku untuk pendidik dan peserta didik. Seperti Buku Paket dan LKPD untuk membantu proses pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan Evaluasi, adanya rubrik asesmen di dalam modul ajar, berserta KKTP nya.

Hasil observasi dalam hal pemahaman regulasi pendidik sudah memahami kurikulum merdeka secara umum namun perlu adanya pemahaman lebih.

Faktor Penghambat :

- 1) Belum terlaksana asesmen diagnostik kognitif, pembelajaran yang berdiferensiasi yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, belum mempertimbangkan asesmen diagnostik non kognitif dalam pembelajaran, perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun.
- 2) Belum terlaksana prinsip pembelajaran ke 3 yaitu pada pembelajaran berdiferensiasi dan lebih mengembangkan kreativitas, kemandirian, minat dan perkembangan serta psikolog peserta didik.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Bp. Budi Raharjo, selaku Kepala SMP Negeri 2 Purwareja Klampok, Pada 8 Agustus 2023, Pukul 13:42.

<sup>119</sup>Wawancara bersama Bp. Nizar Abdillah, selaku pengganti Waka Kurikulum dan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Purwareja Klampok, 10 Agustus 2023, Pukul 10:38.

### c) SMP Negeri 3 Purwareja Klampok

Faktor Pendukung :

- 1) Adanya perhatian dari Kepala Sekolah, Kabupaten, dan Pengawas sekolah dengan adanya sosialisasi atau wokshop terkait KMB.<sup>121</sup>
- 2) Perencanaan pembelajaran, adanya contoh perangkat ajar dari PMM, dan MGMP.
- 3) Proses Pembelajaran PAI BP yaitu adanya fasilitas buku ajar dan buku siswa yang sudah disediakan sekolah sehingga memudahkan dalam menunjang pembelajaran.<sup>122</sup>
- 4) Proses evaluasi yaitu adanya rubrik asesmen beserta KKTP nya.

Faktor Penghambat :

- 1) Faktor penghambat yaitu dari diri pendidik untuk lebih mengembangkan pembelajaran yang interaktif, perlu adanya perbaikan metode pembelajaran sesuai dengan KMB.<sup>123</sup>
- 2) Pemahaman pendidik mengenai KMB perlu ditingkatkan karena pendidik belum sepenuhnya diikutsertakan dalam forum sosialisasi/workshop di Kabupaten. Kesadaran pendidik dalam belajar mandiri melalui PMM karena masih banyak pendidik yang belum melakukan aksinyata lewat PMM.<sup>124</sup>
- 3) Pada proses pembelajaran yaitu belum sepenuhnya terlaksana pembelajaran yang berdiferensiasi. Adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga tidak sesuai dengan perencanaan. Perlu penyesuaian yang lama untuk memahami KMB, selain itu pada fasilitas pembelajaran. Hal yang perlu diperbaiki yaitu lebih

<sup>120</sup>Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Purwareja Klampok.

<sup>121</sup>Wawancara bersama Bp. Didi Supriyadi, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, pada 23 Agustus 2023, Pukul 08:53

<sup>122</sup> Wawancara bersama Bp. Muhammad Chabib Hidayat, selaku Guru PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, Pada 4 Agustus 2023, Pukul 09:17

<sup>123</sup>Wawancara bersama Bp. Sutikno selaku Kepala Sekolah Pada 8 Agustsu 2023 Pukul 09:10.

<sup>124</sup> Wawancara Bersama Bp. Didi Supriyadi, Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, pada 23 Agustus 2023, Pukul 08:53

memahami tujuan KMB mulai dari dari pendidik.<sup>125</sup> Belum terlaksana prinsip pembelajaran ke 3.<sup>126</sup>

Dapat disimpulkan dari SMPN 1,2, dan 3, berdasarkan hasil observasi faktor pendukung yaitu pemahaman pemahaman regulasi Kurikulum Merdeka Belajar secara garis besar sudah memahami namun perlu adanya pendalaman lagi, perlu upaya-upaya lebih yang dilakukan oleh satuan pendidikan dalam pengoptimalan Kurikulum Merdeka Belajar. Faktor pendukung dalam hal perencanaan yaitu adanya contoh perangkat ajar yang lengkap. Faktor pendukung proses pembelajaran yaitu adanya buku ajar yang lengkap. Faktor pendukung evaluasi yaitu terlaksananya evaluasi dengan baik dan tercantum berbagai bentuk asesmen dalam modul ajar beserta kriteria KKTP. Faktor penghambat yaitu guru PAI BP belum sepenuhnya diikutsertakan dalam forum MGMP Kabupaten secara langsung. Belum adanya pemaksimalan belajar PMM dan pemantauan belajar PMM, belum adanya refleksi rutin. Pelaksanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip pembelajaran khususnya pada prinsip ke 3 yaitu seperti pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan kreativitas, kemandirian, minat dan perkembangan serta psikolog peserta didik dalam pembelajaran PAI BP. Perlu adanya peningkatan keberagaman asesmen sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Hasil penelitian ini ternyata selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Happy Biselia, dkk dengan judul “Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Sumbersari 1 Kota Malang (2023).<sup>127</sup> Menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar yang sangat penting untuk diperhatikan.

---

<sup>125</sup> Wawancara bersama Bp. Wiji Susanto, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, Pada 2 Agustus 2023, Pukul 15:25

<sup>126</sup> Hasil Observasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Purwareja Klampok

<sup>127</sup> Happy Biselia, dkk, “Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Sumbersari 1 Kota Malang”, jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 5, No.2, 2023.

Faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan pemahaman sehingga perlu adanya pelatihan, fasilitas yang kurang lengkap, keterampilan menggunakan media dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh satuan pendidikan dalam mengatasi hal tersebut yaitu pemanfaatan PMM, partisipasi aktif, memfasilitasi bahan ajar menyesuaikan kebutuhan.



**C. Persamaan dan Perbedaan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok**

**Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Proses Perencanaan**

**1. Proses Perencanaan Pembelajaran**

Proses Perencanaan Pembelajaran	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
<p><b>a. Menyiapkan Dokumen Pendukung, Menganalisis Dokumen CP, Menyusun TP dan ATP dalam Pembelajaran PAI BP</b></p>	<p>Dokumen pendukung : KOSP, panduan pembelajaran dan asesmen, dokumen CP.  <b>Dokumen kelas VII:</b>            a. CP satu fase - domain CP (termuat dalam modul ajar)            b. TP satu Fase-TP perincian (terdapat 2 TP dalam materi Al-Qur'an Hadis)            c. ATP untuk satu fase  <b>Dokumen Kelas VIII:</b>            a. CP satu fase            b. TP satu fase - TP perincian (5 TP dalam materi Al-Qur'an Hadis).            c. ATP untuk satu fase.</p>	<p>Dokumen pendukung : KOSP, panduan pembelajaran dan asesmen, dokumen CP.  <b>Dokumen kelas VII:</b>            a. CP satu fase - domain CP (termuat dalam modul ajar)            b. TP satu fase-TP perincian (terdapat 6 TP dalam materi Al-Qur'an Hadis)            c. ATP untuk satu fase.  <b>Dokumen kelas VIII</b>            a. CP satu fase.            b. TP satu fase - TP perincian (4 TP dalam materi Al-Qur'an Hadis)            c. ATP satu fase.</p>	<p>Dokumen pendukung : KOSP, panduan pembelajaran dan asesmen, dokumen CP.  <b>Dokumen kelas VII:</b>            a. CP satu fase - domain CP (termuat dalam modul ajar)            b. TP satu fase-TP perincian (terdapat 3 TP dalam materi Al-Qur'an dan Hadis)            c. ATP satu fase.  <b>Dokumen kelas VIII:</b>            a. CP satu fase - CP perincian (termuat dalam ATP)            b. TP satu fase-TP perincian (9 TP dalam materi Al-Qur'an Hadis)            c. ATP terdapat beberapa poin, TP secara keseluruhan untuk 3 kali pertemuan.</p>

Proses Perencanaan Pembelajaran	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
<p><b>b. Menyusun Perangkat Ajar</b></p>	<p><b>Modul kelas VII:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat contoh dari Kemendikbudristek, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, kondisi sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, ruang lingkup materi yang ada di buku PAI BP kelas VII dari Kemendikbud.</li> <li>Secara umum terdapat 3 komponen modul ajar yaitu Informasi umum, Komponen Inti, lampiran. Menyusun Modul Ajar Versi Lengkap.</li> </ul> <p><b>Modul Kelas VIII:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pertimbangan dalam penyusunan yaitu kondisi peserta didik, sarana prasarana di sekolah.</li> <li>Identitas Modul terdiri dari nama penyusun, mata sekolah, dimensi profil Pelajar Pancasila, fase/kelas/semester, estimasi waktu, profil peserta</li> </ul>	<p><b>Modul kelas VII:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat contoh dari MGMP, kemudian dimodifikasi terkait metode dan materi.</li> <li>Secara umum terdapat 3 komponen modul ajar yaitu informasi umum, kompetensi inti, lampiran. Sudah sesuai dengan format modul ajar versi lebih lengkap, namun belum terdapat poin rencana asesmen awal pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Modul kelas VIII:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat contoh MGMP</li> <li>Informasi umum, kompetensi inti, lampiran terdiri dari rubrik asesmen formatif membaca.</li> <li>Sudah sesuai dengan format modul ajar versi lebih lengkap namun terdapat poin yang kurang lengkap yaitu pada bagian asesmen (keterangan pada poin perencanaan pembelajaran), Glosarium dan</li> </ul>	<p><b>Modul kelas VII:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan modul ajar yang sudah disusun pada tahun 2022/2023 oleh pendidik yang sebelumnya sudah mengajar di kelas VII.</li> <li>Secara umum terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, lampiran.</li> <li>Sudah memenuhi komponen modul ajar versi lebih lengkap.</li> </ul> <p><b>Modul Kelas VIII:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat contoh dari MGMP tingkat kabupaten, dimodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik dan sarana prasarana di sekolah.</li> <li>Secara umum terdapat 3 komponen yaitu informasi umum, kompetensi inti, lampiran. Terdapat 3 modul materi Al-Qur'an dan Hadis yang disusun sehingga lebih rinci untuk setiap</li> </ul>



Proses Perencanaan Pembelajaran	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
	<p>didik, elemen. Capaian Pembelajaran Akhir Fase D. Tujuan Pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran. Asesmen Pembelajaran, terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan. Sudah menuju komponen minimum modul ajar, namun belum lengkap pada poin asesmen dan media yang digunakan.</p>	<p>daftar pustaka.</p>	<p>pertemuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah memenuhi komponen modul ajar versi lebih lengkap, namun pada poin asesmen terdapat beberapa kurang lengkap (keterangan pada poin perencanaan pembelajaran).</li> </ul>
<p><b>c. Pemahaman prinsip Asesmen</b></p>	<p><b>Pendidik Kelas VII :</b> Pendidik sudah memahami perbedaan asesmen diagnostik non kognitif, formatif (diagnostik kognitif), formatif dalam pembelajaran, dan asesmen sumatif. Dibuktikan dengan sudah terlaksananya asesmen tersebut sesuai dengan fungsi asesmen dan sudah sesuai dengan perancangan dalam modul ajar.</p> <p><b>Pendidik Kelas VIII:</b></p>	<p><b>Pendidik Kelas VII dan VIII:</b> Pendidik sudah memahami adanya asesmen diagnostik non kognitif, asesme awal pembelajaran (diagnostik kognitif), asesmen formatif dalam pembelajaran dan asesmen sumatif. Namun dalam pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif belum terlaksana dengan baik hanya dilakukan secara umum dengan cara lisan, sedangkan dalam pembelajaran</p>	<p><b>Pendidik Kelas VII:</b> Pendidik sudah memahami adanya asesmen diagnostik non kognitif, asesmen formatif awal pembelajaran (diagnostik kognitif), asesmen formatif dalam pembelajaran dan asesmen sumatif. Namun dalam pelaksanaan, asesmen diagnostik kognitif belum terlaksana, sedangkan asesmen formatif dalam pembelajaran dan sumatif</p>

Proses Perencanaan Pembelajaran	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
	<p>Pendidik sudah memahami asesmen perbedaan asesmen diagnostik non kognitif, asesmen formatif (diagnostik kognitif), formatif dalam pembelajaran, dan asesmen sumatif. Namun ketika dilapangan pendidik melaksanakan asesmen diagnostik kognitif belum sesuai dengan perancangan modul, di dalam MA. Sedangkan asesmen formatif dalam pembelajaran sudah melaksanakan namun masih belum intens.</p>	<p>hanya melakukan asesmen formatif dan sumatif dan direkap digunakan sebagai daftar penilaian.</p>	<p>sudah terlaksana dengan baik. <b>Pendidik Kelas VIII:</b> Pendidik sudah memahami perbedaan asesmen diagnostik non kognitif, asesmen formatif awal pembelajaran (diagnostik kognitif), formatif dalam pembelajaran, dan sumatif. Namun dalam pelaksanaan asesmen diagnostik hanya secara lisan dengan menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan.</p>
<p><b>d. Integrasi Projek P5, P3 dan Pembagian Alokai Waktu</b></p>	<p>108 JP Tahun (72 JP Intrakurikuler dan 36 JP kokurikuler). Kokurikuler merupakan kegiatan projek P5. Terdapat pembagian waktu untuk projek, P5 dilaksanakan selama 3 minggu full pada akhir bulan Juli sampai pertengahan Agustus sehingga tidak ada pembelajaran intrakurikuler selama 3 minggu, setelah kegiatan P5 selama 3 minggu baru dilaksanakan</p>	<p>108 JP Tahun (72 JP Intrakurikuler dan 36 JP Kokurikuler). Kokurikuler merupakan kegiatan Projek P5. Terdapat pembagian waktu untuk projek dengan intrakurikuler, P5 diadakan dihari Jumat dan Sabtu mengambil 1 JP mata pelajaran. Pembelajaran PAI BP hanya 2 JP perminggu /setiap pertemuan (2 x 40 menit). Elemen Al-Qur'an Hadis terdapat 3</p>	<p>108 JP Tahun (72 JP Intrakurikuler dan 36 JP Kokurikuler). Kokurikuler merupakan kegiatan Projek P5. Terdapat pembagian waktu untuk pembelajaran P5 dengan Pembelajaran Intrakurikuler, P5 diadakan dihari Jumat dan Sabtu mengambil 1 JP setiap mata pelajaran, sehingga pembelajaran PAI BP hanya 2 JP perminggu/setiap pertemuan</p>

Proses Perencanaan Pembelajaran	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
	pembelajaran Intrakurikuler. Sehingga pembelajaran PAI BP terdapat 3 JP (3x40 menit) perminggu/pertemuan. Pada kelas VII Elemen Al-Qur'an Hadis terdapat 3 Pekan/9JP/3 Pertemuan (360 menit). Pada kelas VIII Elemen Al-Qur'an Hadis terdapat 5 Pekan/5Pertemuan.	Pekan/9JP/3Pertemuan (240 menit)	(2x45 menit). Elemen Al-Qur'an Hadis terdapat 3Pekan/9JP/3Pertemuan (270 menit).

## 2. Observasi Proses Pembelajaran

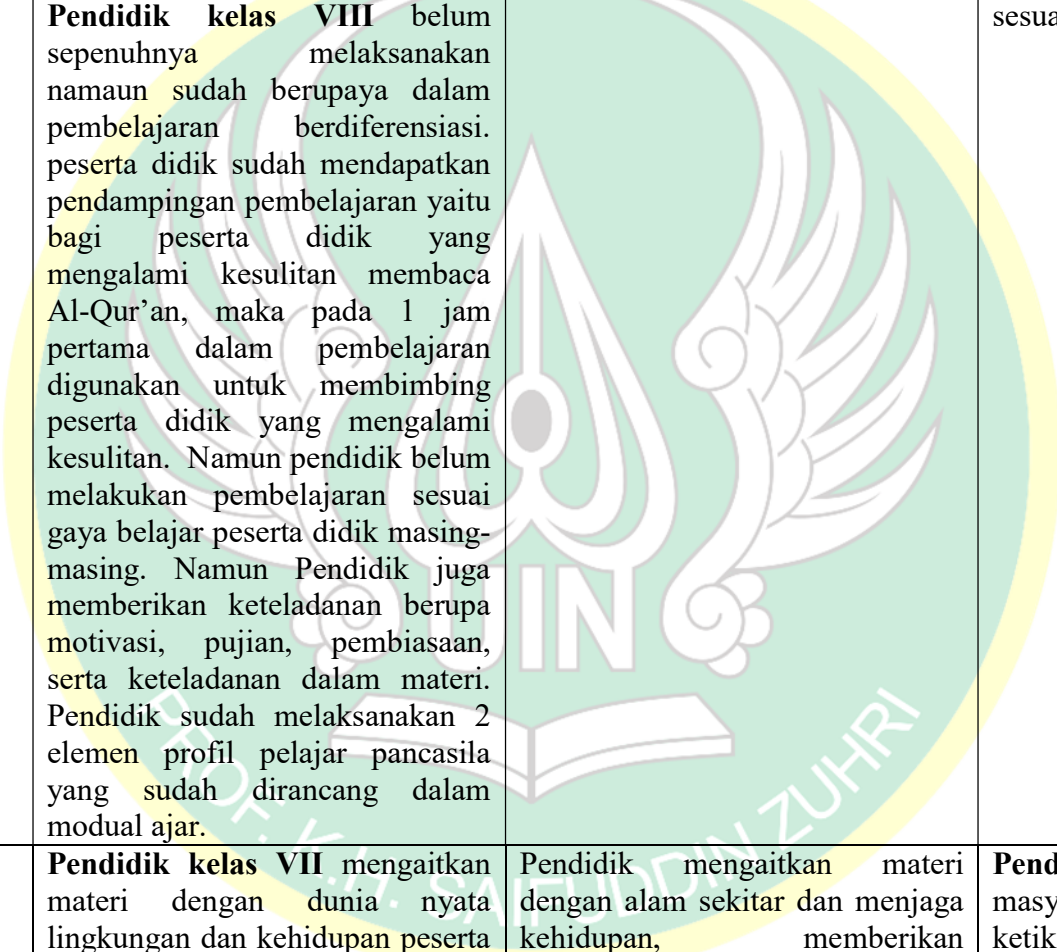
Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Proses Pembelajaran

Prinsip Pembelajaran	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
a. Prinsip Pertama	<p><b>Pendidik kelas VII dan VIII</b> sudah melaksanakan asesmen diagnostik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik kelas VII sudah melaksanakan secara detail menggunakan rubrik asesmen (tercantum di dalam modul) secara tertulis dan lisan.</li> <li>• Pendidik kelas VIII sudah melaksanakan namun dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik belum melaksanakan asesmen diagnostik kognitif hanya dilakukan dengan spontan dan secara lisan sebagai pertanyaan stimulus.</li> <li>• Di dalam modul ajar kelas VII tidak terlampir asesmen diagnostik, modul kelas VIII tercantum namun hanya dalam bentuk narasi dan bukan daftar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik kelas VII melaksanakan asesmen diagnostik kognitif secara spontan.</li> <li>• Pendidik kelas VIII melaksanakan asesmen diagnostik namun secara spontan dan tanpa perencanaan, namun di dalam modul ajar terdapat</li> </ul>

Prinsip Pembelajaran	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
	<p>bentuk produk yaitu tes bacaan Al-Qu'an dan membuat puisi/pantun.</p> <p><b>Pendidik kelas VII</b> merancang pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode penemuan dan proyek (dalam modul ajar). Dilapangan sudah berupaya menerapkan menggunakan, namun belum sepenuhnya yang dominan yaitu metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dengan media modul ajar, Al-Qur'an dan Iqro, buku paket, LKPD, daftar absen, daftar penilaian, papan tulis.</p> <p><b>Pendidik kelas VIII</b> merancang pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, the power of two aktivitas, discovery learning, berbasis masalah, berbasis produk. Namun dilapangan menggunakan metode tutor sebaya, diskusi, tanya jawab, ceramah. Menggunakan perangkat</p>	<p>pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik merancang pembelajaran kelas VII metode ceramah, tanya jawab, diskusi (sesuai dengan praktik dilapangan).</li> <li>• Pendidik merancang pembelajaran kelas VII metode tutor sebaya, demonstrasi, inquri, pembelajaran berbasis proyek (ada yang sesuai dan ada yang belum).</li> <li>• Media modul ajar, Al-Qur'an, buku paket, LKPD, daftar absen, daftar penilaian, papan tulis.</li> </ul>	<p>keterangan asesmen.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik kelas VII merancang pembelajaran dengan metode tutor sebaya, praktek/demonstrasi, tanya jawab, eksplorasi. (sudah terlaksana di dalam kelas)</li> <li>• Pendidik kelas VIII merancang metode <i>problem based learning</i> (sudah dilaksanakan di dalam kelas).</li> </ul>

Prinsip Pembelajaran	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
	ajar modul ajar, buku ajar dan buku paket, LKPD, Al-Qur'an dan Iqro, daftar absen, daftar penilaian, papan tulis.		
b. Prinsip Kedua	<p><b>Pendidik kelas VII</b> melakukan refleksi, umpan balik, menggunakan pertanyaan terbuka yang mudah dipahami, memberikan motivasi, memberikan nilai pada peserta didik yang aktif, memberikan tugas/asesmen formatif berupa menulis dan mengidentifikasi serta mengerjakan LKPD, ada koreksi bersama. Pendidik memberikan ruang untuk meningkatkan kompetensi dengan belajar mandiri, berdiskusi, tanya jawab, saling timbal balik untuk menumbuhkan pemahaman.</p> <p><b>Pendidik kelas VIII</b> melakukan refleksi diri sendiri dan antar teman serta merefleksikan materi. Umpan balik berupa saran dan motivasi, menggunakan pertanyaan terbuka, memotivasi</p>	<p>Pendidik melakukan refleksi, umpan balik, memberikan motivasi, menggunakan pertanyaan terbuka, memberikan tugas dan PR secara mandiri di LKPD, ada koreksi bersama.</p>	<p><b>Pendidik kelas VII</b> melakukan refleksi, umpan balik, menggunakan pertanyaan terbuka, memberikan motivasi dan apresiasi, melakukan asesmen formatif kemampuan membaca, menghafal dan mengertikan dan mencari hukum bacaan.</p> <p><b>Pendidik kelas VIII</b> melakukan refleksi, memberikan umpan balik, memberikan pertanyaan terbuka, melaksanakan asesmen formatif dan dikoreksi bersama.</p>

Prinsip Pembelajaran	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
	peserta didik agar mampu berpendapat, mengembangkan kreativitas membuat pantun/puisi yang berhubungan dengan materi.		
c. Prinsip Ketiga	<p><b>Pendidik kelas VII</b> belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi namun sudah berupaya. Pendidik belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar, profil belajar atau bakat dan minat peserta didik. Pendidik sudah menindaklanjuti hasil asesmen diagnostik kognitif yaitu dengan mengadakan pendampingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu di luar jam pembelajaran pada hari Rabu. Pendidik memberikan keteladanan berupa merefleksikan sikap. Pendidik melaksanakan 2 elemen profil pelajar pancasila sesuai dengan perancangan modul ajar.</p>	<p>Belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar, profil belajar atau bakat, minat peserta didik. Belum ada tindak lanjut dari hasil asesmen awal pembelajaran. Memberikan keteladanan. Melaksanakan elemen profil Pelajar Pancasila sesuai dengan modul ajar.</p>	<p><b>Pendidik kelas VII</b> belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar, profil belajar atau bakat, dan minat peserta didik. Belum terdapat tindak lanjut dari hasil asesmen awal pembelajaran karena hanya secara spontan. Memberikan keteladanan. Melaksanakan elemen profil Pelajar Pancasila sesuai dengan modul ajar.</p> <p><b>Pendidik kelas VIII</b> belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar, profil belajar atau minat peserta didik. Belum terdapat tindak lanjut dari hasil asesmen awal. Memberikan keteladanan, melaksanakan elemen profil Pelajar Pancasila</p>

Prinsip Pembelajaran	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
	<p><b>Pendidik kelas VIII</b> belum sepenuhnya melaksanakan namaun sudah berupaya dalam pembelajaran berdiferensiasi. peserta didik sudah mendapatkan pendampingan pembelajaran yaitu bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, maka pada 1 jam pertama dalam pembelajaran digunakan untuk membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. Namun pendidik belum melakukan pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik masing-masing. Namun Pendidik juga memberikan keteladanan berupa motivasi, pujian, pembiasaan, serta keteladanan dalam materi. Pendidik sudah melaksanakan 2 elemen profil pelajar pancasila yang sudah dirancang dalam modul ajar.</p>		<p>sesuai dengan modul ajar.</p>
<p><b>d. Prinsip Keempat</b></p>	<p><b>Pendidik kelas VII</b> mengaitkan materi dengan dunia nyata lingkungan dan kehidupan peserta</p>	<p>Pendidik mengaitkan materi dengan alam sekitar dan menjaga kehidupan, memberikan</p>	<p><b>Pendidik kelas VII</b> kontribusi masyarakat hanya diluar kelas ketika agenda jumat sehat.</p>

Prinsip Pembelajaran	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
	<p>didik. Melibatkan kontribusi orang tua berupa pemantauan ibadah, sikap, dan tugas dengan media WhatsApp.</p> <p><b>Pendidik kelas VIII</b> mengaitkan materi dengan dunia nyata. Kontribusi masyarakat berupa komite sekolah untuk memberikan materi keagamaan. Pelibatan orang tua dalam pembelajaran melalui grup parenting untuk penyampaian pertanyaan ataupun arahan untuk peserta didik.</p>	<p>mencontohkan permasalahan fenomena LGBT. Pelibatan tokoh masyarakat hanya diluar pembelajaran yaitu bekerjasama dengan lembaga TPQ, pelibatan orang tua setiap tengah semester sedangkan kontribusi di dalam kelas belum terdapat pelibatan orang tua, hanya penugasan diluar kelas berupa pengamatan lingkungan sekitar.</p>	<p>Kontribusi orang tua ketika membawa uang iuran untuk qurban dan zakat.</p> <p><b>Pendidik kelas VIII</b> belum terdapat kontribusi masyarakat ketika di dalam kelas. Pelibatan orang tua dengan membimbing ketika peserta didik belajar dirumah berupa pemantauan sholat dan mengaji.</p>
<p><b>e. Prinsip Kelima</b></p>	<p><b>Pendidik kelas VII</b> menggabungkan Al-Qur'an dan Hadis dengan aspek keilmuan uang diajarkan di lembaga TPQ peserta didik dan diintegrasikan di dalam kelas. Mencontohkan aspek permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berupa kepedulian terhadap lingkungan.</p> <p><b>Pendidik kelas VIII</b> menggabungkan aspek keilmuan lain dalam pembelajaran yaitu</p>	<p>Pendidik menghubungkan materi dengan permasalahan LGBT, dan fenomena pemanasan global. Sehingga akan memunculkan kepedulian terhadap lingkungan dan kehidupan sehari-hari.</p>	<p><b>Pendidik kelas VII</b> menggabungkan Al-Qur'an Hadis dengan pemberian nasihat terkait permasalahan perilaku tercela.</p> <p><b>Pendidik kelas VIII</b> menggabungkan dengan penanaman gaya hidup bersih cinta lingkungan dan alam sekitar.</p>



Prinsip Pembelajaran	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
	ilmu pengetahuan alam dan sosial, sehingga memunculkan kepedulian terhadap lingkungan dalam bentuk tugas.		

### 3. Proses Evaluasi Pembelajaran

**Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Proses Evaluasi Pembelajaran**

Jenis Asesmen	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
<b>Asesmen Diagnostik Non Kognitif dan Formatif Awal Pembelajaran (diagnostik kognitif)</b>	Satauan Pendidikan sudah melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif yang dilakukan oleh BK dengan cara tertulis dan melalui link (online). <b>Pendidik Kelas VII.</b> Menjelaskan tujuan. Bentuk lisan dan tulis, sebanyak 4 pertanyaan, dengan cara bergilir satu persatu maju di depan pendidik. Waktu 5-8 menit setiap anak. Ada tindak lanjutnya, dengan memberikan umpan balik dari hasil asesmen berupa pembimbingan untuk peserta	Satuan Pendidikan sudah melakukan asesmen diagnostik non kognitif yang dilakukan oleh BK. <b>Pendidik :</b> Tidak menjelaskan tujuan asesmen diagnostik kognitif di dalam kelas. Dilakukan hanya secara lisan dan spontan hanya secara sampling (perwakilan) tidak ada rekap hasil asesmen. Modul Ajar kelas VII tidak terdapat keterangan dan juga rubrik penilaian, sedangkan kelas VIII terdapat keterangan namun	Satuan Pendidikan sudah melakukan asesmen diagnostik non kognitif yang dilakukan oleh BK. <b>Pendidik Kelas VII.</b> Tidak dijelaskan asesmen diagnostik kognitif di dalam kelas, dilakukan secara lisan dan spontan secara umum tanpa perencanaan. Namun di dalam modul ajar terdapat lampiran rubrik asesmen. <b>Pendidik Kelas VIII.</b> Tidak dijelaskan asesmen

Jenis Asesmen	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
	<p>didik yang belum mahir membaca Al-Qur'an diluar jam pembelajaran setiap hari Rabu.</p> <p><b>Pendidik Kelas VIII.</b> Menjelaskan tujuan asesmen diagnostik. Bentuk tes bacaan Al-Qur'an dan proyek pembuatan puisi/pantun. Umpan balik berupa apresiasi. Waktu 20 menit dengan cara berdiskusi. Ada tindak lanjutnya.</p>	<p>tidak terlampir rubrik penilaian.</p>	<p>diagnostik dilakukan secara lisan dan spontan tanpa perencanaan. Dalam modul ajar terdapat keterangan asesmen namun tidak terlampir rubrik penilaian.</p>
<p><b>Asesmen Formatif dalam Pembelajaran</b></p>	<p><b>Pendidik Kelas VII.</b> Menyampaikan tujuan. Bentuk lisan dan tulisan. Lisan dalam bentuk mengulas materi yang sudah dipelajari. Tulis dalam bentuk tugas di LKPD, setiap pertemuan pendidik melaksanakan asesmen formatif. Waktu 15-20 menit. Memberikan umpan balik dari hasil asesmen berupa mengoreksi bersama-sama.</p> <p><b>Pendidik Kelas VIII.</b> Pendidik menyampaikan tujuan asesmen. Secara lisan dan tulis, tulis berupa penugasan dengan tutor sebaya antar teman, mengerjakan LKPD</p>	<p>Menjelaskan tujuan untuk tambahan penilaian menjelaskan teknik mengoreksi. Bentuk tulis berupa tugas LKPD dan didiktekan pertanyaan secara langsung. Umpan balik berupa koreksi bersama-sama dengan mengklarifikasi, nilai, saran, perhatian, apresiasi. Sehingga dapat dikatakan pendidik memfungsikan asesmen formatif sebagaimana fungsi asesmen sumatif. Modul ajar kelas VII belum tertulis asesmen diagnostik, formatif dan sumatif yang</p>	<p><b>Pendidik Kelas VII.</b> Menyampaikan tujuan. Bentuk tulis berupa mencari hukum bacaan dan menulis ayat Al-Qur'an, memberi waktu selama 20 menit. Umpan balik berupa penilaian dan apresiasi.</p> <p><b>Pendidik Kelas VIII.</b> menyampaikan tujuan. Bentuk penugasan kelompok dan tutor sebaya dengan teman sebangku. Memberikan waktu selama 1 jam pembelajaran. Umpan balik berupa apresiasi dan saran.</p>

Jenis Asesmen	SMP N 1	SMPN 2	SMPN 3
	<p>dan secara lisan. Memberikan waktu sekitar 30 menit. Umpan balik berupa memberikan komentar, perhatian, apresiasi, bentuk koreksi yaitu dikoreksi oleh pendidik.</p>	<p>terdapat dalam modul ajar kelas VII yaitu berupa penilaian sikap, pengetahuan dan kerampilan. Sedangkan modul ajar kelas VIII terdapat keterangan namun tidak terlampir rubrik asesmen formatif.</p>	<p>Terdapat dalam modul ajar namun dalam bentuk narasi.</p>
<p><b>Asesmen Sumatif</b></p>	<p><b>Kelas VII.</b> Asesmen sumatif terlampir dalam modul ajar berupa tes tertulis, tes lisan, tes presentasi, penilaian produk. Menurut hasil yang diperoleh dari wawancara pendidik menyediakan berbagai macam pilihan asesmen. Hasil obervasi pendidik sudah melaksanakan asesmen sumatif berupa penugasan dalam LKPD.</p> <p><b>Kelas VIII.</b> Tidak terdapat keterangan asesmen sumatif di dalam modul ajar namun hanya terdapat penugasan menulis, membuat produk.</p> <p>KKTP kelas VII dan VIII dalam modul ajar berupa interval nilai diolah dari rubrik.</p>	<p><b>Kelas VII</b> tidak terdapat keterangan asesmen sumatif pada modul ajar.</p> <p><b>Kelas VIII</b> terdapat keterangan asesmen sumatif berupa unjuk kerja (praktik membaca Al-Qur'an, hapalan, mengartikan) dan tertulis (isian), namun tidak terlampir rubrik penilaian.</p> <p>KKTP dalam modul ajar berupa interval nilai diolah dari rubrik.</p>	<p><b>Kelas VII</b> berupa keterampilan membaca, menghafal, dan menerapkan hukum bacaan. Umpan balik berupa penilaian dalam daftar nilai. Terdapat dalam modul ajar.</p> <p><b>Kelas VIII</b> berupa proyek pembuatan video melestarikan alam umpan balik berupa penilaian. Namun belum terlampir rubrik penilaian di dalam modul ajar.</p> <p>KKTP VII dalam modul ajar berupa interval nilai diolah dari rubrik. Kelas VIII belum tercantum di dalam modul ajar.</p>

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok adalah:

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 tahap yaitu proses perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi.
2. Proses perencanaan dilakukan oleh pihak satuan pendidikan dan pendidik. Berupa memahami regulasi IKM dan upaya yang dilakukan oleh satuan pendidikan, perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan sebagai penunjang pembelajaran, menyiapkan dan menganalisis Capaian Pembelajaran, menyusun Tujuan Pembelajaran, Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, menyusun perangkat ajar, memahami prinsip dan fungsi asesmen, pertimbangan alokasi waktu antara pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Proses pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran yang sudah diatur dalam kemendikbudristek terdapat 5 poin prinsip pembelajaran. Proses asesmen yaitu meliputi asesmen diagnostik non kognitif, formatif awal pembelajaran (diagnostik kognitif), formatif dalam pembelajaran, dan asesmen sumatif, yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip asesmen.
3. Faktor pendukung dan penghambat.
  - a. SMP N 1 Purwareja Klampok

Secara umum faktor pendukung SMP N 1 Purwareja Klampok yaitu, dukungan dari pusat dibimbing menjadi sekolah penggerak. Adanya motivasi dindikpora melalui pengawa sekolah. Adanya motivasi Kepala Sekolah dengan adanya refleksi rutin, komunitas belajar, jurnal pemantauan PMM. Faktor pendukung dalam proses perencanaan pembelajaran PAI dan BP yaitu, tersedianya contoh

perangkat ajar dari MGMP, buku ajar pendidik dan peserta didik, adanya rubrik asesmen yang beragam sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sedangkan faktor penghambat yaitu pemahaman KMB perlu ditingkatkan lagi, masih terdapat pendidik yang masih berada di zona nyaman dengan kurikulum sebelumnya sehingga sulit mewujudkan belajar mandiri. Hambatan dalam perencanaan yaitu memetakan berbagai macam karakteristik peserta didik untuk menyusun strategi pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran yang berdiferensiasi. Metode pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif. Perangkat ajar berupa ATP yang belum dirincikan dan terdapat modul ajar yang belum memenuhi komponen minimum. Pemahaman integrasi proyek dalam pembelajaran intrakurikuler.

b. SMP N 2 Purwareja Klampok

Faktor pendukung, yaitu dari pemerintah, masyarakat, rekan kerja. Terdapat buku ajar yang lengkap, adanya platform merdeka mengajar, dan MGMP, adanya rubrik asesmen di dalam modul ajar. Faktor penghambat, yaitu asesmen diagnostik kognitif, asesmen pembelajaran, belum dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, perlu metode pembelajaran yang bervariasi, mengembangkan kreativitas, kemandirian, minat dan perkembangan peserta didik. Pemahaman integrasi proyek dalam pembelajaran intrakurikuler.

c. SMP N 3 Purwareja Klampok

Faktor pendukung, yaitu adanya perhatian dari pengawas, perhatian kepala sekolah, kabupaten, dengan adanya sosialisasi dan workshop. Contoh perangkat ajar yang lengkap. Fasilitas buku ajar dan buku peserta didik, adanya rubrik asesmen dalam modul ajar. Faktor penghambat, yaitu pemahaman KMB, kesadaran pendidik dalam belajar mandiri melalui PMM, dalam mengembangkan pembelajaran yang interaktif, perbaikan metode pembelajaran, belum dilaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi, keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

#### 4. Persamaan dan perbedaan proses perencanaan yaitu:

##### a. Persamaan :

Persamaan dalam pembelajaran yaitu belum menggunakan prinsip pembelajaran ke 3 yaitu belum melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi.

##### b. Perbedaan

Perbedaan yaitu terdapat perbedaan persepsi antar pendidik di satuan pendidikan namun secara umum sudah memahami, tetapi belum sepenuhnya sehingga masih terdapat perbedaan persepsi.

1. Terdapat perbedaan persepsi antar pendidik di satuan pendidikan.
2. Perbedaan format dan pertimbangan dalam menyusun TP, ATP dan Modul Ajar sesuai dengan karakteristik yang ada.
3. Perbedaan pemahaman prinsip asesmen.
4. Perbedaan alokasi waktu yang ditentukan oleh satuan pendidikan.
5. Perbedaan pelaksanaan pembelajaran terkait dengan metode, sarana prasarana, serta perbedaan teknik asesmen yang digunakan.
6. Perbedaan bentuk dan pelaksanaan asesmen.

Pendidik terus menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan KMB secara efektif, yang mengakibatkan implementasi yang tidak lengkap dan kurang memadai. Perlu adanya pertimbangan tahap perkembangan dan pencapaian akademik peserta didik sebelumnya, dan menyelaraskannya dengan kebutuhan individu dan mengakomodasi beragam karakteristik dan perkembangan peserta didik. Pentingnya pelaksanaan prinsip pembelajaran, terutama dalam kaitannya dengan prinsip pembelajaran yang ketiga, yaitu pembelajaran berdiversifikasi untuk fokus pada kebutuhan peserta didik, pembelajaran yang beragam dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Menurut hasil pengalaman penulis yang diperoleh selama menyelesaikan tahapan penelitian ini, maka sejumlah keterbatasan ditemukan. Keterbatasan ini harus dipertimbangkan oleh para peneliti di masa depan agar dapat

mengatasi kekurangan yang ditemukan pada penelitian ini. Sehingga sangat penting untuk memperbaiki keterbatasan dan kekurangan ini untuk kemajuan penelitian di masa depan. Beberapa keterbatasan telah diidentifikasi pada penelitian ini, yakni:

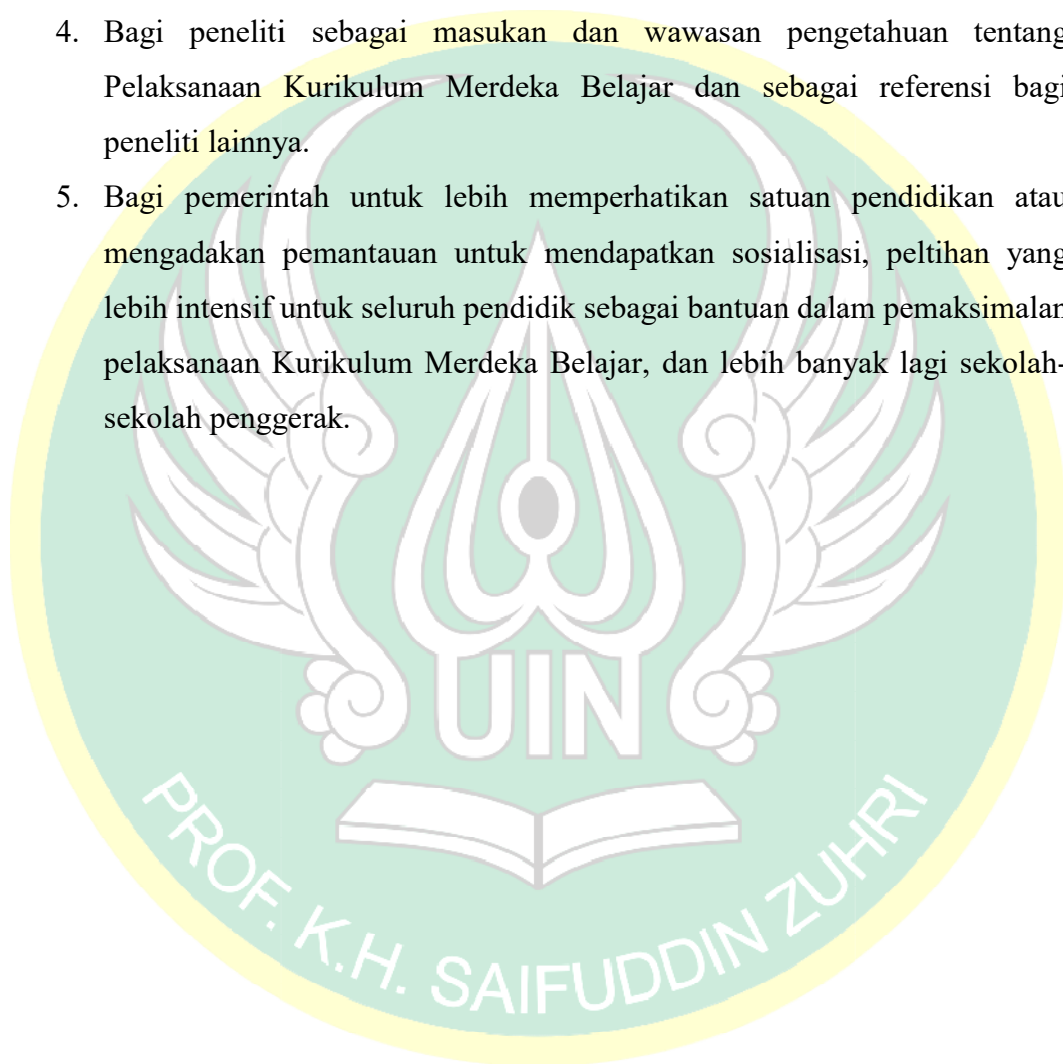
1. Penelitian ini belum dapat dilakukan secara maksimal karena adanya kendala seperti keterbatasan waktu, sumber daya keuangan, transportasi, dan tenaga.
2. Keterbatasan pribadi dan mental dari penulis menghambat kemampuan penelitian untuk melakukan analisis yang mendalam.
3. Keterbatasan dalam memberikan informasi berupa data yang seharusnya menjadi pertimbangan data penelitian, keterbatasan observasi yang kurang maksimal.
4. Keterbatasan dalam mendapatkan dokumen contohnya berupa dokumen daftar nilai, dan dokumen perencanaan proyek P5, informasi mengenai penentuan KKTP, informasi mengenai integrasi Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI atau sebaliknya.
5. Penelitian ini menunjukkan beberapa keterbatasan, yang mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitasnya dan mengatasi ketidaksempurnaannya.

### **C. Saran**

Menurut beberapa hasil penelitian, maka yang bisa penulis sarankan, diantaranya:

1. Bagi satuan pendidikan untuk lebih mengintensifkan adanya sosialisasi ataupun pelatihan rutin, atau dibentuk sebuah komunitas untuk belajar bagi pendidik, adanya pemantauan pemanfaatan PMM, adanya refleksi rutin untuk memaksimalkan pemahaman dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Penyediaan saran dan prasarana untuk penunjang pembelajaran.
2. Bagi pendidik perlu melakukan dan mempertimbangkan pemetaan profil belajar, seperti gaya belajar dan minat belajar peserta didik yang bermacam-macam. Sehingga dapat dilaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Perlu adanya media pembelajaran atau memanfaatkan media

3. pembelajaran yang beragam dan menyesuaikan abad 21 agar menarik minat dan motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan asesmen yang beragam sesuai kebutuhan peserta didik. Pendidik perlu memaksimalkan pemahaman dan proses pembelajaran serta evaluasi sesuai dengan prinsip pembelajaran dan evaluasi yang sudah dirancang kemendikbudristek dengan baik.
4. Bagi peneliti sebagai masukan dan wawasan pengetahuan tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya.
5. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan satuan pendidikan atau mengadakan pemantauan untuk mendapatkan sosialisasi, pelatihan yang lebih intensif untuk seluruh pendidik sebagai bantuan dalam pemaksimalan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, dan lebih banyak lagi sekolah-sekolah penggerak.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aranggere, Wahdina Salim. 2022. "Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmasu Malang," *Skripsi*. Malang : Universitas Islam Malang.
- Arisanti, Dewa Ayu Kade. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 8, No. 02.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila*.
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. "Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokokkebijakanpendidikan-merdeka-belajar>, diakses pada 1 Desember 2022
- Biselia, Happy dkk. 2023. "Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Sumpangsari 1 Kota Malang", *jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No.2.
- Darise, Gina Nurvina. 2021. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar", *Journal Of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, Vol 02, No.02.
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Sekolah*. Jakarta : Kencana.
- Elisabet, Heny Kristiani, dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kemendikbudristek.
- Ermiyanto, dkk. 2023. "Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1.

- Faradila Intan, dadang, dkk. 2023. “Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No.1, 2023.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Hasanudin, Chairunnisa, dkk. 2022. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*. Serang Banten : PT sada Kurnia Pustaka.
- Hasnunidah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Media Akademi.
- I Putu, Sabarina, Srie. 2022. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Jawa Barat : Media Sains Indonesia.
- Indra M, Dwi Ayanti, “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Kritis Pembelajaran (*Learning Loss*), *Education : Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 18, No.1.
- Kasmawati. 2021. “Persepsi Guru Dalam Konsep pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Talakar),” *Skripsi*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kemdikbud. 2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022. *Tentang Capaian Pembelajaran Pada Anak PAUD, Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*.
- Khoirurrijal, Fadriati, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniasih, Imas. 2023. *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kata Pena.
- Kusumastuti, Adhi & Ahmad Mustamil. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lulu, Umrah, dkk. 2021. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Bandung: Indscript Creative, 2021.

- Lutfiana, Dian. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, Vol. 2, No.4.
- M, Tatang Amirin. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mubarak, Zaki. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Tasikmalaya : Pustaka Turats Press.
- Nahdi. 2019. "Keterampilan Matematika Di Abad 21", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 5, No. 2.
- Ningtiyas, Indin. 2023. "Implementasi Pembelajaran Bediferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Kota Batu", *Skripsi*. Malang : Universitas Islam Malang.
- Nisa, Zakiyatul. 2022. "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Pengutan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Didoarjo", *Skripsi*. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. "Inovasi Kurikulum", Vol. 19, No. 2.
- Purwanto, Ahmad Teguh. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol 20, No.1.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dankeunggulannya*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Setiaji, Cahyo Apri. 2021. *Dasar-Dasar Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Susilowati Euis, Muqwati. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1, No.1.
- Sutiah. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Wantiana Ira, Melisa. 2023. "Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Basicedu*, Vo. 7. No.2.

Widyastuti, Ana. 2022. *Merdeka Belajar dan Implementasinya : Merdeka Guru - Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.





## Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara

### A. Daftar Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH		
A. PERENCANAAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN		
No.		PERTANYAAN
1	Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	1. Apakah sekolah ini menyusun kurikulum operasional sekolah? apa pertimbangan sekolah dalam menyusun kurikulum 2. Bagaimana peran kurikulum operasional sekolah dalam menunjang pelaksanaan KMB? 3. Bagaimana karakteristik satuan pendidikan di sekolah ini? 4. Visi Misi dan Tujuan sekolah ini bagaimana? 5. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan ini? 6. Apakah dalam kurikulum ini mencakup karakteristik satuan pendidikan, visi dan misi serta tujuan, rencana pembelajaran, dan pmdampingan evaluasi dan pengembangan profesional? 7. Apakah dokumen dan perangkat pembelajaran sekolah ini menggunakan dari pemerintah atau memodifikasi 8. Bagaimana strategi dalam mengevaluasi?
B. MENGANALISSI CAPAIAN PEMBELAJARAN, MENYUSUN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN, PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN		
PRINSIP PEMBELAJARAN		
No.	PRINSIP PEMBELAJARAN	PERTANYAAN
1	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;	1) Apa yang dilakukan Bapak/Ibu pada awal tahun ajaran untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam melaksanakan KMB? 2) Apakah menurut Bapak/Ibu sekolah ini sudah siap dalam menerapkan KMB? 3) Apakah disekolah ini sudah menerapkan asesmen awal pembelajaran? Biasanya dalam bentuk apa saja bentuk asesmen tersebut? 4) Dokumen apa saja yang dipersiapkan sekolah mengenai Pelaksanaan KMB? 5) Apakah menurut Bapak.Ibu Pendidik disekolah ini sudah baik dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Belajar peserta didik? 6) Apakah menurut Bapak/Ibu pendidik di sekolah ini sudah merancang Alur Tujuan Pembelajaran yang baik sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik? 7) Apakah dalam perancangan alur tujuan pembelajaran terdapat koordinator kurikulum di satuan pendidikan memimpin proses perancangan, memonitor implementasi dan memimpin proses pengembangan dan evaluasi alur tujuan pembelajaran? 8) Apakah disekolah ini pendidik menyusun modul pembelajaran dengan baik? dan Indikator dapat dikatakan baik itu seperti ana? 9) Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah pembelajaran yang sudah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik?
2	Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	1) Apakah menurut Bapak/Ibu di sekolah ini pendidik sudah mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi untuk mengetahui kemampun diri serta area yang perlu dikembangkan? jika iya, bagaimanaa proses refleksinya? 2) Apakah menurut Bapak/Ibu di sekolah ini pendidik sudah merancang pembelajaran yang membangun kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik? seperti apa bentuknya? apakah ada

3	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menurut Bapak/Ibu apakah pendidik sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi? metode apa saja yang digunakan ? apakah ada hambatan?</li> <li>2) Disekolah ini apakah sudah melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi? dan Bagaimana bentuk pelaksanaannya? apakah ada hambatan?</li> <li>3) Perangkat atau media apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran? apakah ada hambatan?</li> <li>4) Bagaimana bentuk pembelajaran Projek Profil Pelajar Pancasila disekolah ini?</li> <li>5) Bagaimana bentuk refleksi terkait Projek Profil Pelajar Pancasila?</li> </ol>
4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menurut Bapak/Ibu apakah dalam pembelajaran pendidik mengaitkan materi dengan dunia nyata atau lingkungan dan budaya? dan bagaimana prosesnya?</li> <li>2) Menurut Bapak/Ibu apakah dalam pembelajaran pendidik melakukan pembelajaran yang interaktif? Contohnya seperti apa? apakah ada hambatan?</li> <li>3) Apakah ada kontribusi dari masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai penunjang dalam pembelajaran? apakah ada hambatan?</li> <li>4) Apakah Bapak/Ibu melibatkan orang tua peserta didik dalam proses belajar? apakah ada hambatan?</li> </ol>
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menurut Bapak/Ibu apakah pendidik pada khususnya guru dalam PAI menggabungkan berbagai aspek keilmuan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kepedualian terhadap lingkungan sekitar? dan bagaimana upaya yang dilakukan? apakah ada hambatan?</li> <li>2) Bagaimana contoh kegiatan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran? Contohnya seperti apa? apakah ada hambatan?</li> <li>3) Karakter apa saja yang dilakukan dalam kegiatan tersebut ?</li> </ol>
<b>PRINSIP ASESMEN</b>		
No.	PRINSIP ASESMEN	PERTANYAAN
1	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Bapak/Ibu pendidik melakukan asesmen awal pembelajaran? bagaimana bentuk asesmen awal pembelajaran? apakah ada hambatan?</li> <li>2) Apakah Bapak/Ibu pendidik sudah merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan pembelajaran? dan Bagaimana proses dan cara merencanakan? apakah ada hambatan?</li> <li>3) Apakah Bapak/Ibu pendidik sudah sering melakukan umpan balik kepada peserta didik misalkan dalam kalimat dukungan untuk menstimulasi atau merangsang pola pikir siswa? seperti apa bentuknya?</li> <li>4) Apakah Bapak/Ibu ikut andil dalam menentukan asesmen? apakah ada hambatan?</li> </ol>
2	Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Bapak/Ibu Pendidik sudah merancang dan melaksanakan asesmen?</li> <li>2) Bagaimana teknik pelaksanaannya?</li> <li>3) Kapan waktu pelaksanaannya?</li> <li>4) Apakah sudah efektif dalam pelaksanaannya?</li> </ol>

3	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;	<p>1) Menurut Bapak/Ibu apakah pendidik sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi? metode apa saja yang digunakan ? apakah ada hambatan?</p> <p>2) Disekolah ini apakah sudah melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi? dan Bagaimana bentuk pelaksanaannya? apakah ada hambatan?</p> <p>3) Perangkat atau media apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran? apakah ada</p> <p>4) Bagaimana bentuk pembelajaran Projek Profil Pelajar Pancasila disekolah ini?</p> <p>5) Bagaimana bentuk refleksi terkait Projek Profil Pelajar Pancasila?</p>
4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;	<p>1) Menurut Bapak/Ibu apakah dalam pembelajaran pendidik mengaitkan materi dengan dunia nyata atau lingkungan dan budaya? dan bagaimana prosesnya?</p> <p>2) Menurut Bapak/Ibu apakah dalam pembelajaran pendidik melakukan pembelajaran yang interaktif? Contohnya seperti apa? apakah ada hambatan?</p> <p>3) Apakah ada kontribusi dari masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai penunjang dalam pembelajaran? apakah ada hambatan?</p> <p>4) Apakah Bapak/Ibu melibatkan orang tua peserta didik dalam proses belajar? apakah ada hambatan?</p>
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	<p>1) Menurut Bapak/Ibu apakah pendidik pada khususnya guru dalam PAI menggabungkan berbagai aspek keilmuan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kepedulian terhadap lingkungan sekitar? dan bagaimana upaya yang dilakukan? apakah ada hambatan?</p> <p>2) Bagaimana contoh kegiatan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran? Contohnya seperti apa? apakah ada hambatan?</p> <p>3) Karakter apa saja yang dilakukan dalam kegiatan tersebut ?</p>

**PRINSIP ASESMEN**

No.	PRINSIP ASESMEN	PERTANYAAN
1	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan	<p>1) Apakah Bapak/Ibu pendidik melakukan asesmen awal pembelajaran? bagaimana bentuk asesmen awal pembelajaran? apakah ada hambatan?</p> <p>2) Apakah Bapak/Ibu pendidik sudah merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan pembelajaran? dan Bagaimana proses dan cara merencanakan? apakah ada hambatan?</p> <p>3) Apakah Bapak/Ibu pendidik sudah sering melakukan umpan balik kepada peserta didik misalkan dalam kalimat dukungan untuk menstimulasi atau merangsang pola pikir siswa? seperti apa bentuknya?</p> <p>4) Apakah Bapak/Ibu ikut andil dalam menentukan asesmen? apakah ada hambatan?</p>
2	Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran	<p>1) Apakah Bapak/Ibu Pendidik sudah merancang dan melaksanakan asesmen?</p> <p>2) Bagaimana teknik pelaksanaannya?</p> <p>3) Kapan waktu pelaksanaannya?</p> <p>4) Apakah sudah efektif dalam pelaksanaannya?</p>



3	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menurut Bapak/Ibu apakah pendidik sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi? metode apa saja yang digunakan ? apakah ada hambatan?</li> <li>2) Disekolah ini apakah sudah melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi? dan Bagaimana bentuk pelaksanaannya? apakah ada hambatan?</li> <li>3) Perangkat atau media apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran? apakah ada hambatan?</li> <li>4) Bagaimana bentuk pembelajaran Projek Profil Pelajar Pancasila disekolah ini?</li> <li>5) Bagaimana bentuk refleksi terkait Projek Profil Pelajar Pancasila?</li> </ol>
4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menurut Bapak/Ibu apakah dalam pembelajaran pendidik mengaitkan materi dengan dunia nyata atau lingkungan dan budaya? dan bagaimana prosesnya?</li> <li>2) Menurut Bapak/Ibu apakah dalam pembelajaran pendidik melakukan pembelajaran yang interaktif? Contohnya seperti apa? apakah ada hambatan?</li> <li>3) Apakah ada kontribusi dari masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai penunjang dalam pembelajaran? apakah ada hambatan?</li> <li>4) Apakah Bapak/Ibu melibatkan orang tua peserta didik dalam proses belajar? apakah ada hambatan?</li> </ol>
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menurut Bapak/Ibu apakah pendidik pada khususnya guru dalam PAI menggabungkan berbagai aspek keilmuan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kepedualian terhadap lingkungan sekitar? dan bagaimana upaya yang dilakukan? apakah ada hambatan?</li> <li>2) Bagaimana contoh kegiatan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran? Contohnya seperti apa? apakah ada hambatan?</li> <li>3) Karakter apa saja yang dilakukan dalam kegiatan tersebut ?</li> </ol>
<b>PRINSIP ASESMEN</b>		
No.	PRINSIP ASESMEN	PERTANYAAN
1	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Bapak/Ibu pendidik melakukan asesmen awal pembelajaran? bagaimana bentuk asesmen awal pembelajaran? apakah ada hambatan?</li> <li>2) Apakah Bapak/Ibu pendidik sudah merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan pembelajaran? dan Bagaimana proses dan cara merencanakan? apakah ada hambatan?</li> <li>3) Apakah Bapak/Ibu pendidik sudah sering melakukan umpan balik kepada peserta didik misalkan dalam kalimat dukungan untuk menstimulasi atau merangsang pola pikir siswa? seperti apa bentuknya?</li> <li>4) Apakah Bapak/Ibu ikut andil dalam menentukan asesmen? apakah ada hambatan?</li> </ol>
2	Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Bapak/Ibu Pendidik sudah merancang dan melaksanakan asesmen?</li> <li>2) Bagaimana teknik pelaksanaannya?</li> <li>3) Kapan waktu pelaksanaannya?</li> <li>4) Apakah sudah efektif dalam pelaksanaannya?</li> </ol>

3	Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai	<p>1) Apakah menurut Bapak/Ibu pendidik sudah merancang asesmen secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik? apakah ada hambatan?</p> <p>2) Bagaimana cara memutuskan langkah perancangan asesmen? apakah ada hambatan?</p> <p>3) Apakah ada kolaborasi dalam merancang asesmen</p>
4	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta	<p>1) Menurut Bapak/Ibu apakah laporan kemajuan belajar siswa sudah baik? Bagaimana kriterianya?</p> <p>2) Bagaimana proses pelaporannya? apakah ada hambatan?</p> <p>3) Apakah pendidik melakukan umpan balik? Apakah sering dilakukan?</p> <p>4) Apakah ada tindak lanjut yang melibatkan orang tua? Bagaimana bentuknya? apakah ada hambatan?</p>
5	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	<p>1) Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah hasil asesmen digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran? dengan cara seperti apa?</p> <p>2) Apakah sekolah memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan serta area yang perlu diperbaiki? apakah ada hambatan?</p> <p>3) Apakah ada umpan balik secara berkala kepada peserta didik? Apakah ada diskusi orang tua sebagai bentuk tindak lanjut?</p>
<b>C. PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR</b>		
<b>No.</b>		<b>PERTANYAAN</b>
1	Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar	<p>1) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?</p> <p>2) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila?</p> <p>3) Bagaimana penyusunan modul proyek penguatan pelajar pancasila? Apakah menggunakan dari pusat atau mengembangkan sendiri?</p> <p>4) Apakah terdapat buku teks panduan untuk guru dan untuk siswa dalam konteks pembelajaran?</p> <p>5) Perangkat pembelajaran apa saja yang sudah disediakan sekolah dalam mendukung proses proyek penguatan profil pelajar Pancasila?</p>
<b>D. PRANCANGAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>		
<b>No.</b>		<b>PERTANYAAN</b>
1	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	<p>1) Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan pelajar pancasila disekolah ini?</p> <p>2) Apakah sudah efektif atau belum? apakah ada hambatan?</p>
<b>E. ALOKASI WAKTU</b>		
1	Alokasi Waktu Pembelajaran di SMP	<p>1) Bagaimana pembagian atau alokasi waktu dalam pembelajaran apakah dibagi dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila?</p> <p>2) Bagaimana alokasi waktu pembelajaran dan proyek?</p> <p>3) Kapan pelaksanaannya?</p> <p>4) Apakah ada peta alokasi waktunya?</p>

<b>PERTANYAAN UMUM KEPALA SEKOLAH</b>
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya kebijakan perubahan Kurikulum di Indonesia?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai esensi KMB ini?
3. Apakah di sekolah ini sudah rutin dilaksanakan pelatihan, sosialisasi atau seminar terkait pelaksanaan KMB?
4. Apakah ada refleksi rutin antar pendidik di sekolah ini?
5. Apakah ada supervisi? Kapan diadakannya supervisi?
6. Jadi apasaja faktor penghambat dan pendukung terkaait pelaksanaan kurikulum Merdeka Beajar di sekolah ini?
7. Apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan KMB di sekolah ini?



## B. Daftar Pertanyaan Wawancara Waka Kurikulum

WAWANCARA WAKA KURIKULUM		
A. PERENCANAAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN		
	PERATURAN /	PERTANYAAN
1	Perancangan Kurikulum Operasional Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sekolah ini menyusun kurikulum operasional sekolah? Bagaimana pertimbangan dalam penyusunannya?</li> <li>2. Bagaimana peran kurikulum operasional sekolah dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?</li> <li>3. Bagaimana karakteristik satuan pendidikan di sekolah ini?</li> <li>4. Visi Misi dan Tujuan sekolah ini bagaimana?</li> <li>5. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan ini?</li> <li>6. Apakah dalam kurikulum ini mencakup karakteristik satuan pendidikan, visi dan misi serta tujuan, rencana pembelajaran, dan pendampingan evaluasi dan pengembangan profesional?</li> <li>7. Apakah dokumen dan perangkat pembelajaran sekolah ini menggunakan dari pemerintah atau memodifikasi?</li> <li>8) Apakah pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik? bagaimana contoh penyesuaiannya?</li> <li>8. Bagaimana strategi dalam mengevaluasi KOSP?</li> </ol>
B. MENGANALISIR CAPAIAN PEMBELAJARAN, MENYUSUN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN, PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN PRINSIP PEMBELAJARAN		
No.	PRINSIP PEMBELAJARAN	PERTANYAAN
1	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang dilakukan Bapak/Ibu pada awal tahun ajaran untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?</li> <li>2) Apakah menurut Bapak/Ibu sekolah ini sudah siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?</li> <li>3. Bagaimana strategi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?</li> <li>4) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?</li> <li>3) Apakah disekolah ini sudah menerapkan asesmen awal pembelajaran? Biasanya dalam bentuk apa saja bentuk asesmen tersebut?</li> <li>4) Dokumen apa saja yang dipersiapkan sekolah mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?</li> <li>5) Apakah menurut Bapak/Ibu Pendidik disekolah ini sudah baik dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Belajar peserta didik?</li> <li>6) Apakah menurut Bapak/Ibu pendidik di sekolah ini sudah merancang Alur Tujuan Pembelajaran yang baik sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik?</li> <li>7) Apakah dalam perancangan alur tujuan pembelajaran terdapat koordinator kurikulum di satuan pendidikan memimpin proses perancangan, memonitor implementasi dan memimpin proses pengembangan dan evaluasi alur tujuan pembelajaran?</li> <li>8) Apakah disekolah ini pendidik menyusun modul pembelajaran dengan baik? dan Indikator dapat dikatakan baik itu seperti apa?</li> <li>9) Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah pembelajaran yang sudah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik?</li> </ol>
2	Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah menurut Bapak/Ibu di sekolah ini pendidik sudah mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi? jika iya, bagaimana proses refleksinya?</li> <li>2) Apakah menurut Bapak/Ibu di sekolah ini pendidik sudah merancang pembelajaran yang membangun kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik? seperti apa bentuknya?</li> </ol>
3	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menurut pandangan Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pihak kurikulum, pada khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</li> <li>2) Menurut pandangan Bapak/Ibu disekolah ini pendidik sudah melakukan metode pembelajaran yang bervariasi? bagaimana peran kurikulum dalam menekankan guru untuk melakukan metode pembelajaran yang bervariasi?</li> <li>3) Disekolah ini apakah sudah melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi? dan Bagaimana bentuk pelaksanaannya?</li> <li>4) Perangkat atau media apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran?</li> <li>5) Bagaimana bentuk pembelajaran Projek Profil Pelajar Pancasila disekolah ini?</li> <li>6) Bagaimana bentuk umpan balik atau refleksi yang merujuk pada profil pelajar Pancasila?</li> </ol>

4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;	<p>1) Menurut Bapak/Ibu apakah dalam pembelajaran pendidik mengaitkan materi dengan dunia nyata atau lingkungan dan budaya? dan bagaimana prosesnya?</p> <p>2) Menurut Bapak/Ibu apakah dalam pembelajaran pendidik melakukan pembelajaran yang interaktif? Contohnya seperti apa?</p> <p>3) Apakah ada kontribusi dari masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai penunjang dalam pembelajaran?</p> <p>4) Apakah ada pelibatan orang tua dalam proses belajar/pembelajaran?</p>
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	<p>1) Menurut Bapak/Ibu apakah pendidik menggabungkan berbagai aspek keilmuan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kepedulian terhadap lingkungan sekitar? dan bagaimana upaya yang dilakukan?</p> <p>2) Bagaimana contoh kegiatan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran? Contohnya seperti apa?</p> <p>3) Karakter apa saja yang dilakukan dalam kegiatan tersebut ?</p>
<b>PRINSIP ASESMEN</b>		
<b>No.</b>	<b>PRINSIP ASESMEN</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;	<p>1) Bagaimana evaluasi / asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di sekolah ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pihak kurikulum khususnya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>2) Apakah Bapak/Ibu pendidik melakukan asesmen awal pembelajaran? bagaimana bentuk asesmen awal pembelajaran?</p> <p>3) Apakah Bapak/Ibu pendidik sudah merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan pembelajaran? dan Bagaimana proses dan cara merencanakan?</p> <p>4) Apakah Bapak/Ibu pendidik sudah sering melakukan umpan balik kepada peserta didik? seperti apa bentuknya?</p> <p>5) Apakah Bapak/Ibu ikut andil dalam menentukan asesmen?</p>
2	Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran	<p>1) Apakah Bapak/Ibu Pendidik sudah merancang dan melaksanakan asesmen?</p> <p>2) Bagaimana teknik pelaksanaannya?</p> <p>3) Kapan waktu pelaksanaannya?</p> <p>4) Apakah sudah efektif dalam pelaksanaannya?</p>
3	Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;	<p>1) Apakah menurut Bapak/Ibu pendidik sudah merancang asesmen secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik?</p> <p>2) Bagaimana cara memutuskan langkah perancangan asesmen?</p> <p>3) Apakah ada kolaborasi dalam merancang asesmen</p>
4	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;	<p>1) Menurut Bapak/Ibu apakah laporan kemajuan belajar siswa sudah baik? Bagaimana kriterianya?</p> <p>2) Bagaimana proses pelaporannya?</p> <p>3) Apakah pendidik melakukan umpan balik? Apakah sering dilakukan?</p> <p>4) Apakah ada tindak lanjut yang melibatkan orang tua? Bagaimana bentuknya?</p>
5	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	<p>1) Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah hasil asesmen digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran? dengan cara seperti apa?</p> <p>2) Apakah sekolah memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan?</p> <p>3) Apakah ada umpan balik secara berkala kepada peserta didik? Apakah ada diskusi orang tua sebagai bentuk tindak lanjut?</p>

C. PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR		
No.	PERATURAN /	PERTANYAAN
1	Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar	1) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? 2) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila? 3) Bagaimana penyusunan modul proyek penguatan pelajar pancasila? Apakah menggunakan dari pusat atau mengembangkan sendiri? 4) Bagaimana penyusunan modul proyek pembelajaran? apakah menggunakan dari pusat atau mengembangkan sendiri? 4) Apakah terdapat buku teks panduan untuk guru dan untuk siswa? 5) Perangkat pembelajaran apa saja yang sudah disediakan sekolah dalam mendukung proses proyek penguatan profil pelajar Pancasila? 6) Bagaimana sarana dan prasarana terkait penunjang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?
D. PRANCANGAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA		
No.	PERATURAN /	PERTANYAAN
1	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	1) Bagaimana proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila disekolah ini? 2) Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan pelajar pancasila disekolah ini? 3) Bagaimana proses evaluasi terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila? 4) Apakah sudah efektif atau belum?
E. ALOKASI WAKTU		
No.	PERATURAN /	PERTANYAAN
1	Alokasi Waktu Pembelajaran di SMP	1) Bagaimana pembagian atau alokasi waktu dalam pembelajaran apakah dibagi dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila? 2) Bagaimana alokasi waktu pembelajaran dan proyek? 3) Kapan pelaksanaannya? 4) Apakah ada peta alokasi waktunya?
PERTANYAAN UMUM WAKA KURIKULUM		
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya kebijakan perubahan Kurikulum di Indonesia?		
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai esensi Kurikulum Merdeka Belajar ini?		
3. Apakah ada team khusus untuk mengatur pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?		
4. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini? apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?		
6. Apakah di sekolah ini sudah rutin dilaksanakan pelatihan, sosialisasi atau seminar terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?		
7. Apakah ada refleksi rutin antar pendidik di sekolah ini terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?		
8) Secara umum bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar? bagaimana tindaklanjutnya?		
9) Menurut bapak apakah ada kendala yang dirasakan guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar? bagaimana cara guru tersebut dalam mengatasinya?		
10) Bagaimana gambaran target profil siswa setelah melakukan kurikulum merdeka belajar terkait kompetensi yang dimiliki?		
11) Apakah ada supervisi? Kapan diadakannya supervisi?		
12). Jadi apasaja faktor penghambat dan pendukung terkaait pelaksanaan kurikulum Merdeka Beajar di sekolah ini?		
13). Apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?		

**C. Daftar Pertanyaan Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti**

WAWANCARA GURU PAI DAN BUDI PEKERTI		
A. PERENCANAAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN		
No.		PERTANYAAN
1	Perancangan Kurikulum Operasional Pendidikan	1) Apakah sekolah ini menyusun kurikulum operasional sekolah? apa pertimbangan sekolah dalam menyusun kurikulum operasional? 2) Bagaimana peran kurikulum operasional sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran? 3) Bagaimana karakteristik satuan pendidikan di sekolah ini? 4) Apakah Bapak/Ibu ikut terlibat dalam penyusunannya? 5) Apakah dalam kurikulum ini mencakup karakteristik satuan pendidikan, visi dan misi serta tujuan, rencana pembelajarannya, dan pempdampingan evaluasi dan pengembangan profesional? 6) Apakah dokumen dan perangkat pembelajaran sekolah ini menggunakan dari pemerintah atau memodifikasi ?
B. MENGANALISSI CAPAIAN PEMBELAJARAN, MENYUSUN ALUR TUJUAAN PEMBELAJARAN, PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN		
PRINSIP PEMBELAJARAN		
No.	PRINSIP PEMBELAJARAN	PERTANYAAN
1	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;	1) Apa yang dilakukan Bapak/Ibu pada awal tahun ajaran untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik? dalam bentuk apa? 2) Bentuk asesmen awal pembelajaran (asesmen diagnostik) seperti apa yang dilakukan oleh Bapak / Ibu untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik? apakah ada hambatan? 3) Dokumen apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan dalam Implementasi KMB? apakah ada hambatan? 4) Bagaimana langkah/proses bapak menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Belajar peserta didik? 5) Bagaimana langkah/proses Bapak/Ibu dalam merancang Alur Tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik? apakah ada hambatan? 6) Bagaimana langkah/proses Bapak/Ibu menyusun Modul Pembelajaran? Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain? apakah ada hambatan? 7) Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik? apakah ada hambatan? 8) Apa yang perlu dijadikan pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik? apakah ada hambatan/
2	Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	1) Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi peserta didik untuk mengetahui pengembangan diri atau kemampuan diri atau area yang perlu dikembangkan peserta didik? Bentuk kegiatannya seperti apa? apakah ada hambatan? 2) Bagaimana langkah / proses Bapak/Ibu dalam mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi? apakah ada hambatan? 3) Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik dari hasil refleksi peserta didik yang sudah dilakukan? 4) Bagaimana bentuk Umpan Balik yang Bapak/Ibu lakukan? 5) Dalam proses pembelajaran apakah Bapak/Ibu menggunakan pertanyaan terbuka untuk menstimulasi pemahaman peserta didik secara mendalam? dan 6) Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran? apakah ada hambatan? 7) Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan Bapak / Ibu agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran? 8) Apakah Bapak / Ibu memberikan kesempatan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, kemandirian, minat dan perkembangan, serta psikologis peserta 9) Bagaimana upaya atau bentuk dalam memberikan kesempatan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, minat dan perkembangan, serta 10) Apakah Bapak/Ibu rutin memberikan tugas atau pekerjaan rumah? 11) Bagaimana bentuk tugas atau pekerjaan rumah yang biasanya diberikan untuk peserta didik? 12) Apakah bapak/Ibu merancang pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik? 13) Bagaimana bentuk perancangan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik? Apakah dalam bentuk tugas atau aktivitas lain dalam pembelajaran?
3	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;	1) Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi? Metode apa saja yang digunakan ? 2) Apakah Bapak/Ibu melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi? dan Bagaimana bentuk pelaksanaannya? apakah ada hambatan? 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan keteladanan untuk peserta didik sebagai bentuk refleksi dari proses pembelajaran? 4) Apakah Bapak/Ibu mengaitkan pembelajaran dengan merujuk kepada Profil Pelajar Pancasila? 5) Bagaimana bentuk umpan balik atau refleksi yang merujuk pada profil pelajar Pancasila?

<p>4 Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan</p>	<p>1) Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu mengaitkan materi dengan dunia nyata atau lingkungan dan budaya? dan Bagaimana prosesnya?                  2) Apakah dalam pembelajaran Bapak / Ibu melakukan pembelajaran yang interaktif? Apa tujuan adanya pembelajaran yang interaktif ini dan bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran?                  3) Apakah ada kontribusi dari masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai penunjang dalam pembelajaran?                  4) Apakah Bapak/Ibu melibatkan orang tua peserta didik dalam proses belajar?</p>
<p>5 Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.</p>	<p>1) Apakah Bapak/Ibu menggabungkan berbagai aspek keilmuan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kepedulian terhadap lingkungan sekitar? dan bagaimana upaya yang dilakukan?                  2) Apakah Bapak/Ibu dalam pembelajaran menggunakan topik permasalahan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari? Contohnya seperti apa?                  3) Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran PAI?</p>
<p><b>PRINSIP ASESMEN</b></p>	
<p><b>No. PRINSIP ASESMEN</b></p>	<p><b>PERTANYAAN</b></p>
<p>1 Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat</p>	<p>1) Apakah Bapak/ibu melakukan asesmen awal pembelajaran? bagaimana bentuk asesmen awal pembelajaran?                  2) Apakah bapak merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan pembelajaran? dan Bagaimana proses dan cara merencanakan?                  3) Apakah Bapak/Ibu sering melakukan umpan balik kepada peserta didik? seperti apa bentuknya?                  4) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan kesempatan peserta didik untuk berefleksi dan meningkatkan kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesmen?                  5) Apakah Bapak/Ibu merancang asesmen dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kesulitan belajar sehingga dapat meningkatkan pemahamannya?</p>
<p>2 Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk</p>	<p>1) Apakah sebelum melaksanakan Asesmen Bapak/Ibu menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik tujuan diadakannya asesmen sebelum pelaksanaannya?                  2) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam merencanakan asesmen yang merujuk pada tujuan pembelajaran?                  3) Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknik atau cara yang beragam dalam melakukan asesmen? Apa saja bentuk asesmen yang Bapak/Ibu gunakan?</p>
<p>3 Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;</p>	<p>1) Bagaimana alokasi waktu dalam pelaksanaan asesmen dalam proses pembelajaran?                  2) Apakah Bapak/Ibu menentukan kriteria baik dalam asesmen? Dan bagaimana cara menyampaikan kriteria tersebut kepada peserta didik?                  3) Apakah Bapak/Ibu melakukan kolaborasi dalam merancang asesmen?                  4) Bagaimana tindak lanjut dari asesmen yang sudah dilakukan?</p>



4	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut:	1) Kapan bapak menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik?
		2) Apa pertimbangan dalam menyusun laporan kemajuan peserta didik?
5	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu	3) Apakah Bapak/Ibu melakukan tindak lanjut berupa umpan balik secara berkala kepada peserta didik?
		4) Apakah ada kontribusi atau tindak lanjut dengan orang tua peserta didik? Bagaimana bentuknya?
		5) Kapan melakukan diskusi dengan orang tua peserta didik?
<b>C. PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR</b>		
No.		<b>PERTANYAAN</b>
1	Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar	1) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
		2) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila?
		3) Bagaimana penyusunan modul proyek penguatan pelajar pancasila? Apakah menggunakan dari pusat atau mengembangkan sendiri?
		4) Apakah terdapat buku teks panduan untuk guru dan untuk siswa?
		5) Perangkat pembelajaran apa saja yang sudah disediakan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran? sarana dan prasarana bagaimana?
<b>D. PRANCANGAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>		
No.		<b>PERTANYAAN</b>
1	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	1) Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan pelajar pancasila disekolah ini?
		2) Apakah ada peran dari proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran di kelas?
		3) Apakah sudah efektif atau belum?
<b>E. ALOKASI WAKTU</b>		
No.		<b>PERTANYAAN</b>
1	Alokasi Waktu Pembelajaran di SMP	1) Bagaimana pembagian atau alokasi waktu dalam pembelajaran apakah dibagi dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila?
		2) Bagaimana alokasi waktu pembelajaran dan proyek?
		3) Kapan pelaksanaannya?
		4) Apakah ada peta alokasi waktu?

<b>PERTANYAAN UMUM GURU PAI DAN BUDI PEKERTI</b>
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya kebijakan perubahan Kurikulum di Indonesia?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai esensi Kurikulum Merdeka Belajar ini/
3. Apakah di sekolah ini sudah rutin dilaksanakan pelatihan, sosialisasi atau seminar terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar ?
4. Apakah dibentuk sebuah komunitas antar guru, atau antar sekolah untuk kolaborasi memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka belajar?
5. Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki akun untuk masuk ke platform merdeka mengajar?
6. Apakah Bapak / Ibu rutin mengakses ke platform merdeka mengajar ? kapan atau adakah waktu yang efektif untuk Bapak/Ibu dalam mengakses?
7. Apakah ada refleksi rutin antar pendidik di sekolah ini?
8. Apa faktor pendukung terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI ?
9. Apa faktor penghambat terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI ?
10. Jadi perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar apa?
11. Apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran?



## Lampiran 2 : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN			
NO	INDIKATOR	SUDAH	BELUM
1	Pendidik melaksanakan asesmen awal pembelajaran		
2	Pendidik menyusun dan menggunakan RPP/Modul Ajar / pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai RPP/Modul Ajar		
3	Pendidik menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.		
4	Pendidik melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tahapan, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.		
5	Pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi untuk memahami kemampuan diri dan yang perlu dikembangkan		
6	Pendidik melakukan umpan balik dari hasil refleksi peserta didik		
7	Pendidik menggunakan pertanyaan terbuka untuk menstimulasi pemahaman peserta didik		
8	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran		
9	Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya, kemandirian, minat dan perkembangan, serta psikologi peserta didik.		
10	Pendidik memberikan tugas untuk melaksanakan asesmen dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik atau pekerjaan rumah kepada peserta didik.		
11	Pendidik melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi.		
12	Pendidik memberikan keteladanan bagi peserta didik sebagai bentuk refleksi pembelajaran.		
13	Pendidik mengaitkan pembelajaran dengan merujuk kepada profil pelajar Pancasila.		
14	Pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata atau lingkungan atau budaya yang menarik minat peserta didik		
15	Pendidik melakukan pembelajaran yang interaktif		
16	Pendidik menggabungkan berbagai aspek keilmuan dalam pembelajaran sehingga menciptakan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari		
18	Pendidik sebelum melakukan asesmen pendidik menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai tujuan diadakannya asesmen ini.		
19	pendidik melakukan asesmen dengan menggunakan cara yang beragam		
20	Pendidik memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik dalam melaksanakan asesmen dalam proses pembelajaran		
21	Pendidik melakukan umpan balik secara berkala sebagai tindak lanjut asesmen		
22	Pendidik menggunakan perangkat ajar yang beragam.		
23	Pendidik menggunakan buku teks panduan dalam mengajar		

### Lampiran 3: Daftar Ceklis Dokumentasi

DAFTAR CEKLIS DOKUMENTASI				
NO.	DOKUMEN	ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Berkas/Dokumen Kurikulum Operasional Pendidikan			
2	Dokumen asesmen awal pembelajaran			
3	Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)			
4	Dokumen RPP/Modul Ajar			
5	Dokumen Perencanaan Projek (Rapat, notulen, modul)			
6	Instrumen Evaluasi Pembelajaran			
8	Profil SMP N 1, 2, dan 3			
9	Dokumen profil Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 1, 2, dan 3			
10	Dokumen jumlah peserta didik di SMP N 1, 2, dan 3			
11	Dokumen kondisi sarana dan prasarana SMP N 1,2, dan 3			
12	Kontribusi dari masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai penunjang dalam pembelajaran. (berupa foto atau daftar hadir)			

**Lampiran 4: Lembar Hasil Observasi SMPN 1,2, dan 3**

NO	INDIKATOR	LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN SMP 1 BU KHOTIJAH S.Pd.I (OBSERVASI KE 1, 2 DAN 3) KELAS VII		HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN SMP 1 PAK HARTONO S.Pd.I (OBSERVASI KE 1, 2, DAN 2) KELAS VIII		HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN SMP 2 PAK NIZAR ABDILAH, S.Pd (OBSERVASI KELAS VII DAN VIII)		HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN SMPN 3 PAK MUHAMMAD CHABIB, S.Pd. (OBSERVASI KELAS VII)		HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN SMP N 3 PAK WIJI SUSANTO, S.Pd. (OBSERVASI KELAS VIII)	
		SUDAH	BELUM	YA	BELUM	YA	BELUM	YA	BELUM	YA	BELUM
1	Pendidik melaksanakan asesmen awal pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓	
2	Pendidik menyusun dan menggunakan RPP/Modul Ajar / Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai RPP/Modul Ajar	✓		✓		✓		✓		✓	
3	Pendidik menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.	✓		✓		✓		✓		✓	
4	Pendidik melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tahapan, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.		✓		✓		✓		✓		✓
5	Pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi untuk memahami kemampuan diri dan yang perlu dikembangkan	✓		✓		✓		✓		✓	
6	Pendidik melakukan umpan balik dari hasil refleksi peserta didik	✓		✓		✓		✓		✓	
7	Pendidik menggunakan pertanyaan terbuka untuk menstimulasi pemahaman peserta didik	✓		✓		✓		✓		✓	
8	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓	
9	Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya, keunikan, minat dan perkembangannya, serta psikologi peserta didik.		✓		✓		✓		✓		✓
10	Pendidik memberikan tugas untuk melaksanakan asesmen dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik atau pekerjaan rumah kepada peserta didik.	✓		✓		✓		✓		✓	
11	Pendidik melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi.		✓	✓			✓		✓		✓
12	Pendidik memberikan keteladanan bagi peserta didik sebagai bentuk refleksi pembelajaran.	✓		✓		✓		✓		✓	
13	Pendidik mengaitkan pembelajaran dengan merujuk kepada profil pelajar Pancasila.	✓		✓		✓		✓		✓	
14	Pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata atau lingkungan atau budaya yang menarik minat peserta didik	✓		✓		✓		✓		✓	
15	Pendidik melakukan pembelajaran yang interaktif	✓		✓		✓		✓		✓	
16	Pendidik menggunakan berbagai aspek keilmuan dalam pembelajaran sehingga menciptakan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari	✓		✓		✓		✓		✓	
17	Pendidik sebelum melakukan asesmen Pendidik menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai tujuan diadakannya asesmen ini.	✓		✓		✓		✓		✓	
18	Pendidik melakukan asesmen dengan menggunakan cara yang beragam	✓		✓			✓	✓		✓	
19	Pendidik memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik dalam melaksanakan asesmen dalam proses pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓	
20	Pendidik melakukan umpan balik secara berkala sebagai tindak lanjut asesmen	✓		✓		✓			✓	✓	
21	Pendidik menggunakan perangkat ajar yang beragam.	✓		✓		✓		✓		✓	

## Lampiran 5: Hasil Wawancara Guru PAI BP SMPN1 Purwareja Klampok

WAWANCARA GURU PAI DAN BUDI PEKERTI			
B. MENGANALISI CAPAIAN PEMBELAJARAN, MENYUSUN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN, PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN PRINSIP PEMBELAJARAN			
No.	RINSIP PEMBELAJARAN	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA SMPN 1 BU KHOTILAH S.PAI (GURU PAI DAN BP KELAS VII) 25 JULI 2023 JAM 11:44 DAN 11 AGUSTUS 2023 JAM MULAI - SELESAI 10:13 ( 39 MENIT 11 DETIK DAN 50 MENIT 29 DETIK)
			HASIL WAWANCARA SMPN 1 PAK HARTONO S.PAI (GURU PAI DAN BP KELAS VIII) SABTU 29 JULI 2023 JAM MULAI - 11:44 (49 MENIT 13 DETIK)
1	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik? dalam tingkat perkembangan peserta didik? Benarkah asesmen awal pembelajaran (asesmen diagnostik) seperti apa yang dilakukan oleh Bapak / Ibu untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik? apakah monev merupakan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan?	1) Apa yang dilakukan Bapak/Ibu pada awal tahun ajaran untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik? dalam bentuk apa? 2) Benarkah asesmen awal pembelajaran (asesmen diagnostik) seperti apa yang dilakukan oleh Bapak / Ibu untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik? apakah monev merupakan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan? 3) Bagaimana langkah/proses bapak menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Belajar peserta didik? 4) Bagaimana langkah/proses Bapak/Ibu dalam merancang Alur Tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik? apakah ada hambatan? 5) Bagaimana langkah/proses Bapak/Ibu menyusun Modul Pembelajaran? Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain? apakah ada hambatan?	Awal pembelajaran supaya tau kondisinya seperti apa saya lakukan tes awal dulu, nanti jadi tahu kedepannya mau pembelajaran seperti apa melalui tes awal/diagnostik. Pelaksanaannya diawal sebelum masuk materi diawal pertemuan. Termasuk yang tadi dilaksanakan, karena kita tidak tau kondisinya seperti apa, jadi saya cek bacanya, ternyata tadi ada beberapa yang gak bisa baca Al-Qur'an. Diawal sub Bab, kebetulan materinya Qur'an Hadis jadi saya tes awalnya tadi ada 4 pertanyaan, yang pertama saya ingin tahu bacanya pemahaman mereka tentang quran dan hadis, quran hadis itu bagi kita untuk apa. Hambatnya karena tes awal harus cek gak kaya mapel lain saya harus mengkondisikan siswa yang tidak maju ini suruh apa biar kondisinya kondusif. Kita kan ada 8 rombel, jumatang 8 rombel kadang satu kelas juga kondisinya siswanya berbeda-beda, nanti ada asesmen awal sesuai kebutuhan mereka, sesuai tingkat kemampuannya, sehingga untuk menyusun TP selanjutnya dapat menyesuaikan kebutuhan siswa, jadi dalam merumuskan dimulai dari yang mudah dulu materinya, contohnya dari level bisa membaca, pahan, hafal, kemudian dapat menyampaikan dan menganalisis itu yang level tinggi. Penyusunan ATP itu ada kerjasama antar guru PAI, nanti dipilih kelas VII sampai sisi berarti kelas VIII sampai ini. Nanti dirutkan sesuai dengan tingkat kemudahan dan kesulitannya. Namun kita masih melihat contoh format dari pusat (MGMP dan PMM)
2	Pembelajaran dirancang untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	1) Bagaimana langkah / proses Bapak/Ibu dalam mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi? apakah ada hambatan? 2) Apakah Bapak / Ibu memberikan kesempatan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, kemandirian, minat dan perkembangan, serta psikologis peserta didik? Bagaimana bentuknya? 3) Apakah Bapak/Ibu rutin memberikan tugas atau pekerjaan rumah? 4) Apakah bapak/ibu merancang pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik?	Supaya mereka melakukan refleksi itu memberi pertanyaan buat mancing mereka untuk menyampaikan yang sudah dipelajari hari itu. Tanggapan peserta didik kalau yang sudah-sudah itu ada yang rata-rata biasanya sudah paham kadang-kadang ada pertanyaan yang bukan ranahnya materi, terutama yang putri kadang ada yang menanyakan yang tidak berhubungan dengan materi. Rencananya iya, mereka biar tidak sebatas bisa baca saja tetapi saya tadi saya cek ada yang benar-benar ada yang bagus, kepenguasaan mereka ada nadanya, ketika saya tanya ada yang sudah katanan sedang tingkat meneruskan faslanya, nanti tinggal dituliskan saja nanti setiap saat saya bisa mengecek sudah sampai dimana. Kalau mengambil contoh biar termotivasi lebih bagus lagi. Kalau untuk pekerjaan rumah selama ini si tidak rutin, yang sering itu tugas dikelas, biasanya dalam bentuk tes di LKPPD. Mereka kan modelnya belajar sendiri, kita sebagai fasilitator, kita nanti berusaha untuk mengajak mereka bertanya, karena materi yang mereka yang baca saja saya rasa kurang kita usulkan agar mereka menanyakan materi yang dihar buku paket, tetapi mereka ingin tahu, nanti dipersialkan bertanya.
3	Proses pembelajaran meningkatkan perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik, apakah ada hambatan?	1) Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi? Metode apa saja yang kompetensinya dan karakter peserta didik secara holistik? 2) Apakah Bapak/Ibu melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi? dan Bagaimana bentuk pelaksanaan? apakah ada hambatan? 3) Apakah Bapak/Ibu mengaitkan pembelajaran dengan merujuk kepada Profil Pelajar Pancasila?	Iya biasanya dalam bentuk diskusi kelompok atau dengan teman sebangku, dan tanya jawab. Kalau pembelajaran berdiferensiasi saya belum mempraktikkan karena baru pertama kali, tetapi memang itu dibuktikan, jadi pembelajaran berdiferensiasi itu yang kita membuat sesuai dengan kebutuhan murid, misalkan murid berada di level mana, kita memfasilitasi itu secara komfuit ya. Secara gaya belajar misalkan ada anak yang sukanya belajar sambil menggambar kalau diberi gambar itu lebih paham, kalau hanya mendengarkan saja kurang paham, mereka kan gaya belajarnya berbeda-beda, ada yang sukanya kalau ditulis dulu baru paham. Iya mengaitkan, karena itu yang sekarang menjadi tujuan pendidikan, nanti setiap pembelajaran ada tujuannya yang mengarah ke situ.
4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;	1) Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu mengaitkan materi dengan dunia nyata atau lingkungan dan budaya? dan Bagaimana prosesnya? 2) Apakah dalam pembelajaran Bapak / Ibu melakukan pembelajaran yang interaktif? Apa tujuan adanya pembelajaran yang interaktif ini dan bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran? 3) Apakah ada kontribusi dari masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai penunjang dalam pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu melibatkan orang tua peserta didik dalam proses belajar?	Iya sering mengaitkan dengan dunia nyata, contohnya materi akhlak sama kehidupan sehari-hari, terutama ini kan PAI pasti selalu ada kehidupan nyata. Lewat diskusi, tanya jawab, respon siswa lewat interaktif mereka lebih antusias, karena guru memintakan untuk bertanya, tetapi kadang-kadang ada pertanyaan mereka saja dim, jadi antara paham atau tidak paham. Paling-paling dikasih pertanyaan, kalau gak bisa jawab nanti ditanyakan ke temannya biar bisa menjawab. Kalau dalam pembelajaran melibatkan orang tua contohnya berupa penanaman ibadah dan sikap ketika di rumah, atau mengaitkan tugas itu kita angkat lewat grup yang ada orang tua siswa. Iya, contohnya kita ada grup wali murid jadi sering mengaitkan pada wal.
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan;	1) Apakah Bapak/Ibu mengembangkan berbagai aspek ketekunan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kepedulian terhadap lingkungan sekitar? dan bagaimana upaya yang dilakukan? 2) Apakah Bapak/Ibu dalam pembelajaran menggunakan topik permasalahan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari? Contohnya seperti apa? 3) Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran PAI? Contohnya seperti apa?	Rencananya iya, jadi rencananya jadi terkait dengan materi ini praktiknya Quran hadis, kan tadi ada yang mengaji di TPQ, jadi pada saat itu ngaji di TPQ ya usahkan di rumah tetapi sama smpis aja, jadi jangan mengaitkan hanya di TPQ saja. Iya karena materi PAI kebanyakan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya misal dengan bencana alam. Jadi si P5 nanti yang dilatih proses belajarnya bukan macam-macam tergantung kebutuhannya mau di nilai dimensinya apa, nanti profilya masuk disini. Jadi yang terlatih P5 itu semua guru yang mengajar kumer, jadi pengajar kelas 7 dan 8. Contohnya pada elemen PAI itu adanya saling toleransi karena tema untuk kelas 7 yaitu tarian adat dari berbagai daerah, dan kelas 8 paksaan adat daerah, sehingga akan menimbulkan nilai-nilai toleransi terhadap budaya lain terutama pada elemen yang pertama nilai.

## Lampiran 5: Hasil Wawancara Guru PAI BP SMPN 1 Purwareja Klampok

No.	PRINSIP ASESMEN	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA SMPN 1 BU KHOTIJAH S.Pd.I (GURU PAI DAN BP KELAS VII) 25 JULI 2023 JAM 11:44 DAN 11 AGUSTUS 2023 JAM MULAI - SELESAI 10:13 (39 MENIT 11 DETIK DAN 50 MENIT 29 DETIK)	HASIL WAWANCARA SMPN 1 PAK HARTONO S.Pd.I (GURU PAI DAN BP KELAS VIII) SABTU 29 JULI 2023 JAM MULAI - 11:44 (49 MENIT 13 DETIK)
1	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik/peserta didik, dan dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.	1) Apakah Bapak/ibu melakukan asesmen awal pembelajaran? bagaimana bentuk asesmen awal pembelajaran? 2) Apakah bapak merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan pembelajaran? dan Bagaimana proses dan cara merencanakannya? 3) Apakah Bapak/Ibu sering melakukan umpan balik kepada peserta didik? seperti apa bentuknya? 4) Apakah Bapak/Ibu merancang asesmen dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kesulitan belajar sehingga dapat meningkatkan pemahamannya?	Nanti setelah kita tahu hasil asesmen awal diagnostik kognitif, umpan baliknya kita utamakan yang belum lancar bacaannya, jadi kita beri tambahan waktu kalau belum lancar rencananya di dalam kelas pada awal pembelajaran dan khusus pada hari Rabu di musholo saya intensifkan beberapa bacaan. Kemudian hasil ini digunakan untuk perbaikan modul ajar terutama dalam hal asesmen. Saya lihat kondisi siswanya, nanti KIKTP nya bagaimana karena barangkali ada beberapa anak yang belum mencapai, maka akan diturunkan indikatornya. Penurunan indikator berupa hasil akhir penilaian. Kadang mungkin ada anak yang belum tercapai tujuan pembelajaran misalkan anak harus lancar membaca Al-Qur'an maka indikatornya diturunkan yang penting anak bisa dulu membaca Al-Qur'an. Jadi diturunkan setelah melaksanakan asesmen. Kalau umpan balik dari hasil asesmen biasanya yang saya lakukan dengan memberikan apresiasi kepada mereka kalau untuk yang sudah bisa menjawab dengan tepat, kemudian memberikan saran kepada yang belum menguasai itu kalau asesmen formatifnya. Kalau asesmen sumatif per BAB itu saya adakan remedi nba untuk yang belum memenuhi.  Iya, jadi dalam merancang asesmen saya lihat tujuan pembelajarannya, dari tujuan kita ambil kata kuncinya, lalu baru dijadikan dalam bentuk asesmen. Merancang asesmen menyesuaikan rata-rata kemampuan peserta didik.	Iya melakukan jadi saya melakukan asesmen awal ada yang bentuk tulis dan bentuk lisan dan kadang dua-duanya atau kombinasi. Macam-macam asesmen kan ada 3 ya nba ada asesmen formatif awal pembelajaran atau bisa disebut juga asesmen diagnostik, lalu ada asesmen formatif dalam pembelajaran dan asesmen sumatif ini dilaksanakan di akhir pembelajaran biasanya setiap BAB nba. Perencanaannya kita lihat dulu tujuan pembelajaran dulu, nanti setelah itu kita baru bisa menentukan pembelajarannya seperti apa. Kalau dari hasil asesmen kita bisa lihat bagaimana siswa apakah sudah baik kalau masih banyak yang belum memenuhi maka saya perlu berefleksi untuk pembelajaran selanjutnya misalkan dengan memperbaiki perencanaan pembelajaran ataupun bentuk asesmen sehingga siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Umpan balik dari hasil asesmen biasanya berupa perbaikan nba. Kalau untuk asesmen diagnostik itu umpan baliknya berupa kita menjelaskan bahwa dengan asesmen ini bukan digunakan untuk penilaian tetapi untuk mengukur pemahaman awal kalian. Sedangkan untuk asesmen formatif dalam pembelajaran biasanya umpan baliknya berupa memberikan informasi atau ada klarifikasi dari hasil asesmen formatif mereka lalu memberikan saran-saran kepada anak. Untuk asesmen sumatif umpan baliknya berupa nilai dan saran-saran apabila ada yang belum memuaskan nilai. Untuk pelaksanaannya atau perubahannya itu kondisional setiap saat, artinya kalau sudah tua terkait anak yang belum paham diarah mana, maka bagaimana caranya kita perancang selanjutnya. Jadi setiap saat modul bisa berubah, maknanya diawal itu belum ada modul yang lengkap dari awal sampai akhir karena pasti ada perbaikan-perbaikan, karena artinya bagaimana bisa mengikuti dengan baik, karena kalau kita rancang dulu kita belum tahu anaknya seperti apa.
2	Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan kelengkapan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran	1) Apakah sebelum melaksanakan Asesmen Bapak/Ibu menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik tujuan diadakannya asesmen sebelum pelaksanaannya? 2) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam merencanakan asesmen yang merujuk pada tujuan pembelajaran? 3) Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknik atau cara yang beragam dalam melakukan asesmen? Apa saja bentuk asesmen yang Bapak/Ibu gunakan?	Rencananya iya. Sebelum pembelajaran disampaikan terlebih dahulu. Nanti juga rencananya asesmen disampaikan kepada orang tua.  Di dalam Kurikulum Merdeka juga pendidik seharusnya memfasilitasi berbagai macam asesmen yang peserta didik inginkan, jadi pada asesmen sumatif ataupun formatif saya buat beragam nanti peserta didik dapat memilih.  Rencananya levat GForm, selain di LKPD (karena LKPD cuma pandangan anak biar lebih dalam materinya biar anak mau membaca), nanti yang benar-benar gak paham itu lewat GForm saja.	Iya seperti yang saya lakukan dalam pembelajaran tadi kan saya jelaskan dari asesmen awal ini bukan masuk ke nilai ulangan tetapi untuk mengukur karakteristik setiap anak dikas ini bagaimana sehingga bisa menyesuaikan metode pembelajarannya seperti apa. Kalau asesmen formatif dalam pembelajaran juga saya jelaskan, dan asesmen sumatif juga saya jelaskan tujuannya agar siswa paham tujuannya diadakannya iya karena dari tujuan tersebut kan kita baru bisa merancang asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi tidak asal-asalan membuat.  Biasanya teknik asesmen yang paling sering dilakukan ya melalui asesmen dalam bentuk tulis dan lisan. Karena sesen yang lain belum, karena apalagi anak-anak tahun ini tidak boleh membawa HP.
3	Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.	1) Bagaimana alokasi waktu dalam pelaksanaan asesmen dalam proses pembelajaran? 2) Bagaimana cara menentukan kriteria baik dalam asesmen? Dan bagaimana cara menyampaikan kriteria tersebut kepada peserta didik? 3) Apakah Bapak/Ibu melakukan kolaborasi dalam program pembelajaran yang sesuai selanjutnya?	Asesmen formatif di dalam pembelajaran biasanya diawal kita kasih waktu beberapa menit untuk belajar nanti siswanya kita gunakan untuk asesmen. Di dalam KMB tidak terdapat KKM namun dalam bentuk KKTIP jadi pendidik tetap melaksanakan remedi namun tujuan remedi itu bukan untuk mencapai batas ketuntasan tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik memiliki kesadaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Pendidik melakukan pengayaan untuk peserta didik yang sudah mahir atau sudah mencapai tujuan pembelajaran  Kalau asesmen formatif dan sumatif kognitif membuat sendiri. Untuk asesmen sumatif yang per semester itu kolaborasi.	Kalau untuk asesmen formatif awal pembelajaran dan formatif dalam pembelajaran biasanya saya beri waktu beberapa menit untuk terapan untuk yang secara lisan maupun untuk mengerjakan kalau secara tertulis. Kalau asesmen sumatif ada jam tersendiri untuk itu. Untuk menentukan kriteria baik atau belum itu ya dengan melihat kemampuan siswa. Nanti disampaikan ke siswa bahwa asesmen itu untuk mengukur sejauh mana pemahaman kalian mengenai materi ini. Paling seperti itu nba.
4	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dikuasai, serta strategi tindak lanjut.	1) Kapan bapak menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik? 2) Apa pertimbangan dalam menyusun laporan kemajuan peserta didik? 3) Apakah Bapak/Ibu melakukan tindak lanjut berupa umpan balik secara berkala kepada peserta didik? 4) Apakah ada kontribusi atau tindak lanjut dengan orang tua peserta didik? Bagaimana bentuknya? 5) Kapan melakukan diskusi dengan orang tua peserta didik?	1) Kapan bapak menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik? 2) Apa pertimbangan dalam menyusun laporan kemajuan peserta didik? 3) Apakah Bapak/Ibu melakukan tindak lanjut berupa umpan balik secara berkala kepada peserta didik? 4) Apakah ada kontribusi atau tindak lanjut dengan orang tua peserta didik? Bagaimana bentuknya? 5) Kapan melakukan diskusi dengan orang tua peserta didik?	Ini guru diberikan kebebasan karena kadang kala waktu semester bisa dilaksanakan atau tidak itu tergantung guru masing-masing. Iya-kita kalau sudah merasa cukup dengan asesmen sumatif yang waktunya fleksibel itu gak papa. Asesmen sumatif waktunya fleksibel bisa diakhir BAB. Kemampuan peserta didik.  Kalau umpan baliknya ke peserta didik ya tergantung ada kendala atau tidak, waktunya fleksibel. Biasanya kalau saya setiap pembelajaran refleksi dan umpan baliknya bagaimana.
5	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	1) Apakah ada alokasi waktu untuk pendidik untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil tes/angket/kuisioner? 2) Bagaimana menurut Bapak/Ibu hasil asesmen yang sudah dilakukan? Hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran dari hasil asesmen yang sudah dilakukan? 3) Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?	Biasanya ya ada, cuma kadang-kadang kendalanya belum dikerjakan.  Sebenarnya hal yang perlu diperbaiki yaitu pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan karena ternyata kadang masih ada yang belum paham, yang saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu lebih mengaktifkan siswa dalam belajar serta metode pembelajaran yang saya gunakan.  Dengan pelatihan-pelatihan yang dilakukan nba seperti IHT, kemudian ada refleksi setiap Kamis terkait kurikulum merdeka belajar, lalu ada pemantauan jurnal PPM (Platform Merdeka Mengajar).	Memberikan pelajaran, artinya waktunya fleksibel sesuai dengan kebutuhan kita, kadang-kadang untuk memberikan laporan ke siswa kalau sudah berhadis distru ya sudah, kalau misalkan belum nanti kita berikan ke orang tua tentang keadaan anaknya, artinya salah deberti motivasi. Waktunya tadi fleksible nba jadi tidak hanya diakhir semester tetapi kalau memang perlu ada yang disampaikan mengenai perkembangan anak yang kurang maka kami undang untuk mengetahui perkembangan siswa misalkan ada yang masih kurang. Ya ada, waktunya terserah guru masing-masing kalau waktu khusus tidak ada, tapi saya ada targetnya misalkan sebelum tanggal ini harus sudah selesai.  Kalau hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran saya yaitu dari metode pembelajarannya.  Dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti IHT.
C.	PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA SMPN 1 BU KHOTIJAH S.Pd.I (GURU PAI DAN BP KELAS VII) 25 JULI 2023 JAM 11:44 DAN 11 AGUSTUS 2023 JAM MULAI - SELESAI 10:13 (39 MENIT 11 DETIK DAN 50 MENIT 29 DETIK)	HASIL WAWANCARA SMPN 1 PAK HARTONO S.Pd.I (GURU PAI DAN BP KELAS 8) SABTU 29 JULI 2023 JAM MULAI - 11:44 (49 MENIT 13 DETIK)
	Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar	1) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? 2) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila? 3) Bagaimana penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila? Apakah menggunakan dari pusat atau mengembangkan sendiri? 4) Perangkat pembelajaran apa saja yang sudah disediakan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran/sarana dan prasarana bagaimana?	Modul ajar sebagai pedoman.  Biasanya ada modulnya, skenario langkah-langkahnya ada, jadi ada team nya juga.  Menyusun sendiri tapi tidak menutup kemungkinan untuk melihat bagaimana sistematisnya pembuatan dari pusat. Jadi menyesuaikan team yang diminta.  Bukan sekolah ya tetapi guru masing-masing, kalau yang CP itu kan sudah dari pemerintah, jadi kita turunkan jadi ATP, nanti ATP kita bikin sendiri, lalu dari ATP diturunkan menjadi Modul Ajar, nanti modul ajar kita bikin sendiri. Tetapi kita memodifikasi modul yang sudah ada.	Perangkat dalam pembelajaran yaitu ada Modul, ada buku referensi, terus ada LCD. Untuk bukumodul untuk siswa itu sudah lengkap, setiap siswa diberikan satu-satu.  Kalau perangkat P5 itu ada team khusus yang membuat, setiap guru kalau di sekolah ini disediakan dengan mengajjar, misalkan mengajar kelas kelas 7 dan 8 maka ikut kegiatan P5, kalau mengajar hanya di kelas 9 maka belum ikut. Kalau di IHT itu semua guru Menyusun sendiri yang disusun oleh team P5 ini.  Ya kalender pendidikan, lalu ada ATP yang belum dimodifikasi, nanti kita modifikasi sendiri. Sebenarnya bukan sekolah ya nba kalau perangkat pembelajaran tetapi kita guru-guru membuat sendiri.
D.	PRANCANGAN PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Alokasi Waktu	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA SMPN 1 BU KHOTIJAH S.Pd.I (GURU PAI DAN BP KELAS 7) 25 JULI 2023 JAM 11:44 DAN 11 AGUSTUS 2023 JAM 10:13	HASIL WAWANCARA SMPN 1 PAK HARTONO S.Pd.I (GURU PAI DAN BP KELAS VIII) SABTU 29 JULI 2023 JAM MULAI - 11:44 (49 MENIT 13 DETIK)
1	P5 dan Alokasi Waktu Pembelajaran di SMP	1) Bagaimana pembagian atau alokasi waktu dalam pembelajaran apakah dibagi dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	"Jadi ini nba, P5 itu ada tim terdiri dari fasilitator, koordinator team. Termasuk pembuatan perangkat ajar atau modul ajar dan pembagian alokasi waktu. Dalam satu tahun ajaran terdapat 3 tema, sekolah mengambil tema yang lebih banyak global, kesetia lokal, dan nara dinokoran. Semester pertama dilaksanakan 1 tema pada bulan Agustus. Semester dua terdapat 2 tema. Alokasi waktu terdapat 120 JP. Kegiatan dilakukan dengan sistem blok selama 3 minggu full	Waktu kegiatan P5 tidak ada kegiatan pembelajaran di kelas. PAI BP ini kan awalnya dari pusat yaitu 3JP, karena P5 artinya blok maka pembelajaran tetap 3 JP. Jadi 3 minggu untuk P5 siswanya untuk intrakurkuler

## Lampiran 5: Hasil Wawancara Guru PAI BP SMPN 1 Purwareja Klampok

PERTANYAAN UMUM GURU PAI DAN BUDI PEKERTI	HASIL WAWANCARA SMPN 1 BU KHOTIJAH S.Pd.I (GURU PAI DAN BP KELAS VIII) 25 JULI 2023 JAM 11:44 DAN 11 AGUSTUS 2023 JAM MULAI - SELESAI 10:13 (39 MENIT 11 DETIK DAN 50 MENIT 29 DETIK)	HASIL WAWANCARA SMPN 1 PAK HARTONO S.Pd.I (GURU PAI DAN BP KELAS VIII) SABTU 29 JULI 2023 JAM MULAI - 11:44 (49 MENIT 13 DETIK)
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya kebijakan perubahan Kurikulum di Indonesia?	Ya ikut saja, mengikuti perkembangan zaman, mungkin bisa jadi karena perkembangan zaman, anak yang berbeda dengan zaman dahulu dan adanya globalisasi teknologi ini semuanya berpengaruh.	Menurut saya mengenai kurikulum merdeka belajar ini yaitu menyenangkan, guru itu hanya sebagai pendamping siswa saja, intinya dalam pembelajaran berpusat pada anak untuk mengembangkan kemampuan anak, intinya menyenangkan.
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai esensi Kurikulum Merdeka Belajar ini?	Kita setiap Sabtu dan Kamis. Disiplin ada informasi tentang apapun tetapi kalau briefing kan informasinya sedikit ya, kemarin juga diadakan IHT Implementasi kurikulum merdeka pas liburan seminggu sebelum masuk 6 hari berturut-turut. Kita ada program sekolah penguat nah kebetulan yang itu konate pembelajaran ada kepala sekolah ada 2 guru senior, dan pengawas orang ini yang memprakarsai IHT kemarin, termasuk menjadi narasumbernya menyampaikan informasi yang sudah didapatkan. Kalau tahun kemarin IHT nya 3 kali ada IHT E-Rapor, IHT PMM, IHT KOSP.	ESENSI menurut saya sangat bagus tetapi karena masih awal masih tahap transisi, jadi butuh waktu penyesuaian yang agak lama ya.
3. Apakah di sekolah ini sudah rutin dilaksanakan pelatihan, sosialisasi atau seminar terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar ?	Ya kemarin sudah disampaikan kemarin rencananya memang ada komunitas, itu nanti pemapel jadi komunitas belajar per mapel. Jadi guru se MGMP lokal, jadi PAI dengan PAI baik kelas 7,8, dan 9 dalam satu kelompok, nah narasi dikomunitas belajar itu bisa menyampaikan tentang modul, perangkat termasuk tentang kesulitan anak dalam belajar, atau dalam pembelajaran yang menjadi kendala apa, nanti didiskusikan bersama. Termasuk menuliskan CP nanti kelas 7 CP nya dari mana sampai mana, karena CP nya tetap harus dibagi, nanti menginformasikan kalau gurunya ganti, kalau sekarang gurunya tidak ganti karena kemarin yang mengajar kelas 7 sekoneg mengajar kelas 8. Sebenarnya ini baru wacana yang belum yang secara formal terbentuk terus nanti belajarnya mau dimana-mana, kemarin ada usulan di ruang guru saja tetapi tempat dukanya mengumpul antar mata pelajaran, nanti mengelompok mau membahas apa. Itu seperti itu kemarin rencananya, kemarin dibahas setelah selesai IHT.	Sudah diadakan, kalau yang tahunnya ya itu satu tahun sekali waktu akhir tahun dengan adanya IHT kalau yang latihan itu dibelaskon kepada guru masalah belajar mandiri lewat PMM, jadi PMM itu pelatihan lewat aplikasi, di dalam aplikasi sudah lengkap pelatihan tentang IKM, jadi dibelaskon kepada guru setiap kapangon boleh. Juga ada pelatihan online, jadi intinya sering dilakukan. Namun disini ada jurnal PMM untuk memantau guru apakah sudah belajar atau belum karena ada pemantauan.
4. Apakah dibentuk sebuah komunitas antar guru, atau antar sekolah untuk kolaborasi memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka belajar?	Sudah, semuanya yang akan belajar, disini ada pelatihan mandiri, nanti disitu ada CP, ATP, nanti dari sini mengambil contoh nanti dimodifikasi, tetapi ada materiterentu yang belum ada, masih terbatas. Jadi belajar mandiri, karena mandiri jadi kadang terserah gurunya.	Ada, kalau yang intinya memakainya grup MGMP itu kan ada yang tingkat Kecamatan, tingkat Korda, dan tingkat Kabupaten. Kalau yang tingkat sekolah itu tidak menentukan hari, intinya diskusi dengan guru sesama nempel ya sering terkait dengan pembelajaran kalau yang tingkat KORDA itu ada penjadwalannya itu minimal ya satu semester satu kali, kalau MGMP tingkat Kabupaten yang pasti sering memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka.
5. Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki akun untuk masuk ke platform merdeka mengajar?	Sudah, semuanya yang akan belajar, disini ada pelatihan mandiri, nanti disitu ada CP, ATP, nanti dari sini mengambil contoh nanti dimodifikasi, tetapi ada materiterentu yang belum ada, masih terbatas. Jadi belajar mandiri, karena mandiri jadi kadang terserah gurunya.	Sudah punya akunnya untuk belajar mandiri terkait Implementasi Kurikulum Merdeka ini.
6. Apakah Bapak / Ibu rutin mengakses ke platform merdeka mengajar ? kapan atau adakah waktu yang efektif untuk Bapak/Ibu dalam mengakses?	Biasanya setelah pembelajaran untuk menunggu waktu sebelum pulang atau pada saat jam kosong tidak mengajar, jadi sesempatnya.	Kalau saya sendiri baru selesai 5 topik yang sudah terselesaikan, padahal sekarang topiknya sudah sampai 30, itu yang PMM. Biasanya setelah selesai pembelajaran.
7. Apakah ada refleksi rutin antar pendidik di sekolah ini?	Ada setiap hari kamis, bisa kapan aja.	Ada biasanya satu bulan sekali, langsung difasilitasi oleh bapak Kepala Sekolah, yang sudah rutin itu baru guru satu mapel kalau yang antar mapel paling ketika di briefing itu seklas saja.
8. Apa faktor pendukung terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI ?	Ini ada semacam pemahaman kurikulum sudah lewat MGMP sudah dibuat lewat workshop, kemarin sudah ada produk program modul ajar cuma tidak lengkap banget hanya komponen awal yang disusun, kalau sarana yang lain sudah ada LKPD dari MGMP dan itu sudah mengacu ke IKM, buku nikel sudah ada yang dari perpustakaan untuk setiap anak.	Kalau faktor pendukung banyak kalau pembelajaran PAI karena sekarang sudah zaman digital jadi bisa mencari referensi secara mudah.
9. Apa faktor penghambat terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI ?	Masih kesulitan yang pembelajaran berdifrensiasi, masih kesulitan disitu, sama materinya yang terkadang tidak sama dengan buku panduan, karena materi di buku paket sama materi yang mau dibuktikan siswa, dibuku paket sudah ada, tetapi di CP nya siswanya mau seperti apa, jadi pedomannya ada 2 yaitu memakai buku paket dan tambahan lain. Sebenarnya guru harusnya menjadi fasilitator tetapi anak masih membutuhkan kita sebagai pusat belajar, jadi pada praktiknya kita sebagai guru perlu mengawali dan menjelaskan juga, sampai akhir kegiatan pembelajaran, terkadang waktunya menjadi tidak cukup. Walaupun materinya dibuat esensial tetapi waktunya juga kayanya masih kurang.	Hambatannya itu kemampuan diri dari masing-masing guru. Misalkan adanya mis persepsi. Kadang antara teori dan praktek ada perbedaan.
10. Apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran?	Yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berdifrensiasi.	Faktor yang perlu diperbaiki yaitu pada asesmen, karena asesmen masing-masing guru berbeda-beda.

## Lampiran 6: Hasil Wawancara Guru PAI BP SMPN 2 Purwareja Klampok

LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU PAI DAN BUDI PEKERTI SMP NEGERI 2 PURWAREJA KALAMPOK		
B. MENGANALISASI CAPAIAN PEMBELAJARAN, MENYUSUN ALUR TUJUAAN PEMBELAJARAN, PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN		
PRINSIP PEMBELAJARAN		
No.	PRINSIP PEMBELAJARAN	PERTANYAAN
HASIL WAWANCARA SMPN 2 PAK NIZAR S.Pd.I (GURU PAI DAN BP ) KAMIS 10 AGUSTUS 2023 JAM 10:38		
1	<p>Pembelajaran dirancang dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;</p>	<p>1) Apa yang dilakukan Bapak/Ibu pada awal tahun ajaran untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik? dalam bentuk apa?</p> <p>2) Bentuk asesmen awal pembelajaran (asesmen diagnostik) seperti apa yang dilakukan oleh Bapak / Ibu untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik? apakah ada hambatan?</p> <p>3) Bagaimana langkah/proses bapak menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Belajar dan ATP sesuai tahap perkembangan peserta didik? Apakah ada hambatan?</p> <p>4) Bagaimana langkah/proses Bapak/Ibu menyusun Modul Pembelajaran? Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain? apakah ada hambatan?</p>
2	<p>Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat</p>	<p>Kalau di kelas VIII yaitu melalui refleksi setelah asesmen sumatif pada tahun lalu dengan komunikasi dan motivasi.</p> <p>Untuk asesmen diagnostik karena disebabkan karena pemahaman kurikulum baru, maka saya hanya melaksanakan di kelas VII. Bentuk asesmen pertanyaan secara sampling (sebagian) dengan cara tertulis ataupun lisan, seperti pre test mba.</p> <p>Kalau saya menganalisisnya dari nilai belajar siswa, nanti yang ditampung oleh standar penilaian untuk menjadi acuan baik untuk standar nilai ataupun ketika merancang TP dan ATP. Tetapi kenyataannya kita juga perlu penyesuaian maka kita melihat contoh dari yang sudah disediakan dari PMM atau dari MGMP, nanti dikembangkan untuk lebih fokus sesuai kebutuhan yang dominan. Sama mba jadi penyusunan terkait tujuan pembelajaran, ATP.</p> <p>Karena guru PAI BP disini hanya saya, berarti tidak ada kolaborasi mba. Jadi yang saya lakukan itu pertama melihat contoh dari MGMP kemudian dimodifikasi terkait metodenya, materinya tetapi terkait materi tidak boleh mengurangi materi inti tetapi ada beberapa yang dirubah sekiranya dibutuhkan menyesuaikan karakter kelas.</p> <p>Kalau saya acumannya nilai harian mba, kalau misal siswa A nilainya stabil atau tidak. Kalau refleksi diri itu berupa nilai yang didapat oleh siswa mba karena tidak hanya secara teoritis tetapi hasilnya berupa nilai, sedangkan kalau ada anak yang kurang dalam nilai maka bentuk refleksinya berupa remedial berupa soal yang hampir sama tapi tingkatnya lebih mudah.</p> <p>Umpan balik dari peserta didik kalau nanti kita sudah refleksi, kalau yang sudah memenuhi saya anggap memahami misalkan ada anak 40 dikelas yang sudah memenuhi maka saya nggag memahami misalkan 30 anak yang memenuhi dari 40 anak in maka 10 anak yang saya adakan remedial sebagai bentuk umpan baliknya, tujuannya sama yaitu menuntaskan pemahaman anak.</p> <p>Biasanya dengan menggunakan pengasman, contohnya siswa disuruh mencari di Internet kemudian di jadikan mading atau klipng yang nanti disitu mengandng dua unsur ada gambar dan narasi. Nanti kan dari situ kreativitas mereka muncul. Ada juga melalui pengasman membuat kaligrafi.</p> <p>Kalau PR tidak sering tapi hampir satu BAB pasti saya berikan, jadi tidak semua BAB, biasanya PR nya yang ada di LKPD. Karena di LKPD ada jenis-jenis pengasman kan ada kelompok, individu. Sejahter itu tugas-yugas yang di LKPD dilakukan.</p> <p>Untuk meningkatkan kompetensi mereka yang saya tekankan yaitu contohnya pada materi, maka saya terbuka kepada mereka untuk mencari informasi terkait materi seluas-luasnya, kemudian juga melalui tugas yang saya berikan biasanya setiap pertemuan saya seringnya memberikan tugas. Biasanya dalam bentuk tugas yang diberikan ke anak mba. Tugas-tuga itu juga akan menjadi pertimbangan dalam penilaian nantinya.</p>



3	<p>Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;</p> <p>1) Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi? Metode apa saja yang digunakan ?</p> <p>2) Apakah Bapak/Ibu melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi? dan Bagaimana bentuk pelaksanaannya? apakah ada hambatan?</p> <p>3) Apakah Bapak/Ibu mengaitkan pembelajaran dengan merujuk kepada Profil Pelajar Pancasila? Bagaimana bentuk umpan balik atau refleksi yang merujuk pada profil pelajar Pancasila?</p>	<p>Kalau metode yang bervariasi dalam pembelajaran saya menggabungkan dari ceramah, tanya jawab, diskusi dalam satu waktu mba, itu yang sering saya lakukan.</p> <p>Kalau pembelajaran berdiferensiasi menurut pemahaman saya, merupakan pendekatan instruksional yang menggunakan metode pengajaran yang biasa dilakukan, karena metode yang digunakan tidak banyak menyimpang dari praktik-praktik yang sudah ada, jadi saya sudah merambah ke dalam pembelajaran berdiferensiasi namun belum maksimal karena masih ditahap penyesuaian</p> <p>Iya selalu saya kaitkan mba karena itu yang menjadi tujuan KMB yaitu membentuk profil pelajar pancasila. Contoh kalau P5 kelas 7 semester kemarin itu ada wisata ke Dieng tema kearifan lokal, jadi anak-anak dislipkan materi PAI dimana karakter itu, itu kita bisa ambil kalau kearifan lokal, bagaimana anak anak program P5 ini dari sudut pandang mapel PAI anak anak disitu memahami penciptaan alam ini seperti siapa yang menciptakan alam semesta ini, nanti akan tumbuh rasa syukur kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta ini. Kalau dalam pembelajaran PAI di kelas kita jelas muat itu semua karena PAI kan berhubungan langsung dengan elemen profil pelajar pancasila, di dalam modul juga sudah dicantumkan elemen tersebut mba. Jadi disisi Projek P5 ditanamkan nilai-nilai PAI, di dalam pembelajaran PAI juga diterapkan elemen-elemen profil pelajar pancasila.</p>
4	<p>Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;</p> <p>1) Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu mengaitkan materi dengan dunia nyata atau lingkungan dan budaya? dan Bagaimana prosesnya?</p> <p>2) Apakah dalam pembelajaran Bapak / Ibu melakukan pembelajaran yang interaktif? Apa tujuan adanya pembelajaran yang interaktif ini dan bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran?</p> <p>3) Apakah ada kontribusi dari masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai penunjang dalam pembelajaran? apakah ada pelibatan orang tua dalam proses belajar?</p>	<p>Ada contoh pada tema sujud, seperti sujud sahwi sujud tilawah dan sujud syukur, contohnya "ketika misalkan kalian mendapatkan sebuah hadiah apa yang kalian lakukan sebagai seorang muslim". Kadang lebih detikankan kepada betapa pentingnya menuntut ilmu dan sejarah islam, praktiknya untuk per BAB nya ada.</p> <p>Kalau pembelajaran yang interaktif biasanya yang saya lakukan dengan diskusi dan tanya jawab dengan siswa, dengan diskusi dan tanya jawab tersebut akan memunculkan antusiasme siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, tujuannya agar mereka tetap fokus ketika pembelajaran sehingga materi bisa diterima dengan baik.</p> <p>Kalau di dalam kelas tidak ada mba, hanya diluar pembelajaran yaitu dengan bekerjasama dengan TPQ, serta pelibatan orang setiap tengah semester untuk memantau perkembangan peserta didik, sedangkan kontribusi dalam kelas belum terdapat pelibatan orang tua, hanya berupa pengusasan diluar kelas contohnya seperti mengamati lingkungan sekitar.</p>
5	<p>Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.</p> <p>1) Apakah Bapak/Ibu menggabungkan berbagai aspek keilmuan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kepedulian terhadap lingkungan sekitar? dan bagaimana upaya yang dilakukan?</p> <p>2) Apakah Bapak/Ibu dalam pembelajaran menggunakan topik permasalahan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari? Contohnya seperti apa?</p> <p>3) Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran PAI? Contohnya seperti apa?</p>	<p>Iya mba contohnya ketika membahas keindahan alam sekitar kita kaitkan dengan nilai-nilai PAIBP. Contohnya dalam menjaga kelestarian alam kita sebagai sorang muslim bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman maka kita sebagai seorang muslim sudah seharusnya menjaga kebersihan.</p> <p>Iya mba contohnya tadi ketika membahas yang berkaitan dengan alam sekita kita, seharusnya sikap kita sebagi seorang muslim dalam menyikapi hal tersebut.</p> <p>Tadi yang saya contohkan ketika tema kearifan lokal kita kan ke Dieng ya mba, nanti dalam pelaksanaannya kita arahkan siswa untuk memahami betapa besarnya ciptaan Allah SWT, sehingga kita harus belih bersyukur karena sudah diberi kenikmatan yang luar biasa oleh Allah SWT. Makanya kita sebagai manusia agar senantiasa saling menjaga lingkungan sekitar sebisa mungkin kita menjaga bukan malah merusaknya.</p>
No.	PRINSIP ASESMEN	PRINSIP ASESMEN
	PRINSIP ASESMEN	PERTANYAAN
1	<p>Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;</p> <p>1) Apakah Bapak/ibu melakukan asesmen awal pembelajaran? bagaimana bentuk asesmen awal pembelajaran?</p> <p>2) Apakah bapak merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan pembelajaran? dan Bagaimana proses dan cara merencanakan?</p> <p>3) Apakah Bapak/Ibu sering melakukan umpan balik kepada peserta didik? seperti apa bentuknya?</p> <p>4) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan kesempatan peserta didik untuk berefleksi dan meningkatkan kemampuan peserta didik berdasarkan hasil?</p> <p>5) Apakah Bapak/Ibu merancang asesmen dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kesulitan belajar sehingga dapat meningkatkan pemahamannya?</p>	<p>Asesmen formatif kalau saya tergantung standar penilaian. Untuk sesmen formatif dalam seperti penilaian harian 4 kali, terget per BAB nya 6 kali penilaian. Untuk satu BAB ada 3-4 kali pertemuan tapi kadang 5 kalau yang meterinya banyak. Untuk Asesmen Sumatif diakhir menggantikan penilaian akhir semester per BAB nya sebagai bahan Evaluasi. Penilaian harian setiap pertemuan saya jadikan formatif sama sumatif, solanya sama terkait materi. Bentuknya bisa secara tulis maupun lisan, tapi untuk sumatif saya seringnya bentuk tulis.</p> <p>Yang saya lakukan tentu melihat apa tujuan yang sudah dirumuskan kemudian baru merancang pembelajaran yang merujuk. Kalau dalam praktiknya nanti saya menyesuaikan misalkan dengan metode yang tidak sesuai dengan yang sudah dirancang di modul, tetapi esensinya tetap sama yaitu merujuk pada tujuan pembelajaran.</p> <p>Umpan balik yang saya lakukan biasanya setelah pembelajaran menyimpulkan materi sebagai bentuk umpan baliknya, lalu ketika siswa masih ada yang kurang memahami materi maka saya memebrikan umpan balik sebagai bentuk penegasan.</p> <p>Memberi kesempatan mereka untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami, kalau dari hasil asesmen berarti saya menanyakan kalian salah dibagian mana, setelah itu saya berikan umpan balik berupa penyampaian materi terkait dari mereka yang belum faham.</p> <p>Asesmen formatif dalam pembelajaran sesering mungkin untuk mengetahui kesulitan belajar mereka. Sehingga dengan ini bisa menjadi bahan evaluasi baik untuk perancangan pembelajaran selanjutnya maupun dalam pembelajaran dikelas.</p>
2	<p>Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>1) Apakah sebelum melaksanakan Asesmen Bapak/Ibu menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik tujuan diadakannya asesmen sebelum pelaksanaannya?</p> <p>2) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam merencanakan asesmen yang merujuk pada tujuan pembelajaran?</p> <p>3) Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknik atau cara yang beragam dalam melakukan asesmen? Apa saja bentuk asesmen yang Bapak/Ibu gunakan?</p>	<p>Iya saya jelaskan mba tujuan dari asesmen tersebut misalkan asesmen formatif ini digunakan sebagai tambahan nilai apabila nilai kalian ada yang belum mencapai target. Sedangkan Asesmen sumatif jelas saya jelaskan jauh-jauh hari mba untuk persiapan siswa belajar.</p> <p>Iya jadi dalam merancang asesmen patokannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai bagaimana, sehingga harus merujuk pada tujuan pembelajaran.</p> <p>Jadi untuk asesmen formatif dalam bentuk tugas tetapi tugasnya bentuknya berbeda maksudnya tidak hanya soal di KLPD tetapi membuat karya contohnya membuat madin dari informasi yang saya berikan. Tetapi saya tidak selalu berpacu pada modul ajar jadi ada improvisasi yang penting tidak keluar dari tujuan utama apa yang sudah direncanakan.</p>

<p>3. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;</p>	<p>1) Bagaimana alokasi waktu dalam pelaksanaan asesmen dalam proses pembelajaran? 2) Apakah Bapak/Ibu menentukan kriteria baik dalam asesmen? Dan bagaimana cara menyampaikan kriteria tersebut kepada peserta didik? 3) Apakah Bapak/Ibu melakukan kolaborasi dalam merancang asesmen? 4) Bagaimana tindak lanjut dari asesmen yang sudah dilakukan?</p>	<p>lysa alokasi untuk asesmen kadang diawal sya menggunakan waktu awal dan di akhir sebelum materi selesai. Contohnya untuk asesmen saya beri waktu 15 menit untuk setiap asesmen. Untuk menentukan kriteria baik yaitu dengan sesuai apa yang kita harapkan, contohnya tolak urur kalau menggunakan soal maka bisa mengerjakan soal tersebut, atau menggunakan karya maka penilaiannya keindahan dan kerapiannya. Kolaborasi kalau ini MGMP tetapi dalam artian kolaborasi dalam informasinya bukan MGMP yang membuat asesmen. Kalau untuk memodifikasi ya saya sendiri menyesuaikan kemampuan siswa di sekolah ini. Tindak lanjut dari asesmen biasanya untuk nilai akhir atau nilai Raport mba. Tindak lanjutnya berarti kalau sudah memenuhi satandar itu kategorinya bagus.</p>
<p>4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;</p>	<p>1) Kapan bapak menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik? 2) Apa pertimbangan dalam menyusun laporan kemajuan peserta didik? 3) Apakah Bapak/Ibu melakukan tindak lanjut berupa umpan balik secara berkala kepada peserta didik? 4) Apakah ada kontribusi atau tindak lanjut dengan orang tua peserta didik? Bagaimana bentuknya? 5) Kapan melakukan diskusi dengan orang tua peserta didik?</p>	<p>Untuk waktunya memasukkan nilai itu biasanya per semester, kriterianya kalau PAI selain dari kognitif itu ada dari praktik ibadah dan adab atau karakter baik kepada teman atau guru. Esensinya sama sebenarnya cuma perbedaan nama dengan kurikulum sebelumnya. Jadi kita pertimbangkan bukan hanya dari aspek kognitif dikelas saja tetapi praktik sikap, spiritual, kecerampilan, Jadi nilai-nilai ini yang akan menjadi tambahan nilai untuk anak. Untuk umpan balik setiap pembelajaran itu setiap asesmen ada mba selalu saya berikan masukan-masukan atau saran untuk kedepannya contohnya untuk lebih rajin lagi dalam belajar. Ada, sejauh ini hanya menerima laporan saja jadi kontribusinya hanya mengetahui terkait kemajuan belajar anak, mungkin secara konkrit belum ada terkait solusi belajar anak, tetapi ada kontribusi kecil seperti rapat-rapat kecil nanti orang tua siswa kadang ada yang menyampaikan keluhan kesah mereka, jadi ketika penilaian tengah semester atau akhir semester. Jadi ketika tengah semester atau akhir semester, atau dalam rapat kecil nanti orang tua ada yang menyampaikan keluhan kesah mereka terkait anak mereka, itu mba contoh dari tindak lanjut dari asesmen tersebut.</p>
<p>5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.</p>	<p>1) Apakah ada alokasi waktu untuk pendidik untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen? 2) Bagaimana menurut Bapak/Ibu hasil asesmen yang sudah dilakukan? Hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran dari hasil asesmen yang sudah dilakukan?</p>	<p>Ada mba, yang nanti hasilkan akan kita akumulasikan untuk menjadi bahan nilai Raport. Biasanya saya kalau menganalisis biasanya di sekolah ataupun dirumah nanti direkap nilai-nilai siswa. Menurut saya metode pembelajaran yang saya gunakan, karena keterbatasan penggunaan alat elektornik bagi siswa, contohnya seperti penggunaan handphone siswa walaupun siswa membawa handphone tetapi dititipkan di TU jadi ketika pembelajaran tidak ada anak yang membawa HP, apabila sangat dibutuhkan dalam pembelajaran baru digunakan. Metode yang efektif sebenarnya dengan media digital kalau metode ceramah saja anak lebih cepet bosen, kalau menggunakan digital pasti semangat.</p>
<p><b>C. PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR PERTANYAAN</b></p>		<p><b>HASIL WAWANCARA SMPN 2 PAK NIZAR S.Pd.I (GURU PAI DAN BP KELAS 7 DAN 8). KAMIS 10 AGUSTUS 2023 JAM 10:38</b></p>
<p>1. Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar</p>	<p>1) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? 2) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila? 3) Bagaimana penyusunan modul proyek penguatan pelajar Pancasila? Apakah menggunakan dari pusat atau mengembangkan sendiri? 5) Perangkat pembelajaran apa saja yang sudah disediakan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran/sarana dan prasarana bagaimana?</p>	<p>Kita menyediakan sendiri setiap guru mba, karena tadi sudah ada Platform Merdeka Mengajar, MGMP. Kalau perangkat ajar P5 itu dari guru yang menentukan cuma untuk eksekusinya dari anak-anak. Jadi modul ajar kita menyusun sendiri tetapi bededoman rambu-rambu dari pusat, menyesuaikan tema yang menjadi keputusan sekolah tetapi yang memberikan opsi tema itu dari pusat. Kalau perangkat ajar P5 itu dari guru yang menentukan cuma untuk eksekusinya dari anak-anak. Jadi modul ajar kita menyusun sendiri tetapi bededoman rambu-rambu dari pusat, menyesuaikan tema yang menjadi keputusan sekolah tetapi yang memberikan opsi tema itu dari pusat. Kalau perangkat pembelajaran seperti sarana dan prasarana itu disini kita ada ruang multimedia, LCD, Lab Komputer. Kadang saya menggunakan ruang-ruang tersebut untuk pembelajaran PAI, dikelas juga saya kadang membawa LCD untuk pembelajaran.</p>
<p><b>D. PRANCANGAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN ALOKASI WAKTU PERTANYAAN</b></p>		<p><b>HASIL WAWANCARA SMPN 2 PAK NIZAR S.Pd.I (GURU PAI DAN BP KELAS 7 DAN 8). KAMIS 10 AGUSTUS 2023 JAM 10:38</b></p>
<p>1. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila</p>	<p>1) Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan pelajar Pancasila disekolah ini? Bagaimana pembagian atau alokasi waktu dalam pembelajaran apakah dibagi dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila? 2) Apakah ada peran dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di kelas?</p>	<p>Kalau P5 tahun ini kita mengambil 3 tema, kalau sekarang saja tema Pertama yaitu Bhineka, tema kedua Dekokorasi, tema ketiga saya lupa. Ada pembagian alokasi waktunya. P5 sistem blok minggu yaitu hari Jumat dan Sabtu. Jadi PAI BP aslinya 3JP jadi 2JP karena 1 jamnya dipotong untuk P5. Ada mba peran P5 dalam pembelajaran dikelas berarti karakternya mba atau elemen-elemen yang ada dalam P5 namun hanya beberapa saja. Sedangkan kegiatan P5 mengintegrasikan pembelajaran PAI itu contohnya pada kegiatan P5 tahun lalu yaitu adanya di Dieng dimana pendidik dapat menghubungkan dengan menyukuri keberasan atau pencapaian alam semesta ini, sehingga peserta didik dapat selalu bersyukur, contoh lain yaitu ketika berkunjung ke dalam masjid China untuk menamkan toleransi.</p>
<p><b>PERTANYAAN UMUM GURU PAI DAN BUDI PEKERTI</b></p>		<p><b>HASIL WAWANCARA SMPN 2 PAK NIZAR S.Pd.I (GURU PAI DAN BP KELAS 7 DAN 8)</b></p>
<p>1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya kebijakan perubahan Kurikulum di Indonesia?</p>	<p>Kurikulum merdeka sebenarnya ada baik dan ada kurangnya, tetapi menurut saya selain formulasi baru ini untuk melatih siswa untuk lebih aktif, jadi pembelajaran bukan hanya satu arah meski di perjalanan ada beberapa kendala. Jadi saya setuju adanya kebijakan ini.</p>	
<p>2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai esensi KMB ini/</p>	<p>Kurikulum merdeka sebenarnya ada baik dan ada kurangnya, tetapi menurut saya selain formulasi baru ini untuk melatih siswa untuk lebih aktif, jadi pembelajaran bukan hanya satu arah meski di perjalanan ada beberapa kendala. Jadi saya setuju adanya kebijakan ini. Esensi KMB ini mereka berlaku berfikir kritis, untuk bisa menentukan apa pesan-pesan dari setiap materi yang kita sajikan di pembelajaran. Pada intinya lebih melibatkan siswa, kalau dulu guru sentris sedangkan sekarang dalam kurikulum merdeka mereka dilatih untuk kooperatif.</p>	
<p>3. Apakah di sekolah ini sudah rutin dilaksanakan pelatihan, sosialisasi atau seminar terkait pelaksanaan KMB ?</p>	<p>Setiap guru ada MGMP itu dari dinas menang disosialisasikan lewat guru yang mengikuti MGMP tetapi tujuannya di terapkan di sekolah masing-masing. Jadi kalau dulu hanya 2 orang guru, tetapi sekarang diperinci di masing-masing mapel, misalkan MGMP PAI nanti ada dari ketua MGMP menyampaikan tentang kurikulum dan sebagainya, dan itu disampaikan per forum MGMP. MGMP nanti juga mengadakan agenda membuat seminar juga terkait IKM. Kalau di sekolah sosialisasinya namanya HTT, itu setiap semester ada rencananya tahun ini bulan september</p>	
<p>4. Apakah dibentuk sebuah komunitas antar guru, atau antar sekolah untuk kolaborasi memaksimalkan implementasi KMB?</p>	<p>Komunita tidak ada mba, karena guru PAI disini kan cuma saya, ya mungkin kalau ada lebih dari satu guru ada komunitas MGMP per mapel, Jadi komunitas belajar disini belum ada.</p>	
<p>5. Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki akun untuk masuk ke platform merdeka mengajar?</p>	<p>Ya saya sudah punya, semua guru sudah punya.</p>	
<p>6. Apakah Bapak / Ibu rutin mengakses ke platform merdeka mengajar ? kapan atau adakah waktu yang efektif untuk Bapak/Ibu dalam mengakses?</p>	<p>Idealnya memang rutin mengakses sebagai acuan ajar, tetapi kadang ada guru seperti saya sendiri kadang gak sempat kalau dalam pembelajaran dikelas maka kalau di kelas hanya menggunakan buku paket, LKPD, kadang ditambah dengan menggunakan media elektronik seperti Proyektor kita sambil berselancar mencari informasi tentang tema tersebut yang nanti korelasi dengan kurikulum merdeka di mapel itu. Waktu efektif untuk mengakses biasanya malah harinya disiapkan di rumah.</p>	
<p>7. Apakah ada refleksi rutin antar pendidik di sekolah ini?</p>	<p>Sejauh ini refleksi antar pendidik ada tetapi tidak rutin, jadi di rapat kedinasan awal, membahas tuntas terkait sekolah, ini bisa juga dikatakan sebagai evaluasi, kalau perminggu sejauh ini tidak ada. Palingan untuk yang rutin tiap minggu hanya P5 setiap team, itu seperti di hari sabtu</p>	
<p>8. Apa faktor pendukung terkait pelaksanaan KMB dalam pembelajaran PAI ?</p>	<p>Faktor pendukung ya adanya buku untuk guru dan siswa, adanya platform merdeka mengajar, adanya MGMP. Kalau dalam pembelajaran PAI pendukungnya mungkin terkait materi yang yang lengkap dalam buku paket dan adanya LKPD membantu untuk proses pembelajaran dan asesmen siswa.</p>	
<p>9. Apa faktor penghambat terkait pelaksanaan KMB dalam pembelajaran PAI ?</p>	<p>Faktor penghambat IKM dalam pembelajaran PAI sejauh ini mungkin secara konkrit belum ada karena masih awal.</p>	
<p>10. Apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan KMB dalam pembelajaran?</p>	<p>Kurikulum merdeka harus punya karakter konkrit tersendiri tidak hanya menduplikasi atau mearansem kurikulum sebelumnya, mungkin prote promes, RPP dan lain sebagainya diganti nama. Tetapi dirubah semua dirombak bukan hanya produk P5 nya.</p>	

## Lampiran 7: Hasil Wawancara Guru PAI BP SMPN 3 Purwareja Klampok

LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU PAI DAN BUDI PEKERTI SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK				
No.	MENGANALISIS CAPAIAN PEMBELAJARAN, MENYUSUN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN, PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN	PRINSIP PEMBELAJARAN	PERTANYAAN	
			<p><b>HASIL WAWANCARA SMPN 3 PAK KBAHIB S.Pd (GURU PAI DAN BP KELAS VII ) JUMAT 4 AGUSTUS 2023 JAM 12:14 - 09:37 (1 JAM 12 MENIT 44 DETIK)</b></p>	
			<p><b>HASIL WAWANCARA SMPN 2 PAK WJH S.Pd (GURU PAI DAN BP KELAS VIII) 2 AGUSTUS 2023 JAM 13:52 - 15:25 (1 JAM 33 MENIT 09 DETIK)</b></p>	
1.	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.	1) Apa yang dilakukan Bapak/Ibu pada awal tahun ajaran untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik? dalam bentuk apa? 2) Bentuk asesmen awal pembelajaran (asesmen diagnostik) seperti apa yang dilakukan oleh Bapak / Ibu untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik? apakah ada hambatan? 3) Bagaimana langkah/proses bapak menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Belajar peserta didik? 4) Bagaimana langkah/proses Bapak/Ibu dalam merancang Alur Tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik? apakah ada hambatan? 5) Bagaimana langkah/proses Bapak/Ibu menyusun Modul Pembelajaran? Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain? apakah ada hambatan?	Memberikan stimulus dengan pertanyaan terkait materi mba. Belum melakukan asesmen diagnostik secara rinci mba, dikarenakan belum memahami mengenai pemetaan asesmen diagnostik kognitif, saya hanya melakukan asesmen yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Kalau saya yang pertama dengan pertimbangan kondisi anak terlebih dahulu karakter anak secara umum bagaimana baru menyusun Tujuan Pembelajaran. ATP itu dibuat setelah melihat kondisi peserta didik, jadi setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Saya menggunakan contoh referensi di PMM dan MGMP sehingga tidak ada hambatan. Sebenarnya penyusunan perangkat ajar seperti ATP, dan Modul Ajar itu sudah menjadi kewenangan guru masing-masing. Tetapi jika semakin sharing atau bertanya kepada guru satu ruangan, untuk materi yang sedang saya menggunakan MA itu kemarin, namun ada beberapa penyusunan contoh terkait metode pembelajaran, di kelas A lebih banyak yang menggunakan praktik maka yang saya lakukan meniadakan antara menerangkan materi dan praktik serta fokus tidak hanya dikelas. Kalau untuk mengetahui seperti itu dilihat dari pandangan saya artinya hanya menggunakan pengamatan. Jadi untuk pengamatan yang saya lakukan bersifat langsung tidak ada perencanaan. Contohnya ada anak yang terlihat pintar mengaji ketika saya tes ketika pembelajaran maka baru saya catat untuk dikembangkan atau diajarkan untuk mengembangkan lebih lanjut <i>skil nya</i> yang nantinya bisa dikembangkan. Hambatannya itu ada kadang ketika saya mengamati anak tersebut sebenarnya memiliki bakat, tetapi kadang kalau ada event atau kegiatan maka larut belakng karena latar belakang anak disini anak-anaknya kurang percaya diri, jadi kalau tidak diberi pengertian yang lebih itu hmanyang sulit. Jadi anak disini kurang percaya diri yang menjadi hambatanya untuk mengembangkan kemampuan mereka.	<p>Fleksibel, melihat kondisi anak, karena kelas VII nya kan sudah beragam dan sekarang di VIII otomatis sudah lamanya paham karakteristik anak. Kesiapannya sebelum memulai pembelajaran setidaknya saya ada interaksi dengan anak bagaimana kondisinya apakah sudah siap belajar atau belum, mengesgok bare nanti kita mengolah apa yang main kita pelajari, apa yang perlu dipersiapkan apa saja.</p> <p>Melakukan asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran dengan cara komaliatif dan bersifat isian mengenai pemahaman awal materi, namun belum ada rekap tersendiri mengenai hasil asesmen tersebut.</p> <p>Kalau menentukan TP saya sendiri dengan menyesuaikan dilapangan. Kurikulum mereka tidak ada anak yang tidak naik kelas maka untuk kelas VIII ini sebis mungkin siswa sudah mencapai TP pada kelas VII. Jika benar-benar belum memenuhinya ya nanti dikelas VIII perlu perhatian lagi di dalam kelas.</p> <p>Kalau menentukan KPI saya sendiri dengan menyesuaikan dilapangan. Kurikulum mereka tidak ada anak yang tidak naik kelas maka untuk kelas VIII ini sebis mungkin siswa sudah mencapai TP pada kelas VII. Jika benar-benar belum memenuhinya ya nanti dikelas VIII perlu perhatian lagi di dalam kelas.</p> <p>Kalau penyusunan MA sebenarnya sama dengan ATP yaitu sudah mendidkasi dari MGMP dan disesuaikan dengan kondisi, contohnya terkait materi, siswa mempunyai menyukai metode pembelajaran yang banyak interaksi contohnya PBL. Sama dan prasarnya disesuaikan, yang saya lakukan di modul yaitu papan tulis, Al-Qur'an terjemah, Buku Paket, dan LKPD</p> <p>Kalau itu kita bisa mengajarkan mereka untuk evaluasi yang sudah kita pelajari apa, yang belum bagian mana, yang perlu dipelajari lagi, biasanya kalau saya mengajar misalkan pada minggu ini belajar BAAJ pertama, minggu depan saya tidak langsung masuk materi yang selanjutnya tetapi saya akan refleksi materi minggu kemarin, jadi sedikit dibahas materi minggu lalu. Tangapan peserta didik ya menurut saya antusias mengerti.</p>
2.	Pembelajaran dirancang untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	1) Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi peserta didik untuk mengetahui pengembangan diri atau kemampuan diri atau apa yang perlu dikembangkan peserta didik? Bentuk kegiatannya seperti apa? apakah ada hambatan? 2) Bagaimana bentuk Umpan Balik yang Bapak/Ibu lakukan? 3) Dalam proses pembelajaran apakah Bapak/Ibu menggunakan pertanyaan terbuka untuk menstimulus pemahaman peserta didik secara mendalam? dan bagaimana caranya? 4) Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan Bapak / Ibu agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran?	<p>Kalau untuk mengetahui seperti itu dilihat dari pandangan saya artinya hanya menggunakan pengamatan. Jadi untuk pengamatan yang saya lakukan bersifat langsung tidak ada perencanaan. Contohnya ada anak yang terlihat pintar mengaji ketika saya tes ketika pembelajaran maka baru saya catat untuk dikembangkan atau diajarkan untuk mengembangkan lebih lanjut <i>skil nya</i> yang nantinya bisa dikembangkan. Hambatannya itu ada kadang ketika saya mengamati anak tersebut sebenarnya memiliki bakat, tetapi kadang kalau ada event atau kegiatan maka larut belakng karena latar belakang anak disini anak-anaknya kurang percaya diri, jadi kalau tidak diberi pengertian yang lebih itu hmanyang sulit. Jadi anak disini kurang percaya diri yang menjadi hambatanya untuk mengembangkan kemampuan mereka.</p> <p>Umpan baliknya kalau mereka menjawab dengan benar mana bisa dilanjutkan, kalau mereka belum menjawab dengan benar maka perlu mencari tahu apa yang menjadi kendala dalam pemahaman anak, tetapi beda lagi kalau anak yang paham lebih banyak daripada yang belum maka kita tetap lanjut tetapi juga tidak meninggalkan yang kurang paham, jadi kita tetap rangkul dengan cara menyuruhkan mereka belajar apa yang menjadi hambatan.</p> <p>Iya, pertanyaannya saya cenderung ke arah kisah nyata soalnya kalau menggunakan bahasa-bahasa yang terapan pada buku anak itu biasanya kurang paham, misalkan dengan mencocokkan dari sebuah kejadian kemudian anak ditanyakan untuk menjelaskan hikmahnya, sehingga anak akan cenderung lebih mengerti daripada menggunakan bahasa yang terlalu kaku.</p> <p>Kalau dalam memberikan materi, biasanya saya membuat sebuah renungan dan renungannya yang berhubungan dengan orang tua, karena siswa penasaran ada apa khawati terbayang orang tua.</p>	<p>Umpan baliknya kalau mereka menjawab dengan benar mana bisa dilanjutkan, kalau mereka belum menjawab dengan benar maka perlu mencari tahu apa yang menjadi kendala dalam pemahaman anak, tetapi beda lagi kalau anak yang paham lebih banyak daripada yang belum maka kita tetap lanjut tetapi juga tidak meninggalkan yang kurang paham, jadi kita tetap rangkul dengan cara menyuruhkan mereka belajar apa yang menjadi hambatan.</p> <p>Iya, pertanyaannya saya cenderung ke arah kisah nyata soalnya kalau menggunakan bahasa-bahasa yang terapan pada buku anak itu biasanya kurang paham, misalkan dengan mencocokkan dari sebuah kejadian kemudian anak ditanyakan untuk menjelaskan hikmahnya, sehingga anak akan cenderung lebih mengerti daripada menggunakan bahasa yang terlalu kaku.</p> <p>Kalau dalam memberikan materi, biasanya saya membuat sebuah renungan dan renungannya yang berhubungan dengan orang tua, karena siswa penasaran ada apa khawati terbayang orang tua.</p>
3.	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.	1) Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi? Metode apa saja yang digunakan? 2) Apakah Bapak/Ibu melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi? dan Bagaimana bentuk pelaksanaannya? apakah ada hambatan? 4) Apakah Bapak/Ibu mengaitkan pembelajaran dengan merujuk kepada Profil Pelajar Pancasila?	<p>Kalau metode yang bervariasi iya mba, biasanya saya menggunakan metode everyone a teacher hear, ceramah juga ya, kontekstual, jadi tergantung materinya.</p> <p>Kalau pembelajaran yang berdiferensiasi, contohnya ketika praktik kalau metodenya mengajarkan praktik, untuk bisa terjun ke lapangan misalkan untuk materi sholat maka untuk anak laki-laki diajarkan langsung untuk menjadi imam. Tetapi tidak setiap materi menggunakan mba.</p> <p>Iya mba, yang pertama kita sebetulnya ada kegiatan pembelajaran harus diawali dengan berdoa dulu, disisi anak setiap pagi atau sebelum pembelajaran bersalaman dengan guru. Contohnya bentuk refleksi atau umpan balik yang diberikan dan membuat suasana tenang ketika disekolah.</p>	<p>Ceramah, tanya jawab, kading diskusi, terapan kontekstual metodenya apa. Kalau sekiranya cocok diskusi ya saya buat kelompok untuk diskusi, nanti mereka presentasi kedepan perkelompok, kalau memang materinya perlu penjelasan yang lebih lanjut berdiferensiasi iya kan bervariasi jadi tidak monoton saja, jadi kalau ceramah tidak ceramah saja nanti kan anak akan bosan, jadi diselingi dengan game, tanya jawab, diskusi. Jadi menurut saya pembelajaran berdiferensiasi ya itu juga pembelajaran dengan menggunakan banyak metode sehingga anak antusias dalam pembelajaran.</p> <p>Iya pasti ada apalagi itu yang menjadi icon Kurikulum Merdeka Belajar juga kan. Tentunya tetap dilakukan apalagi kita kan pembelajaran Agama biasanya saya kaitkan dengan alam sekitar atau kejadian nyata, karena harapannya bisa menggunakan elemen tersebut dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tetap kita tanamkan dengan kehidupan nyata. Seperti berinteraksi dengan sesama makhluk, alam, ilham perlu tanamkan.</p>
4.	Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya?	1) Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu mengaitkan materi dengan dunia nyata atau lingkungan dan budaya? 2) Apakah dalam pembelajaran Bapak / Ibu melakukan pembelajaran yang interaktif? Apa tujuannya adaanya pembelajaran yang interaktif ini dan bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran? 3) Apakah ada kontribusi dari masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai penunjang dalam pembelajaran? 4) Apakah Bapak/Ibu melibatkan orang tua peserta didik dalam proses belajar?	<p>Iya mba, contohnya dengan mencocokkan kejadian atau perilaku sehari-hari yang tidak baik yang jadi dari kata terdidi. Nanti anak diajak untuk berinteraksi diri terhadap perikeluarga.</p> <p>Iya melakukan mba, tujuannya agar siswa semangat belajar mba, respon peserta didik senang karena memang anak sekarang memang anak yang belajar cerita kalau diajak sebuah studi kasus sebuah masalah itu anak. Daripada yang langsung ke materi-materi anak malah bosan.</p> <p>Kontribusi dari masyarakat luar atau komunitas, hanya dilakukan pada hari kelas dan di luar jam pembelajaran contohnya ketika agenda Jumat sehat, masyarakat memberikan contoh memberikan kepedulian kepada peserta didik dengan diberikan sebuah Air Mineral. Sedangkan kontribusi orang tua ketika membawa uang untuk urusan Qur'an atau Zakat</p>	<p>Biasanya dengan tugas contohnya melestarikan alam, rencananya saya nanti tugasnya mereka untuk membuat sebuah video dokumentasi, mengenai bagaimana dia melestarikan alam caranya itu bagaimana, nanti mereka ditugaskan membuat video dokumentasi, kebetulan di bulan pertama ini.</p> <p>Ya dengan tanya jawab, diskusi akhirnya mereka aktif. Jadi bisa guru dengan murid contohnya dengan diskusi atau saling menyink misalkan si A baca apa kemudian si B menyink ketika dia membaca.</p> <p>Kalau kontribusi masyarakat umum ya tidak mba,</p>
5.	Pembelajaran berorientasi pada siswa dengan yang pembelajaran.	1) Apakah Bapak/Ibu mengembangkan berbagai aspek keilmuan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar? dan bagaimana upaya yang dilakukan? 2) Apakah Bapak/Ibu dalam pembelajaran menggunakan topik permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari? Contohnya seperti apa? 3) Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan proyek, pameran, profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran PAI? Contohnya seperti apa?	<p>Contohnya ketika dilakukan pembelajaran tidak monoton ke materi saja, contohnya masalah zakat atau infak disini kita menggunakan bahasa Alah atau melihat gambar pedesaan, misalkan kalau kalau infak 2000 itu maka alah akan goncang berkeluarga, jadi untuk membantu menjaga keberlangsungan keluarga keberlangsungan dari infak, jadi contoh orang yang beramal melalui kepedulian dari kita dengan kebersahan maka akan berhubungan dengan kesehatan kita, itu terkait dengan IPA jadi Contohnya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang banyak, ditangani seperti pameran atau membuat komik. Jadi salah seperti itu mba.</p> <p>Melalui anak untuk berinteraksi jawab dengan kewajibannya, contohnya anak diperintahkan untuk membawa barang atau sesuatu yang diperintahkan dalam pembelajaran, kalau maka sudah melaksanakan atau membawa barang tersebut artinya anak karakter anak tersebut mulai bertanggung jawab. Itu contohnya mba.</p>	<p>Iya mba, contohnya ketika kegiatan P5 disini kita kudu pemahaman "ini loh sebelum melakukan kegiatan kita berdoa dulu" ini kan juga masuk kedalam profil pelajar pancasila yang berkaitan dengan elemen pertama yaitu Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nanti ketika menggunakan kegiatan beragregasi-voying beramal, ketika mengaktifkan anak lebih kreatif maka silahkan bagaimana caranya untuk anak berfikir dan membuat.</p>
No.	MENGANALISIS CAPAIAN PEMBELAJARAN, MENYUSUN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN, PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN	PRINSIP PEMBELAJARAN	PERTANYAAN	
			<p><b>HASIL WAWANCARA SMPN 3 PAK KBAHIB S.Pd (GURU PAI DAN BP KELAS VII ) JUMAT 4 AGUSTUS 2023 JAM 12:14 - 09:37 (1 JAM 12 MENIT 44 DETIK)</b></p>	
			<p><b>HASIL WAWANCARA SMPN 2 PAK WJH S.Pd (GURU PAI DAN BP KELAS VIII) 2 AGUSTUS 2023 JAM 13:52 - 15:25 (1 JAM 33 MENIT 09 DETIK)</b></p>	
1.	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, dan penyusunan pembelajaran, dan penyusunan umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu siswa dalam memantapkan strategi pembelajaran selanjutnya.	1) Apakah Bapak/Ibu melakukan asesmen awal pembelajaran? bagaimana bentuk asesmen awal pembelajaran? 2) Apakah bapak menggunakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan pembelajaran? dan bagaimana proses dan cara meneruskannya? 3) Apakah Bapak/Ibu sering melakukan umpan balik kepada peserta didik? seperti apa bentuknya? 4) Apakah Bapak/Ibu merancang asesmen dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kesulitan belajar sehingga dapat meningkatkan pemahamannya?	<p>Tidak, adanya asesmen dalam pembelajaran dan akhir.</p> <p>Saya lihat tujuannya seperti apa bisa bisa memandu kita-kita metode yang cocok seperti apa. Untuk pemantauan selanjutnya saya bisa melihat dari nilai siswa apabila menggunakan metode yang tidak ada halnya banyak yang kurang maka saya bisa refleksi dari saya sendiri bagaimana metode yang juga agar nanti siswa bisa mendapatkan hasil yang baik.</p> <p>Umpan balik pasti saya lakukan contohnya dengan memberikan apresiasi untuk anak yang bisa menjawab atau bertanya dukungan bagi anak yang belum bisa menjawab dengan kalimat-kalimat positif yang memberikan semangat contohnya "Untuk mba A tadi belum bisa menjawab begini terus ditanyakan lagi ya dalam belajar itu mba. Mba B tadi sudah bisa menjawab begini terus ditanyakan lagi belajarnya, untuk anak-anak yang lain bisa mencocokkan mba. Di yang tadi menjawab pertanyaan mba. Itu dengan baik". Contohnya seperti itu mba dengan kalimat-kalimat positif.</p> <p>Asesmen kan digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak paham, jadi ketika kita merancang sebuah asesmen artinya kita harus bisa mengetahui pemahaman siswa seperti mana, kira-kira seperti mana tohuk anak untuk menguasai materi, jadi sekiranya anak sudah paham sampai mana, disitulah kita merancang asesmen, artinya tidak melampaui batas kemampuan siswa.</p>	<p>Melakukan asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran dengan cara komaliatif dan bersifat isian mengenai pemahaman awal materi, namun belum ada rekap tersendiri mengenai hasil asesmen tersebut.</p> <p>Kalau menentukan TP saya sendiri dengan menyesuaikan dilapangan. Kurikulum mereka tidak ada anak yang tidak naik kelas maka untuk kelas VIII ini sebis mungkin siswa sudah mencapai TP pada kelas VII. Jika benar-benar belum memenuhinya ya nanti dikelas VIII perlu perhatian lagi di dalam kelas.</p> <p>Kalau penyusunan MA sebenarnya sama dengan ATP yaitu sudah mendidkasi dari MGMP dan disesuaikan dengan kondisi, contohnya terkait materi, siswa mempunyai menyukai metode pembelajaran yang banyak interaksi contohnya PBL. Sama dan prasarnya disesuaikan, yang saya lakukan di modul yaitu papan tulis, Al-Qur'an terjemah, Buku Paket, dan LKPD</p> <p>Kalau itu kita bisa mengajarkan mereka untuk evaluasi yang sudah kita pelajari apa, yang belum bagian mana, yang perlu dipelajari lagi, biasanya kalau saya mengajar misalkan pada minggu ini belajar BAAJ pertama, minggu depan saya tidak langsung masuk materi yang selanjutnya tetapi saya akan refleksi materi minggu kemarin, jadi sedikit dibahas materi minggu lalu. Tangapan peserta didik ya menurut saya antusias mengerti.</p> <p>Umpan baliknya ya itu mba apabila ada materi yang lupa maka akan ulas kembali, dan apabila siswa masih angah saya berikan apresiasi sebagai bentuk penyemangat mereka nanti dalam belajar selanjutnya.</p> <p>Seperitnya ya, contohnya dengan mengaitkan dengan kejadian di lingkungan sekitar, dengan cara ketika saya membuat pertanyaan kepada mereka ketika sedang pembelajaran contohnya kalau ada siswa yang kurang fokus maka akan saya lanjut pertanyaannya dan apabila siswa tersebut tidak bisa menjawab maka saya pertanyakan untuk mencari teman yang sekiranya bisa membantu.</p> <p>Motivasiya berupa cerita pengalaman atau sesuatu yang memberikan semangat kepada mereka, sehingga mereka berfikir dan terinspirasi.</p>

<p>2) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran</p>	<p>1) Apakah sebelum melaksanakan Asesmen Bapak/Ibu menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik tujuan diadakannya asesmen sebelum pelaksanaannya?</p> <p>2) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam merencanakan asesmen yang merujuk pada tujuan pembelajaran?</p> <p>3) Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknik atau cara yang beragam dalam melakukan asesmen? Apa saja bentuk asesmen yang Bapak/Ibu gunakan?</p>	<p>Ya saya jelaskan dulu mba apalagi kalau asesmen sumatif maka saya jelaskan dari jauh-jauh hari agar mereka mempersiapkan untuk belajar. Kalau asesmen formatif tidak dijelaskan karena memang dikasih tau kita besok ada ulangan harian materinya dari halaman sekian sampai sekian.</p> <p>Ya mba dalam merancang asesmen pasti melihat dulu tujuan pembelajaran. Apakah siswa cukup hanya memahami atau harus bisa mempraktikkan atau keduanya.</p> <p>Kalau asesmen formatif itu yang saya lakukan tidak harus dari lembar kertas atau ulangan tetapi seperti kemarin nilai harian bisa diambil dari ketika praktik, karena sistem nilai sekarang itu jadi satu nilai harian dan praktik jadi satu. Jadi nilai harian bisa dari nilai praktik. Atau ketika pembelajaran seperti saya menyumkan sebuah soal contohnya "Al-Qur'an ada berapa surat maka ketika ada yang menjawab maka saya cacat namanya untuk tambah menjadi nilai. Jadi tidak harus memakai lembar kertas. Atau nilai tugas bisa menjadi nilai ulangan harian contohnya ketika saya mengasikan mereka untuk memuliskan Ayat Al-Qur'an mengenai materi yang sedang dibahas maka saya nilai kemudian dimasukkan ke daftar nilai. Jadi sistemnya nilainya jadi satu dari nilai praktik dan nilai harian. Nilai tengah semester pun tidak ada sebenarnya, tetapi kita tetap mengadakan. Nilai tengah semester tersebut untuk menambah nilai harian.</p>	<p>Kalau untuk asesmen awal pembelajaran saya tidak menjelaskan tujuannya hanya spontan saja bertanya tentang materi, hanya untuk kita sendiri untuk mengetahui sudah sejauh mana mereka paham tentang hal yang mau kita sampaikan. Kalau asesmen sumatif jelas saya sampaikan mba misalkan nanti nilai ini masuk kedalam nilai raport kalian maka harus dikerjakan sungguh-sungguh dan secara jujur karena kejujuran kalian juga akan dinilai. Seperti itu mba yang saya lakukan.</p> <p>Dalam merancang asesmen ya melihat tujuan pembelajaran dulu mba, karena tujuan pembelajaran kan yang menjadi pusat artinya apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran kali ini mengacu pada tujuan pembelajaran yang sudah dirancang, kemudian baru merancang asesmen. Biasanya bentuk asesmen yang saya lakukan kadang berbeda-beda mba sesuai dengan konteks materinya kalau untuk BAB pertama ini untuk asesmen formatifnya berupa tugas yang diambil dari LKPD, untuk BAB pertama ini rencananya ada latihan surat dan menulis ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi. Sedangkan untuk asesmen sumatifnya berupa ulangan harian biasanya pilihannya pilihan ganda dan nanti ada tugas membuat video mengamati lingkungan sekitar nanti diambil nilai-nilai yang sesuai dengan materi.</p> <p>Juga terkait asesmen saya sesuaikan dengan soal-soal yang ada di Buku Paket dan LKPD kalau untuk asesmen formatif, sedangkan asesmen sumatif saya rencananya berupa Ulangan Harian berbentuk pilihan ganda dan juga ada tugas proyek membuat video. Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar</p>
<p>3) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan kepantasan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;</p>	<p>1) Bagaimana alokasi waktu dalam pelaksanaan asesmen dalam proses pembelajaran?</p> <p>2) Apakah Bapak/Ibu menentukan kriteria baik dalam asesmen? Dan bagaimana cara menyampaikan kriteria tersebut kepada peserta didik?</p> <p>3) Apakah Bapak/Ibu melakukan kolaborasi dalam merancang asesmen?</p> <p>4) Bagaimana tindak lanjut dari asesmen yang sudah dilakukan?</p>	<p>Kalau alokasi waktu sesuai jam mata pelajaran artinya selama pembelajaran itu berlangsung, paling saya kasih 60 menit sisanya untuk menerangkan materi dan menanyakan hal yang masing dibicarakan oleh siswa. Jadi hasil asesmen tersebut juga dibahas bersama atau dicocokkan bersama untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.</p> <p>Sebenarnya baik dalam hal asesmen lebih cenderung ke nilai, tetapi kalau saya sendiri tidak 100% dari nilai, saya biasanya memberikan nilai juga mempertimbangkan karakter anak, ada yang pintar saya beri nilai pas-pasan karena adanya tidak baik ke guru atau ke lingkungan sekolah. Saya sampaikan misalkan "saya mi sebenarnya penilaiannya mudah kalau kalian mau nilai yang kalau kolaborasi dalam pembelajaran di kelas tidak ada karena masing - masing guru. Kalau asesmen sumatif seperti PTS yang membuat MGMP.</p> <p>Tindak lanjutnya asesmen tersebut berupa nilai Raport.</p>	<p>Kalau asesmen awal pembelajaran tidak terpaku pada waktu jadi hanya beberapa menit saja sambil membuka pembelajaran. Kalau tugas akhir maka saya kasih waktu misalkan 15 menit atau 20 menit mengerjakan tergantung mba, misalkan secara tertulis 5 soal maka dengan 5 soal maka anak kira-kira selesai 15 menit atau 21 menit.</p> <p>Kriteria baik ya mereka bisa menjawab pertanyaan baik yang ringan maupun yang berat. Kalau kriterianya disampaikan ke anak, misalkan setiap soal itu berupa point.</p> <p>Kalau itu biasanya engga kalau asesmen pembelajaran di kelas, karena yang paham dan mengajar kelas itu kan saya ya jadi individu mba. Kecuali asesmen sumatif misalkan tengah semester itu biasanya kalau kemarin soalnya dibuat dari Kabupaten, sempat pas semester awal kita buat sendiri untuk soal-soalnya untuk asesmen sumatif semester 1 kebetulan kan baru kelas 7 saja maka ya saya buat sendiri, karena guru PAI tahun kemarin yang mengajar kelas 8 hanya saya. Mungkin ya untuk tahun ini ada kolaborasi.</p> <p>Tindak lanjutnya dari asesmen tersebut kita adakan ulangan harian maka kita adakan remedi bagi anak-anak yang memang kurang atau pengayaan.</p>
<p>4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.</p>	<p>1) Kapan bapak menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik?</p> <p>2) Apa pertimbangan dalam menyusun laporan kemajuan peserta didik?</p> <p>3) Apakah Bapak/Ibu melakukan tindak lanjut berupa umpan balik secara berkala kepada peserta didik?</p> <p>4) Apakah ada kontribusi atau tindak lanjut dengan orang tua peserta didik? Bagaimana bentuknya?</p> <p>5) Kapan melakukan diskusi dengan orang tua peserta didik?</p>	<p>Tiap semester mba.</p> <p>Pertimbangan penyusunan dari nilai harian dan nilai tugas, nilai ulangan akhir, dan karakter atau perilaku anak.</p> <p>Umpan baliknya kalau setelah melaksanakan asesmen formati atau tugas itu saya langsung membahas bersama-sama untuk mengetahui kesulitan mereka.</p> <p>Kontribusi dalam hal asesmen biasanya diberikan informasi disitu ada tanggapan wali murid. Tanggapan berupa berupa note atau catatan di raport.</p> <p>Diskusi paling ketika pengambilan raport mba atau ada anak yang benar-benar membutuhkan teguran maka orang tua dipanggil ke sekolah.</p>	<p>Laporan kemajuan belajar ketika tiap semester. Nanti kan nilai ini saya serahkan ke wali kelas masing-masing untuk dimasukkan ke dalam raport. Biasanya nilai yang dimasukkan ke raport ya itu mba asesmen sumatifnya kan asesmen sumatif. Pertimbangannya itu mba akumulasi nilai dari asesmen yang sudah dilakukan nanti dimasukkan menjadi nilai raport siswa. Kalau pertimbangan kan juga jadi tidak hanya malah kognitif atau pengetahuan tentang materi tetapi dari segi sikap siswa dan keterampilan siswa.</p> <p>Ya umpan baliknya secara berkala misalkan setelah melakukan asesmen formatif maka langsung saya berikan umpan balik.</p> <p>Kalau tindak lanjut dari orang tua ya paling mengenai hasil belajar anak mba, bagaimana kemajuan belajar anak disekolah, kalau ada masalah disampaikan agar orang tua bisa tau dan bisa mengantisipasi. Ketika pengambilan raport, disitu guru bisa berinteraksi dengan wali murid. Kecuali kalau ada anak yang benar-benar bermasalah maka langsung dipanggil jadi tidak menunggu ketika pengambilan raport.</p> <p>Ya itu ketika pengambilan raport dan apabila ada yang benar-benar membutuhkan teguran maka kita panggil orang tua nya.</p> <p>Alokasi waktu dari guru untuk menilai itu ada, jadi sudah ditentukan dari sekolah kan biasanya ada jadwalnya dan batasnya lupa untuk saya tetapkan.</p> <p>Hal yang diperbaiki dari hasil asesmen menurut saya tergantung kondisi anaknya, apakah sekiranya perlu diperbaiki atau tidak, artinya buat evaluasi saja mba. Saya sebagai guru juga kan perlu evaluasi apakah pembelajaran kurang menyenangkan atau mungkin ada materi yang tidak terampaikan, metodenya atau yang lainnya yang bersumber dari diri kita sendiri.</p> <p>mengadakan workshop guru-guru biar lebih paham lagi mengenai IKM ini, seperti IIT.</p> <p>Menurut saya sama saja ya mba, tetapi di kurikulum merdeka ini memang anak dituntut untuk lebih aktif ketika pembelajaran. Ya menurut saya baik mba artinya guru bisa membimbing anak untuk menggali informasi dengan berbagai sumber sehingga dapat mengembangkan pemahannya.</p>
<p>C. PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR</p>	<p>PERTANYAAN</p>	<p>HASIL WAWANCARA SMPN 3 PAK KBAHB S.Pd (GURU PAI DAN BP KELAS VII) JUMAT 4 AGUSTUS 2023 JAM MULAI - 09:17 (1 JAM 12 MENIT 44 DETIK)</p>	<p>HASIL WAWANCARA SMPN 2 PAK WH S.Pd (GURU PAI DAN BP KELAS VIII) 2 AGUSTUS 2023 JAM 13:52 - 15:25 (1 JAM 35 MENIT 09 DETIK)</p>
<p>1) Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar</p>	<p>1) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?</p> <p>2) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila?</p> <p>3) Bagaimana penyusunan modul proyek penguatan pelajar Pancasila? Apakah menggunakan dari pusat atau mengembangkan sendiri?</p> <p>4) Apakah terdapat buku teks panduan untuk guru dan untuk siswa?</p> <p>5) Perangkat pembelajaran apa saja yang sudah disediakan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran/sarana dan prasarana bagian?</p>	<p>Perangkat ajar, ada buku paket, buku LKPD, sama Buku Nilai. Kadang tergantung materi juga mba, kalau sedang materi Al-Qur'an maka saya bawa Al-Qur'an atau Juz Amma, kalau materi Sholat maka saya perlihatkan anak untuk membaca surat, jadi atau mba.</p> <p>Kita pertamanya KOSP, maknanya nanti setiap kelompok dibantu sebuah modul proyek, dari modul proyek tersebut kita bisa mengaitkan sebuah kegiatan. Jadi setiap kelompok jumlahnya tergantung ada yang 5 orang atau 6 orang. Artinya semua guru yang mengajar kelas 7 dan 8, tetapi digiok untuk kelas 7 ada team sendiri dan kelas 8 ada team sendiri.</p> <p>Kalau penyusunan modul mengembangkan sendiri karena sudah tergantung sekolah masing-masing. Kalau kita melihat modul proyek juga banyak pertimbangan yaitu dari segi karakteristik anak, biaya, resiko, tanggapan masyarakat.</p> <p>Sudah ada semua, untuk buku guru dan siswa.</p> <p>Untuk perangkat pembelajaran tidak disediakan sekolah jadi guru membuat sendiri. Kalau sarana dan prasarana itu seperti Buku Paket dan LKPD.</p>	<p>Perangkat ajar ya bersama modul ajar.</p> <p>Pakai modul juga yaitu modul khusus P6.</p> <p>itu ada team tersendiri untuk P6, misalkan untuk tema pertama tentunya siswa saja nah team ini yang akan membuat modul, kegiatannya mau apa saja. Jadi modulnya mengembangkan sendiri mba sesuai dengan tema yang kita ambil.</p> <p>Ya ada mba berupa Buku Paket untuk siswa dan LKPD. Kalau tahun kemarin ada buku pendamping bentuknya kaya LKPD tetapi untuk guru, tetapi kalau tahun ini malah gak ada.</p> <p>Perangkat itu Modul Ajar, ATP itu tetap belum disediakan sekolah tetapi kita membuat sendiri. Kalau sarana dan prasarana mungkin yang disediakan sekolah itu ada Papan Tulis, Speaker, Proyektor dan LCD. Tetapi untuk proyektor dan LCD biasanya ke aula. Oya ada Buku Paket dan LKPD.</p>
<p>D. PRANCANGAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN ALOKASI WAKTU</p>	<p>PERTANYAAN</p>	<p>HASIL WAWANCARA SMPN 3 PAK KBAHB S.Pd (GURU PAI DAN BP KELAS VII) JUMAT 4 AGUSTUS 2023 JAM MULAI - 09:17 (1 JAM 12 MENIT 44 DETIK)</p>	<p>HASIL WAWANCARA SMPN 2 PAK WH S.Pd (GURU PAI DAN BP KELAS VIII) 2 AGUSTUS 2023 JAM 13:52 - 15:25 (1 JAM 35 MENIT 09 DETIK)</p>
<p>1) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila</p>	<p>1) Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan pelajar Pancasila disekolah ini?</p> <p>2) Apakah ada peran dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di kelas?</p>	<p>Untuk tahun kemarin contohnya dengan adanya proyek penguatan profil pelajar, anak yang tentunya belum bisa buat papak jadi ada anak tau langkah-langkah membuat papak, orang yang nanti papak tersebut dikumpulkan jadi dirahut untuk berwisata dari papak yang dia buat. P5 nya hari Sabtu mayalah di sosialisasikan, untuk kelas 7 untuk kelas 8 memang sudah dilaksanakan maka kelas 8 mungkin hamam palau tetapi nanti tetap disosialisasikan. Untuk harinya sama yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu.</p> <p>Kalau peran P5 dalam pembelajaran dikoba itu kembali lagi ke karakter anak contohnya sikap tanggung jawab, kreatif, bergotong royong, aktif, maka otomatis akan mempengaruhi pembelajaran dikelas.</p>	<p>Untuk tahun kemarin ada 3 tema. Tahun sekarang juga 4 tema. Alokasi waktu dibagi dengan P5 diambil 1 jam, pembelajaran selanjutnya 3 jam kemudian diambil 1 jam untuk kegiatan P6 itu dan dikumpulkan di hari, Jumat dan Sabtu.</p> <p>Peran P5 itu berbeda dengan pembelajaran dikelas, karena P5 bentuknya proyek mba maksudnya anak-anak nanti diarahin membuat sebuah proyek, jadi tidak ada hubungannya dengan mapel di kelas. Namun elemen di P5 memang dimasukkan</p>

PERTANYAAN UMUM GURU PAI DAN BUDI PEKERTI	HASIL WAWANCARA SMPN 3 PAK KIBAHIB S.P4 (GURU PAI DAN BP KELAS VII) JUMAT 4 AGUSTUS 2023 JAM MULAI 09:15 (JAM 12 MENIT 09 DETIK)	HASIL WAWANCARA SMPN 2 PAK W.H.S.P4 (GURU PAI DAN BP KELAS VIII) 2 AGUSTUS 2023 JAM 13:52 13:25 (JAM 35 MENIT 09 DETIK)
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya kebijakan perubahan Kurikulum di Indonesia?	Menurut pendapat saya dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini mungkin secara kreatifitas anak dituntut untuk bisa lebih aktif dengan lebih santai dalam pembelajaran, karena kurikulum merdeka kita juga dituntut untuk pembelajaran yang lebih kreatif sehingga adanya proyek dalam pembelajaran.	Adanya kurikulum baru ini menurut saya baik atau keranya lebih baik kalau ini dilakukan dengan maksimal. Setiap sekolah dalam menerapkan kurikulum itu berbeda-beda, antara lain dilihat dari kondisi sekolah bagaimana, tingkatannya bagaimana itu sangat mempengaruhi. Tetapi kalau masalah itu sekiranya bisa dilakukan dengan baik, dengan mempertimbangkan semua kesediaan tersebut yang telah dirumuskan, tentunya dijabarkan dengan tepat melihat dan menyesuaikan apa yang sudah dilakukan.
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai esensi Kurikulum Merdeka Belajar ini?	Esensi kurikulum merdeka setiap hal yang ditetapkan dan diberlakukan pasti memiliki sebuah manfaat, kurikulum ini sendiri itu kreatif. Kalau dalam pembelajaran PAI sebenarnya secara materi sama saja, cuma lebih dirangsang jadi tidak sepadat materi sebelumnya.	KMB esensinya lebih kepada bagaimana menanamkan karakter pada anak, memberikan motivasi dan stimulus pada anak, karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, agar mereka bisa mengoptimalkan kemampuannya masing-masing. Baktinya harus diarahkan yang dapat membentuk karakter mereka masing-masing. Maka kita perlu pembelajaran yang berorientasi berorientasi mungkin ada sebuah game atau variasi lain. Jadi esensi Kurikulum ini lebih ke karakter anak dibuktikan dengan adanya P5 yang ada 6 elemen itu, jadi benar-benar anak bisa membentuk karakternya mereka yang sebenarnya mereka sudah punya.
3. Apakah di sekolah ini sudah rutin dilaksanakan pelatihan, sosialisasi atau seminar terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?	Kalau sosialisasi untuk ke guru sudah ada pelatihan atau workshop pelatihan kurikulum merdeka untuk penyusunan KOSP. Biasanya waktunya tergantung moment jadi tidak rutin, cuma kadang tiga-tiga kalau ada pengawas kita menyediakan fasilitas. Untuk sosialisasi ke siswa sebelum melaksanakan kurikulum merdeka siswa diaformasikan bahwa tahun ini mereka kurikulum merdeka masalah pada saat upacara atau ketika guru diklas yang kadang menyimpulkan, sedangkan untuk sosialisasi P5 seperti menggunakan sebuah video, pengamatan.	Sosialisasi mulai dari tahun kemarin kelas 7 nya sudah Kurikulum Merdeka dan sudah ada sosialisasi baik kepada guru secara keseluruhan dengan adanya semacam HTT workshop atau pelatihan, ada juga secara personal contohnya seperti kemarin yang mengajar kelas 7. Kemungkinan yang mengajar kemarin beres-beres bagaimana melakukan kegiatan P5. Sosialisasi sebelum tahun ajaran baru mengadakan semacam sosialisasi atau pelatihan terkait IKM, kalau sudah berjalan pembelajaran kadang ada sosialisasi untuk lebih pembelajaran lagi. Sosialisasi kepada siswa diawal sudah diungkapkan secara umum kepada upacara, kalau secara individu ketika guru mengajar otomatis mengajarkan lagi.
4. Apakah dibentuk sebuah komunitas antar guru, atau antar sekolah untuk kolaborasi memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka belajar?	Kalau antar sekolah tidak ada, mungkin cuma sharing kalau bertemu, kalau di dalam sekolah itu MGMP internal sekolah, jadi dibuat grup whatsapp atau koordinasi salah satu guru, karena untuk salah satu guru ada yang menjadi perwakilan untuk MGMP tingkat Kabupaten, di dalam MGMP nanti menjadi sebuah wadah informasi, kalau untuk workshop itu ada tetapi internal sekolah, kolaborasi P5 ada atau itu setiap guru mengkoordinir temanya masing-masing. Dan untuk ada diawasi oleh pengawas sekolah dan inspeksi pembelajaran dari pengawas.	Kalau kolaborasi antar guru itu ada contohnya kegiatan P5 bukan hanya guru satu guru yang mengajar P5 tetapi itu melibatkan juga ada wakilnya ada pendamping. Jadi saat itu kelas ada wali kelas 1 dan pendamping yang ada di kelas itu yang mengawasi P5. Untuk kolaborasi antar sekolah kalau itu kelas saja tidak ada, mungkin pembahasan itu dari pengawas sekolah.
5. Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki akun untuk masuk ke platform mereka mengajar?	Akun sudah punya, jadi tidak semua guru bisa memiliki akun tersebut karena sistem jadi yang punya yang sudah terdaftar diopsit atau menggunakan SIMPKB karena singkron dan menggunakan email yang dibuat dari pusat jadi khusus.	Sudah, kebutuhan baru untuk, memang belum sempat mengakses tahun kemarin, jadi baru login tahun ini, belum mengakses secara intens, karena ada trouble jadi belum bisa login, akhirnya salah diurus TU sekarang sudah bisa. Tetapi sudah sudah sudah dari teman-teman yang sudah login seperti apa. Kendalanya kalau mengakses itu karena saya belum punya akunnya, akhirnya belum aktif tetapi sekarang sudah bisa.
6. Apakah Bapak / Ibu rutin mengakses ke platform mereka mengajar ? kapan atau adakah waktu yang efektif untuk Bapak/Ibu dalam mengakses?	Kalau mengakses kadang sempatnya kalau kepengin menonton video maka saya menonton di PMM, tetapi tidak rutin karena kalau itu setiap Rabu kita rapat untuk membahas agenda kegiatan selanjutnya itu untuk P5. Kalau refleksi untuk antar guru terkait IKM yang rutin belum ada mba.	Kalau waktu yang efektif biasanya pada saat kosong jam tidak mengajar.
7. Apakah ada refleksi rutin antar pendidik di sekolah ini?	Kadang ada refleksi untuk antar guru, karena untuk membahas agenda kegiatan selanjutnya itu untuk P5. Kalau refleksi untuk antar guru terkait IKM yang rutin belum ada mba.	Refleksi antar pendidik itu secara umum paling setahun sekali semacam evaluasi. Jadi refleksi itu tidak secara formal refleksi atau evaluasinya sambil mengotrot bareng-bareng. Kalau rutin untuk P5 pada pada hari Rabu. Kadang memang keranya penting banget ya soalnya.
8. Apa faktor pendukung terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI?	Faktor pendukung untuk pembelajaran PAI itu dari fasilitas seperti buku ajar dan buku siswa sudah disediakan oleh sekolah sehingga memudahkan untuk pembelajaran.	Pendukungnya karena ini baik otomatis mau gak mau kita melaksanakan. Sedangkan faktor pendukungnya
9. Apa faktor penghambat terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI?	Faktor penghambat menurut saya ketidaklengkapan guru, karena kurikulum baru artinya perlu penyesuaian yang lain. Kalau dalam pembelajaran dibagikan tidak ada, karena kita mengikuti arahan yang sudah ada.	Untuk faktor penghambat karena memang kurikulum baru sudah penyusunan lama. Kalau dalam pembelajaran mungkin fasilitas apa yang kita perlukan tidak ada.
10. Apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran?	Menurut saya waktu, karena waktunya terbatas dalam pembelajaran, kadang yang harusnya setiap Modul untuk 3 pertemuan kadang muba menjadi 4 pertemuan.	Banyaknya hal yang perlu diperbaiki saya sendiri sudah melihat lebih mendalam lagi sebenarnya apa yang diharapkan dari Kurikulum Merdeka Belajar ini, jadi belajar dari tahun kemarin, lebih diperbaiki dari diri saya sendiri agar lebih paham dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## Lampiran 8: Hasil Wawancara Kepala SMPN 1 Purworeja Klampok

LEMBAR HASIL WAWANCARA KEPALA SMP N 1 PURWAREJA KLAMPOK			
A. PERENCANAAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN			
No.	PERTANYAAN	JAWABAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK ( 21 JULI 2023, PUKUL 10 : 47)	
1	Perencanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	1. Apakah sekolah ini menyusun kurikulum operasional sekolah? apa pertimbangan sekolah dalam menyusun kurikulum operasional?	
B.	MENGANALISII CAPAIAN PEMBELAJARAN, MENYUSUN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN, PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN		
No.	PRINSIP PEMBELAJARAN	JAWABAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK ( 21 JULI 2023, PUKUL 10 : 47)	
1	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.	Melakukan asesmen awal terkait dengan akademik dan non akademik, kalau non akademik secara keseluruhan itu oleh Binbangan Konseling terkait latar belakang dan sebagainya, kalau yang dikelas-kelas atau akademik itu diawal pembelajaran oleh Bapak/Ibu Guru.	
2	Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	Biasanya dalam bentuk soal-soal terkait materi, jadi guru-guru disini melakukan asesmen awal pembelajaran itu biasanya setiap bab, ada formatnya di dalam Modul Ajar.	
3	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;	Terikat dokumen yang disiapkan berupa KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), kemudian Modul Ajar, panduan P5, kemudian panduan budaya baik di sekolah. Kendala dalam waktu penyusunan, namun tetap bisa dikondisikan dan sudah terjadwal.	
4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;	Untuk refleksi dan area yang perlu dikembangkan sudah melakukan mungkin belum sering apa yang kita harapkan, mungkin dalam bentuk pertanyaan atau dalam bentuk angket yang dibagikan. MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) ini juga melakukan refleksi terkait dengan pelaksanaan MPLS kepada orang tua juga jadi ada komunikasi antara pendidik dan orang tua melalui Gform.	
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	Pembelajaran berdifrensiasi sementara belum semuanya, tapi ada beberapa yang sudah melaksanakan, tapi kami terus berusaha untuk mengupayakan melakukan pembelajaran berdifrensiasi, karena mungkin terbantu dengan penemuan awal anak-mak asesmen diagnostik, pemahaman Bapak/Ibu Guru masih kurang. Untuk dalam pembelajaran PAI saya kira sudah memulai melakukan pembelajaran berdifrensiasi.	
1	Menurut Bapak/Ibu apakah pendidik sudah menggunakan metode pembelajaran;	Perangkat kami yaitu menyingkat perangkat Bapak/Ibu Guru seperti Modul Ajar, kemudian sarana dan prasarana itu berupa LCD atau siprakit, namun kendalanya pada manajemen waktu dalam memakai alat-alat itu	
2	Menurut Bapak/Ibu apakah dalam pembelajaran pendidik mengaitkan materi dengan dunia nyata atau lingkungan dan budaya? dan bagaimana prosesnya?	Iya pendidik melakukan pembelajaran yang menggunakan materi dengan dunia nyata, terbukti dengan pembelajaran P5 ini kita mengaitkan terus kearifan lokal daerah setempat.	
3	Apakah ada hambatan?	Belum optimal tetapi kami berusaha dengan tahun-tahun selanjutnya akan lebih dimaksimalkan lagi terkait dengan kontribusi masyarakat, kami hanya beberapa mengundang tokoh-tokoh masyarakat untuk memberikan pembelajaran sudah dilakukan tetapi memang belum optimal, contohnya mungkin kalau lagi upacara bendera ada kontribusi dari polek menjadi pembina upacara, kemudian pada kita hari Jumat ada Pelibatan orang tua iya saya kira ada misalkan untuk penunntuan kegiatan yang nanti dikomunikasikan kepada wali kelas.	
4	Apakah ada hambatan?	Kalau secara umum ada mungkin dengan awal bagaimana anak-anak belajar dengan awal, dengan menaruh merawat, kemarin juga mendatangkan tokoh dari dinas ketahanan pangan disini sebagai pilotag terkait dengan kesediaan pangan atau perkotaan. Dan PAI hal tersebut bisa dia dukung oleh kita.	
5	Apakah ada hambatan?	Iya ada 6 dimensi itu yang pertama Ketuhanan yang Maha Esa, kedua Akhlak Mulia, kemudian mandiri, gotong royong, kreatif, kebinekaan global, dan bernalar kritis. Contohnya dalam kegiatan	
6	Apakah ada hambatan?	Karakter yang tadi sudah disebutkan yaitu mengupa pada 6 dimensi tersebut.	
No.	PRINSIP ASESMEN	JAWABAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK ( 21 JULI 2023, PUKUL 10 : 47)	
1	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, dimulai pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi	Melakukan, di dalam Modul tertera rubrik dalam bentuk pertanyaan seputar pengetahuan awal tentang materi kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka sebelum memulai pembelajaran, jadi bisa lebih baik dalam menyampaikan materi, kalau sudah paham karakteristik siswa dikelas. Jadi ada dua asesmen yaitu diagnostik (asesmen awal) dan sumatif (diakhir). Hambatannya saya kira belum ada mba.	
2	Apakah ada hambatan?	Secara substansi itu tidak, cuma dalam proses perencanaannya iya terlibat. Hambatannya iya sebetulnya tidak terlalu tetapi lebih ke pemahaman terkait dengan asesmen kadang-kadang berbeda dan membuat format-format atau rubrik-rubrik asesmen juga kadang kurang bervariasi.	
3	Apakah ada hambatan?	Pendidik sudah merancang yaitu asesmen diagnostik yaitu pada awal tahun ajaran baru dan asesmen sumatif pada akhir semester, untuk efektifitasnya itu agak kurang efektif terkait asesmen diagnostiknya karena terkait dengan kendala pemetaan dan kendala pemahaman pendidik itu sendiri.	
4	Apakah ada hambatan?	Ada 2 ya asesmen diagnostik dan sumatif. Formatnya itu ada 2 yaitu format awal pembelajaran seperti asesmen diagnostik, kalau asesmen sumatif itu bisa diakhir BAB dan juga akhir semester.	

3	Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.	1) Apakah menurut Bapak/Ibu pendidik sudah merancang asesmen secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik? apakah ada hambatan? 2) Bagaimana kriterianya? 3) Apakah pendidik melakukan umpan balik? Apakah sering dilakukan? 4) Apakah ada tindak lanjut yang melibatkan orang tua? Bagaimana bentuknya? apakah ada hambatan?	Dengan adanya IHT kemarin saya pikir sudah baik dalam perancangan, hambatannya itu terkait dengan asesmen itu, terkait dengan format dan sebagainya itu tadi, ada kolaborasi dengan teman yang lain dalam satu MGMP internal sekolah. Sudah karena menggunakan E-Rapot, untuk kriterianya yang mengikuti semua pembelajaran, kalau kenaikan kelas kan semester 1 dan 2, terus kami tambahkan kehadiran misalkan 6% begitu. Proses pelaporan karena siswanya banyak sekali, ini terkait waktu mencetak E-Rapot itu yang kadang menjadi hambatan, tapi diusahakan bisa teratasi. Pendidik sering melakukan umpan balik, biasanya diakhir pembelajaran, menurut supervisi yang saya lakukan. Pada saat pembagian laporan hasil pembelajaran kami berkomunikasi dengan orang tua. Hambatannya terkadang orang tua yang hadir disini ada perwalihan bukan orang tua peserta didik, tetapi dengan wali murid memang sama-sama bekerja sama untuk kemajuan peserta didik.
4	5	1) Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah hasil asesmen digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran? dengan cara seperti apa? 2) Apakah sekolah memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan serta area yang perlu diperbaiki? apakah ada hambatan? 3) Apakah ada umpan balik secara berkala kepada peserta didik? Apakah ada hambatan?	Karena asesmen awal untuk perbaikan pembelajaran, begitu ada yang salah maka diperbaiki terus apa yang kemudian peserta didik terus dipenuhi oleh Ibu/Bapak Guru disini. Saya kira dan saya yakin bisa untuk memperbaiki pembelajaran. Refleksi kan minta umpan balik ya maka nanti biasanya kalau anak sudah melihat laporan, nanti kadang-kadang ada yang bertanya ini kok ulangan saya kok dapat Nilai 10 terus kok dilaporan ada nilai 9, ya seperti itu umpan baliknya, dan orang tua juga menandatangani laporan terkait laporan meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Ya jadi ada diskusi dengan orang tua sebagai umpan baliknya sebagai tindak lanjut dari hasil nilai atau laporan pembelajarannya.
<b>C. PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR</b>			
No.	PERTANYAAN	JAWABAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK ( 21 JULI 2023, PUKUL 10 : 47 )	
1	1) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? 2) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila? 3) Perangkat pembelajaran apa saja yang sudah disediakan sekolah dalam mendukung proses proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	Kalau dalam pembelajaran dikelas itu ada CP, ATP dan Modul Ajar, serta ada Buku Paket dan LKPD. Untuk Buku Paket dan LKPD baik siswa maupun guru itu sudah mempunyai semua artinya sudah difasilitasi oleh sekolah. Modul ajar, selain itu kalau terkait semua artinya sudah difasilitasi oleh sekolah. Refleksi kan minta umpan balik ya maka nanti biasanya kalau anak sudah melihat laporan, nanti kadang-kadang ada yang bertanya ini kok ulangan saya kok dapat Nilai 10 terus kok dilaporan ada nilai 9, ya seperti itu umpan baliknya, dan orang tua juga menandatangani laporan terkait laporan meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Ya jadi ada diskusi dengan orang tua sebagai umpan baliknya sebagai tindak lanjut dari hasil nilai atau laporan pembelajarannya.	
<b>D. PERANCANGAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>			
No.	PERTANYAAN	JAWABAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK ( 21 JULI 2023, PUKUL 10 : 47 )	
1	1) Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini? 2) Apakah sudah efektif atau belum? apakah ada hambatan?	profil pelajar pancasila jadi berbeda dengan mata pelajaran, itu sendiri-sendiri, tapi toh nanti akan muncul semua rahunya kan ke profil pelajar pancasila, tetapi antara mata pelajaran dan P5 itu terpisah. Efektifitasnya kami masih kurang karena masih mencoba-coba tetapi dengan adanya IHT diharapkan untuk tahun ini diharapkan akan efektif.	
<b>E. ALOKASI WAKTU</b>			
No.	PERTANYAAN	JAWABAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK ( 21 JULI 2023, PUKUL 10 : 47 )	
1	1) Bagaimana pembagian atau alokasi waktu dalam pembelajaran apakah dibagi dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	Kami menggunakan sistem blok jadi sendiri-sendiri, mapel sendiri selesai baru penguatan profil pelajar pancasila. jadi bukan harian dan bukan mingguan.	
<b>PERTANYAAN UMUM KEPALA SEKOLAH</b>		<b>JAWABAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK ( 21 JULI 2023, PUKUL 10 : 47 )</b>	
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya kebijakan perubahan Kurikulum di Indonesia?		Adanya kurikulum merdeka itu sangat baik artinya pembelajaran akan berpihak pada murid, kemudian administrasi guru semakin berkurang, digitalisasi semakin marak, jadi kami sangat mendukung adanya implementasi kurikulum merdeka.	
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai esensi Kurikulum Merdeka Belajar ini?		Esensi kurikulum merdeka difokuskan kedalam pembelajaran dikelas-kelas jadi guru menjadi pemimpin pembelajaran dikelas-kelas, yang dimulai dari pembelajaran berpihak pada murid, pembelajaran yang terdiferensiasi, adanya refleksi, adanya umpan balik, guru tidak menjadi guru seutuhnya tetapi berperan menjadi fasilitator	
3. Apakah di sekolah ini sudah rutin dilaksanakan pelatihan, sosialisasi atau seminar terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?		Didukung dengan sering diadakannya pelatihan, sosialisasi atau seminar terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sudah empat kali secara terbimbing di sekolah ini. Selain itu ada juga MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di luar sekolah terkait implementasi kurikulum merdeka belajar. Jadi tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) juga mengadakan sosialisasi tepatnya di Kabupaten.	
4. Apakah ada refleksi rutin antar pendidik di sekolah ini?		Setiap minggu kita lakukan refleksi setiap Sabtu siang.	
5. Apakah ada supervisi? Kapan diadakannya supervisi?		Supervisi kemarin satu semester 2 kali diawal dan diakhir, jadi 2 kali satu semester.	
6. Jadi apakah faktor penghambat dan pendukung terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini?		Pemahaman terkait dengan kurikulum merdeka masih perlu ditingkatkan lagi kompetensinya terkait dengan pengetahuan tentang kurikulum merdeka, kemudian pendidik sudah di zona nyaman jadi kalau belajar lagi agak sulit, tetapi kami terus berusaha untuk terus berkolaborasi saling menutupi kekurangan pendidik-pendidik disini. Pasti semua pendidik mempunyai kelebihan oleh karena itu saling menutupi kekurangan masing-masing. Untuk faktor pendukung itu motivasi dari dindikpora yaitu dinas pendidikan pemuda dan olahraga terus memotivasi melalui pengawas sekolah terus melaksanakan Kurikulum Merdeka, nanti saya yang memotivasi Bapak/Ibu Guru disini.	
7. Apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?		Yang perlu diperbaiki itu terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi, itu perlu ditingkatkan lalu untuk metode-metode pembelajaran yang interaktif dan variatif itu juga perlu.	

## Lampiran 9: Hasil Wawancara Kepala SMPN 2 Purwareja Klampok

LEMBAR HASIL WAWANCARA KEPALA SMP NEGERI 2 PURWAREJA KLAMPOK		
A. PERENCANAAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN		
No.	PERTANYAAN	JAWABAN SMP NEGERI 2 PURWAREJA KLAMPOK (8 AGUSTUS 2023, PUKUL 13:42)
1	Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	1. Apakah sekolah ini menyusun kurikulum operasional sekolah? apa pertimbangan sekolah dalam menyusun kurikulum operasional? 2. Bagaimana peran kurikulum operasional sekolah dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?
Sudah menyusun, pertimbangannya itu berdasarkan rapot pendidikan, juga kita melihat situasi karakteristik yang ada di sekitar sekolah ini. Kalau sebenarnya KOSP ataupun KTSP itu selaku pedoman didalam melaksanakan kurikulum itu sendiri, jadi istilahnya pedoman warga sekolah kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum ini.		
B. MENGANALISIS CAPAIAN PEMBELAJARAN, MENYUSUN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN, PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN		
PRINSIP PEMBELAJARAN		
No.	PERTANYAAN	JAWABAN SMP NEGERI 2 PURWAREJA KLAMPOK (8 AGUSTUS 2023, PUKUL 13:42)
1	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;	1) Apa yang dilakukan Bapak/Ibu pada awal tahun ajaran untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar? 2) Apakah menurut Bapak/Ibu sekolah ini sudah siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar? 3) Apakah disekolah ini sudah menerapkan asesmen awal pembelajaran? Biasanya dalam bentuk apa saja bentuk asesmen tersebut? 4) Dokumen apa saja yang dipersiapkan sekolah mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?
Kita memang melakukan asesmen diagnostik atau yang kalau dulu seperti asesmen awal pembelajaran. Insyaallah siap, kalau tidak siap maka harus dituntut siap karena sudah ada landasannya. Kalau asesmen dalam pelaksanaannya bisa secara tertulis atau lisan yang saya amati. Kalau di BK secara tertulis.		
2	Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	1) Apakah menurut Bapak/Ibu di sekolah ini pendidik sudah mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi untuk mengetahui kemampuan diri serta area yang perlu dikembangkan? jika ya, bagaimana proses refleksinya? 2) Apakah menurut Bapak/Ibu di sekolah ini pendidik sudah merancang pembelajaran yang membangun kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik? seperti apa bentuknya? apakah ada hambatan?
Menurut saya sudah, tetapi kalau bentuknya saya kurang paham karena saya serahkan masing-masing guru. Pandangan saya pendidik disini sudah melakukan contohnya dengan adanya ada kegiatan misalkan ekstrakurikuler. Disini juga ada program jumat ceria, nanti untuk anak-anak itu silahkan menampilkan apa yang menjadi kreatifitas mereka. Kalau pembelajaran PAI sudah rutin dihar jam pelajaran yang sudah berjalan itu setiap pagi ada kegiatan untuk membaca Asmaul Husna, sekitar jam 07:00-07:10, jadi setelah berdoa kemudian membaca Asmaul Husna, setelah sesudahnya Asmaul Husna kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kalau dalam pembelajaran PAI dikelas itu biasanya pembuatan kolase dll.		
3	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;	1) Disekolah ini apakah sudah melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi? dan bagaimana bentuk pelaksanaannya? apakah ada hambatan? 2) Perangkat atau media apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran? apakah ada kendala? 3) Bagaimana bentuk pembelajaran Projek Profil Pelajar Pancasila disekolah ini?
Sudah tentunya tetapi tidak semuanya atau belum maksimal. Karena berdiferensiasi disini maksudnya antar anak yang mempunyai kemampuan lebih, sedang, dan kurang, pembelajaran dalam satu ruang tetapi mereka tetap akan memberikan perhatian khusus atau tambahan-tambahan yang lebih bervariasi, kalau yang belum bisa maka akan diadakan remedial. Jadi ada perhatian khusus, Nanti kalau sudah diluar pembelajaran mereka tetap memberikan tambahan pemahaman kepada anak yang kurang paham, mungkin dituangkan lagi kadang diruang yang, dengan memberikan pembagian. Kalau perangkat atau media terkait pembelajaran PAI ada alat peraga lengkap, menyediakan Wifi jadi siswa bisa mengakses, perpustakaan, hanya saja kalau saya amati memang pemanfaatannya memang agak kurang. Jadi motivasi anak juga kurang dalam membaca sehingga pemanfaatan perpustakaan juga kurang ini yang salah satu ada perubahan. Kalau terkait P5 ini kita menggunakan pendekatan berbasis proyek, contohnya tahun kemari untuk P5 tema kewirausahaan itu ada kerjasama dengan perusahaan tersebut, akhirnya anak itu bisa membuat berbagai variasi yang berasal dari itu. Sudah, tetapi belum maksimal seperti yang sudah saya sebutkan tadi, ada banyak faktor yaitu dari faktor gurunya kurang kreatif, lalu juga faktor siswanya kadang minat belajarnya kurang. Kalau dari masyarakat itu cukup bagus, setelah kegiatan pelaksanaan sudah berjalan, diakhir P5 kan anak menunjukkan hasil karyanya. Maka dari elemen masyarakat hadir disini untuk menyaksikan hasil karya anak dari hasil pembelajaran proyek tersebut. Hambatannya biasanya saja, karena memang kegiatan seperti itu danannya lumayan banyak. Untuk Projek itu karakter yang dibangun sesuai 6 dimensi dalam profil pelajar pancasila.		
4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.	1) Menurut Bapak/Ibu apakah dalam pembelajaran pendidik melakukan pembelajaran yang interaktif? Contohnya seperti apa? apakah ada hambatan? 2) Apakah ada kontribusi dari masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai penunjang dalam pembelajaran? apakah ada hambatan?
Menurut Bapak/Ibu apakah dalam pembelajaran pendidik melakukan pembelajaran yang interaktif? Contohnya seperti apa? apakah ada hambatan? 2) Apakah ada kontribusi dari masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai penunjang dalam pembelajaran? apakah ada hambatan?		
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	3) Karakter apa saja yang dilakukan dalam kegiatan tersebut ?
Untuk Projek itu karakter yang dibangun sesuai 6 dimensi dalam profil pelajar pancasila.		
PRINSIP ASESMEN		
No.	PERTANYAAN	JAWABAN SMP NEGERI 2 PURWAREJA KLAMPOK (8 AGUSTUS 2023, PUKUL 13:42)
1	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, penilaian, dan pengembangan diri	1) Apakah Bapak/Ibu pendidik melakukan asesmen awal pembelajaran? bagaimana bentuk asesmen awal pembelajaran? apakah ada hambatan?
Asesmen awal iya, asesmen awal sebenarnya yang jelas memang kita tujuannya untuk mengetahui kemampuan anak. Pembuatan soal dalam awal pembelajaran. Di dalam pembelajaran tetap satu ruangan tetapi ada perhatian khusus ada tambahan tugas atau remedial.		
3	Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk	1) Apakah menurut Bapak/Ibu pendidik sudah merancang asesmen secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik?
Menurut pandangan saya sudah, dengan adanya bantuan MGMP dan Platform yang sudah disediakan kemendikbud daya rasa sudah. Posisi yang awal itu memang saya hanya sebat membeikan informasi untuk mereka membuat sendiri-sendiri setelah mau bentuknya seperti apa saya serahkan ke masing-masing. Jadi tiap semester tetapi kalau dalam satu bulan perlu ada penanganannya orang tua maka orang tua saya undang tidak menunggu 3 bulan. Jadi saya yang saya minta pertama dari guru BK kalau ada masalah. Jadi adanya konsultasi dan tindak lanjut dengan orang tua. Kalau masalah penilaian itu dilaporkan ke standar penilaian, lalu standar penilaian baru laporan ke saya. Jadi kalau kenaikan kelas sudah tuntas semuanya. Tujuan ini agar orang tua lebih memeperhatikan anaknya. Karena kebanyakan orang tua disini tidak tahu perkembangan anak. Doam ada 3 absen yang pertama absen yang dilakukan oleh anak kelas, absen yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, ketiga absen yang dilakukan oleh guru piket. Sehingga bisa terdeteksi kalau ada anak yang keluar tanpa izin.		
4	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;	1) Apakah ada tindak lanjut yang melibatkan orang tua? Bagaimana bentuknya? apakah ada hambatan?
Jadi tiap semester tetapi kalau dalam satu bulan perlu ada penanganannya orang tua maka orang tua saya undang tidak menunggu 3 bulan. Jadi saya yang saya minta pertama dari guru BK kalau ada masalah. Jadi adanya konsultasi dan tindak lanjut dengan orang tua. Kalau masalah penilaian itu dilaporkan ke standar penilaian, lalu standar penilaian baru laporan ke saya. Jadi kalau kenaikan kelas sudah tuntas semuanya. Tujuan ini agar orang tua lebih memeperhatikan anaknya. Karena kebanyakan orang tua disini tidak tahu perkembangan anak. Doam ada 3 absen yang pertama absen yang dilakukan oleh anak kelas, absen yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, ketiga absen yang dilakukan oleh guru piket. Sehingga bisa terdeteksi kalau ada anak yang keluar tanpa izin.		
5	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	1) Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah hasil asesmen digunakan oleh pendidik dalam bentuk asesmen awal pembelajaran? apakah ada hambatan? 2) Apakah sekolah memiliki strategi agar hasil hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan serta area yang perlu diperbaiki? apakah ada hambatan? 3) Apakah ada umpan balik secara berkala kepada peserta didik? Apakah ada diskusi orang tua sebagai bentuk tindak lanjut?
Iya, sebagai pedoman untuk menentukan model dan metode apa yang cocok untuk digunakan untuk perbaikan pembelajaran. Iya, perlu ada kerjasama berbagai pihak yang terkait untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Ada semua mba, umpan baliknya nanti kalau ada anak yang belum mencaoi nilainya kita sampaikan kepada siswa dan juga kepada orang tua.		
C. PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR		
No.	PERTANYAAN	JAWABAN SMP NEGERI 2 PURWAREJA KLAMPOK (8 AGUSTUS 2023, PUKUL 13:42)
1	Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar	1) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
Kalau terkait Kurikulum Merdeka ada ATP, CP, CP, Modul Ajar.		
D. PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA		
No.	PERTANYAAN	JAWABAN SMP NEGERI 2 PURWAREJA KLAMPOK (8 AGUSTUS 2023, PUKUL 13:42)
1	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	1) Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan pelajar pancasila disekolah ini?
Dalam satu tahun terdapat 3 tema yaitu Bhineka, Demokrasi, dan Kelaya. Kegiatan dilakukan per minggu yaitu pada hari Jumat dan Sabtu, dibentuk tim yang terdiri dari pendik kelas VII dan VIII, berupa penanggung jawab kelas, koordinator tema, dan fasilitator. Tugas penanggung jawab yaitu menginput nilai Rapot yang telah diserahkan masing-masing tema proyek sesuai kelas yang diampu. Tugas koordinator tema yaitu membuat ahir dan rancangan P5,		

PERTANYAAN UMUM KEPALA SEKOLAH	JAWABAN SMP NEGERI 2 PURWAREJA KLAMPOK
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya kebijakan perubahan Kurikulum di Indonesia?	Pasti harus setuju, karena dengan perubahan ini harapannya bisa lebih baik, sehingga anak-anak memiliki kreatifitas.
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai esensi Kurikulum Merdeka Belajar ini?	Diharapkan untuk meningkatkan bakat minat, dan kreatifitas dari masing-masing peserta didik, makanya saya setuju dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar.
3. Apakah di sekolah ini sudah rutin dilaksanakan pelatihan, sosialisasi atau seminar terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?	Sudah, jadi istilahnya kita sudah ada semacam IHT kaitannya dengan IKM. Kami juga mengikut sertakan guru-guru dalam MGMP, sekolah juga pernah mengadakan woshop bersamaan dengan SMP N 2 Mandiraja kita bersama-sama mengadakan kegiatan, jadi arahnya tentang IKM dan Platform Merdeka Mengajar. Kalau yang waktu dulu pertama mulai ada kurikulum merdeka, jadi kita sudah 1 tahun yang lalu saat awal tahun ajaran 2021/2022. Kegiatan yang bersama-sama satu sekolah binaan oleh pengawas itu diadakan di SMP PGRI Purwareja Klampok itu pernah, jadi itu semua mengarah pada IKM. Berarti kalau khusus di sekolah itu IHT, nanti juga saya ada rencana tahun ini mungkin sekitar bulan oktober ada IHT lagi tetapi saya tekankan arahnya di dalam penilaiannya di dalam kurikulum merdeka.
4. Apakah ada refleksi rutin antar pendidik di sekolah ini?	Kalau refleksi rutin itu belum mba, tapi kalau khusus untuk kegiatan P5 nya ada karena masing-masing penanggung jawab melakukan pertemuan tetapi saya tidak selalu ikut kalau memang diundang saya baru ikut jadi tergantung kebutuhannya. Kalau refleksi masing-masing guru belum ada.
5. Apakah ada supervisi? Kapan diadakannya supervisi?	Kalau supervisi biasanya melakukan di bulan agustus sampai september. Satu semester 1 kali, jadi 2 kali dalam satu tahun ajaran.
6. Jadi apasaja faktor penghambat dan pendukung terkaat pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini?	Menurut saya tidak ada karena kegiatan bisa berjalan, hanya yang saya alami terhalang pendanaan kalau kita melakukan kegiatan sepenuhnya. Kalau didalam pembelajaran saya rasa tidak karena anak memiliki motivasi yang bagus gurunya menyampaikan materi dengan baik. Harapannya saya seperti SMA ada BOS reguler dari pusat tetapi seharusnya ada bantuan dari provinsi. ini semua saya harapkan bisa menjuang implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini. Faktor pendukung itu baik dari pemerintah, masyarakat, rekan kerja cukup bagus.
7. Apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?	Kalau yang perlu diperbaiki kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran bapak ibu lebih giat lagi dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi di dalam kelas, memfasilitasi kreatifitas anak didalam pembelajaran.

### Lampiran 10: Hasil Wawancara Kepala SMPN 3 Purwareja Klampok

LEMBAR HASIL WAWANCARA KEPALA SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK		
No.	PERTANYAAN	JAWABAN SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (18 JULI 2023, PUKUL 09:10)
A.	PERENCANAAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN	
1.	Perencanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan?	KOSP itu kan kurikulum operasional sekolah, otomatis disusun oleh kita semua antara komite, tenaga pendidikan dan pendidik.
B.	MENGANALISIS CAPAIAN PEMBELAJARAN, MENYUSUN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN, PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN	
No.	PERTANYAAN	JAWABAN SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (18 JULI 2023, PUKUL 09:10)
1.	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.	Diawali dengan perencanaan dari visi misi untuk tidak luputnya dari bapak ibu guru membuat perencanaan pembelajaran. kendalanya pada sarana seperti LCD karena hanya 6, itu menjadi kendala, kalau kurikulum merdeka belajar sebaiknya dimultimedia. Namun di SMP N 3 sedang mengarah ke perencanaan, perlu ada pengembangan. Kalau terkait asesmen itu ada mba yang dilakukan oleh BK itu secara keseluruhan.
2.	Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	Inyaaahh siap. Asesmen awal pembelajaran, ya kita membentuk pengembangan kurikulum untuk meninjau pada kurikulum merdeka belajar. diawali dari membuat perencanaan dalam tahun pelajaran ini meninjau pada visi misi, akan dibentuk RAKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) itu ada banyak, otomatis kita mengikuti regulasi yang ada, otomatis ada dokumen KOSP, KTSIP, RKAS, perencanaan pembelajaran siswa, sarana dan prasarana langsung kepala institusi yang terkait dengan elemen yang ada termasuk kita, itu perlu upaya bersama.
3.	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;	Inyaaahh sudah karena dikelola oleh salah dari sekolah itu dari MGMP itu kan sudah itu setiap asalkan ada IHT jadi setiap saat guru-guru semua mapel untuk mengarahkan seperti itu, jadi otomatis kelas 7 dan 8 sudah siap, perencanaan sudah sesuai dengan apa yang kita catitkan dalam kurikulum merdeka.
4.	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta	Saya kira sudah dengan supervisi yang saya lakukan, tetapi kadang kala ada juga yang kurang bervariasi yang disebabkan oleh kemampuan guru dan keterbatasan waktu, dan kadang menyesuaikan materi kadang ada materi yang perlu penjelasan banyak jadi guru hanya menggunakan beberapa metode misalkan ceramah dan tanya jawab saja. Tetapi ada banyak yang menggunakan metode yang bervariasi menurut pandangan saya, jadi tergantung pada diri guru masing-masing.
5.	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	menurut saya kalau dalam perencanaan itu sudah, tetapi kadang kala dalam pelaksanaannya itu ada kendala seperti terkendalanya media yang digunakan. belum memadai, tetapi guru tetap dituntut untuk melakukan pembelajaran berdifrensiasi.
6.	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta	Media pembelajaran yang namanya sumber pembelajaran itu tidak hanya guru, tetapi lingkungan dan juga dari siswapan sumbe belajar dan juga masyarakat. Kalau media elektronik LCD, handphone, maka saya katakan belum manapanyi ruangan multimedia yang lengkap, otomatis ambil dari internet, jadi segala macam guru untuk meramu metode pembelajaran itu dimasa ada sumber pembelajaran untuk dimanfaatkan dengan baik sesuai dengne perencanaan.
7.	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	Sudah seperti yang saya jelaskan tadi. Kalau itu tergantung guru masing-masing mba, saya kira kalau di dalam kelas belum ada, mungkin diluar kelas ada.
8.	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	karakter yang sesuai dengan dimensi di profil pelajar pancasila. ada 6 elemen yang digagas dalam kurikulum merdeka belajar.
No.	PERTANYAAN	JAWABAN SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (18 JULI 2023, PUKUL 09:10)
1.	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.	sudah ada 2 asesmen yaitu asesmen formatif dan sumatif. Kalau asesmen awal biasanya bentuk wawancara, atau bentuk soal juga bisa.
2.	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.	Saya kira sudah mba, diluar dari perencanaan yang sudah dibuat guru-guru tidak ada hambatan.
3.	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.	Menurut supervisi yang saya lakukan sudah mba, contohnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk siswa sehingga bisa merangsang ingatanlumen mereka dalam memahami materi.



3	Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;	1) Apakah menurut Bapak/Ibu pendidik sudah merancang asesmen secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik? apakah ada hambatan? 2) Bagaimana cara memutuskan langkah perancangan asesmen? apakah ada hambatan? 3) Apakah ada kolaborasi dalam merancang asesmen	Nah ini tadi kan saya menyampaikan, hasil dari asesmen itu kan menentukan adanya rapor pendidikan, asesmen ini kan dilakukan oleh guru dan siswa (50 anak), saya katakan siswanya yang banyak diwakili oleh 50 anak. Kalau dulu yang namanya penilaian sekolah dilihat dari hasil belajar siswa, ini kan dari asesmen yang diwakili secara online, makanya rapor pendidikan disekolah ini turun, karaktermnya turun. Jadi menurut saya belum efektif. Kalau sumatif kita akhir semester kita menggunakan dari Kabupaten mba.
4	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi	1) Menurut Bapak/Ibu apakah laporan kemajuan belajar siswa sudah baik? Bagaimana kriterianya? 2) Apakah pendidik melakukan umpan balik? Apakah sering dilakukan?	Saya katakan laporan kemajuan peserta didik dari segi akademik dan non akademik itu kan sudah ada suatu peningkatan termasuk dari hasil akreditasi dan lain sebagainya, makanya itu kan selalu harus ada suatu evaluasi, kita mengadakan sarana dan prasarana yang mengikuti perkembangan-perkembangan yang ada. Menurut pandangan saya guru sudah melakukan umpan balik dari hasil tersebut, kadang kala kalau siswa yang belum memenuhi nilai akan dipanggil.
5	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk	1) Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah hasil asesmen digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran? dengan cara seperti apa?	Iya jelas dari hasil ulangan atau asesmen yang sudah dilakukan kan otomatis guru bisa mengidentifikasi mana yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi dalam menjamin mutu pendidikan di sekolah ini.
<b>C. PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR</b>		<b>JAWABAN SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (18 JULI 2023, PUKUL 09:10)</b>	
No.	PERTANYAAN		JAWABAN SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (18 JULI 2023, PUKUL 09:10)
1	Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar	1) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Ya ada modul ajar, ATP yang dibuat oleh guru, dan guru-guru tersebut otomatis sudah dibekali bagaimana penyesuaian melalui forum MGMP.
<b>D. PRANCANGAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>		<b>JAWABAN SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (18 JULI 2023, PUKUL 09:10)</b>	
No.	PERTANYAAN		JAWABAN SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (18 JULI 2023, PUKUL 09:10)
1	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	1) Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila disekolah ini?	Iya sudah dilaksanakan dari awal pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, untuk pelaksanaan proyek ini dilaksanakan hari jumat dan sabtu.
<b>E. ALOKASI WAKTU</b>		<b>JAWABAN SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (18 JULI 2023, PUKUL 09:10)</b>	
No.	PERTANYAAN		JAWABAN SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (18 JULI 2023, PUKUL 09:10)
1	Alokasi Waktu Pembelajaran di SMP	1) Bagaimana pembagian atau alokasi waktu dalam pembelajaran apakah dibagi dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	Untuk alokasi waktu kita gunakan pada hari jumat dan sabtu, jadi mengambil satu jam dari mata pelajaran, misalkan mata pelajaran PAI itu sebenarnya 3 jam tetapi dipotong satu jam untuk P5 ini.
<b>PERTANYAAN UMUM KEPALA SEKOLAH</b>		<b>JAWABAN SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (18 JULI 2023, PUKUL 09:10)</b>	
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya kebijakan perubahan Kurikulum di Indonesia?	Semua kurikulum itu pada dasarnya baik, kalau perubahan yang sekarang itu memang arahnya kepada 6 profil pelajar pancasila. Tapi segala apapun yang terjadi karena itu kurikulum baru tentunya kita harus memahami terlebih dahulu dari segala unsur yang terkait dengan pendidikan, perlu adanya sosialisasi terhadap institusi sekolah, masyarakat dan anak didik, tidak semena-mena harus bisa terwujud, jadi melalui proses yang panjang. Pertama pada dasarnya semua elemen warga sekolah harus mendukung kalau tidak mendukung maka kurang maksimal. Untuk yang kedua, saya katakan kurikulum merdeka itu bagus, begitupun kurikulum sebelumnya juga bagus, semua adalah menuju pada karakter siswa yang otomatis warga sekolah harus mendukung serta perlu didukung oleh masyarakat. Jadi kurikulum baru ini baik, namun tergantung pada pengelolaan, termasuk segala operasionalnya, sarana dan prasarana, masyarakat mendukung itu pasti akan berhasil tentunya melalui komunikasi dan sosialisasi yang baik.	
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai esensi Kurikulum Merdeka Belajar ini?	Kalau masalah esensi itu sebetulnya mengenai pada anak, terutama pada persiapan dari Bapak/Ibu Guru. Sehingga melalui proses yang cukup panjang, dengan dukungan moral di institusi maupun di organisasi pendidikan.	
3.	Apakah di sekolah ini sudah rutin dilaksanakan pelatihan, sosialisasi atau seminar terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?	Kalau untuk sekolah itu pasti, BIMTEK seperti IHT, ada Workshop atau pelatihan. Hanya saja harus ada dukungan sarana dan prasarana itu. Kenyataannya disini itu masih kurang maksimal sehingga guru-guru menurut saya kualitas semakin berkurang. Ini yang seharusnya menjadi PR kita semua untuk memperbaiki.	
4.	Apakah ada refleksi rutin antar pendidik di sekolah ini?	Kalau untuk refleksi rutin belum, untuk P5 nya saja yang rutin di hari Rabu. Salah satu contoh kemarin baru evaluasi, tentang visi misi untuk pembelajaran, diferensiasi, dengan segala cara seperti metode pembelajarannya. Jadi setiap awal tahun yang pertama dilakukan adalah evaluasi, baru nanti perencanaan untuk menuju pada visi misi membicarakan kegiatan-kegiatan, dan anggaran.	
5.	Apakah ada supervisi? Kapan diadakannya supervisi?	Supervisi itu satu tahun dua kali itu, namun tidak selalu masuk ke kelas, kepala sekolah berkeliling saja itu sebenarnya sudah supervisi.	
6.	Jadi apakah faktor penghambat dan pendukung terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini?	Faktor pendukung yaitu adanya perhatian dari pengawas sehingga diadakannya pelatihan-pelatihan terkait IKM, adanya MGMP Kabupaten. Faktor penghambat sebenarnya dari pendidik sendiri mba untuk lebih mengembangkan pembelajaran sehingga lebih interaktif.	
7.	Apakah yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?	yang perlu diperbaiki yaitu metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.	

## Lampiran 11: Hasil Wawancara Waka Kurikulum SMPN 1 Purwareja Klampok

LEMBAR HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM			
A. PERENCANAAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN			
No.	PERATURAN	PERTANYAAN	WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP 1 RABU 9 AGUSTUS PUKUL 09:08
1	Perancangan Kurikulum Operasional Pendidikan	1. Apakah sekolah ini menyusun kurikulum operasional sekolah? Bagaimana pertimbangan dalam penyusunannya?	Penyusunan KOSP itu melibatkan semua pihak jadi ada narasumber pada tanggal 15, yaitu pengawas, kepek, semua bapak ibu guru dan karyawan, perwakilan siswa, komite sekolah dan juga ortu wali murid yang mempunyai kemampuan khusus, jadi ada jadwal komite ini yang direncanakan sampai bulan november. Tetapi jadwal ini tidak tergantung kesulitan Bapak/Ibu guru dibagian mana, nanti yang dibahas kembali, pelaksanaannya fleksibel.

B. MENGANALISI CAPAIAN PEMBELAJARAN, MENYUSUN ALUR TUJUAAN PEMBELAJARAN, PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN			
PRINSIP PEMBELAJARAN		PERTANYAAN	WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP 1 RABU 9 AGUSTUS PUKUL 09.08
1	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.	1) Apa yang dilakukan Bapak/Ibu pada awal tahun ajaran untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam melaksanakan KMB? 2) Apakah menurut Bapak/Ibu sekolah ini sudah siap dalam menerapkan KMB? 3) Bagaimana strategi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini? 4) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan KMB di sekolah ini? 5) Apakah disekolah ini sudah menerapkan asesmen awal pembelajaran? Biasanya dalam bentuk apa saja bentuk asesmen tersebut? 4) Dokumen apa saja yang dipersiapkan sekolah mengenai Pelaksanaan KMB?	Sesuai dan prasaja, kesiapan dari karyawan dan guru, jadi sebelum kita memulai pembelajaran bapak/ibu guru sudah dibekali walaupun tahun kemarin sudah kumer tapi secara mandiri (yang penting berjalan), untuk tahun ini sudah agak terang karena sudah ada pelatihan melalui komite pembelajaran kemudian diluaran diadakan bimtek yang mencakup seluruh warga sekolah yang dilakukan pada tgl 10-15 Juli. Untuk siap saya pikir sudah lumayan siap, karena dengan ditunjuk menjadi sekolah penggerak. IHT, bapak ibu guru hadir lewat PMM terdapat jurnal pemantauan belajar, komunitas belajar yang dibentuk oleh sekolah itu saling melengkapi. Dimana komunitas belajar ini setiap minggu ada refleksi untuk memaksimalkan implementasi KMB. Kalau perencanaan pembelajaran dalam KMB itu pertama dengan mengadakan IHT yang dilaksanakan tanggal 10 Juli sampai dengan 15 Juli 2023, di forum tersebut antar lain membahas mengenai refleksi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka, pembelajaran platform merdeka mengajar, asesmen dalam pembelajaran, perancangan pembelajaran seperti menyusun TP dan ATP serta Modul Ajar, Penyusunan KOSP, Perancangan P5. Yang diisi oleh 4 Narasumber yaitu yang disebut komite pembelajaran yang terdiri dari Bapak Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan 2 orang guru yang sudah melaksanakan pelatihan atau bimtek selama satu bulan yang dibimbing langsung oleh pusat. Menyusun perangkat ajar. Ada dalam bentuk tertulis lisan, dan link jadi mebgisi link. Ada pengawasan tes diagnostik dilakukan oleh BK secara umum. Secara khusus dalam pembelajaran itu dari bapak ibu guru karena dalam setiap topik ada tes awal ya pengawasannya bapak ibu guru di dalam kelas sesuai materi. dokumen yang pertama KOSP, bapak ibu sudah belajar perangkat pembelajaran yaitu berupa program tahunan, program semester kemudian CP, yang dijabarkan menjadi TP, yang dirumahnya menjadi ATP, kemudian pembuatan modul kemudian Asesmen.
2	Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	1) Apakah menurut Bapak/Ibu di sekolah ini pendidik sudah mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi? jika iya, bagaimanakah proses refleksinya? 2) Apakah menurut Bapak/Ibu di sekolah ini pendidik sudah merancang pembelajaran yang membangun kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik? seperti apa bentuknya?	Jelas setiap akhir pembelajaran seorang guru untuk mengetahui umpan balik tentunya refleksi, bentuknya bisa tulisan, lisan, permainan. Kalau kami matematik sering dengan permainan. Jelas karena ini sudah ada dimensi IKM, dalam pembelajaran berdiferensiasi, contohnya anak yang suka berjalan itu menjadi peraga, anak yang suka berfikir ya berfikir, untuk anak yang suka menulis ya menulis, tidak berfokus pada satu metode. Contohnya pada metode desmontrasi ini kan ada yang mendengarkan ada yang presentasi ada yang menulis.
3	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.	1) Disekolah ini apakah sudah melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi? dan Bagaimana bentuk pelaksanaannya? 2) Perangkat atau media apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran?	Ada bisa diskusi, kemudian tentunya dalam diskusi ada pembicara ada sekretaris, ada ketua, ada penyaji, dan seterusnya. jadi setiap P5 temanya Bineka tunggal ika diferensiasinya membuat pakaian dimodifikasi pakaian adat tentunya mulai dari perencanaan konsep pembuatan sampai pada tanggal 16 Juni. Perangkat, media ada internet, laptop, LCD juga ada perangkat manual peraga konkrit.
4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.	1) Apakah ada kontribusi dari masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai penunjang dalam pembelajaran?	Banyak yang tiap hari yang mengantar, contoh pada P5 kearifan lokal tentunya yang melibatkan pembatik kemudian yang kewirausahaan mengambil narasumber, untuk kebidanan tidak mengambil dari luar, nanti kewirausahaan dan kearifan lokal mengambil narasumber dari luar. Pembelajaran mata pelajaran dikelas kalau yang rutin melibatkan orang tua itu jarang.
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	1) Bagaimana contoh kegiatan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran? Contohnya seperti apa?	Contohnya dengan P5 yang dilakukan kali ini yaitu kebidanan global, yang mengambil judul bineka tunggal ika, dimen si yang diambil diantaranya kreatif, untuk tema yang kedua yaitu pada bulan februari yaitu temanya kewirausahaan, diakhir tahun denokasi.
PRINSIP ASESMEN		PERTANYAAN	WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP 1 RABU 9 AGUSTUS PUKUL 09.08
1	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat	1) Bagaimana evaluasi / asesmen pembelajaran pada KMB di sekolah ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pihak kurikulum khususnya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Khusus dalam pembelajaran PAI untuk mengambil asesmen itu dari standar proses sudah disiapkan standar nilai, kemudian ada penilaian P5, jurnal mengajar, kalau didalam penilaian pembelajaran daftar nilai sumatif, daftar nilai formatif, daftar nilai sikap, tentunya dilengkapi dengan absensi, jurnal penilaian sikap. Untuk P5 itu ada kriterianya (ovjadnya bukan nilai tetapi berkembang, mulai berkembang, sesuai harapan, kemudian sangat berkembang, untuk smp minimal 5) pendidik sendiri melakukan asesmen pembelajaran, karena masih awal tahun ajaran belum semua terisi. Kriteria untuk asesmen formatif 1 topik minimal 1 kali, lebih banyak lebih bagus karena untuk mendukung
3	Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.	1) Apakah menurut Bapak/Ibu pendidik sudah merancang asesmen secara adil, proporsional, valid dan dapat dipercaya untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik? 2) Bagaimana cara memutuskan langkah perancangan asesmen? 3) Apakah ada kolaborasi dalam merancang asesmen	Untuk semester ini karena baru awal, jadi kita belum bisa memonitor mana yang sudah membuat asesmen mana yang belum, karena ini baru pembelajaran 2 minggu kemudian diadakan P5. Langkah dalam perancangan nanti ada arahan dari sekolah. Sehingga dalam perancangannya bisa maksimal. Oh ya jelas itu, di dalam komunitas pembelajaran dibahas juga pembuatan asesmen, direncanakan setiap minggu ketiga itu penyusunan asesmen, itu kira-kira 4 kali mulai dari bulan agustus sampai november di minggu ke 3. Bisa dibahas juga MGMT internal sekolah kalau memang mereka membutuhkan bantuan.
4	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.	1) Menurut Bapak/Ibu apakah laporan kemajuan belajar siswa sudah baik? Bagaimana kriterianya? 2) Apakah pendidik melakukan umpan balik? Apakah sering dilakukan? 3) Apakah ada tindak lanjut yang melibatkan orang tua? Bagaimana bentuknya?	P5 kriterianya bukan angka tetapi berupa (belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai dengan harapan, sangat berkembang). Pembelajaran intrakurikuler adanya Kriteria Ketuntasan Belajar, sekarang namanya guru PKKM. Kalau pembelajaran ditentukan mata pelajaran masing-masing melihat dari karakteristik siswa, kemampuan siswa, kemudian sulit tidaknya materi, dan sarana dan prasarana yang mendukung. Sering dilakukan untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa tersebut. Ini jadi sudah ketentuan guru masing-masing. jelas melibatkan orang tua, dengan cara satu bisa lewat WA setiap saat, yang kedua isidental (ada kepentingan orang tua itu dikabari sekolah), kalau yang rutin setiap semester ada yaitu mengambil rapor.
5	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	1) Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah hasil asesmen digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran? dengan cara seperti apa? 2) Apakah sekolah memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidkian? 3) Apakah ada umpan balik secara berkala kepada peserta didik? Apakah ada diskusi orang tua sebagai bentuk tindak lanjut?	Dengandidudkannya asesmen diagnostik atau asesmen awal pembelajaran tentu dengan dilakukan asesmen itu bisa tahu mana yang perlu diperbaiki mana yang bisa ditingkatkan. Sekolah memiliki rapor pendidik yang mengisi siswa, tahun ini akan dilakukan pada 8 september, tapi sifatnya masih belum semuanya. Dari pemerintah diambil kelas 8, secara online ANBK. Nalari rapor dianalisis oleh sekolah untuk mengetahui mana yang masih kurang, mana yang sudah cukup, dan mana yang sudah baik. Pasti ada tetapi waktunya fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan.
C. PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR			
No.	PERATURAN	PERTANYAAN	
1	Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar	1) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? 2) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila? 3) Bagaimana penyusunan modul proyek penguatan pelajar pancasila? Apakah menggunakan dari pengembangan sendiri? 4) Bagaimana penyusunan modul proyek pembelajaran? apakah menggunakan dari pusat atau pengembangan sendiri?	modul (ada identitas, ada cp, ada tp, atp, proses, asesmen sampai penilaian) kalau P5 yaitu menyusun sistematis, mau dimensi mana yang diambil, kemudian dibentuk fasilitator dan penanggung jawab ada koordinator tema dan koordinator kelas. Tentunya setelah ini dibuat kemudian membuat modul, jadi penyusunan modul itu oleh team P5 untuk kebidanan global saat ini setiap team semua dibagikan yaitu pengajar kelas 7 dan 8, tetapi team intinya berbeda seperti koordinator tema, tetapi fasilitator itu bapak ibu guru yang mengajar di kelas 7 dan 8. Mengembangkan sendiri, tentunya mengambil PMM bisa, bahwa pemerintah memberikan beberapa contoh, padahal yang dilakukan sesuai dengan kondisi sekolah. Kalau modul pembelajaran itu melihat referensi dari pemerintah, lalu memodifikasi sesuai dengan kondisi sekolah.
D. PRANCANGAN PROYEK Penguatan Profil PELAJAR PANCASILA			
No.	PERATURAN	PERTANYAAN	
1	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	1) Bagaimana proses perencanaan sistem penguatan profil pelajar pancasila disekolah ini? 2) Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan pelajar pancasila disekolah ini? 3) Bagaimana proses evaluasi terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila? 4) Apakah sudah efektif atau belum?	Penentuan pertama ditentukan dalam BIMTEK menentukan siapa yang bertanggung jawab, mengambil tema mana, disusun team kecil itu berunding. Pelaksananya menggunakan sistem blok selama tiga minggu dengan waktu 120 jam. Dalam mengajar guru hanya mengampu 2 kelas jadi guru tersebut tau persis karakter dari anak, dia guru tersebut sesuai jadwal biasanya, satu wali kelas yang satu guru fasilitator. Proses evaluasi P5 dilakukan setiap minggu karena kita kan istilahnya sedang belajar, jadi SMP 1 belum mengadakan kurikulum merdeka secara TOP, masih penimbangan, pembimbingannya itu selama 3 tahun, untuk tingkat siap di kecamatan ini baru SMP 1 yang dibimbing atau ada penimbangan. Jadi satu kabupaten hanya 9 sekolah yang diadakan penimbangan, sekolah lain menggunakan kurikulum merdeka tetapi secara mandiri atau belajar mandiri atau berjalan sendiri. Karena baru memulai belum begitu efektif masih sama-sama bingung.
E. ALOKASI WAKTU			
No.	PERATURAN	PERTANYAAN	
1	Alokasi Waktu Pembelajaran di SMP	1) Bagaimana pembagian atau alokasi waktu dalam pembelajaran apakah dibagi dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila?	P5 hanya menggunakan 120 jam setiap topik, dalam satu tahun digunakan 360 jam untuk 3 tema, yang lain untuk proses pembelajaran

PERTANYAAN UMUM WAKA KURIKULUM		WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP 1	
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya kebijakan perubahan Kurikulum di Indonesia?	Menurut saya karena kurikulum mengikuti perkembangan zaman, karakter siswa menyesuaikan abad ke 21, tapi patokannya karakteristik siswa. Harus berubah memang.		
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai esensi Kurikulum Merdeka Belajar ini?	Esensi kurikulum merdeka belajar itu ada 3 yaitu diantaranya satu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kalau yang kokurikuler yang sekarang kan P5 itu menekankan karakter yang terdiri dari 6 dimensi ada sub elemen dan seterusnya. Intrakurikuler itu pelajaran biasa, tetapi pembelajaran di kurikulum merdeka ini bukan semata-mata materi karena pembelajarannya berdiferensiasi, jadi satu kelas itu metode bisa berbeda, tetapi yang dipakai itu yang mayoritas. Sifatnya fase jadi lebih lama waktunya, karena kalau dikurikulum 2013 kan kelas, penentuannya naik kelas atau tidak, tetapi dikurikulum merdeka itu menggunakan fase jika kalau belum memenuhi kriteria ketuntasan itu dilanjutkan dikelas berikutnya, jadi pada kurikulum ini tidak ada anak yang tidak naik kelas. Kalau yang masih kurang nanti dilanjutkan dikelas berikutnya karena sistemnya fase. Kalau yang belum mencapai fase bisa diketahui dengan penilaian formatif, jadi kalau bapak ibu yang jeli jelas sudah ketahuan karena ada penilaian formatif (penilaian awal) dan penilaian sumatif (penilaian sudah mencapai fase atau belum, dari penilaian sumatif ini didukung oleh penilaian formatif, kalau formatifnya rutin otomatis sudah ketahuan belum mencapai kriteria ketuntasan.		
3. Apakah ada team khusus untuk mengatur pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?	Sekolah ini sedang dibimbing menjadi sekolah penggerak, jadi perbedaan sekolah penggerak itu otomatis kepala sekolah lulus kepala sekolah penggerak, kemudian setelah lulus itu diadakan BIMTEK, yang dibintek itu yaitu Komite pembelajaran, Komite pembelajaran itu terdiri dari pengawas kepala sekolah kemudian 2 orang guru yang ditunjuk kepala sekolah itu diadakan bintek itu selama kurang lebih satu bulan. Setelah selesai baru mensosialisasikan ke teman-temannya sendiri. Jadi yang disosialisasikan banyak sekali jadwal binteknya, jadi waktu bintek yang sudah teman-teman guru diberitahu itu diantaranya refleksi pembelajaran kurikulum merdeka, pembelajaran platform merdeka belajar, asesmen cara membuat soal dalam lain sebagainya, perencanaan pembelajaran bintek ini yang dinamakan HTT.		
4. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini? apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?	Sebelum membuat KOSP bapak ibu guru diadakan BIMTEK kurikulum merdeka belajar pada tanggal 10-15 Juli tentunya pada saat itu karena banyak sekali yang dibahas termasuk penyusunan KOSP. Targetnya dilanjutkan penyusunan KOSP mulai dari karakteristik sekolah, kemudian ada visi misi, dan tujuan.		
6. Apakah di sekolah ini sudah rutin dilaksanakan pelatihan, sosialisasi atau seminar terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?	Kalau yang pelatihan rutin dilaksanakan hari kamis dan Sabtu. Kamis khusus Kurikulum Merdeka Belajar sedangkan hari Sabtu briefing membahas apa saja bisa jadi terkait Kurikulum Merdeka Belajar.		
7. Apakah ada refleksi rutin antar pendidik di sekolah ini terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?	Ada refleksi pada bapak ibu guru serta karyawannya dilaksanakan pada hari kamis.		
8) Secara umum bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar?	Secara umum karena baru memulai berarti evaluasinya, sedikit demi sedikit, setiap minggu dilakukan, kalau yang P5 itu setiap 2 hari sekali refleksi, kalau bapak ibu guru setiap satu minggu sekali yaitu menggunakan waktu briefing pada hari Sabtu dan kamis. Sabtu nya untuk umum, yang khusus pembelajaran kurikulum merdeka malah justru hari kamis khusus Kurikulum Merdeka, kalau hari Sabtu apa saja dibahas.		
9) Menurut bapak apakah ada kendala yang dirasakan guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar? bagaimana cara guru tersebut dalam mengatasinya?	Kalau kendala banyak, yaitu masih bingung, terutama dalam P5, kalau yang intrakurikuler tidak masalah, karena P5 menekankan pada karakter, menilai karakter kan susah, kalau menilai pengetahuan gampang dengan asesmen dapat dilihat benar-benar, kalau karakter itu susah, itu kesulitan di P5 nya yaitu pada penilaian karakter. Penilaian karakter setiap mengambil tema itu sudah diambil dimensi setiap tema hanya dibatasi 2 dimensi kemudian diambil elemen dan sub elemennya. Semua yang mengaj P5 sudah ditentukan.		
10) Bagaimana gambaran target profil siswa setelah melakukan kurikulum merdeka belajar terkait kompetensi yang dimiliki?	Tentunya sesuai dengan karakter, karakternya kan P5 itu ya mengikuti.		
11) Apakah ada supervisi? Kapan dilaksanakannya supervisi?	Supervisi diadakan insidental minimal 2x dalam satu semester, biasanya dipertengahan dan diakhir, kalau diawal bapak ibu guru belum lengkap administrasi.		
12). Jadi apakah faktor penghambat dan pendukung terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini?	Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari pusat terkait pelaksanaan kurikulum merdeka ini karena kita menjadi salah satu calon sekolah penggerak yang dibimbing langsung oleh pusat selama kurang lebih 3 tahun, sehingga dengan adanya pembimbingan ini sekolah menjadi lebih terurus karena kan dibimbing oleh pusat jadi tidak dibiarkan berjalan begitu saja jadi ada arahan sehingga guru-guru disini juga menurut saya sudah melaksanakan seprofesional mungkin. Untuk faktor penghambat ya itu, kurikulum ini kan masih baru ya jadi tetap ada perbedaan pemahaman antara guru satu dengan guru lain dalam implementasinya, tetapi selama ini si bisa teratasi dengan dilaksanakannya evaluasi setiap hari kamis dan Sabtu.		
13). Apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?	Yang perlu diperbaiki di sekolah ini terkait kurikulum merdeka belajar menurut saya terkait metode pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang berdiferensiasi. Jadi kadang guru kurang memahami bagaimana pembelajaran berdiferensiasi ini. Saya harap dengan adanya evaluasi setiap minggu ini bisa teratasi terkait bagaimana penneimbangan model pembelajaran Bapak/Ibu guru disini.		

## Lampiran 12: Hasil Wawancara Waka Kurikulum SMPN 3 Purwareja Klampok

LEMBAR HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP N 3 PURWAREJA KLAMPOK			
A. PERENCANAAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN			
No.	PERATURAN /	PERTANYAAN	JAWABAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (23 AGUSTUS 08:53)
1	Perencanaan Kurikulum Operasional Pendidikan	1. Apakah sekolah ini menyusun kurikulum operasional sekolah? Bagaimana pertimbangan dalam penyusunannya?	Sekolah mengembanangkan Kurikulum Operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pusat dengan berpedoman pada tujuan nasional dan SNP serta menyesuaikan karakteristik satuan pendidikan. Untuk team penyusun itu orang-orang yang sudah pernah mengikuti diklat tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Tetapi saya belum walaupun saya waka yang membimbing kurikulum tetapi saya belum pernah ikut diklat workshop di Kabupaten. Itu yang menjadi inti penggerak pengembangan KOSP di sekolah. Pada awal penerapan Kurikulum Merdeka Belajar disekolah mengundang perwakilan guru sebanyak 3 orang, namun sekarang sudah di susul oleh guru-guru mata pelajaran, jadi ada sebagian yang belum mengikuti diklat atau workshop kurikulum merdeka, hanya mengikuti lewat platform merdeka mengajar. Sehingga pemahaman juga belum begitu paham, dalam prosesnya ada pengimbasan dari teman-teman secara informal, sehingga dengan itu akan lebih paham. Jadi guru-guru disini rata-rata baru belajar lewat PMM dan MGMP di Kabupaten.
B. MENGANALISSI CAPAIAN PEMBELAJARAN, MENYUSUN ALUR TUJUAAN PEMBELAJARAN, PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN			
No.	PRINSIP PEMBELAJARAN	PERTANYAAN	JAWABAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (23 AGUSTUS 08:53)
1	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.	1) Apa yang dilakukan Bapak/Ibu pada awal tahun ajaran untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar? 2) Apakah menurut Bapak/Ibu sekolah ini sudah siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar? 3. Bagaimana strategi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini? 3) Apakah disekolah ini sudah menerapkan asesmen awal pembelajaran? Biasanya dalam bentuk apa saja bentuk asesmen tersebut?	Ada 7 sesuai dengan pedoman pembelajaran dan asesmen.  Sudah namun pemahaman guru masih perlu ditingkatkan dengan kegiatan workshop, ketrabatanan ini dikarenakan karena baru mengenal kurikulum merdeka dari Platform Merdeka Menajar secara online. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan.  Asesmen awal Pembelajaran diagnostik non kognitif dari pihak BK berbentuk tertulis dan pilihan ganda. Begitupun pendidik sebagian sudah dengan bentuk soal disesuaikan karakter mata pelajaran masing-masing.
2	Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	1) Apakah menurut Bapak/Ibu di sekolah ini pendidik sudah mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi? jika iya, bagaimana proses refleksinya? 2) Apakah menurut Bapak/Ibu di sekolah ini pendidik sudah merancang pembelajaran yang membangun kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik? seperti apa pembelajaran? 3) Perangkat atau media apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran?	Sebenarnya saya kurang paham mba, mungkin dalam pembentukan karakter sudah ada kegiatan anak supaya lebih religius dengan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, malam bina takwa, ada kegiatan seni rebana. Jadi saat tahun ada kegiatan MABIT (Malam Bina Takwa) untuk membentuk karakter siswa. Kemudian ada MAPSI disini ada berbagai majam jenis kegiatan seperti kaligrafi, dll.  Sudah berupaya mba.
3	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.	1) Menurut pandangan Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pihak kurikulum, pada khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? 2) Menurut panangan Bapak/Ibu disekolah ini pendidik sudah melakukan metode pembelajaran yang bervariasi? bagaimana peran kurikulum dalam menekankan guru untuk melakukan metode pembelajaran yang bervariasi? 3) Perangkat atau media apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran?	Sebenarnya saya kurang paham mba, mungkin dalam pembentukan karakter sudah ada kegiatan anak supaya lebih religius dengan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, malam bina takwa, ada kegiatan seni rebana. Jadi saat tahun ada kegiatan MABIT (Malam Bina Takwa) untuk membentuk karakter siswa. Kemudian ada MAPSI disini ada berbagai majam jenis kegiatan seperti kaligrafi, dll.  Sudah berupaya mba.
4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.	1) Menurut Bapak/Ibu apakah dalam pembelajaran pendidik mengaitkan materi dengan dunia nyata atau lingkungan dan budaya? dan bagaimana prosesnya?	Kalau disini pembelajaran seperti biasa, kalau yang secara modern belum terlaksana karena fasilitas yang ada disini hilang dicuri, duh setiap kelas ada LCD nya tetapi hilang habis dicuri. Saya kira sudah.
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	1) Menurut Bapak/Ibu apakah pendidik mengabungkan berbagai aspek keilmuan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kepedulian terhadap lingkungan sekitar? dan bagaimana upaya yang dilakukan? 3) Karakter apa saja yang dilakukan dalam kegiatan tersebut ?	Iya mba apalagi sekolah kita masuk sekolah adiwiyata.  Sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

No.	PRINSIP ASESMEN	PERTANYAAN	JAWABAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (23 AGUSTUS 08:53)
1	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang	5) Apakah Bapak/Ibu ikut andil dalam menentukan asesmen?	Tidak karena asesmen disusun oleh pendidik masing-masing.
2	Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai	2) Bagaimana teknik pelaksanaannya? 3) Kapan waktu pelaksanaannya?	Bisa tertulis, lisan ataupun proyek mba tergantung guru masing-masing. Formatif dalam pembelajaran, sumatif akhir pembelajaran
3	Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.	3) Apakah ada kolaborasi dalam merancang asesmen	Oleh MGMP tingkat sekolah, kalau yang akhir semester biasanya dari Kabupaten. Kita tinggal pesan soal sesuai dengan jumlah siswa masing-masing kelas, kita tinggal mengotik apa yang sudah ada dari kabupaten. Kalau yang bukan akhir semester itu disusun oleh guru masing-masing. Jala kalau guru di sekolah kita ada yang menjadi pengrus maka akan terlibat dalam penyusunan, kalau tidak maka kita hanya menggunakan saya artinya tidak terlibat dalam penyusunan. Jadi kebijakan tahun lalu kalau yang tiap semester itu sama menggunakan dari kabupaten. Kalau untuk tahun ini belum tahu apakah masih menggunakan dari pusat atau diserahkan ke sekolah saya belum menerima informasi.
4	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.	1) Menurut Bapak/Ibu apakah laporan kemajuan belajar siswa sudah baik? Bagaimana kriterianya? 2) Bagaimana proses pelaporannya?	Kriterianya ada rancangan penilaian yang disusun oleh guru mata pelajaran masing-masing, jadi tergantung keluasan materinya. Disini minimal asesmen sumatif 3 kali, kalau formatif setelah habis pembelajaran. Kalau formatif tidak dimasukkan ke nilai rapor yang dimasukkan hanya nilai yang sumatif kalau dulu seperti penilaian harian. Ada formulanya sudah baku di E-Rapot tinggal kita hitung maka akan keluar di aplikasi E-Rapot. Tetapi pembobotannya Setiap semester mba.
5	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	1) Apakah sekolah memiliki strategi agar hasil hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan? 2) Apakah ada umpan balik secara berkala kepada peserta didik? Apakah ada diskusi orang tua sebagai bentuk tindak lanjut?	Iya digunakan, kalau hasil asesmennya kurang bagus maka pembelajarannya perlu dievaluasi sehingga anak bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Biasanya dilakukan setiap penulian akhir semester dari hasil nilai dikumpulkan, nanti akan ketemuan mana yang sudah bagus mana yang belum bagus. Harapannya pembelajaran lebih baik lagi. Untuk evaluasinya sebelum dimasukkan ke E-Rapot pendidik sudah menunjukkan hasil asesmen yang murni seperti apa. Setelah sumatif akhir semester biasanya ada forum bersama dengan kepala sekolah untuk mengevaluasi hasil itu, kalau yang formatif bisa menilai atau mengevaluasi sendiri. Kalau untuk sumatif akhir semester bisa ada remidi atau perbaikan, sehingga diharapkan kalau ada tes lagi anak akan lebih paham, sebenarnya itu tergantung semangat guru masing-masing. Biasanya diakhir pembelajaran itu ada umpan balik, pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Tindak lanjutnya secara individual untuk anak yang nilainya masih kurang itu dipanggil oleh wali kelas, kemudian dinotivasi supaya hasil belajarnya baik. Kalau untuk masalah perilaku di panggil oleh BK. Iya kalau orang tua setiap semester apabila kalau memang perlu ada
<b>C. PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR</b>			
No.	PERATURAN /	PERTANYAAN	JAWABAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (23 AGUSTUS 08:53)
1	Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar	1) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? 2) Perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Modul Ajar CP, ATP seperti itu mba. Modul Ajar, kemudian alat yang sesuai dengan tema.
<b>D. PRANCANGAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>			
No.	PERATURAN /	PERTANYAAN	JAWABAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (23 AGUSTUS 08:53)
1	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	1) Bagaimana proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila disekolah ini? 2) Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan pelajar pancasila disekolah ini?	Dibuat team mba. Guru kelas 7 dan 8. Sudah berjalan dengan baik.
<b>E. ALOKASI WAKTU</b>			
No.	PERATURAN /	PERTANYAAN	JAWABAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (23 AGUSTUS 08:53)
1	Alokasi Waktu Pembelajaran di SMP	1) Bagaimana pembagian atau alokasi waktu dalam pembelajaran apakah dibagi dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila?	waktunya full dilakukan di hari jumat dan sabtu. Jadi setiap minggu dipotong satu jam dan diakumulasikan di hari jumat dan sabtu. Dibagi dengan P5 mba, jadi pembelaj
<b>PERTANYAAN UMUM WAKA KURIKULUM</b>			
		<b>JAWABAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK (23 AGUSTUS 08:53)</b>	
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya kebijakan perubahan Kurikulum di Indonesia?	Sebenarnya kurikulum merdeka ini bagus kalau implementasi secara intensif mungkin lebih bisa mengembangkan bakat, minat, kemampuan anak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing karena ada pembelajaran yang berdiferensiasi, sehingga mungkin perlakuan dalam proses pembelajaran juga berbeda, tidak semuanya disamaratakan.	
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai esensi Kurikulum Merdeka Belajar ini?	Esensinya memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, guru hanya mengikuti potensi yang dimiliki anak sehingga bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.	
3.	Apakah ada team khusus untuk mengatur pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?	Awalnya yang memberikan sosialisasi kepada teman-teman pendidik, kemudian ada undangan kepada Bapak/Ibu guru mata pelajaran untuk mengikuti workshop tentang kurikulum merdeka sesuai dengan mephya masing-masing. Tetapi belum semuanya mengikuti, mungkin 70 atau 80 persen yang mengikuti. Karena disini kebanyakan sudah senior dan menjelang purna. Sehingga yang dikirinkan yang masa kerjanya masih panjang. Sekarang sudah ada team untuk satu tahun yang menjadi fasilitator P5 dan pengembang KOSP, jadi ada 2 struktur. Sekarang sebagian terlibat karena memang baru diimplementasikan di kelas 7 dan 8, untuk kelas 9 belum masih menggunakan KTSP.	
4.	Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini? apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?	Biasanya diawal tahun ada workshop pengembangan KOSP untuk membahas apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya, kemudian perbaikan ataupun ditingkatkan lagi, yang terlibat itu ada 8 standar. Biasanya menjelang tahun ajaran baru sekitar awal bulan Juli, oleh team kemudian baru disosialisasikan kepada semua guru, dalam sosialisasi itu di dampingi oleh pengawas dan pembina sekolah. Baru disahkan oleh dinas kabupaten, jadi ada konsultasi dengan pengawas, apakah hasil draf sudah sesuai atau belum, jadi ada rekomendasi dari pengawas. Jadi perencanaannya diawali dengan penyusunan draf, kemudian disahkan oleh dinas, kemudian di sosialisasikan kepada guru, baru diimplementasikan, nanti akhir tahun ada evaluasi lagi berdasarkan pelaksanaan selama satu tahun dengan mempertimbangkan masukan-masukan warga sekolah. Mungkin yang ideal rutin dilaksanakan tetapi karena disini keterbatasan waktu jadi dilaksanakan akhir tahun.	
6.	Apakah di sekolah ini sudah rutin dilaksanakan pelatihan, sosialisasi atau seminar terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?	Kalau yang rutin belum ada. Sosialisasi hanya dilakukan di awal pembelajaran dan akhir tahun. Kalau MGMP tingkat kota atau kabupaten bisa sewaktu-waktu tergantung jadwal. Kalau yang internal sekolah saya kira rutin bahas ada yang secara formal, hanya sebatas sharing dengan teman-teman guru. Kalau pada awal tahun ajaran baru sekarang IHT belum ada karena sudah dilaksanakan di kabupaten di sekolah belum diadakan paling MGMP tingkat sekolah yang mengkoordinir guru masing-masing.	
7.	Apakah ada refleksi rutin antar pendidik di sekolah ini terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?	Kalau refleksi rutin setiap minggu hanya P5. Kalau yang rutin setiap mapel belum ada mungkin bisa setiap saat sharing terkait administrasi yang abik seperti apa.	
8)	Secara umum bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar?	Evaluasi itu disini setiap akhir ajaran baru dan di awal tahun ajaran baru bersama. Karena hal yang baru. Sehingga perlu penyempurnaan.	
9)	Menurut bapak apakah ada kendala yang dirasakan guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar? bagaimana cara guru tersebut dalam mengatasinya?	Terkait pemahaman sebenarnya mba.	
10)	Bagaimana gambaran target profil siswa setelah melakukan kurikulum merdeka belajar terkait kompetensi yang dimiliki?	Target profil siswa yang diharapkan yaitu terwujudnya karakter profil pelajar pancasila sesuai dengan 6 dimensi.	
11)	Apakah ada supervisi? Kapan diadakannya supervisi?	Ada satu tahun 2 kali.	
12).	Jadi apasaja faktor penghambat dan pendukung terkaait pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini?	Faktor pendukung itu adanya perhatian dari kepala sekolah, kabupaten, dan pengawas sekolah, dan pendidik disini yang sudah memahami kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya sosialisasi atau workshop terkait IKM. Faktor penghambatnya mungkin di pemahaman guru tentang IKM, dan belum sepenuhnya guru ikut sosialisasi di kabupaten, kemudian faktor penghambat kesadaran guru dalam belajar melalui PMM karena nyatanya masih banyak guru-guru yang belum melakukan aksinya lewat PMM. Kemudian ada pembelajaran berdiferensiasi itu masih perlu dibina sebenarnya karena saya sendiri juga belum terlalu paham.	
13).	Apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?	Hal yang perlu diperbaiki menurut saya terkait metode pembelajaran yang berdiferensiasi, kemudian kesadaran guru dalam melakukan aksi nyata PMM dan belajar melalui PMM. PMM, itu dinas merekap guru ini sudah sejauh mana, nanti direkap oleh dinas nanti dikirinkan ke sekolah. Sehingga sekolah dilaporasi PMM dari masing-masing guru. Kalau disini kebanyakan tidak mengerjakan aksi nyata, kalau untuk soal-soal sudah dijawab. Jadi yang merekap dari dinas dan dikirinkan sekolah dalam bentuk kertas. Kalau tahun kemarin ada teguran, dari kabupaten kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah menyampaikan ke guru-guru disini. Ini disebabkan oleh kemampuan masing-masing pendidik.	

## Lampiran 13: Dkumentasi Kegiatan Wawancara dan Observasi

### A. Wawancara dan Observasi SMPN 1 Purwareja Klampok

#### Wawancara Dan Observasi SMP N 1 Purwareja Klampok



(Wawancara Bersama Bp. Hari Wibowo, S.Pd. Selaku Kepala SMP N 1 Purwareja Klampok, 21 Juli 2023)



(Wawancara Bersama Bp. Darisun, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum dan Komite Pembelajaran SMP N 1 Purwareja Klampok, 9 Agustus 2023)



(Wawancara Bersama Ibu Khotijah, S.Pd.I Selaku Guru PAI BP Kelas VII dan Komite Pembelajaran SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 25 Juli 2023)



(Wawancara Bersama Bp. Hartono, S.Pd.I Selaku Guru PAI BP Kelas VIII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok, 29 Juli 2023)

#### Observasi Ke 1 Pembelajaran PAI BP Kelas VII (25 Juli 2023)



#### Observasi Ke 2 Pembelajaran PAI BP Kelas VII (24 Agustus 2023)



Observasi Ke 3 Pembelajaran PAI BP Kelas VII (28 Agustus 2023)



Observasi Ke 1 Pembelajaran PAI BP kelas VIII (29 Juli 2023)



Observasi Ke 2 Pembelajaran PAI BP Kelas VIII ( 21 Agustus 2023)



Observasi Ke 3 Pembelajaran PAI BP Kelas VIII ( 29 Agustus 2023)



## B. Wawancara dan Observasi SMP Negeri 2 Purwareja Klampok



(Wawancara Bersama Bp. Budi Raharjo, S.Pd Selaku Kepala SMP N 2 Purwareja Klampok, 8 Agustus 2023)



(Wawancara Bersama Bp. Nizar Abdillah, S.Pd. Selaku Guru PAI BP dan Perwakilan Waka Kurikulum SMP N 1 Purwareja Klampok, 10 Agustus 2023)

Observasi Pem. PAI BP Kelas VII dan VII (26 Juli, 3 Agustus, 8 Agustus, 5 September 2023)



### C. Wawancara dan Observasi SMP N 3 Purwareja Klampok



(Wawancara Bersama Bp Drs. Sutikno.  
Selaku Kepala SMP N 3 Purwareja  
Klampok, 18 Juli 2023)



(Wawancara Bersama Bp. Didi Supriyadi  
S.Pd. Selaku Waka Kurikulum SMP N 3  
Purwareja Klampok, 23 Agustus 2023)



(Wawancara Bersama Bp. Muhammad  
Chabib Hidayat, S.Pd. Selaku Guru PAI  
BP Kelas VII, 4 Agustus 2023)



(Wawancara Bersama Bp. Wiji Susanto,  
S.Pd. Selaku Guru PAI BP Kelas VIII, 2  
Agustus 2023)

Observasi Ke 1 Pembelajaran PAI BP Kelas VII (26 Juli 2023)



Observasi Ke 2 Pembelajaran PAI BP Kelas VIII (31 Juli 2023)





Observasi Ke 3 Pembelajaran PAI BP Kelas VII (3 Agustus 2023)



Observasi Ke 1 Pembelajaran PAI BP Kelas VIII (26 Juli 2023)



Observasi Ke 2 Pembelajaran PAI BP Kelas VIII (31 Juli 2023)



Observasi Ke 3 Pembelajaran PAI BP Kelas VIII (21 Agustus 2023)



Lampiran 14: Dokumen CP, TP, dan ATP

Sampel CP, TP, dan ATP Untuk Satu Fase (Fase D)

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INSTITUSI : SMP Negeri 2 Purworeja Klampok  
FASE : D (Kelas VII-VIII-IX)  
TAHUN PELAJARAN : 2022-2023

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
<b>AL-QURAN DAN HADITS</b>	Peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami definisi Al-Quran dan Hadis Nabi serta posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam.</li> <li>Memahami dan mengaplikasikan penerapan pentingnya menjaga pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam</li> <li>Memahami dan mengaplikasikan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama.</li> <li>Memahami dan menganalisis beberapa intelektual besar Islam dalam semangat keilmuannya dan cara menumbuhkan semangat keilmuan dalam kehidupan.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami definisi Al-Quran dan Hadis Nabi serta posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam.</li> <li>Memahami dan menganalisis beberapa intelektual besar Islam dalam semangat keilmuannya dan cara menumbuhkan semangat keilmuan dalam kehidupan.</li> <li>Memahami dan mengaplikasikan penerapan pentingnya menjaga pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam</li> <li>Memahami dan mengaplikasikan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama.</li> <li>Memahami dan mengaplikasikan pemahamannya tentang iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada' dan qadar</li> <li>Memahami dan menciptakan karya (<i>Project based learning</i>) tentang konsep diri dalam kehidupan sebagai refleksi dalam mengimani kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada' dan qadar</li> <li>Memahami dan mengevaluasi peran aktivitas salat sebagai bentuk penajagaan atas diri sendiri dari keburukan.</li> <li>Memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga terhindar dari kebohongan dan berita palsu.</li> <li>Memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi.</li> </ol>
<b>AKIDAH</b>	Peserta didik mendalami enam rukun iman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan mengaplikasikan pemahamannya tentang iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada' dan qadar</li> <li>Memahami dan menciptakan karya (<i>Project based learning</i>) tentang konsep diri dalam kehidupan sebagai refleksi dalam mengimani kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada' dan qadar</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan mengaplikasikan pemahamannya tentang iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada' dan qadar</li> <li>Memahami dan menciptakan karya (<i>Project based learning</i>) tentang konsep diri dalam kehidupan sebagai refleksi dalam mengimani kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada' dan qadar</li> <li>Memahami dan mengevaluasi peran aktivitas salat sebagai bentuk penajagaan atas diri sendiri dari keburukan.</li> <li>Memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga terhindar dari kebohongan dan berita palsu.</li> <li>Memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi.</li> </ol>
<b>AKHLAK</b>	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penajagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan mengevaluasi peran aktivitas salat sebagai bentuk penajagaan atas diri sendiri dari keburukan.</li> <li>Memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga terhindar dari kebohongan dan berita palsu.</li> <li>Memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan mengevaluasi peran aktivitas salat sebagai bentuk penajagaan atas diri sendiri dari keburukan.</li> <li>Memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga terhindar dari kebohongan dan berita palsu.</li> <li>Memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi.</li> <li>Memahami dan menganalisis berbagai dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.</li> <li>Memahami dan menganalisis berbagai dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.</li> <li>Memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat.</li> <li>Memahami konsep mu'amilah, riba dan rukhsah.</li> <li>Memahami beberapa mazhab fikih.</li> <li>Memahami ketentuan mengenai ibadah qurban.</li> <li>Memahami dan menciptakan peta konsep (<i>Problem based learning</i>) dalam kehidupan dalam bermu'amalah dan menjauhi riba.</li> <li>Memahami dan mengaplikasikan penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal.</li> <li>Memahami dan menciptakan karya (<i>Project based learning</i>) mengenai kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal.</li> </ol>

<b>FIKIH</b>	dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'amilah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan menganalisis berbagai dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.</li> <li>Memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat</li> <li>Memahami konsep mu'amilah, riba dan rukhsah</li> <li>Memahami beberapa mazhab fikih</li> <li>Memahami ketentuan mengenai ibadah qurban.</li> <li>Memahami dan menciptakan peta konsep (<i>Problem based learning</i>) dalam kehidupan dalam bermu'amalah dan menjauhi riba.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan menganalisis berbagai dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.</li> <li>Memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat</li> <li>Memahami konsep mu'amilah, riba dan rukhsah</li> <li>Memahami beberapa mazhab fikih</li> <li>Memahami ketentuan mengenai ibadah qurban.</li> <li>Memahami dan menciptakan peta konsep (<i>Problem based learning</i>) dalam kehidupan dalam bermu'amalah dan menjauhi riba.</li> <li>Memahami dan mengaplikasikan penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal.</li> <li>Memahami dan menciptakan karya (<i>Project based learning</i>) mengenai kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal.</li> </ol>
<b>SEJARAH PERADABAN ISLAM</b>	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan mengaplikasikan penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal.</li> <li>Memahami dan menciptakan karya (<i>Project based learning</i>) mengenai kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan menganalisis berbagai dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.</li> <li>Memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat</li> <li>Memahami konsep mu'amilah, riba dan rukhsah</li> <li>Memahami beberapa mazhab fikih</li> <li>Memahami ketentuan mengenai ibadah qurban.</li> <li>Memahami dan menciptakan peta konsep (<i>Problem based learning</i>) dalam kehidupan dalam bermu'amalah dan menjauhi riba.</li> <li>Memahami dan mengaplikasikan penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal.</li> <li>Memahami dan menciptakan karya (<i>Project based learning</i>) mengenai kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal.</li> </ol>

INFOGRAFIK ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INSTITUSI : SMP Negeri 2 Purworeja Klampok  
FASE : D (Kelas VII-VIII-IX)  
TAHUN PELAJARAN : 2022-2023

AL-QURAN DAN HADITS

- Memahami definisi Al-Quran dan Hadis Nabi serta posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam.
- Memahami dan menganalisis beberapa intelektual besar Islam dalam semangat keilmuannya dan cara menumbuhkan semangat keilmuan dalam kehidupan.
- Memahami dan mengaplikasikan penerapan pentingnya menjaga pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam
- Memahami dan mengaplikasikan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama.

AKIDAH

- Memahami dan mengaplikasikan pemahamannya tentang iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada' dan qadar
- Memahami dan menciptakan karya (*project based learning*) tentang konsep diri dalam kehidupan sebagai refleksi dalam mengimani kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada' dan qadar.

AKHLAK

- Memahami dan mengevaluasi peran aktivitas salat sebagai bentuk penajagaan atas diri sendiri dari keburukan.
- Memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga terhindar dari kebohongan dan berita palsu.
- Memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi.
- Memahami dan menganalisis berbagai dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.

FIKIH

- Memahami dan mengevaluasi peran aktivitas salat sebagai bentuk penajagaan atas diri sendiri dari keburukan.
- Memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga terhindar dari kebohongan dan berita palsu.
- Memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi.
- Menganalisis berbagai dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
- Memahami dan menciptakan peta konsep (*problem based learning*) dalam kehidupan bermu'amalah dan menjauhi riba.


FIKIH

- Memahami dan mengaplikasikan penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal.
- Memahami dan menciptakan karya (*Project based learning*) mengenai kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal.

## Lampiran 15: Dokumen CP, TP, dan ATP

## Sampel ATP Untuk Satu Sub Materi (Al-Qur'an Hadis)

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN**  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS VIII



Dissusun Oleh :  
Wiji Susanto, S.Pd.

SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK  
TAHUN AJARAN 2023-2024

**Bab I Pelestarian Alam dan Lingkungan**

**Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik dapat membaca Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.
2. Peserta didik dapat menulis Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.
3. Peserta didik dapat menghafal Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.
4. Peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan *lam jalalah dan ra*
5. Peserta didik dapat menunjukkan contoh bacaan *lam jalalah dan ra*.
6. Peserta didik dapat mengimplementasikan bacaan *lam jalalah dan ra*.
7. Peserta didik dapat menjelaskan Isi kandungan Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.
8. Peserta didik dapat menjelaskan tentang pelestarian alam dan lingkungan sesuai kandungan Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.
9. Peserta didik dapat menciptakan karya berupa video pendek yang mengandung konten pelestarian alam di lingkungan sekolah atau rumah masing-masing

**Profil Pelajar Pancasila**

- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- Bergotong-royong
- Kreatif

**Alur Tujuan Pembelajaran**

Elemen:			
Al-Qur'an Hadis			
Capaian Pembelajaran:			
Pada akhir fase D ini, Peserta didik memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Mereka dapat membaca, menulis dan menghafal Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13, dapat mengimplementasikan bacaan <i>lam jalalah dan ra</i> , dan dapat menjelaskan tentang pelestarian alam dan lingkungan sesuai kandungan Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.			
Materi	Tujuan Pembelajaran	M A P	J P
1. A Q.S. Ar-Rum /30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13	Peserta didik dapat membaca Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.	1a	2
32 dan Q.S. Az-Zukhruf /43: 13	Peserta didik dapat menulis Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf /43: 13.		
	Peserta didik dapat menghafal Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.		
1. B	Peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan <i>lam jalalah dan ra</i> Peserta didik dapat menunjukkan contoh bacaan <i>lam jalalah dan</i>	1b	2

Elemen:			
Al-Qur'an Hadis			
Capaian Pembelajaran:			
Pada akhir fase D ini, Peserta didik memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Mereka dapat membaca, menulis dan menghafal Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13, dapat mengimplementasikan bacaan <i>lam jalalah dan ra</i> , dan dapat menjelaskan tentang pelestarian alam dan lingkungan sesuai kandungan Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.			
Materi	Tujuan Pembelajaran	M A P	J P
Hukum bacaan <i>lam jalalah dan ra</i>	<i>ra</i> . Peserta didik dapat mengimplementasikan bacaan <i>lam jalalah dan ra</i> .		
1. C Pelestarian alam dan lingkungan serta isi kandungan Q.S. Ar-Rum /30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf /43: 13.	Peserta didik dapat menjelaskan Isi kandungan Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13. Peserta didik dapat menjelaskan tentang pelestarian alam dan lingkungan sesuai kandungan Q.S. Ar-Rum/30: 41, Q.S. Ibrahim/14: 32 dan Q.S. Az-Zukhruf/43: 13.. Peserta didik dapat menciptakan karya berupa video pendek yang mengandung konten pelestarian alam di lingkungan sekolah atau rumah masing-masing	1c	2
<b>Total</b>			<b>6</b>


Ketua, Kepala SMPN 3 Purwareja Klampok



Wiji Susanto, S.Pd.  
NIP. 19630808 199801 1 001

Purwareja Klampok, 21 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran



Wiji Susanto, S.Pd.

NIP. -

## Lampiran 16: Dokumen Perangkat Ajar (Modul Ajar)

### Sampel Dokumen Perangkat Ajar (Modul Ajar Versi Lebih Lengkap)



Kode Modul Ajar: ISL. D. RAS. 7.1b
<b>MODUL AJAR</b> <b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> <b>DAN BUDI PEKERTI</b>
<b>Kelas: VII (Tujuh)</b>
Penyusun: Khotijah, S.Pd.1

SMP Negeri 1 Purwareja Klampok  
Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara  
Tahun 2023

A. Informasi Umum		
1. Identitas Sekolah	:	a. Nama : SMP Negeri 1 Purwareja Klampok b. Tahun : 2023/2024 c. Kelas : VII (Tujuh) d. Alokasi waktu : Durasi 3 Pekan/9 Jam Pelajaran/ 3 pertemuan (360 menit)
2. Target Peserta didik	:	Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa reguler (28 sd 34 orang). Namun, ada beberapa peserta didik yang belum mengenal pengertian al-Qur'an dan hadis. Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, diterapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.
3. Moda Pembelajaran	:	Pembelajaran tatap muka
B. Komponen Inti		
1. Fase Pembelajaran	Capaian	: D
2. Domain Pembelajaran	Capaian	: Al-Qur'an dan Hadis Peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam serta dapat membuat karya berupa peta konsep definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an sehingga dapat termotivasi untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis.
3. Tujuan Pembelajaran	:	a. Melalui pembelajaran penemuan, peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah{1/16: 64 tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an, sehingga sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis. b. Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik membuat karya berupa peta konsep definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an dalam <i>Simple Mind Lite</i>
4. Kompetensi Awal	:	a. Peserta didik mampu membaca al-Qur'an b. Peserta didik memahami pengertian al-Qur'an c. Peserta didik mengetahui istilah hadis d. Peserta didik mengenal fungsi al-Qur'an dan hadis
5. Profil Pancasila	Pelajar	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan bernalar Kritis
6. Pemahaman Bermakna	:	a. Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman kehidupan b. Mengamalkan isi al-Qur'an dan hadis menjadi penyelamat

dalam kehidupan di dunia dan di akhirat  
 c. Pengamalan al-Qur'an dan hadis memerlukan pemahaman dan penggalan mendalam terhadap kandungannya

**Pertanyaan Pemantik**



- a. Apa definisi al-Qur'an?
- b. Apa perbedaan antara sunnah, hadis, khabar, dan atsar?
- c. Apa fungsi hadis terhadap al-Qur'an?
- d. Mengapa hadis penting dipelajari?
- e. Bagaimana kandungan Q.S al-Nisa/4: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 diterapkan dalam kehidupan?
- f. Karakter apa yang harus dimiliki untuk mendalami al-Qur'an dan hadis?



**Persiapan Pembelajaran**

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif
- c. Mempersiapkan bahan tayang
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa



**Metode**

- a. penemuan
- b. proyek

**Materi Pembelajaran**



**Isi kandungan Q.S. an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah}/16: 64**

Q.S. an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. al-Nah}/16: 64 ini berhubungan dengan kedudukan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup. Kandungan Q.S. an-Nisa>/4:59 menjelaskan untuk patuh dan taat kepada Allah Swt., Rasulullah Saw. dan pemimpin-pemimpin kita. Pada Q.S. an-Nah}/16: 64, Nabi Muhammad Saw. diperintahkan oleh-Nya untuk menjelaskan apa yang diperselisihkan dalam perkara agama. Penjelasan ini akan menjadikan manusia dapat membedakan perkara yang benar dan salah. Al-Qur'an menjadi tuntutan menuju jalan yang benar juga menjadi rahmat (kebaikan) bagi semua orang.

**Posisi Hadis terhadap Al-Qur'an**

**Sunnah:** Semua yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. baik perkataan, perbuatan, *taqri>r*, tabiat, budi pekerti atau perjalanan hidupnya

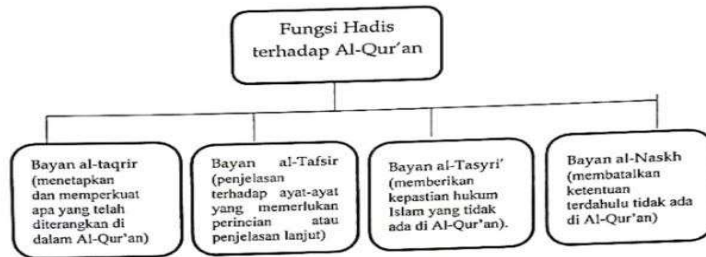
**Hadis:** Perkataan, perbuatan, dan *taqri>r* yang bersumber Nabi Muhammad saw. Ada pula ulama yang menyamakan sunah dengan hadis

**Khabar:** Sesuatu yang berasal atau disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan selainnya.

**Asar:** Sesuatu yang disandarkan pada sahabat dan tabiin.

**Posisi Hadis terhadap Al-Qur'an**

Hadis berfungsi menetapkan dan memperkuat apa yang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an, penjelasan terhadap ayat-ayat yang memerlukan perincian atau penjelasan lebih lanjut, memberikan kepastian hukum Islam yang tidak ada di Al-Qur'an, dan membatalkan ketentuan terdahulu.



**11. Sarana dan Prasarana** : a. alat dan bahan: laptop, LCD projector, *speaker active*, *laptop*, *handphone*, kertas karton, spidol warna, atau media lain  
 b. al-Qur'an dan Terjemahnya  
 c. Kondisi kelas yang kondusif

**12. Sumber Belajar** : a. Sumber belajar:  
 1) LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI  
 2) Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI  
 3) Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>  
 b. Sumber belajar lain yang relevan:  
 1) *Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline*. VF Studio, pada Google Play, 2019  
 2) Kuis Pembelajaran tentang Tajwid pada aplikasi Peserta didik PAI dengan Barcode Khusus, seperti pada Buku Guru

apabila daya dukung *simple mind lite* lemah, dapat menggunakan media lain, seperti karton, plano, atau media yang mudah dijamah oleh siswa.

**Metode Proyek**

a. Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu menerapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

b. Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yaitu memberdayakan mereka menjadi tutor sebaya atau memberikan pengayaan yang bersumber dari sumber belajar yang beragam

**14 Asesmen**

asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik), berupa pertanyaan kepada orang tua mengenai perilaku pengamalan al-Qur'an dan hadis sesuai dengan kedua ayat (terlampir)  
 asesmen selama proses pembelajaran (formatif), berupa penugasan meror (terlampir) dan pengumpulan informasi pada (terlampir)  
 asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif), berupa produk dan (terlampir)

**15 Pengayaan dan Remedial**

a. Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.  
 Materi pengayaan:  
 Materi pengayaan:  
**Hukum membaca, menulis, dan menyentuh, dan membawa Al-Qur'an bagi orang yang belum bersuci.**

b. Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang.

16. Refleksi Peserta Didik	: Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami a. Apa kesan kalian tentang materi ini? b. Materi apa yang sudah kalian fahami? c. Bagian mana yang belum kalian fahami? d. Masihkah ada kesulitan dalam memahami fungsi hadis terhadap al-Qur'an?
17. Refleksi Guru	: Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri. a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif? b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik? c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan? d. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

### Lampiran

- Bacaan guru dan Peserta didik : a. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI  
b. Puslit Lektor dan Khazanah Keagamaan. 2014. *Kamus Istilah Keagamaan*. Jakarta: Kementerian Agama  
c. Zamani, Zaki. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital
- Glosarium : a. Al-Qur'an dan Hadis  
b. Definisi al-Qur'an dan Hadis  
c. Fungsi Hadis terhadap al-Qur'an  
d. *Alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah*
- Daftar Pustaka : a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI  
b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI  
c. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>

4. Asesmen Diagnostik

No	Pernyataan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan kalian dalam membaca al-Qur'an?	
2	Apa yang kalian ketahui tentang definisi al-Qur'an?	
3	Apa yang kalian ketahui dengan hadis?	
4	Apa yang kalian fahami tentang posisi hadis terhadap al-Qur'an?	

5. Asesmen Formatif

a. Kejelasan tentang pertanyaan peserta didik pada belajar penemuan terkait materi.

Nama : .....

Kelompok : .....

No	Aspek	Skor (0-10)
1	Bobot pertanyaan	
2	Kejelasan dalam penyampaian	
	Jumlah	
	Skor Maksimum	20

Petunjuk penskoran:

Nilai= (skor perolehan/ skor maksimum)x100

Keterangan:

- 0-5 : Kurang Baik
- 6-10 : Sedang
- 11-15 : Baik
- 15-20 : Sangat Baik

b. Peserta didik mengumpulkan informasi pada penemuan siswa.

Nama : .....

Kelompok : .....

No	Aspek	Skor (0-10)
1	Kerjasama antar individu	
2	Kejelasan dalam menuliskan pernyataan temuan	
	Jumlah	
	Skor Maksimum	20

Petunjuk penskoran:

Nilai= (skor perolehan/ skor maksimum)x100

Keterangan:

- 0-5 : Kurang Baik
- 6-10 : Sedang
- 11-15 : Baik
- 15-20 : Sangat Baik

6. Asesmen Sumatif.

a. Test Tertulis: Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Kita diperintahkan untuk untuk patuh dan taat kepada Allah Swt. Taat kepada Allah Swt. adalah mengikuti ajaran Al-Qur'an, sedangkan taat kepada Rasulullah Saw. Dengan mengamalkan sunahnya, begitu pula menaati ulil amri. Tuliskan dalil naqli yang menjelaskan kewajiban kita untuk taat kepada Allah Swt., rasul dan ulil amri!
2. Mengapa sebagai seorang muslim yang baik, harus menaati ulil amri selama kebijakan mereka tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis?
3. *Alif La>m Qamarriyyah* merupakan *alim la>m* yang berhadapan dengan salah satu huruf *Alif La>m Qamarriyyah*. Tuliskan hukum bacaan *Alif La>m Qamarriyyah* yang ada pada Q.S. al-Nah(1/16: 64 ! Berikan alasannya!
4. Buatlah peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, *asjar*, dan *khobar*!
5. Jelaskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an!

b. Test lesan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Kita diperintahkan untuk untuk patuh dan taat kepada Allah Swt. Taat kepada Allah Swt. adalah mengikuti ajaran Al-Qur'an, sedangkan taat kepada Rasulullah Saw. Dengan mengamalkan sunahnya, begitu pula menaati ulil amri. Tuliskan dalil naqli yang menjelaskan kewajiban kita untuk taat kepada Allah Swt., rasul dan ulil amri!
2. Mengapa sebagai seorang muslim yang baik, harus menaati ulil amri selama kebijakan mereka tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis?
3. *Alif La>m Qamarriyyah* merupakan *alim la>m* yang berhadapan dengan salah satu huruf *Alif La>m Qamarriyyah*. Tuliskan hukum bacaan *Alif La>m Qamarriyyah* yang ada pada Q.S. al-Nah(1/16: 64 ! Berikan alasannya!
4. Buatlah peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, *asjar*, dan *khobar*!
5. Jelaskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an!

c. Test Presentasi

Temukan jawaban dari permasalahan di bawah ini, lalu presentasikan di dean kelasmu!

1. Kita diperintahkan untuk untuk patuh dan taat kepada Allah Swt. Taat kepada Allah Swt. adalah mengikuti ajaran Al-Qur'an, sedangkan taat kepada Rasulullah Saw. Dengan mengamalkan sunahnya, begitu pula menaati ulil amri. Tuliskan dalil naqli yang menjelaskan kewajiban kita untuk taat kepada Allah Swt., rasul dan ulil amri!
2. Mengapa sebagai seorang muslim yang baik, harus menaati ulil amri selama kebijakan mereka tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis?
3. *Alif La>m Qamarriyyah* merupakan *alim la>m* yang berhadapan dengan salah satu huruf *Alif La>m Qamarriyyah*. Tuliskan hukum bacaan *Alif La>m Qamarriyyah* yang ada pada Q.S. al-Nah(1/16: 64 ! Berikan alasannya!
4. Buatlah peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, *asjar*, dan *khobar*!
5. Jelaskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an!

Jawaban:

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian
1	Dalil naqli	• Jika peserta didik dapat menuliskan

<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِّيعُوا اللَّهَ وَاطِّيعُوا الرَّسُولَ وَاطِّيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ وَالَّذِينَ أَنْزَلَ الْكِتَابَ وَالْأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ إِنَّكُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □</p>	<p>dalil naqli dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan, skor 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan 1-4 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 4.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan 5-8 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 3.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan lebih dari 8 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 2.</li> </ul>
<p>2 Mentaati pimpinan menjadi kewajiban orang yang beriman. Ketaatan tersebut bermanfaat yang besar untuk umat yang sesuai dengan ajaran Islam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar , skor 3</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban kurang tepat, skor 2</li> <li>• Jika peserta didik tidak dapat menuliskan jawaban, skor 1</li> </ul>
<p>3 karena <i>alif la&gt;m</i> bertemu dengan huruf <i>kaf</i> (كاف)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik t dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 2</li> <li>• Jika peserta didik tidak dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 1</li> </ul>
<p>4 Hasil karya peserta didik (peta konsep)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, <i>asjar</i>, dan <i>khobar</i> dengan benar dan menarik, skor 6.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, <i>asjar</i>, dan <i>khobar</i> dengan benar dan kurang menarik, skor 4.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan peta konsep tentang perbedaan sunah, hadis, <i>asjar</i>, dan <i>khobar</i> dengan tidak benar dan kurang menarik, skor 2.</li> </ul>
<p>5 Fungsi hadis terhadap Al-Qur'an adalah menetapkan dan memperkuat apa yang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an, menafsirkan terhadap ayat-ayat yang masih mutlak dan memberikan pengkhususan terhadap ayat-ayat yang masih umum, memberikan kepastian hukum Islam yang tidak ada di Al-Qur'an dan membatalkan ketentuan yang datang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an dengan lengkap dan benar, skor 4.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an kurang lengkap, skor 3.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an hanya sebagian kecil yang benar, skor 2</li> </ul>



kemudian yang terdahulu, sebab ketentuan yang baru dianggap lebih cocok dengan lingkungannya dan lebih luas.

**b. Penilaian Produk**

Peserta didik dapat menulis peta konsep definisi sunah dan fungsinya atas Al-Qur'an dengan desain yang menarik (diutamakan menggunakan aplikasi *Simple Mind Lite*) dengan benar.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
Dst.							

Keterangan:  
 1. Kelengkapan dan kesesuaian materi, skor maksimal 20.  
 2. Gambar/symbol, skor maksimal 20.  
 3. Garis hubung, skor maksimal 20.  
 4. Kata kunci, skor maksimal 20.  
 5. Penyajian materi, skor maksimal 20.  
 Skor Maksimal: 100

**7. Lembar Kegiatan Siswa**

**LK 1**

Dengan teman sekelompok:

1. Cari dan tuliskan beberapa istilah yang berhubungan dengan hadis berikut penjelasannya!
2. Jawaban kalian ditulis dalam kertas yang disediakan oleh guru.

**LK 2**

Dengan teman sekelompok:

1. Cari dan tuliskan fungsi hadis terhadap al-Qur'an!
2. Jawaban kalian dituangkan dalam bentuk peta konsep.

**8. Refleksi Sikap**

**Penilaian Sikap Spiritual**

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menghormati mushaf Al-Qur'an.		
2.	Berupaya mengikuti sunah Rasulullah Saw. dalam kehidupan sehari-hari.		
3.	Semangat mempelajari hadis dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.		
4.	Menghafalkan hadis walaupun jumlahnya tidak banyak.		
5.	Terlibat dalam kajian-kajian ilmu agama		

Atau menggunakan instrumen ini:

**Penilaian Diri (Sosial)**

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Petunjuk:

Berilah tanda ikon ☺ (setuju), ☹ (kurang setuju), atau ☹☹ (tidak setuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No.	Pernyataan	Jawaban (Tanda Ikon)
1.	Mencintai keluarga, saudara, sahabat sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Saw. dalam kehidupan sehari-hari.	
2.	Menyampaikan ajaran agama walaupun sedikit	
3.	Bertutur kata dengan lemah lembut dalam kehidupan sehari-hari.	
4.	Menyelesaikan suatu permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari secara kekeluargaan.	
5.	Menaati tata tertib sekolah	



Purwareja Klampok, Juli 2023  
 Guru PAIBP

*[Handwritten Signature]*

Khotijah, S.Pd.I  
 NIP. 19840419 201902 2 005

## Lampiran 17: Surat Keterangan Izin dan Balasan Observasi Pendahuluan

### SMPN 1 Purwareja Klampok

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jember 1, Yang. No. 404 Purwokerto 33174  
 Telpom (0281) 636624 Faxom (0281) 636553  
 www.ik.uin-suka.ac.id

Nomor Lamp. Hal : B.m.530/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 : 02 Maret 2023

**Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Purwareja Klampok di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dibertahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- Nama : Laeli Diani Safitri
- NIM : 1917402141
- Semester : 8 (Delapan)
- Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Obyek : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Tempat / Lokasi : Purwareja Klampok, Banjarnegara
- Tanggal Observasi : 03-03-2023 s.d 17-03-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Saiful Yafiq

**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA**  
**SMP NEGERI 1 PURWAREJA - KLAMPOK**  
 Jl. Raya Purwareja - Klampok, No. 02065 472162  
 PURWAREJA - KLAMPOK, ES 93474, email : esp1klampok@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 8007/103/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Purwareja - Klampok, Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa :

Nama : LAELI DIANI SAFITRI  
 NIM : 1917402141  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 UIN PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melaksanakan Observasi Pendahuluan dengan Obyek Guru Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 1 Purwareja Klampok dari tanggal 03 Maret 2023 sampai dengan tanggal 17 Maret 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwareja - Klampok, 13 Maret 2023

Kepala Sekolah



LAELI TEGUH ARBANO, S.Pd.  
 Bertijanya U  
 NIP. 1971404200003 1 006

### SMPN 1 Purwareja Klampok

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jember 1, Yang. No. 404 Purwokerto 33174  
 Telpom (0281) 636624 Faxom (0281) 636553  
 www.ik.uin-suka.ac.id

Nomor Lamp. Hal : B.m.531/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 : 02 Maret 2023

**Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Purwareja Klampok di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dibertahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- Nama : Laeli Diani Safitri
- NIM : 1917402141
- Semester : 8 (Delapan)
- Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Obyek : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Tempat / Lokasi : Purwareja Klampok, Banjarnegara
- Tanggal Observasi : 03-03-2023 s.d 17-03-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Saiful Yafiq

**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA**  
**SMP NEGERI 2 PURWAREJA KLAMPOK**  
 Jl. Jend. A. Yani No 16 Klampok (0286) 521021, Purwareja Klampok, Banjarnegara, 53474

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 421.3/227/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPN 2 Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara, menerangkan bahwa:

Nama : LAELI DIANI SAFITRI  
 NIM : 1917402141  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi pekerti pada Sekolah menengah Pertama di Kecamatan Purwareja Klampok

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di SMPN 2 Purwareja Klampok pada tanggal 3 - 17 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Purwareja Klampok, 25 Maret 2023

Kepala Sekolah,  
SMP Negeri 2 Purwareja Klampok



RUDDI RAHARJO, S.Pd  
 NIP. 1971406000003 1 005

### SMPN 3 Purwareja Klampok

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jember 1, Yang. No. 404 Purwokerto 33174  
 Telpom (0281) 636624 Faxom (0281) 636553  
 www.ik.uin-suka.ac.id

Nomor Lamp. Hal : B.m.3666/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022 : 21 November 2022

**Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Purwareja Klampok di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dibertahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- Nama : Laeli Diani Safitri
- NIM : 1917402141
- Semester : 7 (Tujuh)
- Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Obyek : SMP Negeri 3 Purwareja klampok
- Tempat / Lokasi : Purwareja Klampok, Banjarnegara
- Tanggal Observasi : 22-11-2022 s.d 06-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Saiful Yafiq

**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA**  
**SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK**  
 Alamat : Jln Raya Timur 34301 Telp./Fas. (0286) 479136 Email : sp3purwareja@gmail.com  
 Website : www.sp3klampok.id, Purwareja Klampok, Banjarnegara, 531274

**SURAT KETERANGAN BALASAN OBSERVASI PENDAHULUAN**  
 Nomor : 071/087/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan surat Universitas Islam Negeri ( UIN ) Profesor KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B.m.3666/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022, menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : LAELI DIANI SAFITRI  
 N I M : 1917402141  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Akademik : 2022 / 2023

Benar-benar melaksanakan Observasi / Penelitian pada tanggal 22 November s.d. 06 Desember 2022 dengan Judul / Objek : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 3 Purwareja Klampok.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Purwareja Klampok, 13 Maret 2023

Kepala Sekolah



Drs. S u t i k o  
 NIP. 19630806 199801 1 001

**Lampiran 18: Blangko Bimbingan Seminar Proposal, Surat Rekomendasi Seminar Prososal dan Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal**  
**A. Surat Bimbingan Seminar Proposal**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaiu.ac.id

---


**BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Laeli Diani Safitri  
 No. Induk : 1917402141  
 Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI  
 Pembimbing : Irma Dwi Tantri, M.Pd.  
 Nama Judul : Pelaksanaan kurikulum merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat, 20 Januari 2023	Latar belakang masalah		
2.	Jumat, 10 Maret 2023	Rumusan masalah		
3.	Senin, 8 Maret 2023	Proposal skripsi lengkap		
4.	Selasa, 14 Maret 2023	ACC Sempro		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 14 Januari 2023  
 Dosen Pembimbing :   
 NIP. 19920326201903 2023

**B. Surat Rekomendasi Seminar Proposal dan Telah Seminar Proposal**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaiu.ac.id

---

**REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Laeli Diani Safitri  
 NIM : 1917402141  
 Semester : 8  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Akademik : 2022/2023  
 Judul Proposal Skripsi : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara


Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Maret 2023

Mengetahui,  
 Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam :   
**Rahman Afandi, S.Ag., M.Si**  
 NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing :   
**Irma Dwi Tantri, M.Pd**  
 NIP. 199203262019032023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaiu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 No. B.e.1171/Un.19/FTIK.JP/PP/05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA**

Sebagaimana disusun oleh:  
 Nama : Laeli Diani Safitri  
 NIM : 1917402141  
 Semester : 8  
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan/Prodi PAI :   
**Rahman Afandi, S.Ag., M.Si**  
 NIP. 196808032005011001

**Lampiran 19: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN****No. B-1695/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Laeli Diani Safitri  
NIM : 1917402141  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



# Lampiran 20: Surat Izin Riset dan Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individual

## SMPN 1 Purwareja Klampok

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani No. 409 Purwokerto 35127  
 Telp: (0281) 636224 Faksimil: (0281) 636553  
 www.uin-suka.ac.id

Nomor Lamp. Hal : B.m.3762/Un.19/D.FTK/PP/05.3/07/2023 : 17 Juli 2023

**Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Purwareja Klampok  
 Kec. Purwareja Klampok  
 Di Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb.  
 Dengan hormat, dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, penelitian dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut:

- Nama : Laeli Diani Saftiri
- NIM : 1917402141
- Semester : 9 ( Sembilan)
- Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Alamat : Kallimandi RT 01 / Rw 04, Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara
- Judul : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Otlok : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
- Tempat / Lokasi : SMP Negeri 1 Purwareja Klampok
- Tanggal Riset : 18-07-2023 s.d 18-09-2023
- Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
 Wassalamu alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yuhari

Terdapat di :  
 1. Kepala Sekolah

**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA**  
**SMP NEGERI 1 PURWAREJA – KLAMPOK**  
 Jl. Raja Chaswara – Klampok, Kec. Purwareja – Klampok, Kab. Banjarnegara, 523474, email : osp@klampok@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 800/370/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Purwareja – Klampok, Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa :

Nama : LAELI DIANI SAFTIRI  
 NIM : 1917402141  
 Semester : 9 ( Sembilan)  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 UIN PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 Alamat : Kallimandi RT 01 RW 04 Kec. Purwareja Klampok Kab. Banjarnegara

Telah melaksanakan Riset di SMP Negeri 1 Purwareja Klampok dari tanggal 18 Juli 2023 sampai dengan tanggal 18 September 2023 dengan Obyek Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwareja – Klampok, 23 September 2023

Kepala Sekolah  
**HARITEGU WIDWO, S.Pd**  
 NIP. 197810402 200003 1 006

## SMPN 1 Purwareja Klampok

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani No. 409 Purwokerto 35127  
 Telp: (0281) 636224 Faksimil: (0281) 636553  
 www.uin-suka.ac.id

Nomor Lamp. Hal : B.m.3763/Un.19/D.FTK/PP/05.3/07/2023 : 17 Juli 2023

**Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 2 Purwareja Klampok  
 Kec. Purwareja Klampok  
 Di Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb.  
 Dengan hormat, dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, penelitian dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut:

- Nama : Laeli Diani Saftiri
- NIM : 1917402141
- Semester : 9 ( Sembilan)
- Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Alamat : Kallimandi RT 01 / Rw 04, Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara
- Judul : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Otlok : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
- Tempat / Lokasi : SMP Negeri 2 Purwareja Klampok
- Tanggal Riset : 18-07-2023 s.d 18-09-2023
- Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
 Wassalamu alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yuhari

Terdapat di :  
 1. Kepala Sekolah

**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA**  
**SMP NEGERI 2 PURWAREJA KLAMPOK**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 16 Klampok, Banjarnegara ☎ (0286) 5210219

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 421.3 / 408 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini : Kepala SMP Negeri 2 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Laeli Diani Saftiri  
 NIM : 1917402141  
 Semester : 9 ( Sembilan)  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Kallimandi RT 01 RW 04, Purwareja Klampok, Banjarnegara

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Riset dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang dilaksanakan pada :

Tanggal Riset : 18 Juli sampai dengan 18 September 2023  
 Lokasi : SMP Negeri 2 Purwareja Klampok  
 Judul : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Purwareja Klampok, 23 September 2023

Kepala Sekolah  
**Budi Sahaja, S.Pd**  
 NIP. 1956035 19802 1 902

## SMPN 3 Purwareja Klampok

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani No. 409 Purwokerto 35127  
 Telp: (0281) 636224 Faksimil: (0281) 636553  
 www.uin-suka.ac.id

Nomor Lamp. Hal : B.m.3764/Un.19/D.FTK/PP/05.3/07/2023 : 17 Juli 2023

**Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 3 Purwareja Klampok  
 Kec. Purwareja Klampok  
 Di Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb.  
 Dengan hormat, dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, penelitian dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut:

- Nama : Laeli Diani Saftiri
- NIM : 1917402141
- Semester : 9 ( Sembilan)
- Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Alamat : Kallimandi RT 01 / Rw 04, Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara
- Judul : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Otlok : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
- Tempat / Lokasi : SMP Negeri 3 Purwareja Klampok
- Tanggal Riset : 18-07-2023 s.d 18-09-2023
- Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
 Wassalamu alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yuhari

Terdapat di :  
 1. Kepala Sekolah

**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA**  
**SMP NEGERI 3 PURWAREJA KLAMPOK**  
 Alamat : Jalan Raja Chaswara 41977 Telp: (0286) 479149 Email : sp3@banjar.org.id  
 NIP. 5038100102 s.d 50 Purwareja Klampok, Banjarnegara 523774

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 121.3 / 403 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : Laeli Diani Saftiri  
 NIM : 1917402141  
 Semester : 9 ( Sembilan)  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Kallimandi RT 01 RW 04, Purwareja Klampok, Banjarnegara

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Riset dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang dilaksanakan pada :

Tanggal Riset : 18 Juli sampai dengan 18 September 2023  
 Lokasi : SMP Negeri 3 Purwareja Klampok  
 Judul : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwareja Klampok, 23 September 2023

Kepala Sekolah,  
**Kahayana Yulianti Parera, S.Ed.**  
 NIP. 19690705 199103 2 016

## Lampiran 21: Sertifikat Aplikom dan BTA PPI

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/9157/1/2022

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**LAELI DIANI SAFITRI**  
NIM: 1917402141

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 05 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	95 / A





Purwokerto, 15 Februari 2022  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hidayanto, S.Si, M.Sc**  
NIP-19801215 200501 1 003



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14475/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : **LAELI DIANI SAFITRI**  
**NIM** : **1917402141**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 86
# Tartil	: 75
# Imla'	: 80
# Praktek	: 75
# Nilai Tahfidz	: 80



Purwokerto, 13 Aqt 2020



ValidationCode

## Lampiran 22: Sertifikat KKN dan PPL



## Lampiran 23: Sertifikat Bahasa Arab dan Inggris

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia   www.uinsaizu.ac.id   www.bahasa.uinsaizu.ac.id   +62 (281) 635624	وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونرتو الوحدة لتنمية اللغة www.uinsaizu.ac.id   www.bahasa.uinsaizu.ac.id   +62 (281) 635624
<b>CERTIFICATE</b> الشهادة No. B-745 /Un.19/K.Bhs/PP.0095/2023			
This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows Listening Comprehension: 42 فهم السموع	<b>LAELI DIANI SAFITRI</b> <b>Banjarnegara, 05 Oktober 2000</b> <b>IQLA</b> <b>4 Mei 2023</b> Structure and Written Expression: 45 فهم العبارات والتراكيب	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي Reading Comprehension: 50 فهم المقروء	
<b>Obtained Score :</b> 457		<b>المجموع الكلي :</b>	
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونرتو.			
		Purwokerto, 4 Mei 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  <b>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.</b> NIP. 19860704 201503 2 004	
EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI		IQLA Ibtidai'at al-Qudrah 'al-'al Lughah al-'Arabiyyah	

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia   www.uinsaizu.ac.id   www.bahasa.uinsaizu.ac.id   +62 (281) 635624	وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونرتو الوحدة لتنمية اللغة www.uinsaizu.ac.id   www.bahasa.uinsaizu.ac.id   +62 (281) 635624
<b>CERTIFICATE</b> الشهادة No. B-746 /Un.19/K.Bhs/PP.0095/2023			
This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows Listening Comprehension: 50 فهم السموع	<b>LAELI DIANI SAFITRI</b> <b>Banjarnegara, 05 Oktober 2000</b> <b>EPTUS</b> <b>4 Mei 2023</b> Structure and Written Expression: 45 فهم العبارات والتراكيب	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي Reading Comprehension: 54 فهم المقروء	
<b>Obtained Score :</b> 498		<b>المجموع الكلي :</b>	
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونرتو.			
		Purwokerto, 4 Mei 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  <b>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.</b> NIP. 19860704 201503 2 004	
EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI		IQLA Ibtidai'at al-Qudrah 'al-'al Lughah al-'Arabiyyah	



## Lampiran 24: Blangko Bimbingan Skripsi

## Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laeli Diani Safitri  
NIM : 1917402141  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Irma Dwi Tantri, M.Pd  
Judul : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri di Kecamatan Purwareja Klampok

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 22 Juni 2023	BAB I, II, dan III Instrumen Penelitian		
2	Selasa, 4 Juli 2023	Revisi Bab I, II, dan III Menambah Instrumen Penelitian		
3	Senin, 10 Juli 2023	Revisi Instrumen penelitian sesuai dengan BSKAP kurikulum merdeka belajar		
4	Rabu, 12 Juli 2023	Instrumen penelitian, penyusunan format dengan bentuk tabel		
5	Jumat, 15 September 2023	Bab IV - Penulisan Bab IV - Penulisan kalimat baku dan efektif - Konsep penulisan		
6	Kamis, 21 September 2023	Bab IV dan V - Revisi isi bab 4 dan 5 - Pengesuaian dengan konsep bab 4		
7	Senin, 25 September 2023	- Bab IV, V, lampiran - konsep penyusunan		

8	27 September 2023	- Bab IV dan abstrak - lampiran		
9	29 September 2023	- Cele akhir		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 2 Oktober 2023  
Dosen Pembimbing

Irma Dwi Tantri, M.Pd -  
NIP. 199203262019032023

## Lampiran 25: Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: <u>Laeli Diani Safitri</u>
NIM	: <u>1917402141</u>
Semester	: <u>9</u>
Jurusan/Prodi	: <u>FTIK/ Pendidikan Agama Islam</u>
Angkatan Tahun	: <u>2019</u>
Judul Skripsi	: <u>Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri Di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
 Tanggal : 29 September 2023

Mengetahui,  
 Koordinator ProdiPAI

**Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I.**  
 NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

**Irma Dwi Tantri, M.Pd.**  
 NIP. 199203262019032023

**Lampiran 26: Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Laeli Diani Safitri
2. NIM : 1917402141
3. Tempat/Rgl. Lahir : Banjarnegara, 05 Oktober 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Desa Kalimandi RT 01/ RW 04,  
Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten  
Banjarnegara.
7. Nama Ayah : Hadi Sutrisno
8. Nama Ibu : Siti Sudarmi
9. No. HP : 0895383054933
10. Email : [laelidian2000@gmail.com](mailto:laelidian2000@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri 2 Kalimandi, 2012
2. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP Negeri 3 Purwareja Klampok, 2015
3. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, 2018
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2019.

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Kopma Satria Manunggal UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. IMBARA (Ikatan Mahasiswa Banjarnegara) UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri

Purwokerto, 29 September 2023



Laeli Diani Safitri